ENERGY • SYNERGY

INDIKA ENERGY



Strength in Diversity

Annual Report 2019


HITACHI
777D
CAT



KEKUATAN DALAM KERAGAMAN

STRENGTH IN DIVERSITY

Di tengah gejolak dinamika industri, Indika Energy tetap berpegang teguh pada keyakinan kami bahwa kekuatan ditemukan dalam keragaman, mulai dari portofolio bisnis kami hingga karyawan kami serta upaya-upaya pengembangan masyarakat yang kami lakukan. Karena itu, pada tahun 2019 kami mengambil langkah-langkah konkret untuk mendiversifikasi investasi kami.

In the midst of turbulent industry dynamics, Indika Energy continued to hold fast to our belief that strength is found in diversity, from our business portfolio to our people to our community development efforts. As such, in 2019 we took concrete steps to diversify our investments.

Secara bersamaan, kami terus melaksanakan komitmen jangka panjang kami untuk memperkuat keragaman internal, serta mempromosikan toleransi dan keragaman nasional, yang ditandai dengan berbagai penghargaan dalam negeri dan internasional.

In parallel, we continued to carry out our long-running commitment to strengthen our internal diversity and promote national tolerance and diversity, which was recognized by various domestic and international accolades.

1 **TEMA**
Theme

5 **TINJAUAN PERUSAHAAN**
Corporate Overview

6 **Sekilas Indika Energy**
Indika Energy at a Glance
8 **Kemampuan di Sepanjang Rantai Nilai Batubara**
Capabilities Across the Entire Coal Value Chain
10 **Peta Operasi**
Operations Map
12 **Peristiwa Penting**
Milestones
18 **Struktur Perusahaan**
Corporate Structure
20 **Organisasi Perusahaan**
Organisation Structure
22 **Visi, Misi & Tata Nilai**
Vision, Mission and Values
24 **Strategi Bisnis**
Business Strategy
26 **Komposisi Pemegang Saham**
Composition of Shareholders

29 **IKHTISAR KEUANGAN 2019**
Financial Highlights 2019

30 **Ikhtisar Keuangan Indika Energy**
Indika Energy Financial Highlights
36 **Ikhtisar Saham**
Stock Highlights
38 **Ikhtisar Keuangan Kideco**
Kideco Financial Highlights

43 **LAPORAN KOMISARIS UTAMA & DIREKTUR UTAMA**
President Commissioner's & President Director's Message

44 **Laporan Komisaris Utama**
President Commissioner's Message
50 **Laporan Direktur Utama**
President Director's Message

59 **PROFIL DEWAN KOMISARIS & DIREKSI**
Board Profiles

81 **LAPORAN MANAJEMEN**
Management Report

82 **Tinjauan Umum Ekonomi dan Industri**
Economic and Industry Overview

84 **Tinjauan Operasional**
Operational Review

100 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review

108 **Prospek Usaha & Faktor-Faktor Risiko Utama**
Business Prospects & Key Risk Factors

116 **Penerapan Tata Kelola yang Baik**
Implementation of Good Corporate Governance

190 **Profil Komite**
Profiles of Committees

194 **Kewajiban laporan Reguler di tahun 2019**
Regular Report in 2019

197 **Keterbukaan Informasi di Tahun 2019**
Disclosure in 2019

200 **Penerapan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015**
Implementation of Corporate Governance Guidelines Based on POJK No.21/POJK.04/2015 and SEOJK No.32/SEOJK.04/2015

204 **Sumber Daya Manusia**
Human Capital

210 **Keberlanjutan Perusahaan**
Corporate Sustainability

218 **Peristiwa Setelah Periode Laporan**
Subsequent Events

223 **LAPORAN KEUANGAN**
Financial Report

427 **INFORMASI PERUSAHAAN**
Corporate Information





TINJAUAN PERUSAHAAN
CORPORATE OVERVIEW

SEKILAS INDIKA ENERGY

INDIKA ENERGY AT A GLANCE

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy" atau "Perusahaan") tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008.

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy" or "the Company") was listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) on 2008.

Indika Energy didirikan tahun 2000, kini menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis Perusahaan mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, serta sejumlah bisnis non-energi untuk menambah diversifikasi portfolio.

Established in 2000, Indika Energy has grown to be one of Indonesia's leading integrated energy companies with a portfolio of businesses spanning the energy resources, energy services and energy infrastructure sectors, as well as a growing number of non-energy businesses to diversify its portfolio.

Dengan portofolio usaha yang dimiliki, Perusahaan mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi baik untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan Perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor energi di Indonesia.

With its portfolio of businesses, the Company is able to provide complementary products and services to domestic and international customers, thereby positioning the Company to capture growth opportunities across the Indonesian energy sector.

Indika Energy telah berkembang menjadi perusahaan dengan kegiatan operasional di berbagai wilayah nusantara.

Today, Indika Energy has developed operational activities in various areas of the Indonesia archipelago.

SUMBER DAYA ENERGI
Energy Resources

91,0%

PT Kideco Jaya Agung

Perusahaan pertambangan batubara terbesar ketiga di Indonesia, berlokasi di Kalimantan Timur

Indonesia's third largest coal mining company, located in East Kalimantan

100%

PT Multi Tambangjaya Utama

Perusahaan pertambangan *thermal bituminous* dan *coking coal* di Kalimantan Tengah

A thermal bituminous and coking coal company in Central Kalimantan

60,0%

Indika Energy Trading Pte. Ltd

Perusahaan perdagangan batubara

A coal trading company

100%

Indika Capital Investment Pte.Ltd.

Perusahaan perdagangan batubara

A coal trading company

JASA ENERGI
Energy Services

69,8%

PT Petrosea Tbk.

Perusahaan rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara

An engineering & construction (E&C) and coal contract mining company

100%

PT Tripatra Engineering & PT Tripatra Engineers & Constructors

Perusahaan rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC) untuk industri minyak & gas

An engineering, procurement and construction (EPC) oil & gas services companies

68,8%

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

Perusahaan jasa manajemen pelabuhan terintegrasi di Papua

An integrated port management services in Papua

69,8%

Petrosea Offshore Supply Base (POSB)

Fasilitas logistik lepas pantai terintegrasi di Kalimantan Timur

An integrated offshore supply base in East Kalimantan

INFRASTRUKTUR ENERGI
Energy Infrastructure

51,0%

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Perusahaan jasa transportasi & logistik terintegrasi untuk industri pertambangan

An integrated transport & logistics services company for the mining industry

100%

PT Interport Mandiri Utama

Perusahaan jasa manajemen logistik

A logistics management services company

20,0%

PT Cirebon Electric Power

Pembangkit listrik berkapasitas 660 MW dengan teknologi *supercritical* di Cirebon, Jawa Barat

A 660 MW power generation plant with supercritical technology in Cirebon, West Java

6,3%

PT Cirebon Energi Prasarana

Pembangkit listrik berkapasitas 1.000 MW dengan bahan bakar batubara di Cirebon, Jawa Barat

A 1000 MW coal-fired power generation plant in Cirebon, West Java

PORTOFOLIO PERUSAHAAN
Portfolio Companies

18,6%

Nusantara Resources Ltd.

Perusahaan investasi pertambangan mineral

A mineral mining investment company

100%

PT Indika Digital Teknologi

Perusahaan induk penyedia jasa teknologi digital

A digital technology service provider holding company

Proses eksplorasi di lapangan atas sumber daya batubara
Field exploration process of potential coal resources

2

KIDECO MUTU

Studi Kelayakan dan Ekonomis terhadap cadangan batubara
Economic and feasibility study of the coal reserves

3

PETROSEA

Rekayasa teknik dan kontruksi pembangunan infrastruktur produksi batubara
Engineering and contruction of coal production infrastructure

4

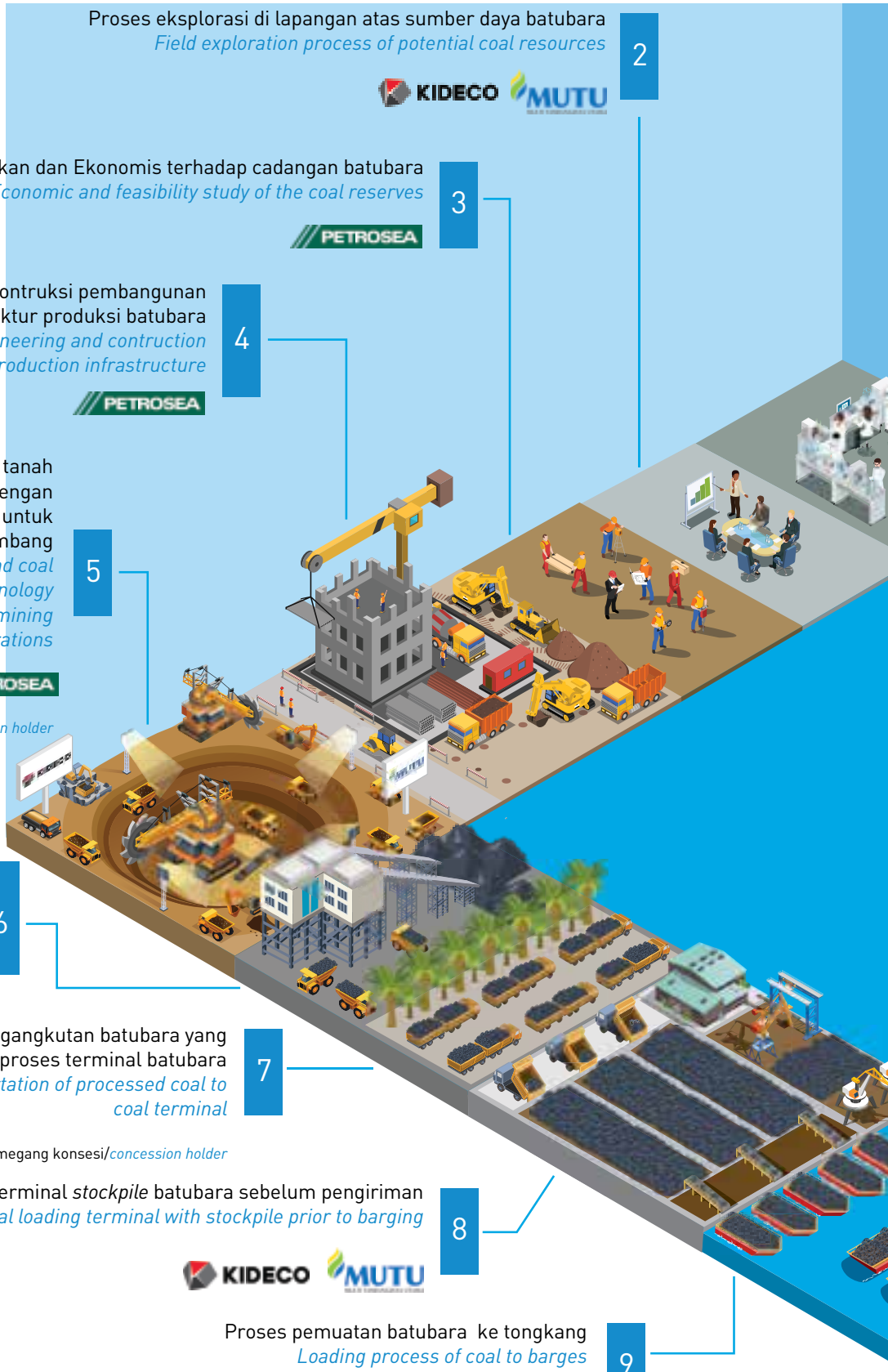
PETROSEA

Proses pengupasan tanah dan pengambilan batubara dengan Implementasi Teknologi Digital untuk mengoptimalkan operasi tambang
Overburden removal and coal extraction with Digital Technology implementation to optimize mining operations

5

XAPIENS ZEBRA PETROSEA

Pemegang konsesi/*concession holder*



Pemrosesan batubara melalui tahap penghancuran dan pencucian
Crushing and washing of extracted coal

6

Pemegang konsesi/*concession holder*

Pengangkutan batubara yang telah diproses terminal batubara
Transportation of processed coal to coal terminal

7

Pemegang konsesi/*concession holder*

Terminal *stockpile* batubara sebelum pengiriman
Coal loading terminal with stockpile prior to barging

8

KIDECO MUTU

Proses pemuatan batubara ke tongkang
Loading process of coal to barges

9

mbss

KEMAMPUAN DI SEPANJANG RANTAI NILAI BATUBARA

CAPABILITIES ACROSS THE ENTIRE COAL VALUE CHAIN



1 Mengidentifikasi potensi sumber daya batubara melalui studi geologis
Identification of potential coal resources through geological study

INDIKA RESOURCES

10 Pengiriman batubara menggunakan tongkang kepada pelanggan atau titik *transshipment*
Barging the coal to end user or transshipment point

mbss

11 Pemindahan batubara dari tongkang ke kapal besar
Onloading coal from barges to mother vessel

mbss

12 Pembangkitan tenaga listrik di pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)
Electricity generation in coal-fired power plant

CIREBON POWER

PETA OPERASI
OPERATIONS MAP



SUMBER DAYA ENERGI
Energy Resources

1 Kideco Jaya Agung

2 Multi Tambangjaya Utama

MINERAL
Mineral

1 Nusantara Resources Ltd.

JASA ENERGI
Energy Services

1 Tripatra - ExxonMobil Cepu Project

2 Tripatra - BP Tangguh

3 Tripatra - ENI Muara Bakau

4 Tripatra - PLN - Nias

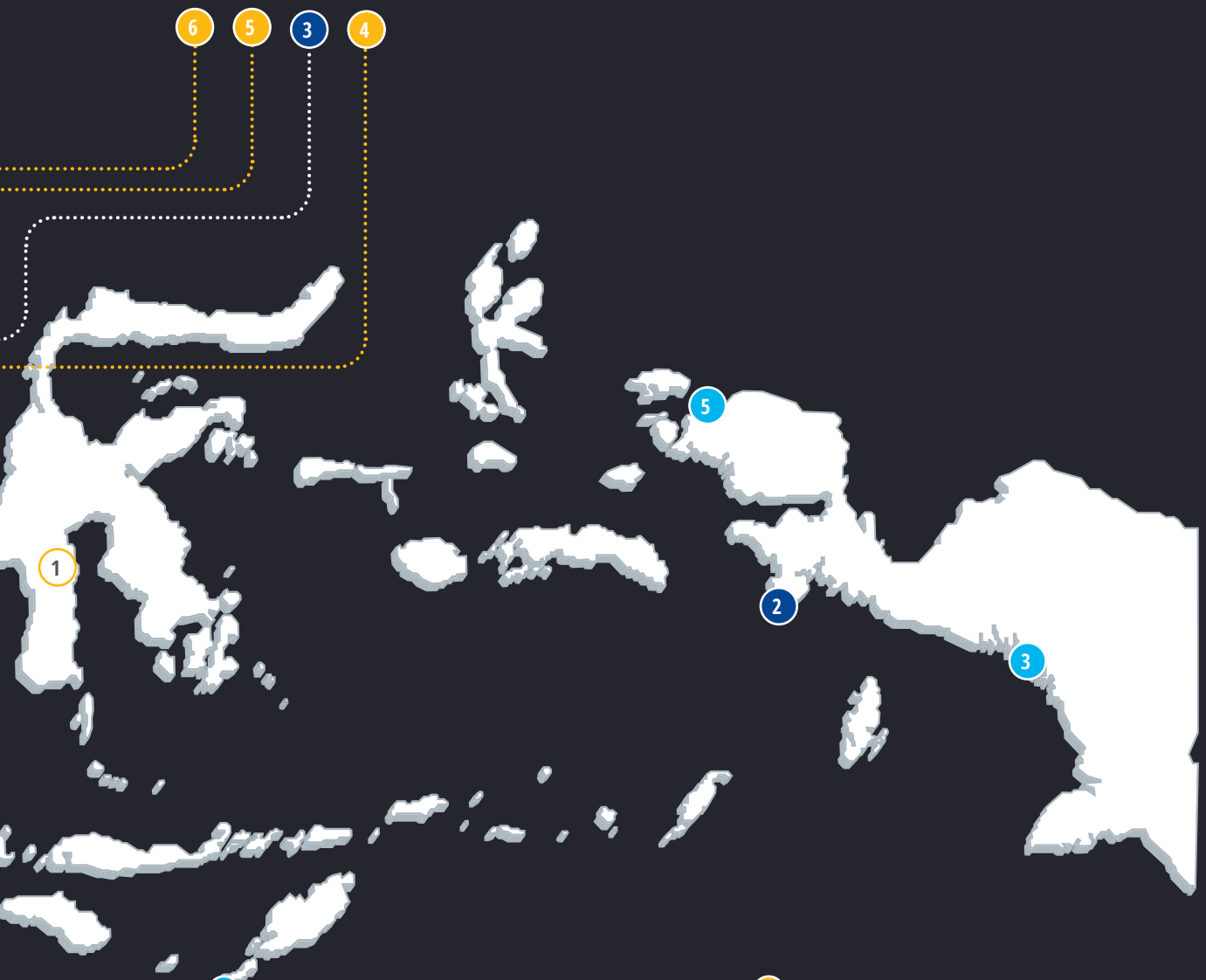
5 Tripatra – Vopak

6 Tripatra – ExxonMobil Lubricants Indonesia

7 Petrosea – Binuang Mitra Bersama

8 Petrosea - Indonesia Pratama

9 Petrosea - Kideco Jaya Agung



INFRASTRUKTUR ENERGI
Energy Infrastructure

1 Cirebon Electric Power dan Cirebon Energi Prasarana
2 Petrosea Offshore Supply Base
3 Kuala Pelabuhan Indonesia
4 Indika Logistic & Support Services
5 Petrosea Logistic & Support Services

FLOATING CRANE

1 FC Nicholas
2 FC Vittoria
3 FC Ben Glory
4 FC Abby
5 FC Blitz
6 FC Chloe

PERISTIWA PENTING
MILESTONES

2000

Pendirian PT Indika Energy.

The establishment of Indika Energy

2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.
Kideco didirikan pada tahun 1982, bergerak dalam pertambangan batubara tambang terbuka di Kalimantan Timur. Kideco memegang PKP2B generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2023.

Indika Energy acquired a 41% stake in Kideco.
Kideco was established in 1982, engages in open-cut coal mining in East Kalimantan. Kideco holds CCoW first generation Mining Rights until 2023.

2006

Indika Energy meningkatkan 5% penyertaannya di Kideco, menjadi 46%.

Indika Energy increased its stake in Kideco by 5% to 46%.

2007

- Melaksanakan merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company.
  Tripatra didirikan pada tahun 1973, bergerak dalam bidang rekayasa teknik, pengadaan & konstruksi (EPC), operasional dan pemeliharaan (O&M) di sektor energi.
- Pendirian Cirebon Electric Power (CEP), pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW. Indika Energy memiliki 20% kepemilikan di CEP.
- Tripatra mengakuisisi 45% kepemilikan saham di Cotrans Asia, sebuah perusahaan jasa logistik batubara, yang berdiri sejak tahun 2004.

- *Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company.*
  Tripatra Company was established in 1973, engages in engineering, procurement and construction (EPC), operation & maintenance (O&M) in the energy sector.
- *The establishment of Cirebon Electric Power (CEP), a 660MW coal-fired steam power generation plant. Indika Energy owns 20% stake in CEP.*
- *Tripatra acquired a 45% stake in Cotrans Asia, a coal logistics company established in 2004.*

2008

- Indika Energy melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia, atas 937.284.000 saham atau 20% kepemilikan.
- Pendirian Sea Bridge Shipping, perusahaan jasa *transhipment*, dimana Tripatra memiliki kepemilikan sebesar 46%.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) menjadi anak perusahaan Tripatra sepenuhnya, melalui akuisisi tambahan 50,1% kepemilikan saham.

- *Indika Energy held its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange, offering 937,284,000 shares or 20% ownership.*
- *The establishment of Sea Bridge Shipping, a transhipment service company, in which Tripatra owns a 46% stake.*
- *Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), became a wholly owned subsidiary of Tripatra through the acquisition of an additional 50.1% stake.*

2009

- Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.
  Petrosea didirikan pada tahun 1972, bergerak dalam bidang rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara.

- Indika Energy acquired a 98.55% stake in Petrosea.
  Petrosea was established in 1972, and engages in engineering & construction (E&C) and coal mining contractor.

2010

- Pendirian Indika Logistic & Support Services (ILSS).

- Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.
  MBSS didirikan pada tahun 1994, bergerak dalam bidang jasa logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi.

- *The establishment of Indika Logistic & Support Services (ILSS).*

- *Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake in MBSS.*
  MBSS was established in 1994, engages in sea transportation and logistics services.

2011

Indika Energy mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.

Indika Energy acquired a 51% stake in MBSS.

2012

- Indika Energy melakukan divestasi atas 28,75% kepemilikan di Petrosea.

- Indika Energy mengakuisisi 60% kepemilikan di Mitra Energi Agung (MEA).

  MEA didirikan pada tahun 2008, tambang batubara greenfield yang memiliki IUP dengan area konsesi seluas 5.000 Ha di Kalimantan Timur.

- Indika Energy mengakuisisi 85% kepemilikan di Multi Tambangjaya Utama (MUTU).
  MUTU didirikan pada tahun 1989, merupakan tambang thermal coal bituminous dan coking coal yang memiliki PKP2B generasi ke-3 di Kalimantan Tengah, dengan area konsesi seluas 24.970 Ha.

- Cirebon Electric Power, pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW, beroperasi penuh dengan tercapainya Commercial Operation Date (COD).

- *Indika Energy divested 28.75% of its shares in Petrosea.*

- *Indika Energy acquired a 60% stake in Mitra Energi Agung (MEA).*

- *MEA was established in 2008, a greenfield coal asset which owns an IUP concession area of 5,000 Ha in East Kalimantan*

- *Indika Energy acquired a 85% stake in Multi Tambangjaya Utama (MUTU).*
  MUTU was established in 1989 as a bituminous thermal and coking coal mine holding a third generation CCoW in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 Ha.

- *Cirebon Electric Power, a 660MW coal-fired steam power generation plant, reached its Commercial Operation Date (COD) and was fully operational.*

2013

Indika Logistic & Support Services; mengambil alih 95% kepemilikan Tripatra di KPI.

Indika Logistic & Support Services acquired a 95% of Tripatra's shares in KPI.

2015

Kompleks Indy Bintaro Office mulai beroperasi dengan ditempatinya kantor Petrosea.

Initial operation of Indy Bintaro Office complex with Petrosea moving in.

2016

- Tripatra meraih kontrak pengerjaan Proyek Ekspansi LNG Tangguh – Train 3
- MUTU mulai melakukan produksi dan pengiriman batubara

- *Tripatra was awarded the Tangguh LNG– Train 3 Expansion Project.*
- *MUTU started initial production and delivery of coal.*

2017

- Berdirinya Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation)
- Penerbitan Obligasi 5 tahun 6,875% senilai US$265 juta jatuh tempo tahun 2022 di Bursa Efek Singapura.
- Obligasi yang berlaku dan jatuh tempo tahun 2018 ditebus sepenuhnya.
- Perusahaan dan anak perusahaan, PT Indika Inti Corpindo masing-masing menandatangani Perjanjian Pembelian saham dengan Samtan Co., Ltd. (Samtan) dan PT Muji Inti Utama (Muji) untuk membeli 40,0% saham PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dari Samtan dan 5,0% saham Kideco dari Muji dengan jumlah nilai transaksi sebesar US$677,5 juta.
- Perubahan pemegang saham utama dan pengendali dari PT Indika Mitra Energi (63,47%) menjadi PT Indika Inti Investindo (37,79%) dan PT Teladan Resources (30,65%).
- Penerbitan Obligasi 7 tahun 5,875% senilai US$575 juta, jatuh tempo tahun 2024, di Bursa Efek Singapura.

- *The establishment of Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).*
- *Issuance of a US$265 million 5-year 6.875% Senior Note due 2022 on the Singapore Stock Exchange.*
- *Outstanding Senior Notes due 2018 were redeemed in full.*
- *The Company and its subsidiary, PT Indika Inti Corpindo entered into separate Share Purchase Agreements with Samtan Co., Ltd. (Samtan) and PT Muji Inti Utama (Muji), respectively, to purchase 40.0% of PT Kideco Jaya Agung (Kideco) from Samtan and 5.0% of Kideco from Muji for an aggregate total consideration of US$677.5 million.*
- *Change in main and controlling shareholder from PT Indika Mitra Energi (63.47%) to PT Indika Inti Investindo (37.79%) and PT Teladan Resources (30.65%).*
- *Issuance of a US$575 million 7-year 5.875% Senior Note due 2024 on the Singapore Stock Exchange.*

2018

- Diversifikasi di bidang ICT dimulai dengan PT Indika Digital Teknologi (IDT) sebagai anak perusahaan PT Indika Inti Corpindo. Di bawah IDT, didirikan dua anak perushaan yaitu PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) dan PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) yang memberikan layanan Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT).

- Upaya diversifikasi berlanjut dengan pendirian PT Indika Mineral Investindo (IMI) sebagai anak perusahaan Indika Energi. Melalui IMI, Indika Energy mengakuisi saham sebesar 19,9% di Nusantara Resources Limited (Nusantara) guna percepatan pengembangan proyek emas Awak Mas di Sulawesi Selatan.

- PT Indika Logistic & Support Services menjual kepemilikannya sebesar 95% dari seluruh saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) ke Petrosea.

- Petrosea melepaskan dan mengalihkan kepemilikannya di PT Santan Batubara ke PT Harum Energy Tbk dan PT Sentral Batubara Jawa senilai Rp86,41 miliar.

- ILSS dan PT Interport Mandiri Utama (IMU) menandatangani Share Purchase Agreement untuk ILSS untuk mengalihkan semua sahamnya di PT Indika Multi Niaga (IMN) ke IMU.

- *Diversification began into ICT with the establishment of PT Indika Digital Teknologi (IDT) as a subsidiary of PT Indika Inti Corpindo. Under IDT, two subsidiaries were established: PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), an Information, Communication and Technology (ICT) service provider, and PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX), a provider of consulting and technology services.*

- *Diversification continued as Indika Energy established subsidiary PT Indika Mineral Investindo and through it, acquired a 19.9% stake in Nusantara Resources Limited (Nusantara) through its towards accelerating the development of the Awak Mas Gold Project in South Sulawesi.*

- *PT Indika Logistic & Support Services sold its ownership amounting to 95% of PT Kuala Pelabuhan Indonesia to Petrosea,*

- *Petrosea released and transferred its ownership in PT Santan Batubara and PT Sentral Batubara Jawa to PT Harum Energy Tbk for Rp86.41 billion.*

- *ILSS and PT Interport Mandiri Utama (IMU) signed a Share Purchase Agreement for ILSS to transfer all of its shares in PT Indika Multi Niaga (IMN) to IMU.*

PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN TAHUN 2019

SIGNIFICANT EVENTS & AWARDS 2019

13 Maret

Kideco menerima apresiasi dan penghargaan sebagai salah satu pembayar pajak terbesar pada tahun tahun 2018 dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.

13 March

Kideco received appreciation and an award for being one of the highest contributors of tax in 2018 from the Director General of Taxes, Ministry of Finance.

25 April

Indika Energy menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal Maksud dan Tujuan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018.

25 April

Indika Energy held its Annual General Shareholder Meeting (AGMS) and Extraordinary General Shareholder Meeting (EGMS). The EGMS approved the amendment to Article 3 of Indika Energy's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives to fulfill the requirements and conditions of Government Regulation No. 24 of 2018.

29 Mei

Indika Energy membagikan dividen final sebesar US$0.007677 per saham.

29 May

Indika Energy distributed final dividend of US$0.0076775 per share.

27 Juni

Indika Energy mensponsori kegiatan olahraga panahan melalui Persatuan Panahan Indonesia (Perpani).

27 June

Indika Energy supported archery through Persatuan Panahan Indonesia (Perpani).

29 July

Petrosea terpilih oleh World Economic Forum atas keberhasilannya dalam melakukan transformasi digital untuk menjadi salah satu dari 26 anggota Global Lighthouse Network sedunia.

29 July

Petrosea was selected by the World Economic Forum for its success in digital transformation to be one of 26 companies worldwide to join the Global Lighthouse Network.

6 September

Kideco menerima sebanyak 15 penghargaan di ajang Indonesian Sustainable Development Awards (ISDA).

21 November

Indika Energy menjadi pemenang kedua untuk "Women Empowerment Strategy" di ajang Human Resources Excellence Awards 2019, Jakarta.

Kideco menerima tiga penghargaan dari Indonesian Mining Association Awards (IMA) sebagai Perusahaan dengan Pembayar Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Terbaik, Perusahaan Batubara Pengguna Produk Dalam Negeri Terbaik, dan Perusahaan Batubara Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Terbaik 2019.

5 December

Indika Energy meraih penghargaan "The Best Public Company: Energy Sector" di ajang CNBC Indonesia Award.

11 Desember

Indika Foundation berhasil menerima penghargaan Intercultural Innovation Award dari BMW Group dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Aliansi Peradaban (UNAOC) di Madrid Spanyol.

6 September

Kideco received 15 awards at the Indonesian Sustainable Development Awards (ISDA).

21 November

Indika Energy won second place for the best "Women Empowerment Strategy" at the Human Resources Excellence Awards 2019 held in Jakarta.

Kideco received three awards from the Indonesian Mining Association Awards (IMA) for the Best Non-State (PNBP) Taxpayer, the Best Domestic Product User Coal Company, and the Best Community Empowerment Coal Company 2019.

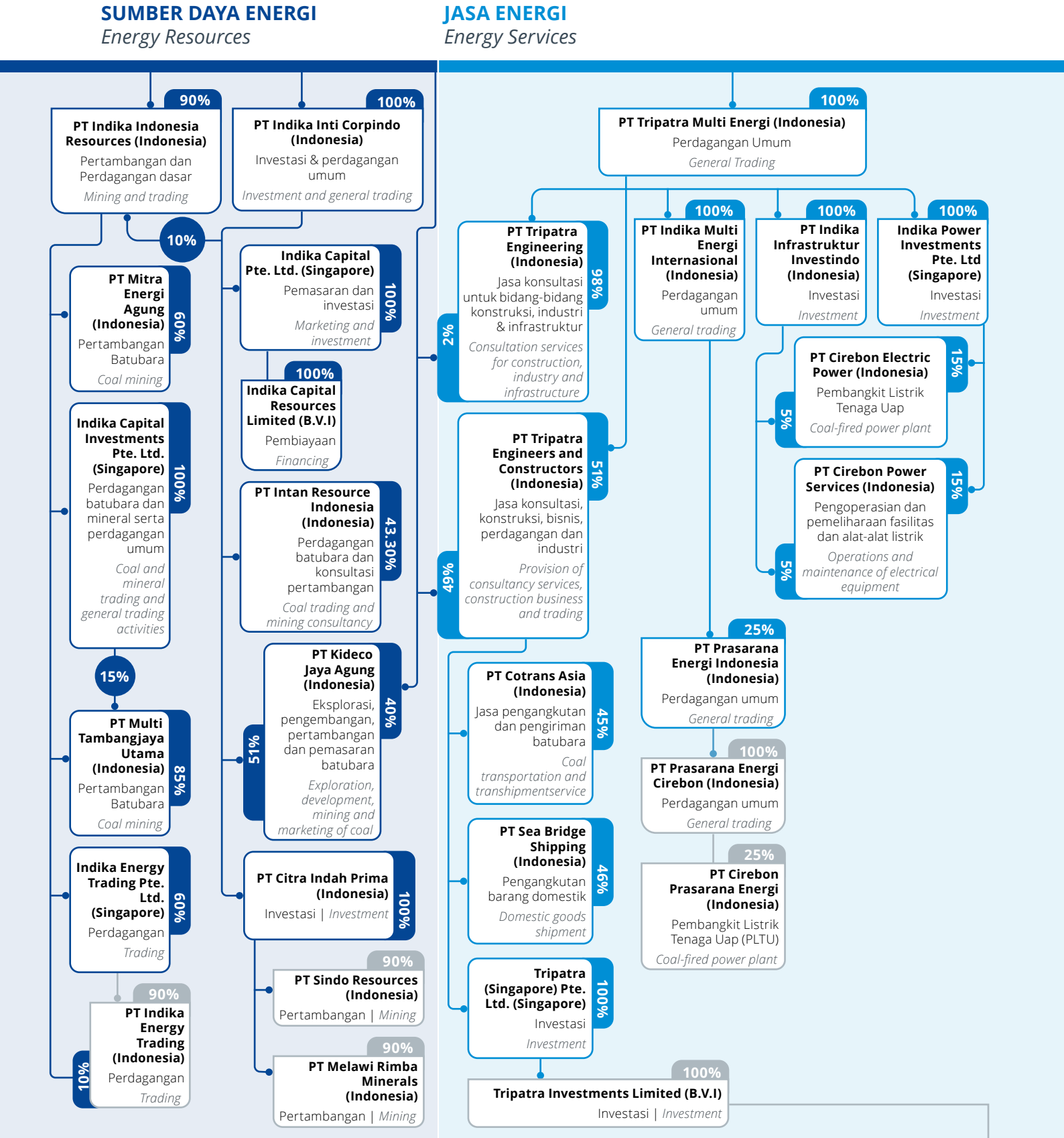
5 December

Indika Energy was awarded "The Best Public Company: Energy Sector" at the CNBC Indonesia Award.

11 December

Indika Foundation received the Intercultural Innovation Award from BMW Group and United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC) in Madrid, Spain.

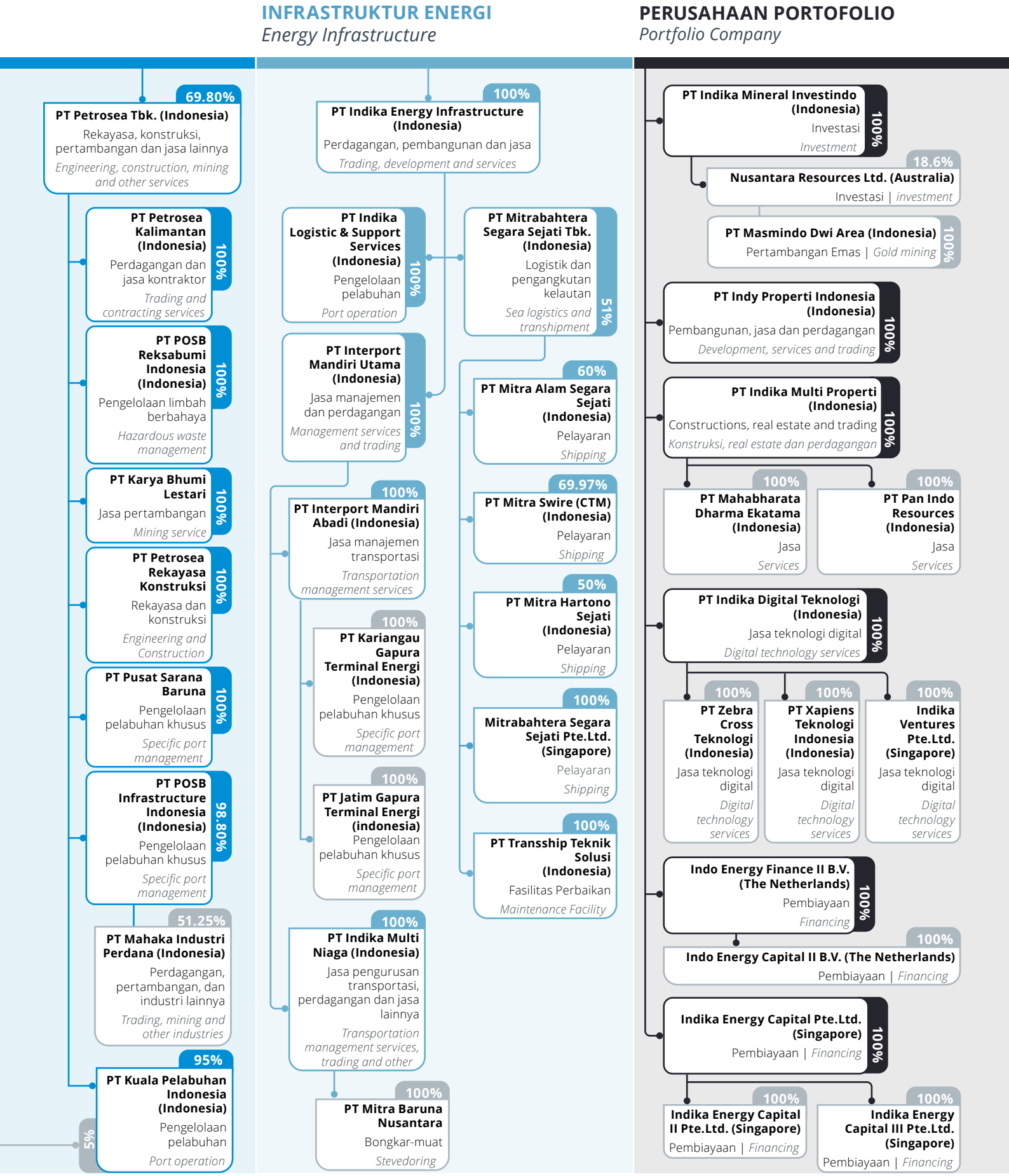
STRUKTUR PERUSAHAAN



Catatan:
100% kepemilikan saham Perusahaan Terbatas (PT) dipegang oleh dua pemegang saham yang terdiri dari PT Indika Energy Tbk. dan/atau anak-anak perusahaannya.

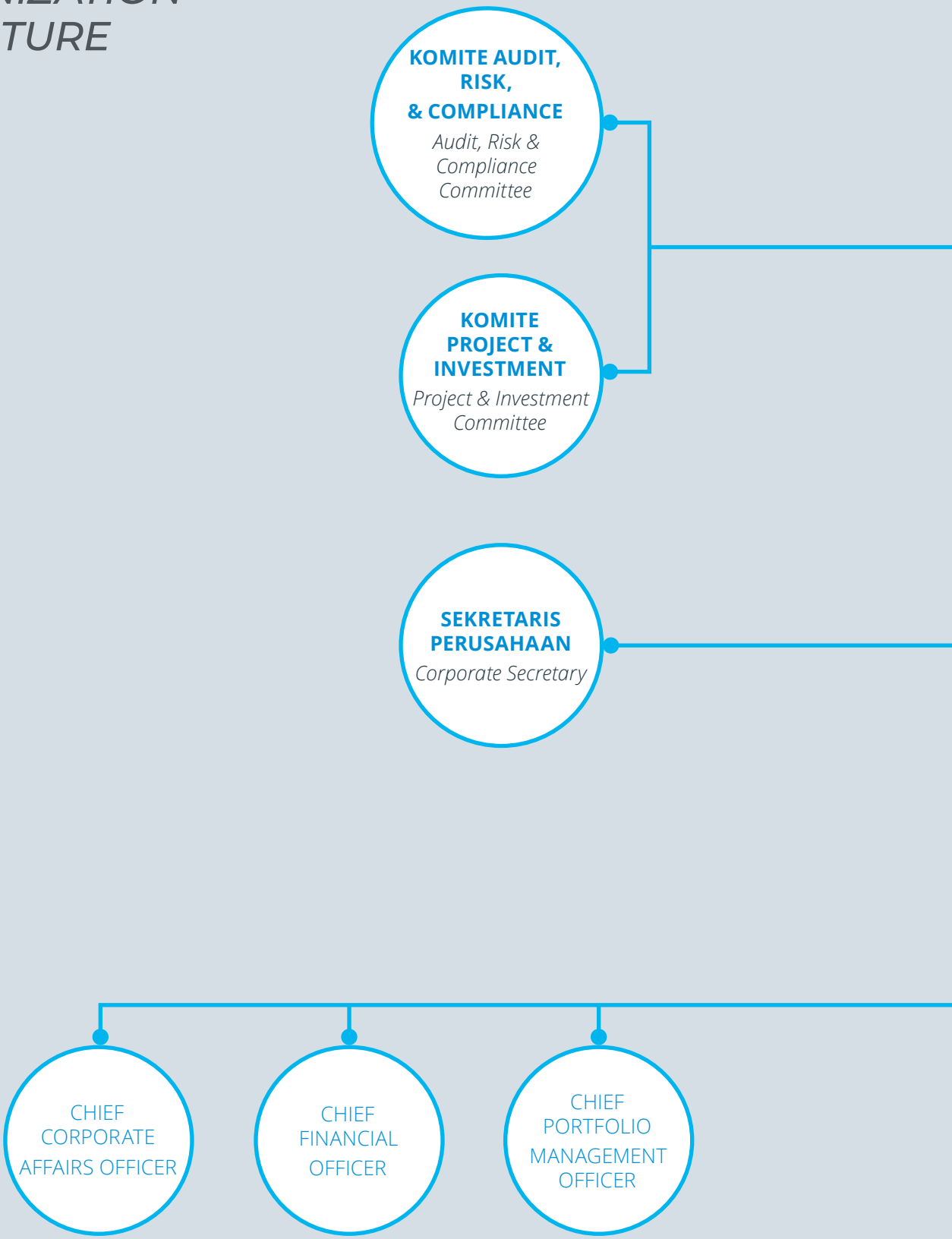
Note:
100% share ownership of Indonesian limited liability company (PT) held by 2 shareholders both of which are PT Indika Energy Tbk. and or its subsidiaries.

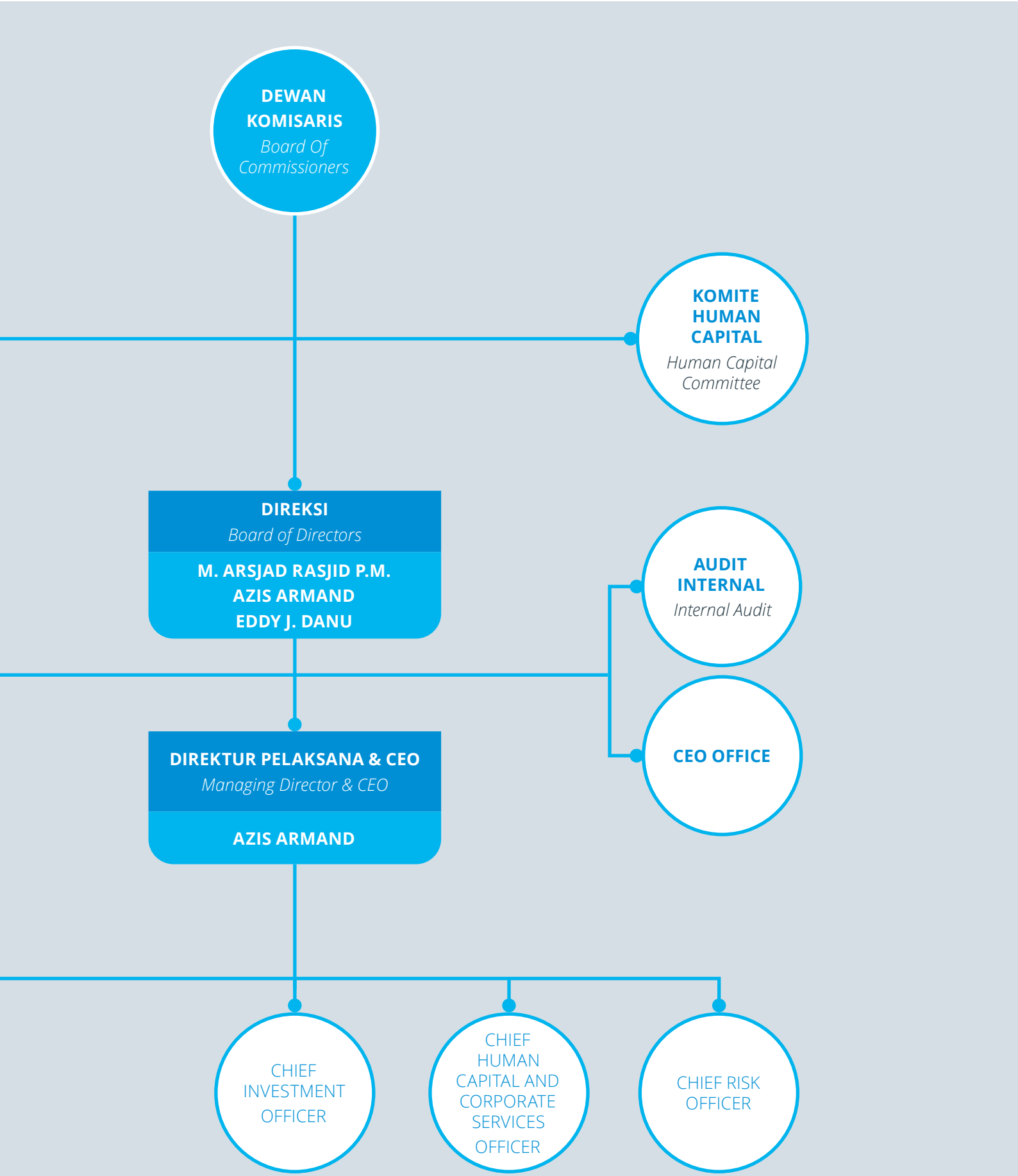
CORPORATE STRUCTURE



ORGANISASI PERUSAHAAN

ORGANIZATION STRUCTURE




DEWAN KOMISARIS
Board Of Commissioners
KOMITE HUMAN CAPITAL
Human Capital Committee
DIREKSI
Board of Directors
M. ARSJAD RASJID P.M.
AZIS ARMAND
EDDY J. DANU
AUDIT INTERNAL
Internal Audit
CEO OFFICE
DIREKTUR PELAKSANA & CEO
Managing Director & CEO
AZIS ARMAND
CHIEF INVESTMENT OFFICER
CHIEF HUMAN CAPITAL AND CORPORATE SERVICES OFFICER
CHIEF RISK OFFICER



VISI, MISI DAN TATA NILAI

VISION, MISSION AND VALUES

VISI

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

MISI

1. Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
2. Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
3. Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
4. Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Menjadi warga korporasi yang baik.

TATA NILAI

Integritas: Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.

Kesatuan dalam Keragaman: Memandang keberagaman sebagai aset perusahaan serta menerima, menghargai, melengkapi dan menguatkan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.

Kerjasama: Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Prestasi: Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial: Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.



VISION

To be a world-class Indonesian energy company recognized for its integrated competencies in energy resources, services and infrastructure.

MISSION

1. To capitalise on the abundant energy resources in support of the global economic growth.
2. To create integration and synergies across businesses.
3. To create optimum shareholders value.
4. To continuously develop its human capital.
5. To become a good corporate citizen.

VALUES

Integrity: *Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.*

Unity in diversity: *Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.*

Teamwork: *Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.*

Achievement: *Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.*

Social Responsibility: *Highly concerned for the environment and community, and contributing added value as well as contributing to the prosperity of the society.*

STRATEGI BISNIS

Penerapan lima strategi jangka panjang Indika Energy tercermin dalam fokus Perusahaan untuk menciptakan sinergi melalui tiga pilar bisnisnya, mendukung pertumbuhan organik, dan berekspansi melalui akuisisi, demi memberikan hasil bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan tetap fokus dan konsisten dalam menerapkan strategi yang berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional, pencadangan dana dan optimalisasi biaya.

Manajemen secara terus menerus berupaya mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki, menekan biaya-biaya di seluruh organisasi, rasionalisasi sumber daya manusia, serta menjalankan pembelanjaan modal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

1

MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA YANG BERLIMPAH DAN MENINGKATNYA KEBUTUHAN AKAN ENERGI, TERMASUK MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENDAPATKAN INVESTASI YANG MENARIK DI BIDANG ENERGI.

Dalam melakukan investasi di sektor energi, Indika Energy menerapkan pendekatan akuisisi yang disiplin berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap aset energi tersebut. Hal ini mengharuskan Indika Energy untuk mengikuti perkembangan regulasi sumber daya alam yang ada dan meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia melalui kepentingan domestik maupun internasional.

2

MENGINTEGRASIKAN PLATFORM KEANEKARAGAMAN ENERGI DAN EFISIENSI OPERASIONAL.

Indika Energy sebagai salah satu perusahaan energi terintegrasi terdepan sekaligus produsen batubara tiga besar di Indonesia, memiliki keahlian dan kemampuan di seluruh rantai usaha energi batubara. Hal penting untuk mendapatkan sinergi dari integrasi ini adalah peningkatan fleksibilitas operasional dan pengelolaan biaya, serta memberikan layanan yang efisien kepada para pelanggan di seluruh *value chain* batubara tersebut.

3

MEMANFAATKAN KERJA SAMA YANG SUDAH TERBINA DAN KEAHLIAN YANG DIMILIKI DI SEKTOR ENERGI DENGAN MENGUPAYAKAN INISIATIF-INISIATIF GUNA MEMASOK DAN MELAYANI PASAR YANG BARU.

Saat ini Indika Energy memainkan peran yang cukup besar dalam bisnis pertambangan batubara dan jasa energi secara nasional, termasuk usaha logistik dan infrastruktur energi (pembangkit listrik). Para pelanggan internasional Kideco mencakup perusahaan-perusahaan pembangkit listrik besar di lebih dari 16 negara di Asia dan Eropa. Dengan produk batubara berkalori rendah yang ramah lingkungan, rendah kadar ash dan sulfur telah meningkatkan kemungkinan terciptanya perpaduan produk-produk baru untuk pasar yang baru.

4

MENGOPTIMALKAN PRODUKSI DAN EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MEMANFAATKAN ASET YANG ADA UNTUK PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI OPERASI TAMBANG.

Melalui perencanaan yang terstruktur dan rencana kerja korporasi, Indika Energy memanfaatkan dan menerapkan Informasi Teknologi termasuk sistem dan aplikasi digital yang mutakhir untuk mendukung pencapaian target dan sasaran usaha di semua unit bisnis guna mencapai efisiensi yang optimal dalam penggunaan sumber daya, manajemen biaya, manajemen armada dan fleksibilitas operasional.

5

TERUS MENDIVERSIFIKASI SUMBER PENDAPATAN DAN MENSTABILKAN ARUS KAS.

Kegiatan usaha Indika Energy mencakup pengintegrasian investasi yang menarik untuk mendiversifikasi dan meningkatkan sumber pendapatan yang mengacu pada prinsip kehatihatian dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga nilai perusahaan.

BUSINESS STRATEGY

Indika Energy's five long term business strategies are reflected in its focus on creating synergies within the Company's three business pillars, boosting organic growth and expanding through acquisitions, to generate value to stakeholders.

The Company continued to focus on, and consistently implement, a strategy of improved operational efficiency, cash preservation and cost optimisation.

The management conducted ongoing efforts to optimise asset utilisation, reduce cost across the entire organisation, rasionalise human capital and allocate capital expenditure prudently.

1 TO CAPITALISE ON INDONESIA'S ABUNDANT NATURAL RESOURCES AND GROWTH IN ENERGY DEMAND, INCLUDING IDENTIFYING AND ACQUIRING ATTRACTIVE ENERGY INVESTMENTS.

Indika Energy seeks out investments in the energy sector through a disciplined acquisition approach based on deep comprehension of energy assets. This requires Indika Energy to stay informed of natural resources regulatory developments and to promote Indonesia's economic development through its domestic and international interests.

2 TO INTEGRATE DIVERSE ENERGY PLATFORMS AND EXTRACT OPERATIONAL EFFICIENCIES.

Indika Energy, as a leading integrated energy company as well as the third largest coal producer in Indonesia, has expertise and capabilities that spans the entire coal energy operations business chain. Improved operational flexibility and cost management, and the provision of efficient services to clients throughout the value chain, are critical to extracting synergies from this integration.

3 TO LEVERAGE EXISTING PARTNERSHIPS AND EXPERTISE IN THE ENERGY SECTOR BY PURSUING INITIATIVES AIMED AT SUPPLYING AND SERVING NEW MARKETS.

Currently, Indika Energy plays a considerably large role in the coal mining industry as well as nationwide energy services including the logistics and energy infrastructure (power plant) businesses. Kideco's international customers include leading power plant companies from 16 countries across Asia and Europe. Its eco-friendly, low calorific, low-ash and low-sulfur coal gives rise to the possibility through blending of creating new products, for new markets.

4 TO OPTIMISE PRODUCTION OPERATIONAL EFFICIENCIES BY LEVERAGING EXISTING ASSETS FOR PRODUCTIVITY AND EFFICIENCY IN THE MINING OPERATIONS.

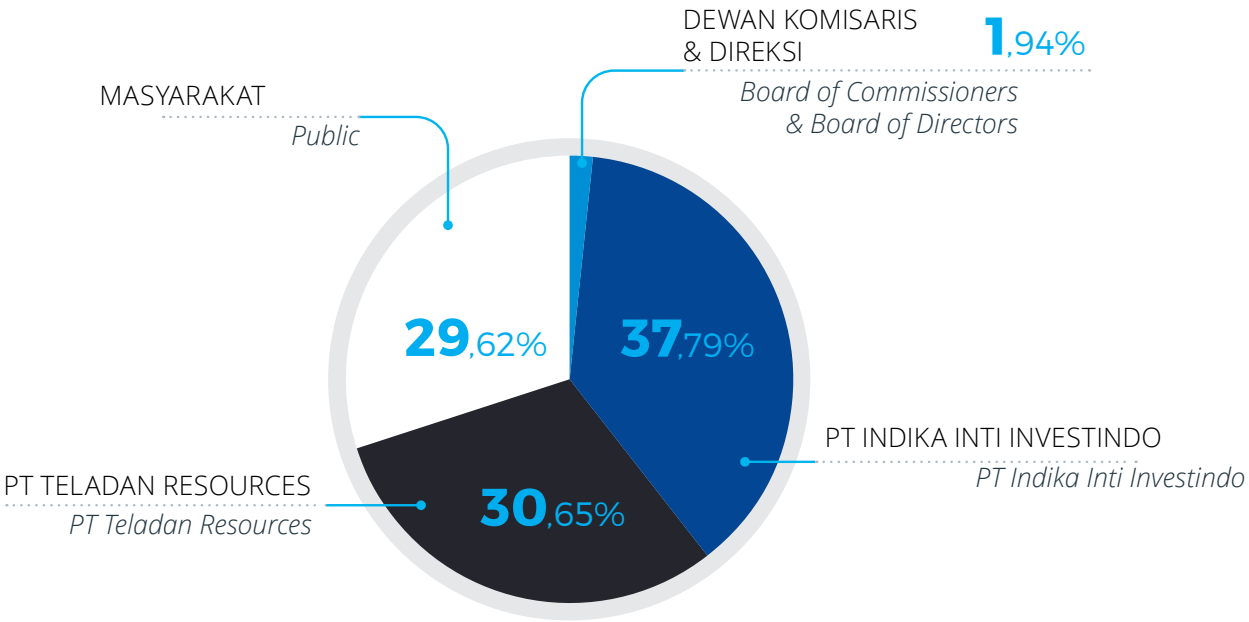
Through structural planning and corporate work plans, ndika Energy leverages and applies cutting-edge Information Technology including digital systems and applications to support business decision making processes and objectives across all business units to achieve optimal efficiencies in the use of resources, cost management, fleet management and operational flexibility.

5 TO CONTINUE TO DIVERSIFY EARNINGS SOURCES AND STABILISE CASH FLOWS.

Indika Energy's business includes integrating attractive investments to diversify and grow earnings while maintaining financial prudence to ensure value protection.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDING STRUCTURE

Per 31 Desember 2019 | *as of 31 December 2019*



KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PER 31 DESEMBER 2019

Share Ownership by Board of Commissioners & Board of Directors as of 31 December 2019

No.	Nama Name	Posisi Position	2019 Jumlah Saham Number of Shares 2019	(%)	2018 Jumlah Saham Number of Shares 2018	(%)
1	Agus Lasmono	Komisaris Utama *President Commissioner*	**10.156.000**	**0,19**	10.156.000	0,19
2	Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama *Vice President Commissioner*	**810.000**	**0,02**	810.000	0,02
3	Indracahya Basuki	Komisaris *Commissioner*	**1.403.500**	**0,03**	1.403.500	0,03
4	M. Chatib Basri	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	**-**	**-**	-	-
5	Boyke W. Mukiyat	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	**-**	**-**	-	-
6	M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama *President Director*	**1.208.000**	**0,02**	1.208.000	0,02
7	Azis Armand	Direktur *Director*	**1.208.000**	**0,02**	1.208.000	0,02
8	Eddy Junaedy Danu	Direktur *Director*	**86.505.500**	**1,66**	86.505.500	1,66
	Total		**101.291.000**	**1,94**	101.291.000	1,94

Struktur Permodalan per 31 Desember 2019
Capital Structure as of 31 December 2019

Modal Dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued & Paid-Up Capital
Rp1.700.000.000.000 (Terbagi 17.000.000.000 saham. Nilai nominal Rp100 per saham) *Rp1,700,000,000,000 (Divided into 17,000,000,000 shares, each share with a par value of Rp100)*	Rp521.019.200.000 (US$56.892.154) (Terbagi 5.210.192.000 saham) *Rp521,019,200,000 (US$56,892,154) (Divided into 5,210,192,000 Shares)*

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2019
Controlling Shareholders as of 31 December 2019

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Kepemilikan (%) Percentage (%)
PT Indika Inti Investindo*	1.968.882.699	37,79%
PT Teladan Resources**	1.596.977.091	30,65%
	3.565.859.790	**68,44%**

*) Dimiliki dan dikendalikan oleh Agus Lasmono
Owned by controlled by Agus Lasmono

**) Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga
Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

Komposisi Pemilikan Saham per 31 Desember 2019
Share Ownership Composition as of 31 December 2019

Status Kepemilikan Ownership Status	2019 Pemegang Saham	2019 Jumlah Lembar Saham Number of Shares	2019 (%)	2018 Pemegang Saham	2018 Jumlah Lembar Saham Number of Shares	2018 (%)
Perseroan Terbatas *Limited Liabilities Companies (PT)*	**79**	**3.620.883.679**	**69,50**	96	3.607.410.872	69,24
Perorangan Indonesia *Individuals - Domestic*	**17.604**	**1.009.193.518**	**19,37**	14.515	1.029.255.578	19,75
Badan Usaha Asing *Institutions - Foreign*	**114**	**438.980.368**	**8,43**	177	403.326.750	7,74
Reksadana *Mutual Funds*	**53**	**75.529.135**	**1,45**	96	108.640.900	2,09
Asuransi *Insurance*	**21**	**31.442.800**	**0,60**	29	8.388.500	0,16
Dana Pensiun *Pension Funds*	**32**	**19.196.000**	**0,37**	30	18.806.300	0,36
Karyawan *Employees*	**15**	**9.569.500**	**0,18**	20	28.952.500	0,56
Perorangan Asing *Individual - Foreign*	**80**	**4.435.600**	**0,09**	76	3.845.600	0,07
Yayasan *Foundations*	**7**	**665.900**	**0,01**	8	1.238.900	0,02
Koperasi *Cooperatives*	**6**	**315.500**	**0.01**	5	326.100	0,01
Total	**18.011**	**5.210.192.000**	**100**	**15.052**	**5.210.192.000**	**100**


PETROSEA
M0584



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

2019

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS
INDIKA ENERGY

Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

	2019	2018	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN *Consolidated Statements of Comprehensive Income*			
Pendapatan *Revenues*	**2.782.676.420**	2.962.860.901	1.098.760.230
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan *Cost of Contracts and Goods Sold*	**2.355.974.951**	2.321.645.585	975.843.393
Laba Kotor *Gross Profit*	**426.701.469**	641.215.316	122.916.837
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi *Selling, General and Administrative Expenses*	**137.177.141**	133.158.938	88.794.665
Laba Usaha *Operating Profit*	**289.524.328**	508.056.378	34.122.172
Laba Bersih Tahun Berjalan *Profit for The Year*	**4.992.434**	97.862.189	321.633.157
Jumlah - Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan *Total Comprehensive Income (Loss) for The Year*	**-16.475.433**	98.216.565	321.714.056
Laba (Rugi) Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada : *Profit (Loss) for The Year Attributable to:*			
Pemilik Entitas Induk *Owners of The Company*	**(18.160.152)**	80.067.586	335.417.012
Kepentingan Non-Pengendali *Non-Controlling Interests*	**23.152.586**	17.794.603	(13.783.855)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada: *Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable to:*			
Pemilik Entitas Induk *Owners of The Company*	**(22.364.859)**	82.421.701	335.497.911
Kepentingan Non-Pengendali *Non-Controlling Interests*	**5.889.426**	15.794.864	(13.783.855)
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama *Equity in net profit of Associates and joint venture Entity*	**30.040.929**	20.642.228	136.184.041
Jumlah Saham Beredar (lembar) *Outstanding Shares*	**5.210.192.000**	5.210.192.000	5.210.192.000
Laba (Rugi) per Saham *Earnings (Loss) per share*	**(0,0035)**	0,0154	0,0644
*Adjusted EBITDA**	**436.048.689**	652.475.833	291.514.833
Laba Inti** *Core Profit***	**75.542.333**	168.385.453	94.473.325

* Termasuk dividen yang diterima dari entitas asosiasi & ventura bersama
Including dividends received from associates and joint venture entity.

** Laba Inti adalah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, diluar keuntungan/ kerugian nonoperasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud, penurunan nilai aset, perubahan nilai wajar utang kontinjensi, akselerasi amortisasi biaya emisi Obligasi 2023 tahun 2019 dan keuntungan dari revaluasi pada tahun 2017).
Core Profit refers to the current year's profit (loss) attributable to the owner of the company, excluding non-operating gains / losses and related taxes (amortization of intangible assets, impairment of assets, fair value changes on contingent cosideration obligation, acceleration of amortization on Note 2023 in 2019 and gain on revaluation in 2017).

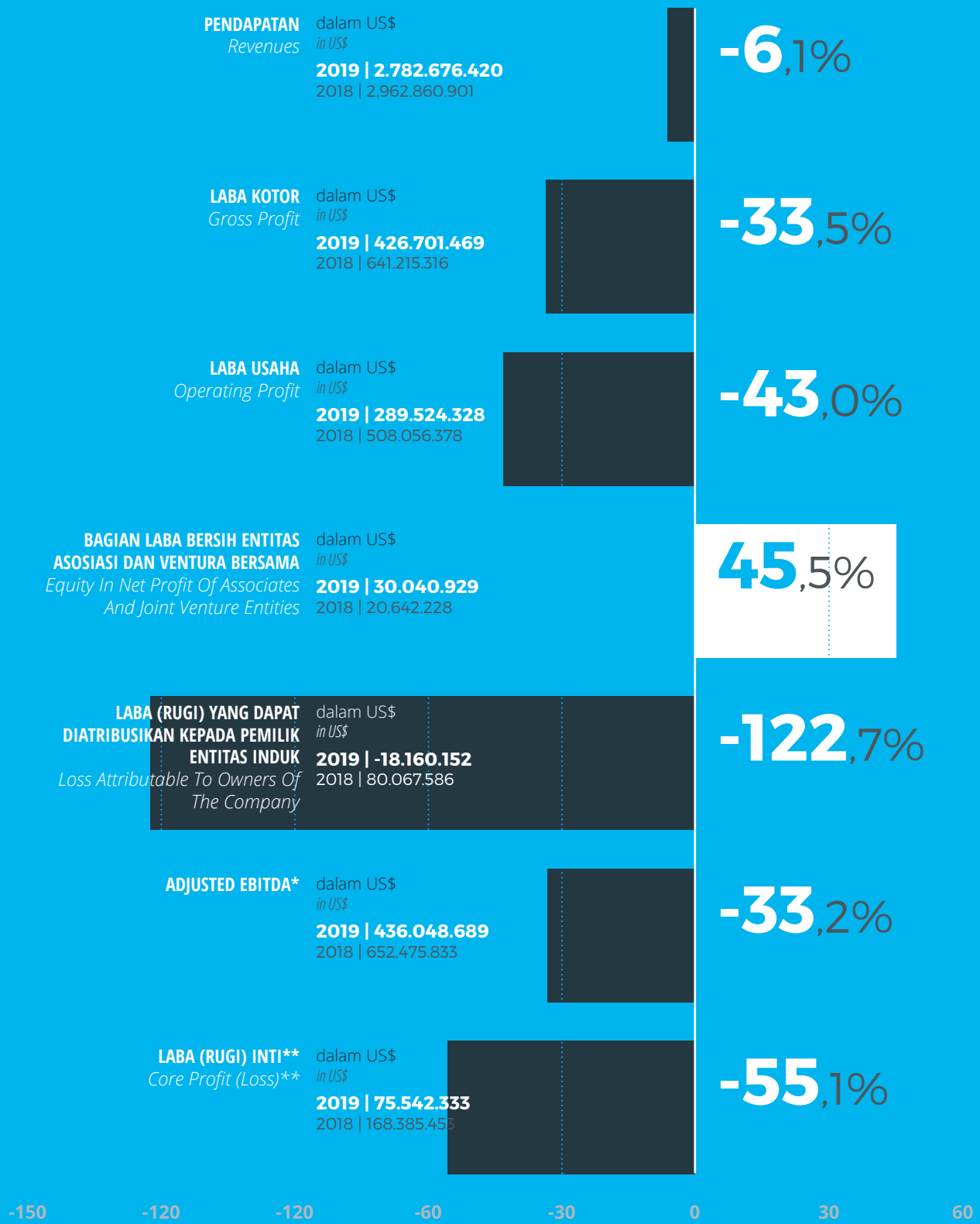
Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

	2019	2018	2017
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *Consolidated Statements of Financial Position*			
Investasi pada Entitas Asosiasi *Investment in Associates*	**118.021.775**	119.140.174	109.962.668
Investasi pada unit Portofolio - Pihak Ketiga *Investments in Portfolio - Third Parties*	**42.636.070**	56.857.656	58.102.861
Jumlah Aset Lancar *Total Current Assets*	**1.431.426.846**	1.459.823.192	1.353.786.321
Jumlah Aset Tidak Lancar *Total Non-Current Assets*	**2.184.736.219**	2.210.129.501	2.281.919.082
Jumlah Aset *Total Assets*	**3.616.163.065**	3.669.952.693	3.635.705.403
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek *Total Current Liabilities*	**711.411.136**	670.423.025	659.498.294
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang *Total Non-Current Liabilities*	**1.858.977.711**	1.872.345.547	1.861.184.789
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	**2.570.388.847**	2.542.768.572	2.520.683.083
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	**1.045.774.218**	1.127.184.121	1.115.022.320
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas *Total Liabilities and Equity*	**3.616.163.065**	3.669.952.693	3.635.705.403
PERTUMBUHAN (%) *Growth (%)*			
Pendapatan *Revenues*	**-6,1%**	169,7%	41,7%
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan *Cost of Contracts and Goods Sold*	**1,5%**	137,9%	42,1%
Laba Kotor *Gross Profit*	**-33,5%**	421,9%	38,6%
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi *Selling, General and Administrative Expenses*	**3,0%**	50,0%	-10,1%
Laba Usaha *Operating Profit*	**-43,0%**	1.388,9%	437,3%
Laba (Rugi)- Diatribusikan kepada pemilik entitas induk *Profit (Loss) - Attributable to owners of the Company*	**-122,7%**	-76,0%	596,2%
Jumlah Aset *Total Assets*	**-1,5%**	0,9%	99,5%
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	**1,1%**	0,9%	133,1%
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	**-7,2%**	1,1%	50,5%

INDIKA ENERGY
FINANCIAL HIGHLIGHTS

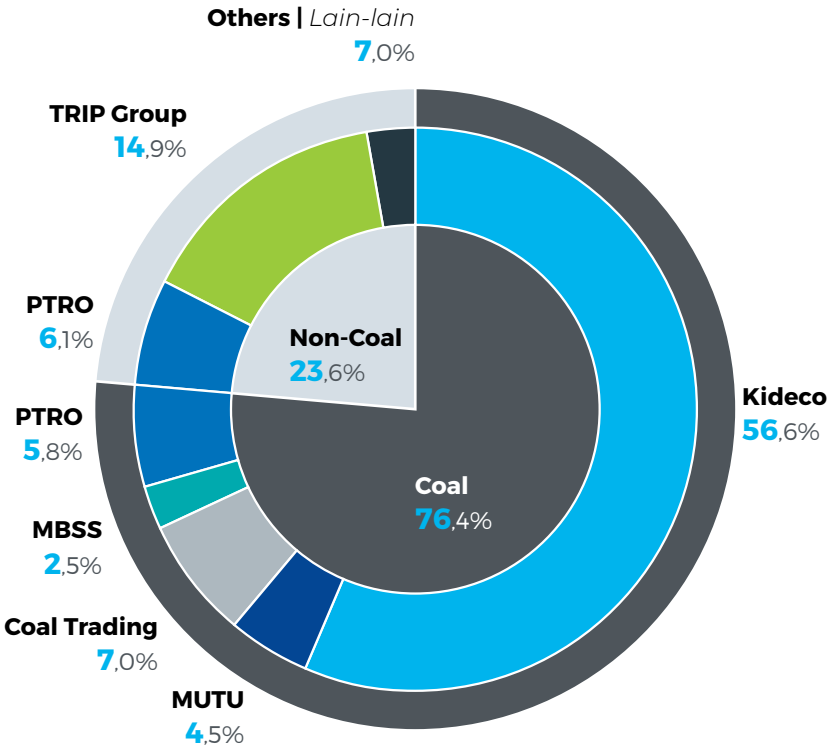
Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

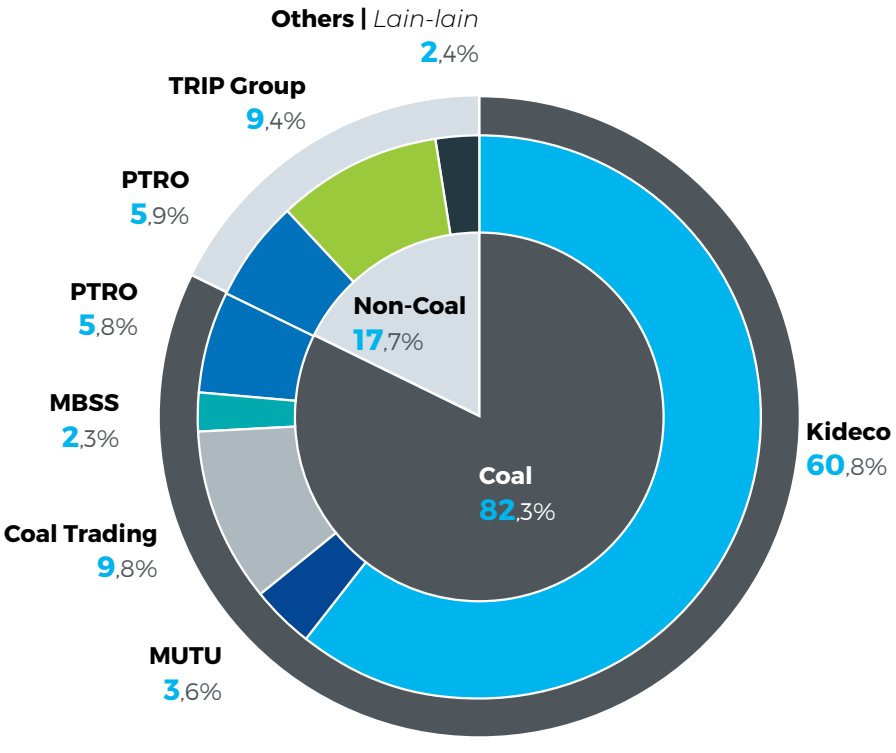
	2019	2018	2017
RASIO USAHA *Operating Ratio*			
Laba Usaha / Pendapatan (%) *Operating Income / Revenues (%)*	**10,4**	17,1	3,1
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Pendapatan (%) *Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Revenues (%)*	**-0,7**	2,7	30,5
Laba (Rugi) Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x) *Operating Profit (Loss) / Total Equity (x)*	**27,7**	45,1	3,1
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (x) *Loss Attributable to the Owners of the Company / Total Equity (x)*	**-1,7**	7,1	30,1
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset (x) *Operating Profit (Loss) / Total Assets (x)*	**8,0**	13,8	0,01
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Aset (x) *Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Total Assets (x)*	**-0,5**	2,2	0,1
RASIO KEUANGAN *Profit Financial Ratio*			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) *Total Current Assets / Total Current Liabilities(x)*	**2,0**	2,2	2,1
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) *Total Liabilities / Total Equity (x)*	**2,5**	2,3	2,3
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) *Total Liabilities / Total Assets (x)*	**0,7**	0,7	0,7


PENDAPATAN
Revenues
dalam US$
in US$
2019 | 2.782.676.420
2018 | 2.962.860.901
-6,1%
LABA KOTOR
Gross Profit
dalam US$
in US$
2019 | 426.701.469
2018 | 641.215.316
-33,5%
LABA USAHA
Operating Profit
dalam US$
in US$
2019 | 289.524.328
2018 | 508.056.378
-43,0%
BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA
Equity In Net Profit Of Associates And Joint Venture Entities
dalam US$
in US$
2019 | 30.040.929
2018 | 20.642.228
45,5%
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK
Loss Attributable To Owners Of The Company
dalam US$
in US$
2019 | -18.160.152
2018 | 80.067.586
-122,7%
ADJUSTED EBITDA*
dalam US$
in US$
2019 | 436.048.689
2018 | 652.475.833
-33,2%
LABA (RUGI) INTI**
Core Profit (Loss)**
dalam US$
in US$
2019 | 75.542.333
2018 | 168.385.453
-55,1%
-150
-120
-120
-60
-30
0
30
60

RINCIAN PENDAPATAN
REVENUE BREAKDOWN

Consolidated, US$million





INFORMASI OBLIGASI *BOND INFORMATION*

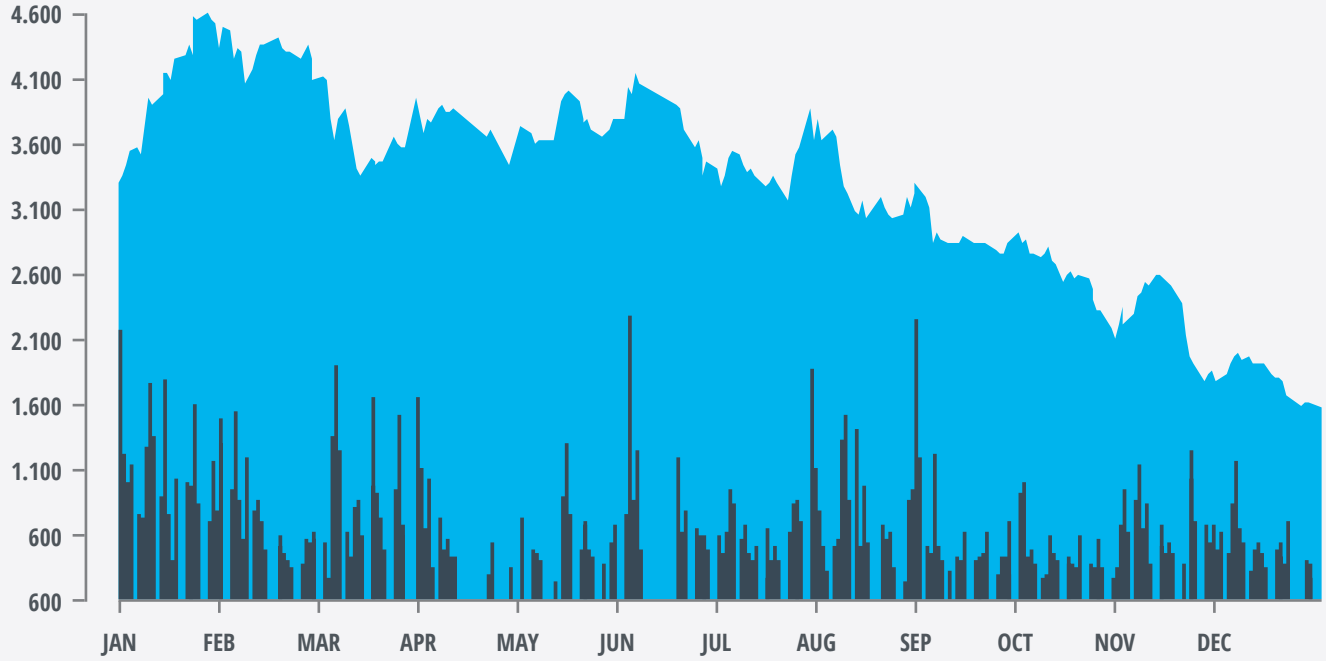
Keterangan *Description*	**Nilai** *Value*	**Bursa Pencatatan** *Stock Listing*	**Tingkat Bunga** *Interest Rate*	**Tanggal Efektif** *Effective Date*	**Tanggal Jatuh Tempo** *Maturity Date*	**Peringkat** *Rating*
Obligasi 2022 *Notes 2022*	US$265 Juta *(Million)*	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	6,875%	10 April 2017	10 April 2022	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.*
Obligasi 2023 *Notes 2023*	US$285 Juta *(Million)*	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	6,375%	24 Januari *(January)* 2013	24 Januari *(January)* 2023	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3"with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.*
Obligasi 2024 *Notes 2024*	US$575 Juta *(Million)*	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	5,875%	9 November 2017	9 November 2024	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan *outlook* stabil oleh Fitch. *"Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.*

KEBIJAKAN DIVIDEN *DIVIDEND POLICY*

Tahun Buku *Financial Year*	**Jumlah Dividen (dalam miliar Rp, kecuali dinyatakan lain)** *(in billion Rp, unless otherwise stated)*	**Dividen per lembar Saham (dalam Rupiah)** *Dividend Per Share (In Rp)*	**Rasio Dividen** *Dividend Payout Ratio*	**Tanggal Pembayaran Dividen** *Dividend Payment Date*
2008	437,40	84,00	40,32% dari Laba Bersih 2008 *40.32% of 2008 Net Income*	3 Juli *(July)* 2009
2009	362,83	69,68	50,00% dari Laba Bersih 2009 *50.00% of 2009 Net Income*	25 Juni *(June)* 2010
2010	249,94	48,00 (*Interim Dividend*)	-	30 November 2010
	135,39	26,00 (*Final Dividend*)	-	29 Juli *(July)* 2011
2011	312,61	60,00	25,79% dari Laba Bersih 2011 *25.79% of 2011 Net Income*	26 Juli *(July)* 2012
2012	US$19.000.000,00	US$0,003647	21,79% dari Laba Bersih 2012 *21.79% of 2012 Net Income*	31 Juli *(July)* 2013
2017	US$40.000.000,00	US$0.007677	42,34% dari Laba Inti 2017 *42.34% of 2017 Core Profit*	30 Mei *(May)* 2018
2018	US$20.000.000,00	US$0,003839 (Dividen interim) *(Interim dividend)*	-	28 Desember *(December)* 2018
	US$40.000.000,00	US$0,007677 (Dividen Final) *(Final Dividend)*	-	29 Mei *(May)* 2019
Total	**US$60.000.000,00**	**US$0,011515**	**35,6% dari Laba Inti 2018** *35.6% of 2018 Core Profit*	

IKHTISAR SAHAM
STOCK HIGHLIGHTS

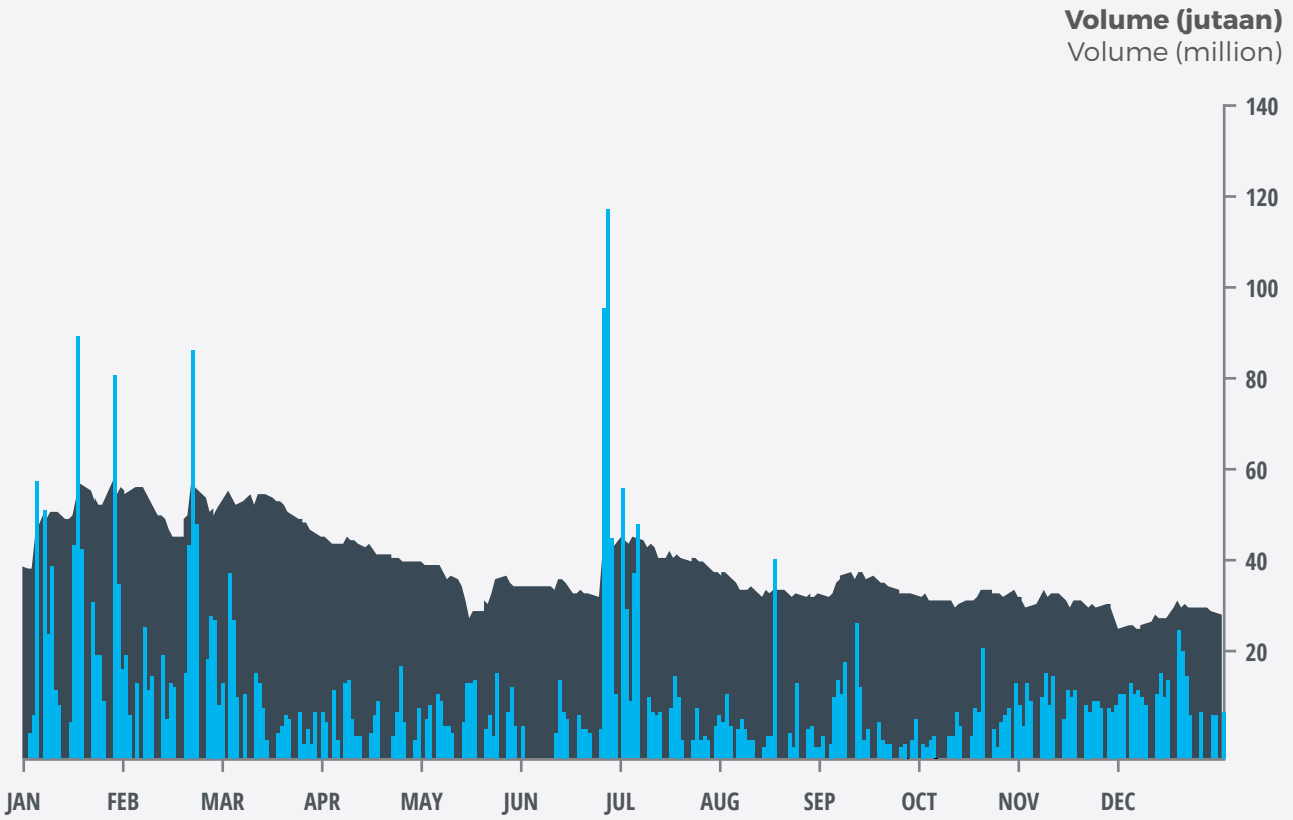
Harga Saham (Rp)
Share Price (Rp)



2018

Kinerja Saham *(Share Price)* **2018-2019**

Tahun *Year*	**Harga Saham** *Share Price*			**Total Saham** *Total Shares*
	Tertinggi *Highest*	**Terendah** *Lowest*	**Penutupan** *Closing*	
2019				
TW 1 (Q1)	**2,260**	**1,500**	**1,825**	**5.210.192.000**
TW 2 (Q2)	**1,835**	**1,155**	**1,680**	**5.210.192.000**
TW 3 (Q3)	**1,875**	**1,295**	**1,315**	**5.210.192.000**
TW 4 (Q4)	**1,410**	**1,050**	**1,195**	**5.210.192.000**
2018				
TW 1 (Q1)	4.630	3.070	3.530	5.210.192.000
TW 2 (Q2)	4.130	3.280	3.420	5.210.192.000
TW 3 (Q3)	3.890	2.670	2.800	5.210.192.000
TW 4 (Q4)	2.980	1.580	1.585	5.210.192.000



2019

Peredaran Saham di Pasar Reguler *Transaction in Regular Market*			Kapitalisasi Pasar (Rp) *Market Capitalization (Rp)*
Volume Transaksi *Transaction Volume*	**Frekuensi (x)** *Frequency (x)*	**Nilai (Rp miliar)** *Value (Rp billion)*	
1.463.458.500	**283.419**	**2.973.638.662.000**	**30.792.234.720.000**
783.683.500	**180.673**	**1.243.144.396.000**	**24.982.870.640.000**
701.692.300	**155.398**	**1.108.739.481.000**	**21.622.296.800.000**
728.276.500	**103.656**	**915.913.279.000**	**18.574.334.480.000**
1.427.170.600	283.508	5.591.728.016.000	18.391.977.769.000
901.943.800	219.203	3.399.376.463.000	17.818.856.640.000
1.004.127.700	236.593	3.252.583.596.000	14.588.537.600.000
792.543.000	198.102	1.802.144.797.500	8.258.154.320.000

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS
KIDECO

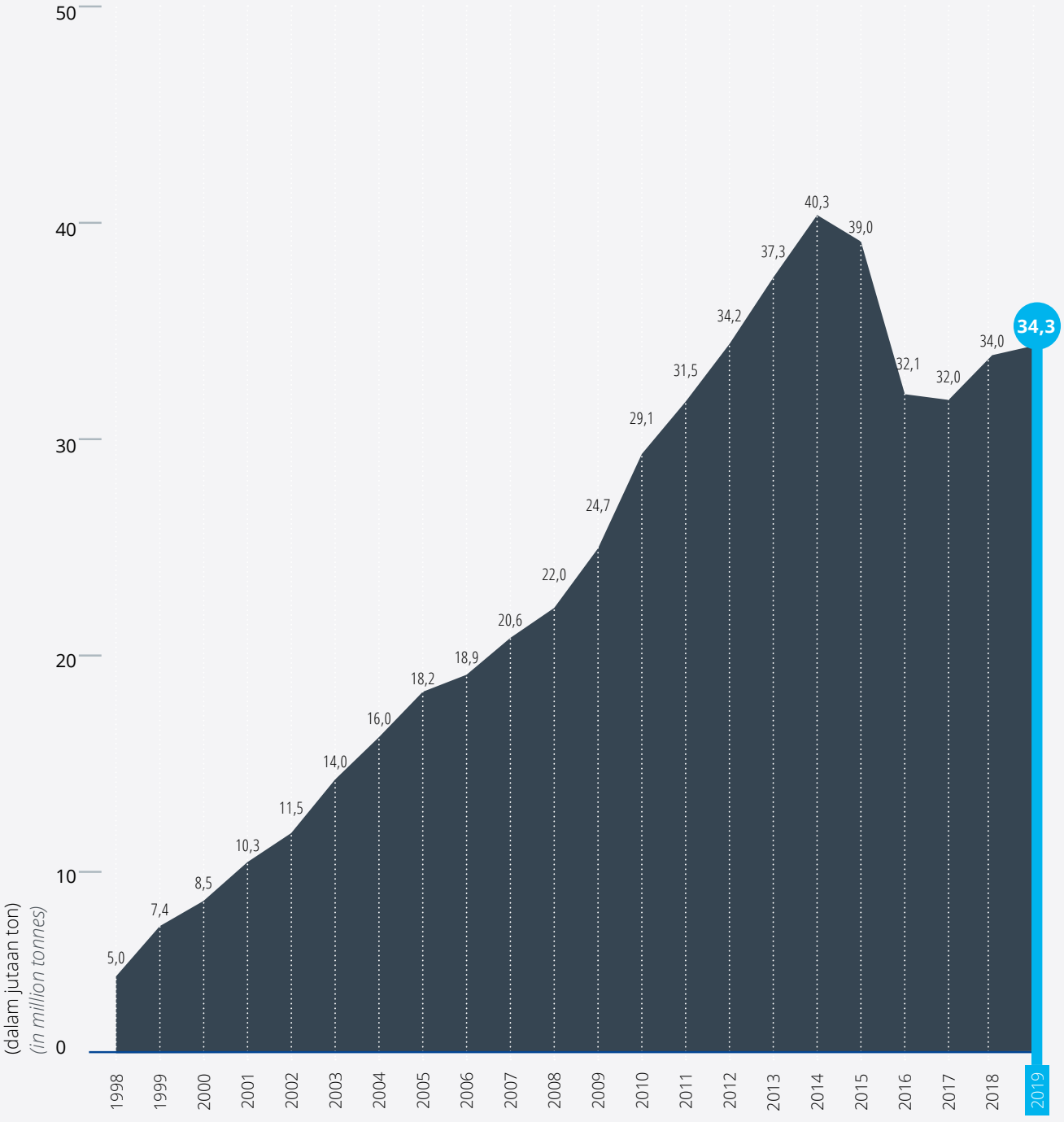
Dinyatakan dalam US$, kecuali dinyatakan lain *(Expressed in US$, unless otherwise stated)*

	2019	2018	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN *(Comprehensive Statements of Income)*			
Penjualan *(Sales)*	**1.574,2**	1.802,2	1.633,0
Beban Pokok Penjualan *(Cost of Sales)*	**1.325,8**	1.310,1	1.105,1
Laba Kotor *(Gross Profit)*	**248,3**	492,1	527,8
Beban Usaha *(Operating Expenses)*	**37,2**	41,8	31,5
Laba Usaha *(Operating Income)*	**211,1**	450,3	496,4
Laba Bersih *(Net Income)*	**119,8**	260,1	277,1
LAPORAN POSISI KEUANGAN *(Statement of Financial Position)*			
Jumlah Aset Lancar *(Total Current Assets)*	**371,4**	448,0	409,9
Jumlah Aset Tidak Lancar *(Total Non-Current Assets)*	**138,6**	145,7	154,0
Jumlah Aset *(Total Assets)*	**510,0**	593,7	563,9
Jumlah Liabilitas Lancar *(Total Current Liabilities)*	**220,5**	290,7	283,5
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar *(Total Non-Current Liabilities)*	**45,8**	45,2	57,7
Jumlah Liabilitas *(Total Liabilities)*	**266,3**	335,8	341,2
Jumlah Ekuitas *(Total Equity)*	**243,7**	257,9	222,7
Jumlah Liabilitas & Ekuitas *(Total Liabilities & Equity)*	**510,0**	593,7	563,9
PERTUMBUHAN *(Growth)* **(%)**			
Penjualan *(Sales)*	**-12,7**	10,4	30,9
Beban Pokok Penjualan *(Cost of Sales)*	**1,2**	18,5	3,5
Laba Kotor *(Gross Profit)*	**-49,5**	-6,8	193,2
Beban usaha *(Operating Expenses)*	**-10,9**	32,8	27,4
Laba Usaha *(Operating Income)*	**-53,1**	-9,3	219,5
Laba Bersih *(Net Income)*	**-53,9**	-6,1	212,7
Jumlah Aset *(Total Assets)*	**-14,1**	5,3	26,6
Jumlah Liabilitas *(Total Liabilities)*	**-20,7**	-1,6	70,9
Jumlah Ekuitas *(Total Equity)*	**-5,5**	15,8	-9,3
RASIO USAHA *(Operating Ratio)*			
Laba Usaha / Penjualan (%) *(Operating Income / Sales (%))*	**13,4**	25,0	30,4
Laba Bersih / Penjualan (%) *(Net Income / Sales (%))*	**7,6**	14,4	17,0
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x) *(Operating Income / Total Equity (x))*	**0,9**	1,7	2,2
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas (x) *(Net Income / Total Equity (x))*	**0,5**	1,0	1,24
Laba Usaha / Jumlah Aset (x) *(Operating Income / Total Assets (x))*	**0,4**	0,8	0,5
Laba Bersih / Jumlah Aset (x) *(Net Income / Total Assets (x))*	**0,2**	0,4	0,5
RASIO KEUANGAN *(Financial Ratio)*			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) *Total Current Assets / Total Current Liabilities (x))*	**1,7**	1,5	1,4
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) *Total Liabilities / Total Equity (x)*	**1,1**	1,3	1,5
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) *Total Liabilities / Total Assets (x)*	**0,5**	0,6	0,6


PENDAPATAN
Revenues
dalam US$
in US$
2019 | 1.574.173.935
2018 | 1.802.224.715
-12,7%
LABA KOTOR
Gross Profit
dalam US$
in US$
2019 | 248.326.442
2018 | 492.095.308
-49,5%
LABA USAHA
Operating Profit
dalam US$
in US$
2019 | 211.086.967
2018 | 450.306.780
-53,1%
PROFIT FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan
dalam US$
in US$
2019 | 119.818.740
2018 | 260.105.524
-53,9%
EBITDA
dalam US$
in US$
2019 | 235.353.308
2018 | 468.605.548
-49,8%
-60
-50
-40
-30
-20
-10
0
10
20
30
40
50
60

PRODUKSI BATUBARA KIDECO

KIDECO COAL PRODUCTION



PRODUKSI BATUBARA KIDECO TAHUN 2019

Kideco's Coal Production 2019

Overburden (jutaan bcm) *(million tonnes)*	Produksi (jutaan ton) *Production (million tonnes)*	Rasio Pengupasan (x) *Stripping Ratio (x)*
214,6	34,3	6,3

PENJUALAN BATUBARA KIDECO BERDASARKAN NEGARA TUJUAN TAHUN 2019

Sales by Destination 2019

Negara *Countries*	2019 Volume (juta ton) *(million tonnes)*		2018 Volume (juta ton) *(million tonnes)*	
China *(China)*	**12,1**	**34,5%**	10,8	31,8%
India *(India)*	**3,3**	**9,5%**	3,0	8,8%
Korea *(Korea)*	**2,9**	**8,3%**	3,4	10,1%
Filipina *(Philippines)*	**0,8**	**2,2%**	0,7	2,2%
Malaysia *(Malaysia)*	**2,0**	**5,7%**	2,1	6,3%
Jepang *(Japan)*	**1,0**	**2,8%**	1,3	3,7%
Taiwan *(Taiwan)*	**1,4**	**4,0%**	1,6	4,7%
Singapore	**0,2**	**0,6%**	0,2	0,6%
Lain-lain *(Others)*	**0,8**	**2,4%**	0,9	2,7%
Total Ekspor *(Export)*	**24,5**	**69,9%**	24,2	61,0%
Total Domestik *(Domestic)*	**10,5**	**30,1%**	9,9	29,0%
Total Penjualan *(Total Sales)*	**34,9**	**100%**	**34,1**	**100%**







LAPORAN KOMISARIS UTAMA DAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S AND PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S MESSAGE



AGUS LASMONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Distinguished Shareholders,

Tahun 2019 adalah periode yang menantang bagi ekonomi global. Bank Dunia memperkirakan bahwa pertumbuhan global turun dari 3,0 persen pada 2018 menjadi sekitar 2,4 persen pada 2019, lebih rendah dari yang diproyeksikan sebelumnya karena perang dagang yang sedang berlangsung antara Amerika Serikat dan Cina dan perkembangan geopolitik lainnya membebani perdagangan dan investasi internasional, serta menyebabkan penurunan harga komoditas, khususnya harga batubara.

The year 2019 was a challenging period for the global economy. The World Bank estimates that global growth declined from 3.0 percent in 2018 to around 2.4 percent in 2019, lower than was previously projected as the ongoing trade war between the United States and China and other geopolitical developments weighed down international trade and investment, also causing commodity prices, especially coal price, to decline.

Kinerja, Manajemen dan Strategi Perusahaan

Performance, Management and Strategy of the Company

Di tengah keadaan yang bergejolak ini, manajemen terus menganut pandangan bahwa keragaman adalah sumber kekuatan. Oleh karena itu manajemen difokuskan dengan disiplin pada strategi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan portofolio melalui diversifikasi, dan meningkatkan nilai-nilai lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) Perusahaan melalui berbagai upaya.

Amidst these volatile circumstances, the management continued to embrace the view that diversity is a source of strength. The management therefore focused with discipline on the pre-established strategy of increasing efficiency and productivity, enhancing the portfolio through diversification, and strengthening the Company's environmental, social and governance (ESG) values through diverse efforts.

Dengan penurunan harga batubara, profitabilitas perusahaan mengalami tekanan. Untuk merespon siklus yang sedang menurun, efisiensi dan peningkatan produktivitas menjadi keharusan. Kami mengambil beberapa langkah inisiatif dari efisiensi biaya dan menjaga posisi kas, mendiversifikasi usaha dan berinvestasi di luar usaha batubara serta mengelola hutang perusahaan. Kami juga mendukung kebijakan pemerintah di sektor batubara dalam hal *Domestic Market Obligation* (DMO) dengan mencatat penjualan kurang lebih 30% ke pasar domestik di 2019.

With the declining coal prices, the profitability of the Company was under pressure. To respond to the down-cycle of coal prices, higher efficiency and improved productivity within the group is becoming mandatory. We also carried out a number of cost efficiency and cash preservation initiatives as well as diversifying and investing outside the coal-related business while managing our liabilities. We supported the government's policy on Domestic Market Obligation (DMO) with sales of coal to domestic market accounting for approximately 30% in 2019.

Dalam hal diversifikasi portofolio, Indika Energy telah memulai dua investasi baru di sektor yang sedang bertumbuh, yaitu tambang emas dan terminal penyimpanan BBM. Di sektor tambang emas, Perusahaan telah menandatangani perjanjian untuk berinvestasi lebih lanjut di proyek emas Awak Emas, anak usaha Nusantara Resources Limited, sebuah

In terms of portfolio diversification, Indika Energy has initiated two investments in new growth areas, namely in gold mining and fuel storage terminals. In gold mining, the Company has signed an agreement to further invest in the Awak Mas gold project, a subsidiary of Nusantara Resources Limited, a gold mine company listed in Australia Stock Exchange (ASX), in which we also have minority

perusahaan tambang emas yang terdaftar di Australia Stock Exchange (ASX), di mana kami juga mempunyai saham minoritas. Perjanjian tersebut mengijinkan kami untuk menambah kepemilikan saham menjadi lebih besar di usaha tersebut di masa yang akan datang. Dalam hal usaha penyimpanan BBM, kami sudah memulai pembangunan terminal tangki penyimpanan kami yang pertama melalui Interport di Kariangau, Kalimantan Timur. Pekerjaan konstruksi proyek tersebut dilakukan oleh Tripatra dan Petrosea, menguatkan sinergi dalam grup.

stake. The agreement would also allow us to own a larger stake in the gold project in the near future. In fuel storage business, we have started the development of our first tank terminal, through our subsidiary Interport in Kariangau, East Kalimantan. The construction work is being carried out by Tripatra and Petrosea, thus strengthening the synergy within the group.

Indika Energy juga terus mengembangkan bidang Informasi, Komunikasi dan Teknologi (TIK) dalam melalui PT Xapiens Teknologi Indonesia dan PT Zebra Cross Teknologi. Kedua perusahaan ini memanfaatkan pengalaman panjang Indika Energy dalam menerapkan teknologi digital.

Indika Energy also continued to develop its Information, Communication and Technology (ICT) holdings through PT Xapiens Teknologi Indonesia and PT Zebra Cross Teknologi. Both of these companies draw on Indika Energy's long experience in applying digital technology.

Sementara itu, Petrosea adalah contoh sukses transformasi digital 4.0, dengan keberhasilannya bahkan diakui oleh Forum Ekonomi Dunia, dan kami berharap prestasi awal ini dapat diterapkan dalam skala yang lebih besar kepada anggota Indika Group lainnya.

Meanwhile, Petrosea was a particularly successful example of digital 4.0 transformation, with its success even being recognized by the World Economic Forum, and we expect that this early achievement can be carried over at wider scale to other members of Indika Energy Group.

Dalam hal neraca keuangan, Perusahaan melunasi sebagian dari Surat Utang tahun 2023 lebih awal, dengan tujuan untuk mengelola kewajibannya secara optimal. Pelunasan sebagian ini didanai oleh kas internal dan juga pembiayaan sindikasi dari bank domestik dan global dengan biaya pendanaan yang lebih rendah.

In terms of its balance sheet, the Company has partially redeemed its 2023 Note early in order to optimally manage its liabilities. This partial redemption was funded both using internal cash and financing from a syndication consisting of global and domestic banks with lower financing cost.

Akhirnya, Indika Energy terus memperkuat dampak ESG-nya. Selain melaksanakan praktik penambangan yang baik, seperti yang diakui oleh berbagai penghargaan pemerintah untuk rekam jejak lingkungan yang baik, Perusahaan juga terus meningkatkan efisiensi bahan bakar dan melakukan upaya penghijauan. Secara paralel, Perusahaan melalui Indika Foundation terus berupaya membangun toleransi terhadap keragaman. Program 'Milenial Islami' menerima tempat pertama di Intercultural Innovation Award yang diadakan oleh UNAOC dan BMW Group. Secara internal, Perusahaan juga menunjukkan komitmennya terhadap keragaman dengan melanjutkan rekam jejak pemberdayaan perempuan, sebagaimana diakui dalam Indonesian Human Resources Excellence Awards untuk pemberdayaan perempuan.

Finally, Indika Energy continued to strengthen its ESG impact. Apart from carrying out good mining practices, as recognized by various government awards for good environmental track records, the Company also strove to increase fuel efficiency and carried out regreening efforts. In parallel, the Company through Indika Foundation continued its work of building a tolerance for diversity. Its program 'Milenial Islami' received first place at the Intercultural Innovation Award held by UNAOC and BMW Group. Internally, the Company also demonstrated its commitment to diversity by continuing its track record of women empowerment, as recognized at the Human Resources Excellence Awards Indonesia for women empowerment.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan telah menjadi landasan Perusahaan sejak didirikan, dan Perusahaan terus menegakkan standar ini pada 2019.

Institutional Investor, penerbit terkemuka dalam international finance, telah mengakui Indika Energy melalui "*the 2019 Global Fixed-Income Executive Team Survey*" sebagai *the Most Honored Company* untuk sektor material dasar. Ini adalah kesaksian yang kuat untuk praktik tata kelola perusahaan kami.

Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab supervisi dan pengawasannya, dan juga memberikan masukan dan saran kepada Direksi dalam sejumlah pertemuan formal serta diskusi informal yang sering dilakukan mengenai strategi dan pelaksanaan manajemen.

Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Risk and Compliance, Komite Proyek dan Investasi dan Komite Human Capital, yang semuanya memenuhi tugas mereka sesuai dengan piagam masing-masing.

Semua Komisaris diangkat kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 25 April 2019 untuk masa jabatan berikutnya; meskipun pada tanggal 9 Desember 2019, M. Chatib Basri mengundurkan diri dari posisi beliau sebagai Komisaris Independen karena pengangkatan beliau sebagai Komisaris Utama di Bank Pemerintah. Kami berterima kasih atas pengabdian beliau dan mengharapkan yang terbaik untuk beliau.

Implementation of Corporate Governance

Corporate governance has been a cornerstone of the Company since it was established, and the Company continued to uphold these standards in 2019.

Institutional Investor, a leading publisher in international finance, has recognized Indika Energy in the 2019 Global Fixed-Income Executive Team Survey as the Most Honored Company in the basic material sector. This is a strong testament of our good corporate governance practice, in our view.

The Board of Commissioners carried out its supervisory and oversight responsibilities, and also gave input and advice to the Board of Directors in a number of formal meetings as well as frequent informal discussions on the management strategy and execution.

The Board of Commissioners was supported by the Audit, Risk and Compliance Committee, the Project and Investment Committee and the Human Capital Committee, all of which fulfilled their tasks in accordance with their respective Charters.

All of the Commissioners were reappointed by the 25 April 2019 AGMS for another term of service, however on 9 December 2019, M. Chatib Basri resigned from his position as an Independent Commissioner due to his appointment as President Commissioner of a State-Owned Bank. We thank him for his service and wish him all the best.

Kekuatan dalam Keragaman

Dengan ancaman virus korona yang membayangi dunia, tampaknya tidak terhindarkan bahwa pertumbuhan global akan melambat lebih lanjut pada tahun 2020. Karena bisnis batubara dan yang terkait masih menjadi mayoritas portofolio Indika Energy, kinerja Perusahaan kemungkinan akan terpengaruh.

Namun, dalam jangka menengah dan jangka panjang, kami berharap permintaan batubara tetap solid. Permintaan batubara di Cina akan tetap stabil, sementara pertumbuhan permintaan batubara dari negara-negara Asia Tenggara akan tumbuh lebih tinggi. Ke depannya, batubara akan tetap menjadi sumber daya energi yang paling terjangkau untuk pembangkit listrik.

Indika Energy akan terus meningkatkan portofolionya dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam investasi batubara, sambil mencari lebih banyak peluang untuk menambah kontribusi usaha non-batubara, sejalan dengan keyakinannya bahwa ada kekuatan dalam keragaman. Dalam nada yang sama, Perusahaan juga akan terus meningkatkan kinerja ESG, sehingga dapat memperkuat keberlanjutan Perusahaan secara keseluruhan.

Strength in Diversity

With the corona virus threat shadowing the world, it appears inevitable that global growth will slow further in 2020.As coal-related business is still the majority of Indika Energy's portfolio, performance will likely be impacted.

In the medium and longer term, however, we expect the demand of coal remain solid. The coal demand in China will remain stable, whilst we expect higher growth in Southeast Asia countries. Going forward, coal will still remain as the most affordable energy source for power generation.

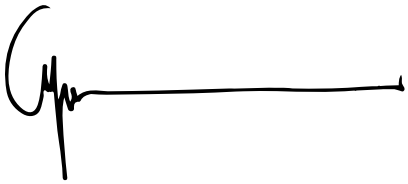
Indika Energy will continue to enhance its portfolio by increasing efficiency and productivity in its coal investments, while looking for more opportunities to significantly grow the non-coal business contribution over the next few years, in line with its belief that there is strength in diversity. In a similar vein, the Company will also continue to enhance its ESG performance, so as to strengthen the overall sustainability of the Company.

Ringkasan

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan semua karyawan atas kerja keras mereka di tahun 2019, yang telah membantu menjaga stabilitas Perusahaan. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pelanggan, mitra, dan tentu saja, para pemegang saham, yang dukungannya sangat penting bagi kinerja Indika Energy.

Summary

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the management and all employees for their hard work in 2019, which has helped to maintain the stability of the Company. I would also like to convey our sincere appreciation to all customers, partners, and of course, the shareholders, whose support has been crucial to Indika Energy's performance.



AGUS LASMONO
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE



M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Industri energi global mengalami tahun yang bergejolak dengan volatilitas harga batubara yang signifikan. Perang dagang antara Amerika Serikat-Cina, kebijakan pengurangan emisi karbon Eropa, dan pembatasan impor batubara di Cina karena negara itu meningkatkan penggunaan batubara domestiknya, telah menyebabkan harga batubara cenderung turun di tahun 2019.

Di sisi lain, produksi batubara Indonesia terus meningkat dari 557 juta ton pada tahun 2018 menjadi sekitar 610 juta ton pada tahun 2019 menurut Kementerian Sumber Daya Mineral dan Energi, di mana sekitar 472 juta ton diekspor dan sisanya diserap oleh pasar domestik.

Kinerja tahun 2019

Di tengah tantangan tersebut di 2019, melalui berbagai langkah untuk menambah efisiensi dan produktivitas serta meningkatkan sinergi dalam group, Indika Energy mampu mempertahankan pendapatan US$2.782,7 juta, hanya 6,1% lebih rendah dari US$2.962,9 juta yang dilaporkan pada 2018. Dari sisi operasional, anak usaha kami Kideco sukses memproduksi 34,3 juta ton batubara dan mencatat volume penjualan 34,9 juta ton, meningkat dibandingkan tahun lalu yang masing-masing sebesar 34,0 juta ton dan 34,1 juta ton, di atas target yang ditetapkan. Kami juga memenuhi kebijakan pemerintah *Domestic Market Obligation* (DMO) dengan menjual kurang lebih 30% batubara kami ke pasar domestik.

Laba kotor turun 33,5% dari US$641,2 juta menjadi US$426,7 juta yang dilaporkan pada tahun 2019, karena penurunan margin laba yang disebabkan penurunan harga jual rata-rata (ASP) Kideco dari US$52,9 pada tahun 2018 menjadi US$45,1 pada tahun 2019. Perusahaan mencatat Rugi yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US$18,2 juta, dibandingkan dengan laba sebesar US$80,1 juta pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Perusahaan masih mencatatkan Laba Inti sebesar US$ 75,5 juta di tahun 2019.

Dear Valued Shareholders,

The global energy industry experienced another turbulent year with significant volatility in coal prices. The United States-China trade war, European carbon emissions reduction policies, and restrictions on imports of coal into China as the country increased its reliance on domestic coal, saw coal prices once again trending downwards in 2019.

On the other hand, Indonesian coal production continued to rise from 557 million tons in 2018 to an estimated 610 million tonnes in 2019 according the Ministry of Energy and Mineral Resources, of which approximately 472 million tons were exported and the remainder was absorbed by the domestic market.

Performance in 2019

Amidst the challenges in 2019, through various measures to improve efficiency and productivity as well as to increase synergy within the group, Indika Energy was able to maintain revenue of US2,782.7 million, just 6.1% lower than US$2,962.9 million reported in 2018. From operational side, our subsidiary Kideco successfully increased its coal production in 2019 at 34.3 million tonnes and sales volume to 34.9 million tonnes, higher than last year of 34.0 million tonnes and 34.1 million tonnes , respectively, above target. We also complied with the government's policy on Domestic Market Obligation (DMO) by selling approximately 30% of our coal to domestic market.

Gross profit decreased by 33.5% from US$641.2 million to US$426.7 million reported in 2019, due to the decline in profit margin caused by the decrease in Kideco's average sales price (ASP) from US$52.9 in 2018 to US$45.1 in 2019. The Company recorded Loss attributable to the Owners of the Company amounting to US$18.2 million, compared with US$80.1 million profit in the year before. However, the Company still recorded core profit of US$75.5 million in 2019.

Sebagai wujud dari tata kelola perusahaan yang baik dan komitmen kepada Pemegang saham, kami telah mendistribusikan total dividen sebesar US$0,011516 per saham atau sejumlah US$60 juta dari laba 2018, yang setara dengan 35,65% dari Laba Inti Perseroan sebesar US$168,39 juta di 2018. Pembagian dividen tersebut dilakukan dalam dua tahap: sebesar US$40 juta sebagai dividen final pada 29 Mei 2019 dan sebelumnya US$20 juta sebagai interim dividen pada 28 Desember 2018.

As part of good corporate governance and our commitment to shareholders, we have also distributed total dividend of US$0.011516 per share or amounting to US$60 million from 2018 earnings, which is equivalent to 35.65% of Company's Core Profit of US$168.39 million in 2018. The dividend was distributed in two stages: US$40 million as final dividend on 29 May 2019 and US$20 million previously as interim dividend on 28 December 2018.

Kekuatan dalam Keragaman

Selama pasang dan surut yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, Indika Energy terus berpegang teguh pada visi dan nilai-nilai dalam menghadapi tekanan industri, termasuk keyakinan bahwa keragaman adalah kekuatan. Manajemen telah mengambil beberapa kebijakan inisiatif untuk memperkuat neraca dan melakukan investasi baru di 2019.

Sejalan dengan keyakinan ini, pada tahun 2019 manajemen terus meningkatkan portofolio dengan menambahkan investasi di usaha non batubara, dengan tujuan untuk diversifikasi dan juga sumber pertumbuhan baru. Setelah sebelumnya mengambil saham di Nusantara Resources Limited, perusahaan tambang emas yang terdaftar di ASX di bulan Desember 2018, kami juga telah menandatangani suatu *non-binding term sheet* sehubungan dengan investasi lebih lanjut di proyek emas Awak Mas. Selain itu, Perusahaan telah mulai membangun terminal penyimpanan bahan bakar yang pertama di Kariangau, Kalimantan Timur dengan pembangunan dilakukan oleh Tripatra dan Petrosea sebagai bagian dari penguatan sinergi dalam grup. Investasi ini masih sebagian kecil dari portofolio, tetapi mereka menandakan dimulainya ekspansi dan diversifikasi Perusahaan. Kami berharap, bisnis non-batubara dapat menyumbang laba yang cukup signifikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Manajemen juga terus mendukung PT Xapiens Teknologi Indonesia dan PT Zebra Cross Teknologi sebagai bisnis teknologi baru dalam portofolio Perusahaan. Sementara itu, anak perusahaan Perseroan, Petrosea, juga telah menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan teknologi digital 4.0 untuk berhasil mengubah operasinya dan memberikan

Strength in Diversity

Over the ups and downs of the past few years, Indika Energy has continued to hold fast to its vision and values in navigating industry pressures, including a belief that diversity is a strength. Management has taken a number of initiatives to strengthen our balance sheet and made new investments in 2019.

In line with this belief, in 2019 the management continued to enhance the portfolio by adding non-coal investments, for the purpose of diversification as well as initiating new source of growth. After acquiring shares in Nusantara Resources Limited, an ASX listed gold mine company in December 2018, we also signed a non-binding term sheet in relation to investment in the Awak Mas gold project. In addition, the Company has started to build our first fuel storage terminal in Kariangau, East Kalimantan last year, with construction by Tripatra and Petrosea also strengthened synergy within the group. These investments still comprise only a small portion of the portfolio, but they signal the start of the Company's expansion and diversification. We expect the non-coal businesses to generate significant earnings contribution in the not too far-off future.

We continued our support to PT Xapiens Teknologi Indonesia and PT Zebra Cross Teknologi as new technology businesses within the Company's portfolio. The Company's subsidiary Petrosea has also shown that it has been able to harness 4.0 digital technology to successfully transform its operations and deliver double digit net profit growth for the second year running. Petrosea's achievement

pertumbuhan laba bersih dua digit untuk tahun kedua berjalan. Pencapaian Petrosea diakui oleh World Economic Forum, yang memilih Petrosea untuk menjadi salah satu dari hanya 26 anggota di Global Lighthouse Network di seluruh dunia berdasarkan pencapaian ini. Kami di Indika Energy bangga dengan pencapaian ini, yang tidak hanya mencerminkan kaliber kerja di Indika Energy Group tetapi juga berarti bahwa kami dapat berkontribusi lebih luas dalam mempersiapkan bangsa Indonesia untuk Industri 4.0.

was recognized by the World Economic Forum, which selected Petrosea to become one of just 26 members in the Global Lighthouse Network worldwide on the basis of this achievement. We at Indika Energy are proud of this accomplishment, which not only reflects the calibre of work at Indika Energy Group but also means that we can contribute more widely to preparing the Indonesian nation for Industry 4.0.

Selain itu, Indika Energy melaksanakan manajemen liabilitas pada tahun 2019 dengan menebus sebagian dari Obligasi 2023 yang masih berlaku pada tanggal 16 Agustus 2019, dengan demikian menurunkan biaya bunga. Penebusan tersebut bersumber dari kombinasi kas internal dan pembiayaan bank yang disediakan oleh 3 bank. Pelaksanaan manajemen liabilitas ini sejalan dengan tujuan Perusahaan untuk lebih meningkatkan metrik keuangannya dan mendiversifikasi struktur modalnya.

In addition, Indika Energy carried out a liability management exercise in 2019 by redeeming a portion of its outstanding 2023 Notes on 16 August 2019 and thereby lower interest costs. The redemption was sourced from a combination of internal cash and bank financing provided by 3 banks. This liability management exercise is in line with the Company's objectives to further improve its financial metrics and diversify its capital structure.

Sama pentingnya, tenaga kerja Indika Energy tetap mencerminkan keragaman usia, jenis kelamin, etnis, dan agama. Rekam jejak kami tentang pemberdayaan perempuan sangat kuat, dengan sejumlah perempuan dalam posisi kepemimpinan penting di seluruh Grup. Menurut penelitian global, tim manajemen yang beragam memiliki kinerja yang lebih baik secara keseluruhan, terutama pada masa tekanan; maka dalam hal ini Indika Energy berada dalam posisi yang menguntungkan dibandingkan banyak perusahaan lain dalam industri yang didominasi pria.

Equally important, Indika Energy's workforce continues to reflect a diverse range of ages, genders, ethnicity and religions. Our track record of women empowerment is particularly strong, with a number of women in prominent leadership positions throughout the Group's companies. Given that global research has shown that diverse management teams perform better overall, especially during times of pressure, in this respect Indika Energy is advantageously positioned compared to many other companies in what is frankly a male-dominated industry.

Akhirnya, kami menyadari bahwa Perusahaan dan bisnis lain hanya akan mampu mencapai pertumbuhan optimal jika didukung oleh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, melalui Indika Foundation dilakukan berbagai upaya untuk memperkuat kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman dan toleransi nasional, sebagai salah satu kekuatan besar Indonesia.

Finally, we recognize that the Company and other businesses will only be able to reach optimum growth if supported by the external environment. Therefore, through Indika Foundation, efforts were redoubled to strengthen awareness and appreciation of national diversity and tolerance, as one of Indonesia's great strengths.

Memperkuat Dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)

Strengthening Environment, Social and Governance (ESG) Impact

Menyadari meningkatnya perhatian terhadap dampak kegiatan pertambangan batubara, maka memperkuat dampak ESG menjadi agenda utama di tahun 2019.

Recognizing the growing concern regarding the impact of coal mining activities, strengthening ESG impact was at the top of the agenda for 2019.

Dari sisi lingkungan, Grup Indika Energy berkomitmen memitigasi jejak lingkungannya melalui praktik-praktik

Environmentally, Indika Energy Group is committed to mitigating its environmental footprint through cleaner

penambangan yang lebih bersih, beberapa inisiatif untuk pengurangan karbon dan secara bertahap melakukan diversifikasi ke bisnis non-batubara.

mining practices, certain carbon offset initiatives and gradually diversifying to non-coal businesses.

Sementara secara sosial telah dilakukan berbagai inisiatif untuk memberdayakan masyarakat, membangun masyarakat madani, serta mempromosikan toleransi dan keragaman.

Socially, various initiatives have been put into place to empower communities, build up civil society and promote tolerance and diversity.

Dalam hal tata kelola, tata kelola perusahaan yang baik selalu menjadi prioritas utama bagi Indika Energy, dan itu tetap berlaku pada tahun 2019.

In terms of governance, good corporate governance has always been a high priority for Indika Energy, and that remained true in 2019.

Total 1,345 portfolio manager dan analis buy-side berpartisipasi dalam survey "2019 Global Fixed-Income Executive Team" terhadap 1.205 perusahaan terpilih. Survey tersebut yang dilakukan oleh Institutional Investor, sebuah majalah internasional terkemuka di komunitas investasi, telah memeringkat Indika Energy sebagai the most Honored Company di sektor material dasar. Evaluasi dalam survey berdasarkan lima atribut: transparansi neraca keuangan, komunikasi strategi, kejelasan dalam penghitungan perjanjian hutang dan provisi lainnya, kesigapan dalam menjawab berkaitan dengan rating hutang dan keterlibatan pemegang obligasi.

A total of 1,345 portfolio managers and buy-side analysts participated in the "2019 Global Fixed-Income Executive Team" survey on 1,205 nominated companies. The survey which was held by Institutional Investor, an internationally respected magazine in the investment community, has ranked Indika Energy as the most Honored Company in basic material sector. The evaluation was based on five attributes: balance sheet transparency, communication of strategy shifts, clarity of debt covenant calculations and other provisions, responsiveness to questions on debt ratings and engagement with bondholders.

Direksi terus menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik sebagai faktor penting dalam menjaga kelangsungan Perusahaan dan kepercayaan investor. Tidak ada perubahan Direksi, yang semuanya diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 April 2019 untuk masa jabatan selanjutnya.

The Board of Directors continued to uphold good corporate governance as an essential factor in maintaining the continuity of the Company and investor trust. There were no changes to the Board of Directors, all of whom were reappointed at the 25 April 2019 Annual General Shareholder Meeting for another term of service.

Sebagai cerminan kontribusi dan pencapaian Indika Energy, dalam ajang CNBC Indonesia Awards 2019 Indika Energy disebut sebagai 'Perusahaan Publik Terbaik', memenangkan penghargaan Intercultural Innovation Award dari UNAOC dan Grup BMW, serta meraih Human Resources Excellence Awards Indonesia. Beberapa kepemilikan investasi Perusahaan juga memenangkan penghargaan, termasuk PROPER Emas untuk Kideco dan PROPER Hijau untuk Cirebon Electric Power dalam hal kinerja lingkungan.

In a reflection of Indika Energy's many contributions and achievements, the Company was named 'The Best Public Company' at the CNBC Indonesia Awards 2019, won the Intercultural Innovation Award from UNAOC and BMW Group, and the Human Resources Excellence Awards Indonesia. Several of the Company's investment holdings also won awards as well, including the Gold PROPER for Kideco and Green PROPER for Cirebon Electric Power for environmental performance.`

Prospek Bisnis

Saat ini dunia memasuki periode yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan penyebaran virus COVID-19. Perekonomian global kemungkinan akan sangat fluktuatif tahun ini, termasuk juga permintaan komoditas seperti batubara.

Business Prospects

The world is now entering an unprecedented period, with the spread of the COVID-19. The global economy is likely to be highly volatile this year, and by extension, the demand for commodities, including coal.

Kami telah mengambil langkah untuk mulai melakukan diversifikasi ke bisnis non-batubara. Kami juga telah mengambil langkah meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada kepemilikan inti batubara kami, dengan rencana menerapkan proyek transformasi digital yang telah berhasil di Petrosea ke seluruh operasi Kideco. Kami akan terus mempraktikkan disiplin biaya, serta secara cermat memantau situasi dan paparan risiko kami untuk memastikan kelangsungan bisnis, seiring upaya kami meningkatkan kontribusi secara substansial dari bisnis terkait non-batubara dalam jangka menengah.

We have already taken steps to start diversifying into non-coal business, and we have also put measures in place to improve efficiency and productivity at our core coal holdings, with plans to implement the successful digital transformation project at Petrosea across Kideco's operations. We will continue to practice cost discipline and carefully monitor the situation as well as our risk exposure to ensure the continuity of the business as we strive to substantially increase contribution from non-coal related business in the medium term.

Per tanggal 31 Desember 2019, kami memiliki cadangan substansial kas atau setara kas dan aset keuangan lainnya sebesar US$703,0 juta, sehingga memberikan likuiditas kepada kami untuk mempertahankan bisnis dalam menghadapi penurunan yang tajam. Selain itu, dalam portofolio bisnisnya, Perusahaan terus memperkuat dampak positif ESG melalui upaya mitigasi jejak lingkungan dengan menerapkan operasi penambangan batubara yang lebih bersih dan upaya lain untuk mengurangi emisi karbon, serta diversifikasi pada umumnya. Semua faktor ini berkontribusi menjaga peringkat stabil Perusahaan "Ba3" dengan prospek

As of 31 December 2019, we have substantial cash or cash equivalent and other financial assets amounting to US$703.0 million, giving us the liquidity to maintain the business in the face of a sharp downturn. Moreover, within its business portfolio, the Company has continued to strengthen its positive ESG impact through efforts to mitigate its environmental footprint through cleaner coal mining operations and other efforts to reduce carbon emissions, as well as generally diversifying its portfolio away from coal. All of these factors have contributed to maintaining the Company's stable ratings of "Ba3" with

stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan prospek stabilf oleh Fitch hingga akhir tahun.

Dalam jangka panjang, energi terus menjadi kebutuhan dasar yang penting, dan kami berharap dapat melihat peningkatan permintaan batubara, sejalan dengan pertumbuhan populasi di Indonesia. Selain itu, produktivitas dan efisiensi yang telah kami lakukan diharapkan dapat menempatkan Indika Energy dalam posisi yang menguntungkan secara pertumbuhan, ketika pasar pada akhirnya pulih.

Penutup dan Apresiasi

Tahun 2019 bukanlah tahun yang mudah dan kami perkirakan tahun 2020 akan lebih menantang. Namun, kami yakin Indika Energy memiliki kemampuan, cadangan, dan sumber daya manusia untuk bertahan.

Direksi menyampaikan apresiasinya kepada seluruh karyawan serta pelanggan dan mitra kami yang berharga, juga kepada Dewan Komisaris, seluruh pemegang saham dan para pemangku kepentingan pada umumnya. Bersama-sama, mari kita ingat bahwa kekuatan datang dari keragaman, ketika kita bergerak maju menghadapi berbagai tantangan.

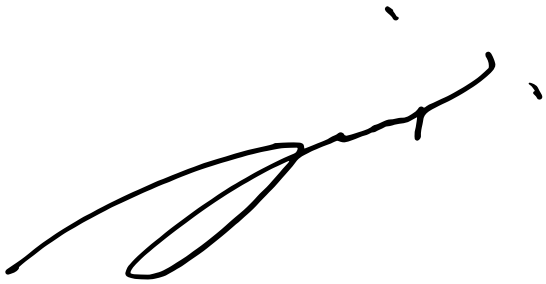
stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch through the end of the year.

In the long run, energy continues to be an important basic need, and so we expect to see increased demand for coal, in line with population growth in Indonesia. In addition, the gains made by our companies in terms of productivity and efficiency are expected to position Indika Energy favourably for growth, when the market eventually recovers.

Closing & Appreciation

It has not been an easy year and we expect 2020 will be even more challenging. However, we are certain that Indika Energy has the ability, the reserves and the people to persevere.

The Board of Directors expresses its appreciation to all of the employees and our valued customers and partners, as well as to the Board of Commissioners and all shareholders as well as stakeholders at large. Together, let us remember that strength comes from diversity, as we move forward to face these challenges.



M. ARSJAD RASJID P.M.
Direktur Utama
President Director





PROFIL DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

BOARD PROFILES

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



AGUS LASMONO
Komisaris Utama
President Commissioner



RICHARD BRUCE NESS
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

BOYKE WIBOWO MUKIYAT

Komisaris Independen
Independent Commissioner





INDRACAHYA BASUKI

Komisaris
Commissioner



MUHAMAD CHATIB BASRI

Komisaris Independen
Independent Commissioner



AGUS LASMONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Komisaris Utama *President Commissioner*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy sejak Januari 2017, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono adalah pendiri dan pemilik Indika Energy, sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy dari tahun 2007 sampai 2017.

Age 48, Indonesian citizen, appointed as President Commissioner of Indika Energy in January 2017, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono is the founder and owner of Indika Energy. Previously he was Vice President Commissioner of Indika Energy from 2007 to 2017.

Beliau juga menjadi anggota Komite Human Capital Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005/IE/BOC/DEC/VI/2018.

He is also member of Human Capital Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 005/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Bapak Agus Lasmono menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Net Mediatama Televisi (sejak 2012), PT Indika Inti Corpindo (sejak 2004) dan PT Indika Inti Holdiko (sejak 2004), serta sebagai Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 2002).

Bapak Agus Lasmono also holds positions as President Commissioner of PT Net Mediatama Televisi (since 2012), PT Indika Inti Corpindo (since 2004) and PT Indika Inti Holdiko (since 2004) and as President Director of PT Indika Multi Media (since 2002).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Kideco (2004-2017), serta Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) dan PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

Previously, he also held positions such as Commissioner of Kideco (2004-2017), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) and PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat tahun 1993 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat tahun 1995.

He earned his Bachelor of Arts in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and Master degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States in 1995.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*	✓		Anggota Komite Human Capital Indika Energy. *Member of the Indika Energy Human Capital Committee.*

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*	✓		Komisaris Utama PT Indika Inti Investindo *President Commissioner of PT Indika Inti Investindo*

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		**2019**	
10.156.000	0,19%	**10.156.000**	**0,19%**



RICHARD BRUCE NESS

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Wakil Komisaris Utama *Vice President Commissioner*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 70 tahun, warga negara Amerika Serikat, menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak 2018, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menjabat Direktur Indika Energy (2009-2016), dan jabatan Direktur Independen (2013-2014). Bapak Richard Bruce Ness bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2009 berdasarkan Akta Nomor 123 tertanggal 28 Mei 2009.

Age 70, American citizen, appointed as Vice President Commissioner of Indika Energy in 2018, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He previously served as Director of Indika Energy (2009-2016), and Independent Director (2013-2014). Bapak Richard Bruce Ness initially joined Indika Energy as a Director in 2009 based on Deed Number 123 dated 28 May 2009.

Beliau menjabat pula sebagai Komisaris Utama Petrosea (sejak 2010) dan Komisaris Tripatra (sejak Mei 2016). Selain itu menjabat Wakil Direktur Utama dan CEO PT Merdeka Copper Gold Tbk. (sejak September 2018). Beliau berpengalaman di sektor energi, sumber daya, dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun.

He also serves as President Commissioner of Petrosea (since 2010) and Commissioner of Tripatra (since May 2016). In addition, serves as Vice President Director and CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk. (since September 2018). He has been actively involved in the energy, resources and mining sectors for more than 30 years.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris MBSS (2010-2011), Direktur Utama di berbagai perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan PT Clinton Indonesia, dan Wakil Presiden PT Freeport Indonesia. Bapak Ness juga menjabat posisi Ketua bidang Pertambangan di American Chamber of Commerce, Indonesia.

Previously, he also served as Commissioner of MBSS (2010 -2011), as President Director of various affiliates and subsidiaries of Newmont, as a mining consultant at PT Clinton Indonesia and as Vice President of Freeport. He also holds the position of Chairman of Mining for the American Chamber of Commerce, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Mekanik dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat tahun 1969, dan studi pasca sarjana di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Beliau juga menyelesaikan program Manajemen Profesional di Harvard Business School, Amerika Serikat tahun 1992.

He earned a Bachelor degree in Mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA, in 1969 and attended Moorhead State University, Minnesota, USA, for additional studies in post-secondary education until 1979. Beliau also completed a Professional Management program at Harvard Business School, USA, in 1992.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Wakil Direktur Utama dan CEO PT Merdeka Copper Gold Tbk. *Vice President Director and CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk.*
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Komisaris Utama Petrosea *President Commissioner of Petrosea*
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*		✓	

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		**2019**	
810.000	0,02%	**810.000**	**0,02%**



INDRACAHYA BASUKI

Komisaris
Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Komisaris *Commissioner*	Periode Pertama *First Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.52 tanggal 26 April 2018 *Deed No.52 dated 26 April 2018*	2018 – 2020

Usia 46 tahun, warga negara Indonesia, menjabat Komisaris Indika Energy sejak April 2018 berdasarkan Akta Nomor 52 tertanggal 26 April 2018. Bapak Indracahya Basuki juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources (sejak 1998). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Indika Energy (2007-2016) dan Komisaris Tripatra (2007-2012).

Mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Age 46, Indonesian citizen, appointed as Commissioner of Indika Energy since April 2018 as referred to Deed Number 52 dated 26 April 2018. Bapak Indracahya Basuki also holds a position as Director of PT Teladan Resources (since 1998). Previously he also held positions as Commissioner of Indika Energy (2007-2016) and Commissioner of Tripatra (2007-2012).

He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Columbia University, New York, United States in 1996 and a Master of Business Administration from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*		✓	-

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*	✓		Putra dari Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (pemegang saham utama) *Son of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (main shareholder)*
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*	✓		Direktur PT Teladan Resources (pemegang saham utama) *Director of PT Teladan Resources (main shareholder)*

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		**2019**	
1.403.500	0,03%	**1.403.500**	**0,03%**



MUHAMAD CHATIB BASRI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 55 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2015, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen dari Maret 2008 sampai Juni 2012.

Age 55, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2015, reappointed for a third term based on Deed Number 55 dated 25 April 2019, after previously serving as Independent Commissioner from March 2008 to June 2012.

Berdasarkan surat tertanggal 9 Desember 2019, beliau mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris Independen Indika Energy.

Based on his letter dated 9 December 2019, he tendered his resignation as an Independent Commissioner of Indika Energy.

Beliau juga merupakan Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk. (sejak Maret 2017), Presiden Komisaris Indonesia Infrastructure Finance (sejak 2015), Direktur Non-Eksekutif Independen Axiata Group Berhad, Malaysia (sejak 2015) dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk. (sejak 2015), serta sebagai Advisor di Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

He is also President Commissioner of PT XL Axiata Tbk. (since March 2017), President Commissioner of Indonesia Infrastructure Finance (since 2015), Independent Non-Executive Director of Axiata Group Berhad, Malaysia (since 2015) and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk. (since 2015), and an Advisor in Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Bapak M. Chatib Basri sebelumnya pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014), Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (2012-2013), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional Republik Indonesia

Bapak M. Chatib Basri was Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2013-2014), Chairman of Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia (2012-2013), Vice Chairman of the National Economic Committee of the Republic of Indonesia

(2010-2012), Staf Khusus Menteri Keuangan Republik Indonesia (2006-2010), Deputi Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk G-20 (2006 – 2010) dan Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2004-2005).

(2010-2012), Special Advisor to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2006-2010), Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia for G-20 (2006 – 2010) and Advisor to the Coordinating Minister for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri adalah anggota Dewan Penasehat Bank Dunia untuk Gender and Development, Ketua Dewan Penasehat di Mandiri Institute. Beliau juga menjadi Thee Kian Wie visiting Professor di Australian National University, juga Dosen Senior di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Beliau juga pernah menjadi Senior Fellow di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat (2015-2016) dan anggota Kelompok Penasehat Regional Asia Pasifik dari Dana Moneter Internasional (IMF) (2010-2012).

Bapak M. Chatib Basri is a member of the World Bank Advisory Council on Gender and Development, and Chairman of the Advisory Board at Mandiri Institute. He is the Thee Kian Wie visiting Professor at Australian National University, and is also a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia. He was a Senior Fellow at Harvard Kennedy School, United States (2015-2016) and a member of the Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1992, kemudian meraih gelar Master of Economic Development tahun 1996 serta Ph.D. di bidang Ekonomi tahun 2001 dari Australian National University.

He earned his Bachelor degree in Economics from the Faculty of Economics of University of Indonesia in 1992, then earned a Master of Economic Development and Ph.D in Economics from Australian National University in 1996 and 2001 respectively.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk., Direktur Non-Eksekutif Independen Axiata Group Berhad, Malaysia, dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk. *President Commissioner of PT XL Axiata Tbk., Non-Executive Independent Director of Axiata Group Berhad, Malaysia, and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk.*
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*	✓		Ketua Komite Human Capital dan Anggota Komite Project & Investment Indika Energy. *Chairman of the Human Capital Committee and Member of Project & Investment Committee of Indika Energy.*

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		**2019**	
-	-	**-**	**-**



BOYKE WIBOWO MUKIYAT

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Periode Kedua *Second Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.52 tanggal 26 April 2018 *Deed No.52 dated 26 April 2018*	2018 – 2020

Usia 61 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak 2016, diangkat kembali untuk periode kedua berdasarkan Akta Nomor 52 tertanggal 26 April 2018. Bapak Mukiyat juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Rukun Raharja Tbk. (sejak Desember 2014).

Beliau menjadi Ketua Komite Audit, Risiko & Kepatuhan Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jakarta Propertindo (2015-2016), Komisaris PT Pertamina EP Cepu (2014-2015), Direktur Utama PT Truba Jaya Engineering (2014-2018), Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2013), Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006-2008), Direktur PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2001-2006), Direktur Utama PT Niaga Asset Management (1999-2001), dan Direktur PT Niaga Asset Management (1997-1999).

Age 61, Indonesian citizen, was appointed as Independent Commissioner of Indika Energy in 2016, reappointed for a second term based on Deed Number 52 dated 26 April 2018. Bapak Mukiyat also serves as the President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk. (since December 2014).

He is the Chairman of Audit & Corporate Governance Committee of Indika Energy based on Board of Commissioners Decree No. 004/IE/BOC/DEC/VI/2018.

Previously, he also served as President Commissioner of PT Jakarta Propertindo (2015-2016), as Commissioner of PT Pertamina EP Cepu (2014-2015), President Director of PT Truba Jaya Engineering (2014-2018), President Director of PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2013), President Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006 -2008), Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2001- 2006), President Director of PT Niaga Asset Management (1999-2001) and Director of PT Niaga Asset Management (1997-1999).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Pemasaran dan Administrasi Bisnis dari London Business School, Inggris tahun 1980, gelar Sarjana Akuntansi dari Akademi Jayabaya, Jakarta tahun 1984, dan gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1990. Bapak Mukiyat juga menjadi alumni London Business School tahun 2004 dan John F. Kennedy Harvard Government School, Amerika Serikat tahun 2006.

He earned a Diploma degree in Marketing & Business Administration from London Business School United Kingdom in 1980, a Bachelor degree in Accounting from Jayabaya Academy, Jakarta in 1984, and Bachelor degree in Economics from University of Indonesia in 1990. Bapak Mukiyat is also an alumni of London Business School in 2004 and John F. Kennedy Harvard Government School, United States, in 2006.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Komisaris Utama PT Rukun Raharja Tbk. *President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.*
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*	✓		Ketua Komite Audit, Risiko & Kepatuhan Indika Energy *Chair of the Audit, Risk & Compliance Committee of Indika Energy*

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | Share Ownership

2018		**2019**	
-	-	**-**	**-**

DIREKTUR
BOARD OF DIRECTORS



M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director





AZIS ARMAND

Direktur Pelaksana & CEO
Managing Director & CEO

EDDY JUNAEDY DANU

Direktur
Director



M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Direktur Utama *President Director*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 49 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak April 2016, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menempati posisi sebagai Wakil Direktur Utama dari Mei 2014 sampai April 2016, dan Direktur Utama dari Februari 2007 sampai Mei 2014. Bapak Arsjad Rasjid pernah menjabat Komisaris Utama Indika Energy tahun 2000 berdasarkan Akta Nomor 31 tertanggal 19 Oktober 2000.

Age 49, Indonesian citizen, appointed as President Director of Indika Energy in April 2016, and reappointed based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He was previously Vice President Director from May 2014 to April 2016 and President Director from February 2007 to May 2014. Bapak Arsjad Rasjid served as President Commissioner of Indika Energy in 2000 based on Deed Number 31 dated 19 October 2000.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Kideco (sejak 2017), PT Indika Energy Infrastructure (sejak 2016), PT Rukun Raharja Tbk. (sejak 2014) dan PT Indika Mitra Energi (sejak 2010). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo (sejak 2016) dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2016). Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation (sejak 2017).

Currently he also holds positions as Commissioner of Kideco (since 2017), PT Indika Energy Infrastructure (since 2016), PT Rukun Raharja Tbk. (since 2014), and PT Indika Mitra Energi (since 2010). He also holds positions as President Director of PT Indika Inti Corpindo (since 2016) and PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2016). He is the Chairman of Indika Foundation (since 2017).

Bapak Arsjad Rasjid menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering tahun 1990, dan meraih gelar Bachelor of Science di bidang Administrasi Bisnis tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada 2016, beliau mengikuti program Executive Education - International Directors Programme 2016 di INSEAD yang diselenggarakan di Singapura dan Fountainebleau, Perancis. Pada 2012, beliau menyelesaikan program Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat, serta menyelesaikan program Insights Into Politics and Public Policy in Asia untuk Para Pemimpin Global di Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura. Di tahun 2013 beliau menyelesaikan Executive Education on Impacting Investing di Said Business School, University of Oxford, Inggris. Pada 2014 beliau menyelesaikan program Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century di Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, Amerika Serikat.

Bapak Arsjad Rasjid studied at the University of Southern California in Computer Engineering in 1990 and earned his Bachelor of Science in Business Administration in 1993 from Pepperdine University, California, United States. In 2016, he participate Executive Education in INSEAD, namely International Directors Programme 2016, which was conducted in Singapore and Fontainebleau, France. In 2012, he completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States and on Insights Into Politics and Public Policy in Asia for Global Leaders at the Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapore. In 2013 he completed Executive Education on Impacting Investing at Said Business School, University of Oxford, United Kingdom. In 2014 he completed Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century program at the Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, United States.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Komisaris PT Rukun Raharja Tbk. *Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.*
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*		✓	-

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		2019	
1.208.000	0,02%	**1.208.000**	**0,02%**



AZIS ARMAND

Direktur Pelaksana & CEO
Managing Director & CEO

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Direktur *Director*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 52 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Indika Energy sejak Februari 2007, diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Menjabat sebagai Direktur Pelaksana dan CEO sejak April 2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Independen dari Maret 2008 sampai Mei 2013. Bapak Azis Armand bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2007, berdasarkan Akta Nomor 24 tertanggal 15 Februari 2007.

Age 52, Indonesian citizen, appointed Director of Indika Energy since February 2007 and reappointed based on Deed No 55 dated 25 April 2019. He has been appointed as the Managing Director and CEO since April 2018. He previously served as an Independent Director from March 2008 to May 2013. Bapak Azis Armand initially joined Indika Energy as a Director in 2007 based on Deed Number 24 dated 15 February 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Kideco (sejak Januari 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak 2017) dan PT Zebra Cross Teknologi (sejak 2018). Sebagai Komisaris di PT Indika Mineral Investindo (sejak 2018), Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2008) dan Wakil Direktur Utama di PT Indika Inti Corpindo (sejak 2016). Serta menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak 2016) dan PT Indika Multi Energi Internasional (sejak 2018). Beliau juga adalah Ketua Pengurus Indika Foundation (sejak 2017).

He also serves as President Commissioner of Kideco (since January 2018), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since 2017) and PT Zebra Cross Teknologi (since 2018).Also serves as Commissioner of PT Indika Mineral Investindo (since 2018), Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2008) and Vice President Director at PT Indika Inti Corpindo (since 2016). Also serves as Director of PT Indika Energy Infrastructure (since 2016) and PT Indika Multi Energi Internasional (since 2018). He is also the Chief Executive Officer of Indika Foundation (since 2017).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Petrosea (2009-2013 dan 2017-2018), Wakil Komisaris Utama Tripatra (2017-2018), Direktur Utama PT Indika Indonesia Resources (2014-2015, 2018-2019), dan PT Indika Energy Trading (2018-2019). Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang Keuangan Korporasi dan Investasi. Sebelumnya beliau berkarier sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan Associate di JP Morgan Chase (1997-2004).

Previously he also served as Commissioner of Petrosea (2009-2013 and 2017-2018), Vice President Commissioner of Tripatra (2017-2018), President Director of PT Indika Indonesia Resources (2014-2015, 2018-2019), dan PT Indika Energy Trading (2018-2019). He has more than 10 years of extensive experience in Corporate Finance and Investment. He was previously employed as a Rating Manager at PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) and Associate at JP Morgan Chase (1997-2004).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1991, dan gelar Master di bidang Perencanaan Perkotaan dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat tahun 1995.

He earned a degree in Economics from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1991 and Master in Urban Planning from the University of Illinois in Urbana-Champaign, United States in 1995.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*	✓		Anggota Komite Human Capital dan Komite Proyek & Investasi MBSS dan Anggota Komite Human Capital Petrosea *Member of Human Capital Committee and Project and Investment Committee of MBSS and Member of Human Capital Committee of Petrosea*

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		2019	
1.208.000	0,02%	**1.208.000**	**0,02%**



EDDY JUNAEDY DANU

Direktur
Director

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi *Position*	Jangka Waktu *Term*
Direktur *Director*	Periode Ketiga *Third Term*

Dasar Penunjukan *Basis for Appointment*	Masa Jabatan *Term of Service*
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 *Deed No.55 dated 25 April 2019*	2019 – 2022

Usia 69 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Independen Indika Energy sejak 2014, diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Bapak Eddy Junaedy Danu bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2009, berdasarkan Akta Nomor 123 tertanggal 28 Mei 2009.

Bapak Eddy Danu juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tripatra Multi Energi (sejak September 2018), PT Indika Logistic & Support Services (sejak April 2018), PT Interport Mandiri Abadi (sejak Oktober 2018) dan PT Indy Properti Indonesia (sejak Maret 2016). Juga menjabat sebagai Komisaris PT Indika Multi Energi Internasional (sejak Mei 2014), PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Mei 2014), PT Indika Inti Corpindo (sejak April 2016), PT Cirebon Electric Power (CEP) (sejak Mei 2014), PT Prasarana Energi Indonesia (sejak Agustus 2016) dan PT Prasarana Energi Cirebon (sejak Agustus 2016). Beliau juga merupakan anggota Supervisory Board Indika Foundation (sejak 2017).

Age 69, Indonesian citizen, appointed as Independent Director of Indika Energy in 2014 and reappointed based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. Bapak Eddy Junaedy Danu initially joined Indika Energy as a Director in 2009 based on Deed Number 123 dated 28 May 2009.

Bapak Eddy Danu also holds other positions such President Commissioner PT Tripatra Multi Energi (since September 2018), PT Indika Logistic & Support Services (since April 2018), PT Interport Mandiri Abadi (since October 2018) and PT Indy Properti Indonesia (since March 2016). He has also served as Commissioner PT Indika Multi Energi Internasional (since May 2014) and PT Indika Infrastruktur Investindo (since May 2014). He also serves as Commissioner of PT Indika Inti Corpindo (since April 2016), PT Cirebon Electric Power (CEP) (since May 2014), PT Prasarana Energi Indonesia (since August 2016), PT Prasarana Energi Cirebon (since August 2016) and PT Indika Logistic & Support Services (since April 2016). He is also a member of the Supervisory Board of Indika Foundation (since 2017).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di Petrosea (2014-2015), Direktur Utama di Petrosea (2013-2014), dan Wakil Direktur Utama di CEP (2011-2014).

He previously served as President Commissioner of Petrosea (2014-2015), President Director of Petrosea (2013-2014) dan Vice President Director of CEP (2011-2014).

Beliau telah mengabdi di Tripatra selama lebih dari 35 tahun, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Tripatra dan Direktur Eksekutif untuk Pemasaran dan Operasional. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang engineering dan manajemen proyek, serta pernah menjadi Project Engineer dan Project Manager untuk berbagai proyek minyak dan gas EPC berskala besar.

He had been with Tripatra for more than 35 years, where previously he held positions such as Commissioner of Tripatra and Executive Director for Marketing and Operational. He brings more than 36 years of engineering and project management experience and has served as the Project Engineer and Project Manager for various large-scale oil and gas EPC projects.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1973 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya tahun 1998.

He graduated with a degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1973 and a Master in International Business from Prasetya Mulya Business School in 1998.

Rangkap Jabatan | *Concurrent Positions*

	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Director at another issuer or public company in Indonesia.*		✓	-
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. *Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.*	✓		Komisaris Petrosea *Commissioner of Petrosea*
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). *Committee member or other position (if any).*	✓		Ketua Komite Proyek dan Investasi Petrosea *Chairman of Project and Investment Committee of Petrosea*

Hubungan Afiliasi | *Affiliated Relationships*

Jenis Hubungan Afiliasi *Type of Affiliated Relationships*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Keterangan *Description*
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. *Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.*		✓	-
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. *As a Director or Commissioner at the main shareholder.*		✓	-

Kepemilikan Saham | *Share Ownership*

2018		2019	
86.505.500	1,66%	**86.505.500**	**1,66%**





LAPORAN MANAJEMEN



TINJAUAN UMUM EKONOMI & INDUSTRI
ECONOMIC & INDUSTRY OVERVIEW

TINJAUAN EKONOMI

Berdasarkan perkiraan Bank Dunia yang dirilis pada Januari 2020, pertumbuhan global mengalami penurunan dari 3,0 persen pada tahun 2018 menjadi hanya 2,4 persen pada tahun 2019, lebih rendah daripada yang diperkirakan sebelumnya. Perang dagang yang sedang berlangsung antara Amerika Serikat dengan China di tahun 2019 serta perkembangan geopolitik lainnya membebani perdagangan dan investasi nternasional, sehingga terjadi perlambatan perekonomian yang meluas di negara-negara maju dan negara-negara berkembang.

Perkembangan tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia, dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,02%, walaupun lebih tinggi dari rata-rata global tetapi masih lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan PDB tahun sebelumnya sebesar 5,17%. Pada semester pertama tahun ini, para investor dan pelanggan tetap waspada berbelanja, sampai akhir pemilihan Presiden dan para anggota legislatif pada tahun 2019. Selanjutnya, dunia internasional dilanda ketidakpastian, sehingga mengurangi sentimen pasar.

Namun secara keseluruhan, Indonesia tetap mempertahankan fundamental perekonomian makro yang sehat seperti tampak dalam berbagai indikator. Inflasi tetap berada dalam batas yang ditargetkan pada 2,7% dan nilai tukar Rupiah tetap stabil, didukung oleh berbagai kebijakan keuangan yang akomodatif termasuk pengurangan tingkat suku bunga acuan sebesar 100 bps menjadi 5,0%. Pemerintah juga melakukan upaya-upaya untuk mengurangi impor nasional, terutama impor minyak dan gas serta barang-barang konsumsi, guna menjaga defisit modal tetap terkendali.

ECONOMIC OVERVIEW

Based on World Bank estimates released in January 2020, global growth declined from 3.0 percent in 2018 to only 2.4 percent in 2019, lower than previously projected. The ongoing trade war between the United States and China 2019 as well as other geopolitical developments weighted on international trade and investment, resulting in widespread economic softening in both developed and developing countries.

These developments impacted the Indonesian economy, with GDP growth amounting to 5.02%, even though higher than the global average but still lower than the previous year's GDP growth rate of 5.17%. In the first half of the year investors and consumers remained hesitant to spend until the conclusion of the Presidential and legislative elections in 2019. Subsequently, growing international uncertainty continued to dampen sentiment.

Overall however, Indonesia continued to maintain healthy macro-economic fundamentals as shown by various indicators. Inflation continued to be within the target limits, at 2.7% and the Rupiah exchange rate remained stable, supported by a range of accommodative money policies including the reduction of the benchmark interest rate by 100 bps to 5.0%. The government also made efforts to reduce national imports, especially for oil and gas imports and consumer goods, in order to keep the capital deficit under control.



TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA, MINYAK & GAS

COAL, OIL AND GAS INDUSTRY REVIEW

Harga batubara turun terus-menerus sepanjang tahun 2019. Menurut data Referensi Batubara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga batubara ditutup pada US$60,30 per ton di bulan Desember 2019 dibandingkan dengan US$92,51 per ton pada periode yang sama tahun 2018. Pendorong utama hal tersebut antara lain perang dagang Amerika Serikat-China, kebijakan pengurangan emisi karbon di Eropa, dan pembatasan impor batubara ke China karena negara itu lebih mengandalkan batubara domestik. Pemerintah juga menerapkan kewajiban Domestik Market Obligation (DMO) yang mewajibkan seluruh produsen batubara untuk menjual minimal 25% batubara untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Selain itu, Pemerintah juga mematok harga atas batubara untuk kelistrikan di tingkat US$70 /ton di 2019.

Coal prices declined steadily throughout 2019. According to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources Coal Reference data, coal prices closed at US$60.30 per ton in December 2019 compared to US$92.51 per ton for the same period in 2018. The main drivers included the United States-China trade war, European carbon emissions reduction policies, and restrictions on imports of coal into China as the country increased its reliance on domestic coal. Meanwhile, the Government also continued its Domestic Market Obligation (DMO) policy that required all coal producers to supply 25% of their production for domestic consumption. In addition, the Government also set the coal ceiling price for electricity at US$70 /ton in 2019.

Industri minyak dan gas Indonesia terus menghadapi tantangan di tahun 2019 dengan investasi hanya mencapai 72% dari target US$159,8 miliar. Menurut data dari SKK Migas, realisasi *lifting* minyak dan gas pada tahun 2019 mencapai 1,8 juta *barrel of oil equivalent per day* (boepd), jauh dari target pemerintah sebesar 2,025 juta boepd. Secara khusus, *lifting* minyak mencapai 746.000 barel per hari (bpd), setara dengan 96,3 persen dari target anggaran negara sebesar 775.000 barel per hari; sementara realisasi *lifting* gas mencapai 5.934 mmscfd atau 84,5 persen dari target sebesar 7.000 mmscfd, yang masih belum mencukupi untuk memenuhi permintaan.

Indonesia's oil and gas industry continued to face challenges in 2019 with investment reaching only 72% of the target US$159.8 billion. According to data from SKK Migas, oil and gas lifting realization in 2019 reached 1.8 million barrels of oil equivalent per day (boepd), short of government target of 2.025 million boepd. Specifically, oil lifting reached 746,000 barrels per day (bpd), equivalent to 96.3 percent of the state budget target of 775,000 bpd, while gas lifting realization reached 5,934 mmscfd or 84.5 percent of the target of 7,000 mmscfd, which is still insufficient to meet demand.

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL OVERVIEW

Seiring dengan kecenderungan penurunan harga batubara dan peningkatan ketidakpastian global, Indika Energy tetap berfokus dan berpegang pada disiplin dalam strateginya meningkatkan efisiensi, produktivitas, diversifikasi, serta dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang positif. Perusahaan memiliki keyakinan, strategi ini akan menuai nilai tambah bagi para investor serta memperkuat keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

As the coal prices trended downwards and global uncertainty increased, Indika Energy stayed focused and disciplined on its strategy of increasing efficiency, productivity, diversification and positive Environmental, Social and Governance (ESG) impact. It is the belief of the Company that this strategy will yield added value to investors and strengthen the sustainability of the Company in the long term.

Di tengah situasi yang bergejolak ini, Indika Energy berhasil mencatat pendapatan yang cukup stabil sebesar US$2.782,7 juta, mengalami penurunan 6,1% dibandingkan US$2.962,9 juta pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan ASP Kideco dari US$52,9 /ton di 2018 menjadi US$45,1 /ton di 2019. Penurunan kontribusi pendapatan dari Kideco dikompensasikan sebagian oleh Pendapatan Tripatra yang lebih tinggi. Laba kotor turun 33,5% dari US$641,2 juta menjadi US$426,7 juta yang dilaporkan pada 2019 karena perubahan bauran produk grup. Kideco, yang memberikan kontribusi 60,8% terhadap pendapatan konsolidasi dengan marjin laba 27,3% pada 2018, telah menurunkan kontribusinya menjadi 56,6% pada 2019, dengan margin laba 15,8%. Sementara kontribusi pendapatan Tripatra meningkat dari 9,4% pada 2018 menjadi 14,9% pada 2019, dengan marjin laba masing-masing 15,0% dan 8,1%.

Amidst these volatile circumstances, Indika Energy managed to record fairly stable revenue amounting to US$2,782.7 million, a 6.1% decrease compared to US$2,962.9 million recorded in 2018. The decline was due primarily to lower Kideco ASP from US$52.9 /ton in 2018 to US$45.1 /ton. Lower revenue contribution from Kideco was partly compensated by higher revenue contribution from Tripatra. Gross profit was down by 33.5% from US$641.2 million to US$426.7 million reported in 2019 due to a change in the product mix of the group. Kideco, which contributed 60.8% to the consolidated revenues with profit margin of 27.3% in 2018, has decreased its contribution to 56.6% in 2019, with profit margin of 15.8%. While Tripatra's revenues contribution increased from 9.4% in 2018 to 14.9% in 2019, with profit margin of 15.0% and 8.1% respectively.

Sejalan dengan strategi Indika Energy sebelumnya, pada tahun 2019 Perusahaan terus mencari peluang untuk melakukan diversifikasi, baik dalam portofolio yang ada misalnya dengan mendiversifikasi basis klien secara geografis, serta dengan berinvestasi dalam

In line with Indika Energy's previously stated strategy, in 2019 the Company continued to look for opportunities to diversify, both within its existing portfolio for example by diversifying its client base geographically, as well as by investing in new businesses. The purpose of this diversification is also to be less



bisnis baru. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk mengurangi ketergantungan dari satu komoditas dan juga mencari sumber pertumbuhan baru.

reliant on a single commodity and to seek new growth areas.

Pada saat yang sama, Perusahaan terus mendorong sinergi internal dalam beragam bisnisnya. Antara lainnya, Petrosea dan MBSS memiliki kontrak untuk melakukan sebagian pemindahan lapisan tanah penutup, layanan pengangkutan dan pengapalan batubara Kideco, dan Kideco memasok CEP dengan batubara. Layanan TIK ditangani oleh Xapiens. Selain itu, beberapa sehingga anak Perusahaan terutama Petrosea, berhasil menerapkan teknologi 4.0 dalam kegiatan operasi mereka pada tahun 2019, menghasilkan peningkatan yang substansial dan berkelanjutan.

At the same time, the Company continued to drive internal synergies between its diverse businesses. Among others, Petrosea and MBSS have contracts to undertake a portion of Kideco's overburden removal, coal barging and transshipment services, and Kideco supplies CEP with coal. ICT services are handled by Xapiens. Furthermore, some of the Company's holdings, most notably Petrosea, successfully applied digital 4.0 technology to their operations in 2019, resulting in substantial and sustainable improvement.

Secara keseluruhan, Perusahaan terus mempertahankan operasi yang stabil, likuiditas yang kuat dan manajemen keuangan yang penuh kehati-hatian seperti yang ditunjukkan oleh rasio hutang terhadap modal yang stabil dan arus kas bebas yang tinggi.

Overall, the Company continued to maintain stable operations, strong liquidity and prudent financial management as shown by its stable debt to capital ratio and high free cash flow.

Selain itu, dalam portofolio usahanya, Perusahaan terus memperkuat dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang positif melalui berbagai upaya mitigasi jejak lingkungannya dengan berbagai upaya mitigasi penambangan batubara yang lebih bersih dan upaya lain untuk mengurangi emisi karbon, serta mendiversifikasi portofolionya ke usaha selain batubara. Semua faktor ini berkontribusi untuk mempertahankan peringkat stabil Perusahaan "Ba3" dengan outlook stabil dari Moody's dan "BB-" dengan outlook positif dari Fitch hingga akhir tahun.

Moreover, within its business portfolio, the Company has continued to strengthen its positive Environmental, Social, and Governance (ESG) impact through efforts to mitigate its environmental footprint through cleaner coal mining operations and other efforts to reduce carbon emissions, as well as generally diversifying its portfolio away from coal. All of these factors contributed to maintaining the Company's stable ratings of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch through the end of the year.



SUMBER DAYA ENERGI
ENERGY RESOURCES

Pilar bisnis Sumber Daya Energi berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batubara. Perusahaan telah beroperasi dalam bidang pertambangan batubara sejak tahun 2004 melalui akuisisi 41,0% kepemilikan di Kideco, yang kemudian meningkat menjadi 46,0% pada tahun 2006 dan menjadi 91,0% pada tahun 2017. Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi aset batubara di PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU). Pada tahun 2014, Indika Energy mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd. yang menyediakan sumber, pasokan, dan penjualan batubara ke berbagai industri.

The Energy Resources business pillar focuses on the exploration, production and processing of coal. The Company has engaged in coal mining operations since 2004, through a 41.0% acquisition of interest in Kideco, which was later increased to 46.0% in 2006 and became 91.0% in 2017. In 2012, the Company acquired the coal assets in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU). In 2014, Indika Energy established Indika Capital Investments Pte. Ltd. which sources, supplies and trades coal to various industries.

PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) didirikan pada tahun 1982 dan bergerak di bidang penambangan batubara terbuka *(open-cut coal mining*) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia, di mana Kideco memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023 di bawah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama. Sebagai perusahaan tambang batubara terbesar ketiga di Indonesia dari segi produksi, Kideco merupakan aset utama Perusahaan di dalam pilar sumber daya energi. Sejak bulan Desember 2017, Indika Energy memiliki 91,0% dari Kideco.

PT KIDECO JAYA AGUNG

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) was established in 1982 and engages in surface open-cut coal mining at its 50,921 hectare concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights until 2023 under a first-generation Coal Contract of Work (CCoW). As Indonesia's third-largest coal mining company measured by production, Kideco represents the Company's core asset in the energy resource pillar. Since December 2017, Indika Energy owns 91.0% of Kideco.



Berlokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kideco mengoperasikan enam lokasi konsesi tambang dengan menggunakan metode penambangan terbuka di Roto Utara, Roto Selatan, Roto Selatan (Biu), Roto Tengah, Susubang dan Samarangau. Kideco telah mengidentifikasi sumber daya batubara potensial lainnya di wilayah konsesi Samu dan Pinang Jatus, di mana pekerjaan eksplorasi yang rinci belum dimulai. Kideco memproduksi beragam batubara sub-bituminous dengan kandungan sulfur (rata-rata 0,1%) dan abu (rata-rata campuran 2,1% hingga 4,9%) yang rendah.

Located in Paser Regency, East Kalimantan, Kideco operates six mine concession sites using open pit mining methods in Roto North, Roto South, Roto South (Biu), Roto Middle, Susubang and Samarangau. Kideco has identified potential additional coal resources at its Samu and Pinang Jatus concession areas, where detailed exploration work has yet to commence. Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing very low levels of sulphur (average of 0.1%) and ash (blended average of 2.1% to 4.9%).

Selain itu, batubara Kideco menghasilkan tingkat nitrogen relatif rendah saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan untuk digunakan pada pembangkit listrik tenaga batubara. Berdasarkan rekam jejaknya yang telah terbukti dalam memenuhi kewajiban pengiriman batubara sesuai kontrak, Kideco memiliki reputasi sebagai salah satu pemasok batubara yang paling dapat diandalkan di Indonesia. Secara geografis basis pelanggan Kideco beragam, termasuk hubungan jangka panjang dengan sejumlah perusahaan pembangkit listrik terkemuka di Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia, dengan kapasitas terpasang tahunan hingga mencapai 55 juta ton.

In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Based on its proven track record in meeting contractual coal delivery obligations, Kideco has earned a reputation for being one of the most reliable coal suppliers in Indonesia. Kideco's geographically well-diversified customer base includes long standing relationships with highly-rated power companies in South Korea, Taiwan, Malaysia and Indonesia, with annual installed capacity of up to 55 million tonnes.

Melalui pemeliharaan infrastruktur operasional yang mumpuni, Kideco kini memiliki operasional yang efisien serta fleksibilitas dalam keuangannya. Pada saat yang sama, Kideco meminimalkan belanja modal dan kebutuhan modal kerja dengan melakukan *outsourcing* di sebagian besar tambangnya, operasional transportasi dan barging, dengan cara menjalin kerja dengan kontraktor pertambangan melalui kontrak multi-tahunan. Selain itu, untuk mengamankan arus kas, Kideco telah menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan produsen listrik swasta lokal dan regional berkualitas tinggi.

Maintaining an effective and well-developed operational infrastructure has provided Kideco with operational efficiency and financial flexibility. At the same time, Kideco minimizes capital expenditures and working capital requirements by outsourcing most of its mining, transportation and barging operations, by working closely with key mining contractors under multi-year contracts. In addition, to secure its cash flows, Kideco has entered into long term supply contracts with high-quality local and regional independent power producers.

Didukung oleh infrastruktur yang mumpuni dengan kondisi geograpfis yang menguntungkan serta tambang batubara yang terencana dengan baik, Kideco mempertahankan rasio pengupasan yang rendah sebesar 6,3 pada tahun 2019, dan mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di dunia. Total volume batubara yang dihasilkan meningkat 0,3 juta ton menjadi 34,3 juta ton pada 2019 dari 34,0 juta ton pada 2018. Namun, harga jual rata-rata (ASP) per ton batubara yang direalisasikan oleh Kideco menurun dari US$52,9 /ton pada 2018 menjadi US$45,1/ton di 2019, disebabkan penurunan harga batubara therrmal. Volume penjualan meningkat sebesar 0,8 juta ton menjadi 34,9 juta ton pada 2019 dibandingkan dengan 34,1 juta ton pada 2019. Sebagai hasilnya, penjualan Kideco turun menjadi

Supported by a well-developed infrastructure located in favourable geographical terrain with a well-planned coal mine, Kideco maintained its low stripping ratio of 6.3 in 2019, and was able to hold its position as one of the lowest cost coal producers in the world. Total volume of coal produced increased by 0.3 million tonnes to 34.3 million tonnes in 2019 from 34.0 million tonnes in 2018. However, the average selling price (ASP) per tonne of coal realized by Kideco decreased from US$52.9 in 2018 to US$45.1 in 2019, due to softening thermal coal prices. Sales volume increased by 0.8 million tonnes to 34.9 million tonnes in 2019 compared with 34.1 million tonnes in 2019. As a result, Kideco's sales decreased to US$1,574.2 million during the year from US$1,802.2 million. Cash cost excluding royalty, was relatively stable at US$31.2 per ton in 2019 compared to US$31.0 in 2018. As a result, Kideco

US$1.574,2 juta selama tahun ini dari US$1.802,2 juta. *Cash cost* di luar royalty, relatif stabil di US$31.2 per ton di 2019 dibandingkan dengan US$31.0 di 2018. Alhasil, Kideco membukukan laba bersih di tahun 2019 sebesar US$119,8 juta, 53,9% lebih rendah dari US$260,1 juta pada tahun sebelumnya.

recorded net profit for the year of US$119.8 million, 53.9% lower than US$260.1 million in the prior year.

PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tak langsung sebesar 85,0% di PT Multi Tambangjaya Utama, perusahaan batubara bituminous thermal dan batubara coking berkualitas tinggi yang memegang hak pertambangan batubara sampai dengan tahun 2039 di bawah PKP2B generasi ketiga. Terletak di Kalimantan Tengah, dengan wilayah konsesi seluas 24.970 hektar, di mana lebih dari 7.000 hektar telah dipetakan. Berlokasi sekitar 30 km timur laut dari kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin, MUTU mengembangkan jalan angkut batubara berkapasitas 3,0 juta ton per tahun, dan pelabuhan untuk barge dengan kapasitas 5,0 juta ton per tahun. MUTU juga telah memperoleh izin lingkungan dan produksi untuk mengekstraksi hingga 1,2 juta ton batubara. Perusahaan melalui anak usahanya, Indika Capital Investments Pte.Ltd., melakukan akuisisi tambahan 15% saham di MUTU.

PT MULTI TAMBANGJAYA UTAMA

In May 2012, the Company acquired an indirect 85.0% equity interest in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), a high-rank bituminous thermal and coking coal holding a third-generation CCoW valid until 2039 based in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 hectares of which over 7,000 Ha have been mapped. Located approximately 30 km northeast of Ampah city and approximately 250 km north of Banjarmasin, MUTU has developed coal hauling roads with a capacity of 3.0 million tonnes per year and a barge port with a capacity of 5.0 million tonnes per year. MUTU has also obtained environmental and production permits to extract up to 1.2 million tonnes of coal. Subsequently, in July 2019, the Company through its subsidiary, Indika Capital Investments Pte.Ltd has acquired an additional 15% share in MUTU.

MUTU mulai berproduksi pada Oktober 2016. Pada tahun 2019, MUTU semakin meningkatkan produksi batubara sebesar 36,5% menjadi 1,6 juta, mengalami kenaikan dari

MUTU began production in October 2016. In 2019, MUTU further increased coal production by 36.5% to 1.6 million tons, up from 1.2 million tons in 2018 and 0.5 million tons



1,2 juta ton di tahun 2018 dan 0,5 juta ton pada tahun 2017. MUTU membukukan pendapatan US$126,4 juta pada tahun 2019, naik sebesar US$20,2 juta meskipun ASP turun dari US$87,5 menjadi US$76,3. Sebagai perbandingan, MUTU mencatat pendapatan US$106,2 juta pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan dalam volume penjualan.

in 2017. MUTU recorded US$126.4 million in revenue for 2019, an increase of US$20.2 million despite ASP decreasing from US$87.5 to US$76.3. By comparison, MUTU recorded US$106.2 million in revenue for 2018. The increase was primarily due to the increase in sales volume.

INDIKA CAPITAL INVESTMENTS PTE. LTD. DAN INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD.

Usaha perdagangan batubara Perusahaan dilakukan oleh Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) pada tahun 2019. Usaha perdagangan batubara memanfaatkan jaringan dan pengalaman Grup yang ada dalam Grup, serta bekerja sama dengan pertambangan batubara milik Perusahaan dan produsen batubara besar lainnya untuk menyediakan pasokan yang dapat diandalkan.

Pada tahun 2019 pendapatan dari bisnis perdagangan batubara mengalami penurunan sebesar 32,4% menjadi US$195,7 juta disebabkan turunnya ASP dari US$41,2/ton pada tahun 2018 menjadi US$30,8 /ton pada tahun 2019 serta penurunan volume perdagangan batubara dari 7,1 MT pada tahun 2018 menjadi 6,5 MT pada tahun 2019.

INDIKA CAPITAL INVESTMENT PTE. LTD. AND INDIKA ENERGY TRADING PTE. LTD.

The Company's coal trading business was carried out by Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) and Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) in 2019. The coal trading business leverages the Group's existing network and experience and workss together with the Company's owned mines as well as with other major coal producers to deliver reliable supply.

In 2019 revenue from the coal trading business decreased by 32.4% to US$195.7 million due to a decrease in ASP from US$41.2/ton in 2018 to US$30.8 /ton in 2019 and decrease in coal trading volume from 7.1 MT in 2018 to 6.5 MT in 2019.





JASA ENERGI
ENERGY SERVICES

Pilar bisnis Jasa Energi terdiri dari Tripatra dan Petrosea. Tripatra adalah penyedia jasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M) dan layanan logistik di sektor energi ini. Sedangkan Petrosea menawarkan jasa kontrak pertambangan, jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), dengan layanan lengkap *pit-to-port* dan *life-of-mine*.

The Energy Services business pillar consists of Tripatra and Petrosea. Tripatra is a provider of engineering, procurement and construction (EPC), operations and maintenance (O&M) and logistics services in this energy sector. Petrosea offers contract mining, engineering and construction (E&C) services, with complete pit-to-port and life-of-mine services.

TRIPATRA

Tripatra adalah perusahaan EPC yang memiliki sejarah layanan paling panjang di antara perusahaan sejenis di Indonesia, sejak didirikan tahun 1973. Tripatra menyediakan layanan lengkap jasa EPC, jasa O&M, jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan manajemen konstruksi (EPCM), serta jasa logistik untuk berbagai klien energi dengan fokus pada sektor minyak dan gas, industri hilir dan petrokimia, serta pembangkit listrik.

Pada tahun 2019, pendapatan Tripatra meningkat sebesar 66,1% menjadi US$462,3 juta dari US$278,3 juta pada tahun 2018, disebabkan kontribusi dari BP Berau, Terminal Penampungan Bahan Bakar ExxonMobil, dan proyek Vopak. Laba kotor turun sebesar 9,0% menjadi US$38,6 juta dibandingkan dengan US$42,5juta pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, *backlog* Tripatra tercatat sekitar US$273,1 juta, dibandingkan dengan US$457,9 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

TRIPATRA

Tripatra is the EPC company with the longest service history of any such company in Indonesia since its establishment in 1973. Tripatra provides a complete range of EPC, O&M, engineering, procurement and construction management (EPCM) and logistics services for a range of energy clients with a focus on the oil & gas, downstream and petrochemical, and power generation sectors.

In 2019, Tripatra's revenues increased by 66.1% to US$462.3 million from US$278,3 million in 2018, due to contribution from the BP Berau, ExxonMobil Fuel Storage Terminal and Vopak projects. Gross profit decreased by 9.0% to US$38.6 million compared with US$42.5 million in 2018. As of 31 December 2019, Tripatra's contracted backlog stood at approximately US$273.1 million, compared with US$457.9 million as of 31 December 2018.

PERUSAHAAN ASOSIASI (LAYANAN LOGISTIK)

Tripatra memiliki kepemilikan ekuitas di entitas asosiasi yang memberikan jasa logistik sebagai berikut:

PT Cotrans Asia

PT Cotrans Asia (Cotrans) merupakan entitas asosiasi yang 45% sahamnya dimiliki Tripatra, yang menyediakan jasa transportasi batubara dan transshipment. Kontribusi laba bersih Cotrans kepada Grup menurun sebesar 16,1% menjadi US$4,3 juta pada tahun 2019 dari US$5,2 juta pada tahun 2018. Cotrans mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar US$9,7 juta dari pendapatan sebesar US$71,2 juta pada tahun 2019, dibandingkan dengan pendapatan US$70,2 juta pada tahun 2018.

PT Sea Bridge Shipping Indonesia

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) merupakan entitas asosiasi dengan 46% kepemilikan dipegang Tripatra. Perusahaan ini menyediakan jasa pengiriman batubara termasuk menyediakan tug boat, barge, dan gearless floating crane, serta jasa transshipment. Kontribusi laba bersih SBS kepada Grup meningkat sebesar 15.9% menjadi US$5,0 juta pada tahun 2019 dari US$4,9 juta pada tahun 2018. Secara keseluruhan, SBS mencatat laba bersih sebesar US$12,7 juta pada tahun ini, naik dari US$10,9 juta pada tahun 2018.

PT PETROSEA TBK.

PT Petrosea Tbk (Petrosea) menawarkan berbagai jasa komprehensif untuk sektor pertambangan Indonesia. Petrosea merupakan salah satu dari segelintir perusahaan di Indonesia yang memiliki kemampuan menyediakan solusi pertambangan lengkap *pit-to-port* dan *life-of-mine*. Petrosea menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka dan pertambangan batu karang sedimen, serta jasa operasi pertambangan di semua tahap produksi untuk perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. Petrosea menyediakan layanan pokok sebagai berikut: Kontrak Pertambangan dan Minyak (termasuk Petrosea *Offshore Supply Base*, yang dijabarkan lebih jauh di bagian Infrastruktur Energi), serta Rekayasa dan Konstruksi.

ASSOCIATE COMPANIES (LOGISTICS SERVICES)

Tripatra has equity interest in the following logistics services associate companies:

PT Cotrans Asia

PT Cotrans Asia (Cotrans) is an associate company owned by 45% by Tripatra that providing coal transportation and transshipment services. Cotrans' net income contribution to the Group decreased by 16.1% to US$4.3 million in 2019 from US$5.2 million in 2018. Cotrans reported net profit of US$9.7 million on revenue of US$71.2 million in 2019, compared with revenue of US$70.2 million in 2018.

PT Sea Bridge Shipping Indonesia

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) is an associate company owned 46% by Tripatra that provides coal shipping services including tug boats, barges, gearless floating cranes and transshipment services. SBS' net income contribution to the Group increased by 15.9% to US$5.0 million in 2019 from US$4.9 million in 2018. Overall, SBS reported net profit of US$12.7 million for the year, up from US$10.9 million in 2018.

PT PETROSEA TBK.

PT Petrosea Tbk (Petrosea) offers a comprehensive array of services to the Indonesian mining sector and is one of only a few Indonesian companies with the ability to deliver a complete pit-to-port and life-of-mine mining solution. Petrosea provides open-pit coal and sedimentary rock mining and mine operation services to coal companies in Indonesia across all stages of production. Petrosea provides the following principal services: Contract Mining and Oil (including the Petrosea Offshore Supply Base, which is further discussed in the Energy Infrastructure section) and Engineering and Construction.

Petrosea mencatat sedikit kenaikan pada pendapatan sebesar US$476,4 juta pada 2019 dari US$465,7 juta pada 2018. Peningkatan ini terutama didorong oleh dampak dari reorganisasi internal sehingga tercatat tambahan pendapatan sebesar US$41,8 juta akibat masuknya KPI sejak kuartal ketiga di tahun 2018, dan pengakuan sebesar US$12,8 juta atas pendapatan dari perpindahan aset infrastruktur Jetty yang sedang dibangun kepada Interport. Disamping itu, pendapatan kontrak penambangan meningkat sebesar 8,4% menjadi US$287,0 juta. Laba bersih pada tahun ini tumbuh 41,8% menjadi US$31,3 juta dari US$22,1 juta pada tahun 2018, karena peningkatan efisiensi dan produktivitas berkaitan dengan royek digitalisasi yang sedang berjalan. Keberhasilan Petrosea menerapkan teknologi 4.0 dari Petrosea untuk mendorong kinerja keuangan dan operasional diakui oleh World Economic Forum, yang memilih Petrosea sebagai salah satu dari hanya 26 perusahaan di seluruh dunia untuk bergabung dalam Global Lighthouse Network.

Petrosea recorded slightly increased revenue amounting to US$476.4 million in 2019 from US$465.7 million in 2018. The increase was due mainly to the impact of internal reorganisation transaction which recorded additional revenue of US$41.8 million generated from the inclusion of KPI since third quarter 2018 and revenue recognition from transferring in-progress Jetty infrastructure to Interport of US$12.8 million. In addition, contract mining revenue growing 8.4% to US$287.0 million. Net profit for the year grew by 41.8% to US$31.3 million from US$22.1 million in 2018, due to improvements in efficiency and productivity related on its ongoing digitalization project. Petrosea's successful implementation of 4.0 technology to drive financial and operational performance was recognized by the World Economic Forum, which selected Petrosea as one of only 26 companies all over the world to join the Global Lighthouse Network.

Kontrak Penambangan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Petrosea memberikan jasa pertambangan kepada 3 (tiga) produsen batubara Indonesia. Pendapatan dari kegiatan kontrak pertambangan naik 8,4% menjadi US$287,0 juta dari US$264,5 juta pada tahun sebelumnya, disebabkan kenaikan volume pengupasan lapisan tanah penutup dari 121,2 juta BCM menjadi 123,5 juta BCM di tahun 2019, dimana volume pengupasan lapisan penutup di Kideco naik sebesar 23,9% menjadi 51,3 juta BCM, sementara volume pengupasan lapisan penutup di Tabang dan BMB menurun. Per 31 Desember 2019, Petrosea memiliki *backlog* dengan sisa nilai kontrak pertambangan sebesar US$483,1 juta, dibandingkan dengan US$696,4 juta pada tahun 2018.

Contract Mining

As of 31 December 2019, Petrosea provided mining services to 3 (three) Indonesian coal producers. Contract mining revenue rose by 8.4% to US$287.0 million from US$264.5 million in the previous year, due to a 1.9% increase in overburden removal from 121.1 million BCM to 123.5 million BCM in 2019 where overburden volume in Kideco increased by 23.9% to 51.3 mbcm which was traded off by lower overburden volume in Tabang and BMB. As of 31 December 2019, Petrosea had a backlog for contract mining with remaining contract value of US$483.1 million, compared with US$696.4 million in 2018.

Rekayasa Konstruksi

Kontribusi pendapatan dari Rekayasa Teknik dan Manajemen Konstruksi Petrosea turun 19,4% menjadi US$98,9 dari US$122,6 juta pada tahun 2018. Penurunan pendapatan dari Teknik dan Konstruksi disebabkan rampungnya proyek Adaro yang mencatatkan kerugian sebesar U$ 19,9 juta. Per 31 Desember 2019, Petrosea memiliki *backlog* dengan sisa nilai kontrak untuk jasa rekayasa konstruksi sebesar US$120,1 juta, dibandingkan dengan US$169,5 juta pada tahun 2018.

Engineering & Construction

Revenue contribution from Petrosea's Engineering and Construction Management decreased by 19.4% to US$98.9 million from US$122.6 million in 2018 due to completion of Adaro project with recorded loss of US$9.9 million. As of 31 December 2019, Petrosea had a backlog for E&C with remaining contract value of US$120.1 million, compared with US$169.5 million in 2018.



PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) merupakan lini usaha ketiga dari PT Petrosea. PLSS menawarkan manajemen *shorebased* melalui anak perusahaannya berupa jasa logistik dan pengiriman barang, serta jasa pengelolaan limbah. Saat ini, PLSS mengelola fasilitas Pusat Logistik Berikat: satu di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur; satu di Marunda, Jakarta; dan satu di Sorong yang mulai beroperasi pada tahun 2019.

Pada 2019, pendapatan dari PLSS naik 42,9% menjadi US$45,9 juta dari US$32,2 juta pada 2018. Hal ini didukung oleh POSB baru di Sorong dan peningkatan aktivitas klien secara keseluruhan.

PETROSEA LOGISTICS & SUPPORT SERVICES

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) is the third business line of PT Petrosea. PLSS offers shorebased management through a subsidiary comprising logistic & freight forwarding services, and waste disposal services. Currently, PLSS manages three Bonded Logistic Center facilities: one in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan, one in Marunda, Jakarta, and one in Sorong which opened in 2019.

In 2019, revenue from PLSS increased by 42.9% to US$45.9 million from US$32.2 million in 2018, supported by the new POSB in Sorong and increased overall client activities.

PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) adalah anak perusahaan dari Petrosea, menyusul akuisisi Petrosea atas 95% saham KPI dari PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) pada tanggal 28 Juni 2018. Transaksi untuk 380.000 saham ini senilai Rp 120,8 miliar atau setara US$8,6 juta.

Sebagai operator dari armada dan pelabuhan laut, perusahaan ini menyediakan jasa operasional galangan kapal, manajemen, logistik, pemeliharaan dan portside yang terintegrasi. Pada tahun 2019, KPI mencatat penurunan pendapatan sebesar 3,1% dari US$43,1 juta pada 2018 menjadi US$41,8 juta pada 2019 disebabkan aktivitas klien berkurang.

PT KUALA PELABUHAN INDONESIA

PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) is a subsidiary of Petrosea, following acquisition by Petrosea of 95% KPI's shares from PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) on 28 June 2018. This transaction for 380,000 shares was valued at Rp120.8 billion or equivalent to US$8.6 million.

An operator of marine fleets and ports, the company provides ship docking integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services. In 2019, KPI recorded revenue decline of 3.1% from US$43.1 million in 2018 to US$41.8 million in 2019 due to lower client activity.





INFRASTRUKTUR ENERGI
ENERGY INFRASTRUCTURE

Indika Energy memiliki aset-aset dalam pilar bisnis Infrastruktur Energi sebagai berikut.

Indika Energy has assets within the Energy Infrastructure business pillar as follows.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK.

Didirikan pada tahun 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) adalah perusahaan transportasi batubara dan jasa logistik terintegrasi penuh, yang menyediakan jasa pengangkutan batubara mulai dari pelabuhan, barging, transportasi sungai dan laut, hingga kapal-kapal lepas pantai dengan menggunakan sistem *floating crane*. Indika Energy memegang 51% kepemilikan di MBSS.

Incorporated in 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) is an integrated one-stop coal transportation and logistics company, which provides coal handling management services from port, barging, river and sea based transportation to offshore vessels using its floating crane systems. MBSS is 51% owned by Indika Energy.

Dengan memanfaatkan pengetahuan di industri selama lebih dari 20 tahun, MBSS telah membangun portofolio pelanggan termasuk kontrak jangka panjang

Leveraging its in-depth industry knowledge accumulated over 20 years of operations, MBSS has built a customer portfolio which includes long-term contracts with top tier



dengan para produsen batubara terkemuka seperti PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal, serta pengguna akhir batubara seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2019, MBSS mengoperasikan armada besar dan beragam yang terdiri dari 62 tongkang, 78 *tug boat*, 6 *floating crane*, dan 1 kapal pendukung. Seluruh armada memenuhi persyaratan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan sebagian armada juga memenuhi persyaratan asosiasi klasifikasi internasional yaitu Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), ABS (Biro Pengiriman Amerika) dan Germanischer Lloyd (GL) dan karena itu dapat melayani klien secara regional.

MBSS mencatat pendapatan stabil sebesar US$77,8 juta dibandingkan dengan US$75,4 juta pada tahun 2018. Pendapatan dari segmen *barging* relatif stabil sebesar US$55,5 juta di 2019 dengan volume sebesar 25, juta ton dibandingkan US$55,5 juta pada tahun 2018 dengan volume *barging* sebesar 22,1 juta ton. MBSS mendapatkan kontrak baru dengan Adaro dimana bahan bakar tidak termasuk dalam ratenya. Pendapatan dari *transshipment* naik 13,8% menjadi US$22,3 juta dengan volume sebesar 10,1 juta ton dari US$19,6 juta dengan volume 11,8 juta ton. Sepanjang tahun, MBSS menjual 14 tongkang dan 9 tug boat yang sudah tua sesuai dengan rencana untuk secara bertahap memperbarui dan menyelaraskan ukuran armada.

Pada tanggal 31 Desember 2019, MBSS memiliki *backlog* dengan nilai kontrak yang tersisa sebesar US$75,4 juta, dibandingkan dengan US$66,2 juta pada tahun 2018.

coal producers such as PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal and PT Kaltim Prima Coal as well as coal end users such as PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

As of 31 December 2019, MBSS operated a large and varied fleet comprised of 62 barges, 78 tug boats, 6 floating cranes and 1 support vessel. The entire fleet fulfills the Indonesian Classification Bureau (BKI) requirements and part of the fleet also fulfills international classification association requirements namely Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), ABS (American Bureau of Shipping) and Germanischer Lloyd (GL) and can therefore serve clients regionally.

MBSS recorded stable revenue amounting to US$77.8 million compared with US$75.4 million in 2018. Barging revenues was stable at US$55.5 million on barging volume of 25.0 MT in 2019 compared with to US$55.5 million on barging volume of 22.1 MT in 2018. MBSS has a new contract with Adaro which excludes fuel usage from the rate. Transshipment revenues increased by 13.8% YoY to US$22.3 million on 10.1 MT transhipment volume in 2019 from US$19.6 million on 11.8 MT transhipment volume in 2018. During the year, MBSS sold 14 of its older barges and 9 older tug boats in line with the plan to gradually renew and rightsize its fleet.

As of 31 December 2019, MBSS had a backlog with remaining contract value of US$75.4 million, compared with US$66.2 million in 2018.

PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) adalah pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) dengan kapasitas 660 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. CEP didirikan pada April 2007 oleh Perusahaan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, yaitu Indika Power Investments Pte. Ltd. dan PT Indika Infrastruktur Investindo, bersama-sama dengan Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., dan Komipo Global Pte. Ltd. Seluruh energi listrik yang dihasilkannya dijual ke PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Listrik (PPA) selama 30 tahun, dimulai dari tanggal beroperasinya pembangkit listrik ini pada 27 Juli 2012. Per 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 20,0% ekuitas tak langsung di CEP melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd, keduanya merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Tripatra Multi Energi.

PT CIREBON ELECTRIC POWER

PT Cirebon Electric Power (CEP) is a 660 MW coal-fired power generation plant (CFPP) located in Cirebon, West Java. CEP was established in April 2007 by the Company through its wholly-owned subsidiaries Indika Power Investments Pte. Ltd. and PT Indika Infrastruktur Investindo, together with Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd. and Komipo Global Pte. Ltd. All of its output is sold to the State Electric Company (PLN) under a 30-year Power Purchase Agreement (PPA) starting from the date of commencement of operation of the plant on 27 July 2012. As of 31 December 2019, the Company owned a 20.0% indirect equity interest in CEP through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd, both of which are fully owned subsidiaries of PT Tripatra Multi Energi.

Pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW ini menggunakan teknologi supercritical untuk efisiensi yang tinggi, sehingga hanya sedikit mengonsumsi batubara dan menghasilkan emisi lebih sedikit. Pembangkit listrik ini terus beroperasi melampaui perkiraan, dalam arti faktor ketersediaan dan kinerjanya, termasuk daur ulang sisa abu yang tersisa seluruhnya dan rekor emisi gas yang secara signifikan berada di bawah batas yang ditetapkan pemerintah dan lingkungan industri. Sejak awal beroperasinya, uji *Net Dependency Capacity* (NDC) di CEP secara konsisten telah memenuhi persyaratan PPA.

The 660 MW CFPP uses supercritical technology for high efficiency, consuming less coal and producing fewer emissions. The power plant continues to operate above expectations in terms of availability factor and performance, including completely recycling remnant ash, and gas emission records that are significantly below the government and industry environmental limits. Since the commencement of operations, the CEP Net Dependency Capacity (NDC) tests have consistently met PPA requirements.

Penggunaan teknologi ramah lingkungan ini menjadi salah keunggulan PLTU Cirebon, yang kemudian meraih penghargaan "Asia Coal Power Project of the Year" pada ajang Asian Power Awards 2016 di Seoul, Korea Selatan.

The use of environmentally friendly technology is one of the advantages of the Cirebon power plant, which won the "Asia Coal Power Project of the Year" award at the Asian Power Awards 2016 in Seoul, Korea.

CEP beroperasi secara stabil selama enam tahun, dengan faktor ketersediaan rata-rata memenuhi target PPA-nya sebesar 80,0%. CEP telah mengadakan perjanjian dengan Kideco dan Adaro untuk menyediakan pasokan batubara untuk proyek pembangkit listrik Cirebon. Pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, Kideco berturut-turut menyediakan 63,1%, 66,0%, 67,6%, dan 68,2% dari batubara yang dikonsumsi CEP. CEP telah mengadakan kontrak dengan Kideco untuk menyediakan 1,9 juta ton batubara per tahun sebagai contoh sinergi dalam Grup.

CEP has been in stable operation for six years, with average availability factor meeting its PPA target of 80.0%. CEP has entered into agreements with each of Kideco and Adaro for the supply of coal to the Cirebon power generation plant project. In 2016, 2017, 2018 and 2019, Kideco provided 63.1%, 66.0%, 67.6% and 68.2% of the coal CEP consumed, respectively. CEP has contracted Kideco to provide 1.9 million tonnes coal per year in example of Group synergies.

Pada tahun 2019, kontribusi laba bersih CEP terhadap laba Indika Energy berdasarkan kepemilikannya 20% sahamya meningkat menjadi US$6,9 juta dari US$6,1 juta pada tahun 2018. Laba bersih CEP secara keseluruhan meningkat menjadi US$34,3uta pada 2019 dari US$30,7 juta pada tahun 2018.

In 2019, CEP's net income contribution to Indika Energy profit based on its 20% ownership stake increased to US$6.9 million from US$6.1 million in 2018. CEP's overall net income increased to US$34.3 million in 2019 from US$30.7 million in 2018.

PT CIREBON ENERGI PRASARANA

PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Didirikan pada tahun 2007, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) adalah konsorsium internasional untuk perluasan proyek CEP. Perusahaan secara tidak langsung memiliki 6,25% kepemilikan CEPR dengan sisanya dimiliki oleh Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (sekarang ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana dan Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

Established in 2007, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) is an international consortium for the expansion of the CEP project. The Company indirectly owns 6.25% of CEPR with the remainder held by Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (now ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana and Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

Pada bulan Oktober 2015, CEPR menandatangani PPA 25 tahun dengan PLN untuk perluasan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 1 x 1,000MW, berlokasi di pembangkit listrik CEP, Cirebon. Pada tahun

In October 2015, CEPR signed a 25-year PPA with PLN for a 1x1000MW coal powered expansion of the existing CEP power plant in Cirebon. In 2017, CEPR successfully achieved financial close with its senior lenders, a consortium



2017, CEPR berhasil mencapai financial close dengan para kreditor seniornya, yaitu konsorsium JBIC, NEXI, dan KEXIM. Konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW telah dimulai dan proyek ini dijadwalkan akan beroperasi secara komersial tahun 2022.

PT KARIANGAU GAPURA TERMINAL ENERGI

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) adalah anak perusahaan tidak langsung yang sepenuhnya dimilki oleh Indika Energy, bergerak dalam bidang terminal penyimpanan bahan bakar. Pada 12 April 2018, Kariangau menandatangani perjanjian layanan fasilitas penampungan dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil). Berdasarkan ketentuan perjanjian tersebut, Kariangau akan membangun, memiliki, dan mengoperasikan terminal untuk menyimpan serta mengirimkan produk bahan bakar dan layanan terkait di Kalimantan Timur dengan kapasitas tangki penyimpanan sebesar 100 juta liter, hanya untuk penggunaan ExxonMobil. Kontrak akan berlaku selama 20 tahun, dengan opsi perpanjangan 10 tahun dan perkiraan biaya proyek sebesar US$115 juta. Proyek ini masih dalam tahap pembangunan dengan menggunakan Tripatra sebagai kontraktor EPC. Pembangunan pada dengan akhir Desember 2019 sudah selesai sampai dengan 77%. Terminal penyimpanan bahan bakar ini dijadwalkan untuk beroperasi pada semester kedua tahun 2020.

between JBIC, NEXI and KEXIM. Construction of a 1000 MW coal-fired power plant has already begun and the project is scheduled to begin commercial operations in 2022.

PT KARIANGAU GAPURA TERMINAL ENERGI

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) is a wholly owned indirect subsidiary of Indika Energy, and engages in terminal fuel storage. On 12 April 2018, Kariangau signed a storage facility service agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil). Under the terms of the agreement Kariangau will build, own and operate a terminal to store and deliver fuel products and associated services in East Kalimantan with 100 million liters of storage capacity, for the exclusive use of ExxonMobil. The contract will be valid for 20 years, with an option for a 10-year extension and estimated project cost of US$115 million. This project is still in the contruction stage with Tripatra as the EPC contractor. Construction progress as of end December 2019 was 77%. The fuel storage terminal is scheduled for operation in the second semester of 2020.



OTHER PORTFOLIO HOLDINGS
KEPEMILIKAN PORTOFOLIO LAINNYA

PT INDIKA MINERAL INVESTINDO

Didirikan pada tahun 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Indika Energy. Pada bulan Desember 2018, IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia dengan simbol ticker: NUS.

NUSANTARA RESOURCES LIMITED

Nusantara Resources Limited (Nusantara) memiliki Kontrak Karya (Kontrak Karya) generasi ke-7 yang ditandatangani dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1998 untuk proyek emas Awak Mas di Sulawesi. Kontrak Karya mencakup area seluas 14.390 hektar dan dimiliki oleh 100% anak perusahaan lokal yang dimiliki Nusantara, PT Masmindo Dwi Area (PT Masmindo). Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia memperkenalkan undang-undang pertambangan baru yang mengharuskan Kontrak Karya yang ada disesuaikan dengan ketentuan UU Pertambangan 2009. Kontrak Karya telah diamandemen pada bulan Maret 2018, menegaskan kembali PT Masmindo sebagai pemegang sah Kontrak Karya, dengan hak tunggal untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi endapan mineral apa pun di dalam wilayah Kontrak Karya hingga tahun 2050.

Proyek emas Awak Mas memiliki sumber daya emas sebesar 2,0 juta onz dan cadangan sebesar 1,1 juta onz.

Pada tahun 2018, Indika Energy menjadi pemegang saham 19,9% di Nusantara melalui IMI, dengan total nilai transaksi AU$7,68 juta yang akan diselesaikan dalam dua tahap.

Selanjutnya pada tahun 2019, Indika Energy meningkatkan kepemilikannya di Nusantara sebanyak 1,87 juta saham atau setara dengan 1,12% dari seluruh saham Nusantara melalui Bursa Efek Australia, sehingga total kepemilikan langsung dan tidak langsung Indika Energy di Nusantara menjadi 21,02%.

PT INDIKA MINERAL INVESTINDO

Established in 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) is a fully-owned subsidiary of Indika Energy. In December 2018, IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which is listed on the Australian Stock Exchange under the ticker symbol: NUS.

NUSANTARA RESOURCES LIMITED

Nusantara Resources Limited (Nusantara) owns a 7th generation Contract of Work (CoW) signed with the Government of Indonesia (GoI) in 1998 for the Awak Mas gold project in Sulawesi. The CoW covers an area of 14,390 hectares and is held by Nusantara's 100% owned local subsidiary company, PT Masmindo Dwi Area (PT Masmindo). In 2009, the GoI introduced a new mining law that required existing CoWs to be adjusted consistent with the provisions of the 2009 Mining Law. The CoW was amended in March 2018, reaffirming PT Masmindo as the legal holder of the CoW, with sole rights to explore and exploit any mineral deposits within the CoW area until 2050.

The Awak Mas gold project has potential resources of 2.0 million ounces and potential reserves of 1.1 million ounces.

In 2018, Indika Energy became a 19.9% shareholder in Nusantara through IMI, with a total transaction value of AU$7.68 million that will be completed in two tranches.

Subsequently in 2019, Indika Energy increased its ownership in Nusantara by 1.87 million shares or equivalent to 1.12% of all Nusantara's shares through the Australian Stock Exchange, bringing Indika Energy's total direct and indirect ownership in Nusantara to 21.02%.

Pada bulan Desember 2019, NUS mengadakan peningkatan modal di mana Perusahaan turut mengambil bagian senilai AU$3,6 juta proporsional dengan kepemilikan sahamnya di NUS. Melalui penyertaan saham ini, Perusahaan akan mempertahankan kepemilikan sahamnya di atas 20% di NUS. Namun, penyertaan saham ini masih menunggu persetujuan pemegang saham NUS yang akan diadakan pada bulan April 2020. Oleh karena itu, sampai dengan diadakannya rapat umum pemegang saham NUS, kepemilikan Perusahaan di NUS, langsung maupun tidak langsung, menjadi 18,6%.

In December 2019, NUS held a placement where the Company participated amounting AU$3,6M proportional with its share percentage in NUS. Through such placement, the Company maintains its shareholding ownership of above 20% in NUS. However, the placement shall be subject to approval from the shareholders of NUS scheduled to be done in April 2020. Accordingly, up to the completion of the NUS shareholders meeting, the Company's, direct and indirect, ownership in NUS shall be 18.6%.

PT INDIKA DIGITAL TEKNOLOGI

PT Indika Digital Teknologi (IDT) didirikan pada 13 September 2018 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Grup.

PT INDIKA DIGITAL TEKNOLOGI

PT Indika Digital Teknologi (IDT) was established on 13 September 2018 as a fully-owned subsidiary of the Company, that aims to oversee the Group's digital activities.

PT ZEBRA CROSS TEKNOLOGI

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) adalah perusahaan digital yang menggabungkan keahlian teknologi digital dengan konsultasi operasi dan pengetahuan lokal untuk mendukung dan mempercepat adopsi Industry 4.0 di Indonesia. ZebraX membangun solusi *Machine Learning* dan *Advanced Analytics* dengan otomatisasi pengambilan data menggunakan perangkat IoT untuk sektor energi, logistik, dan manufaktur. ZebraX adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT.

PT ZEBRA CROSS TEKNOLOGI

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) is a digital company that combines digital technology expertise with operations consultancy and local know how to enable and accelerate Industry 4.0 adoption in Indonesia. ZebraX delivers enterprise-scale machine learning and advanced analytics application enabled by automated data capture using industrial grade IoT devices for the energy, logistic, and manufacturing sector. ZebraX is a fully owned subsidiary of IDT.

PT XAPIENS TEKNOLOGI INDONESIA

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) didirikan pada tanggal 31 Oktober 2018 sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT. Xapiens merupakan kelanjutan dari divisi TIK internal Indika Energy yang memiliki hampir satu dekade pengalaman dalam memberikan jasa Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT) yang penting ke berbagai industri. Xapiens memberikan pelayanan ICT untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan salah satu caranya mengembangkan dan mengelola aplikasi perusahaan, integrasi sistem dan solusi, dan juga menyediakan pelayanan proteksi teknologi informasi (IT) dan teknologi operasional (OT).

PT XAPIENS TEKNOLOGI INDONESIA

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) was established on 31 October 2018 as a fully-owned subsidiary of IDT. Xapiens is a spinoff of Indika Energy's in-house ICT division which has nearly a decade of experience in delivering mission critical Information, Communications and Technology (ICT) services to various industries. Xapiens delivers Enterprise ICT services to companies resulting in better productivity by, among others, developing and managing enterprise applications, system integration and solutions, as well as providing protection through its information technology and operational technology cyber security services.



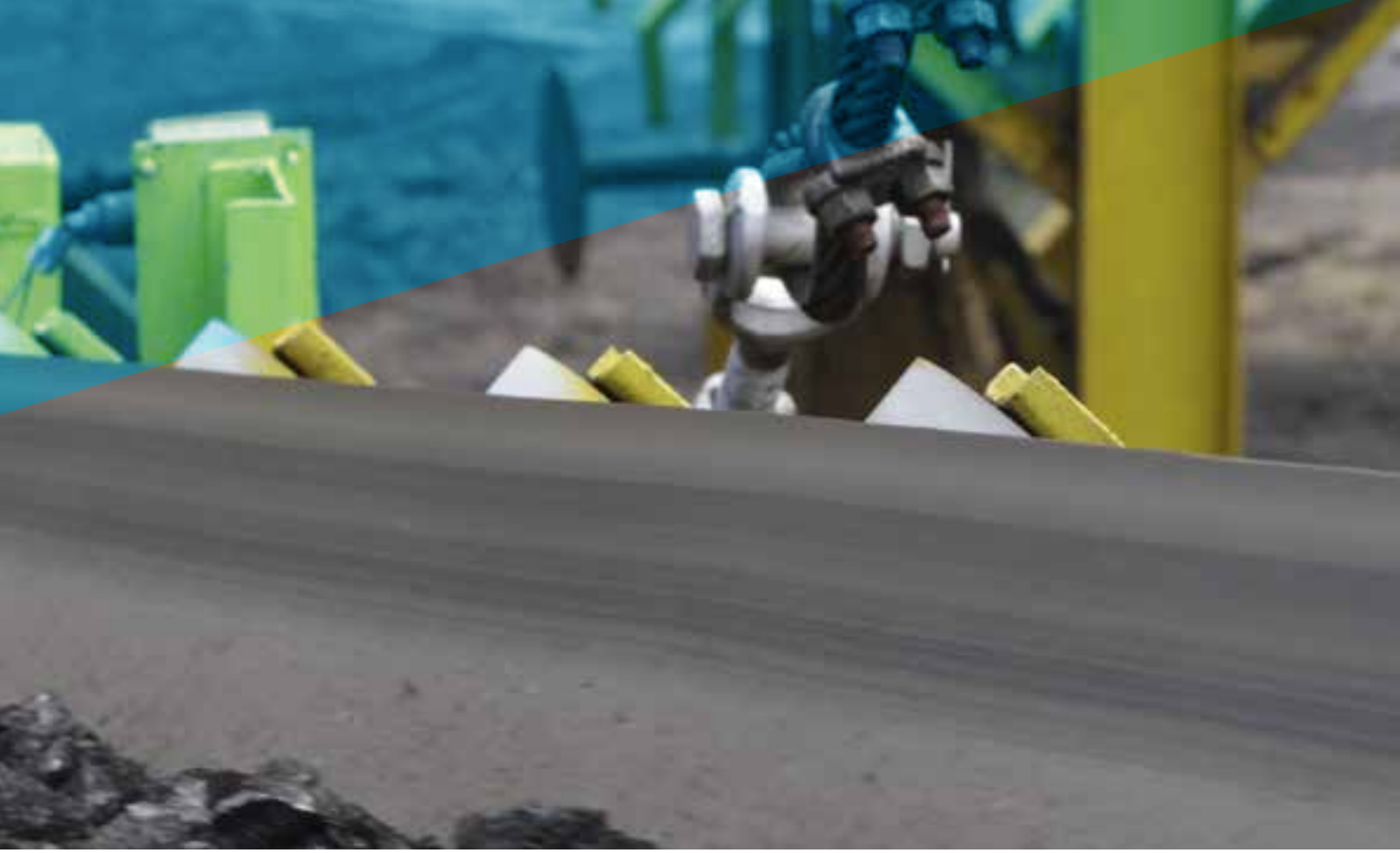
TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

IKHTISAR KEUANGAN 2019:

- Pendapatan mencapai US$2.782,7 juta, turun 6,1% dari US$2.962,9 juta yang dilaporkan pada tahun 2018.
- Laba kotor sebesar US$426,7 juta, turun 33,5% dari US$641,2 juta yang dilaporkan pada tahun 2018.
- Laba Usaha sebesar US$289,5 juta turun sebesar 43,0% dari US$508,1 juta yang dilaporkan pada 2018.
- Rugi yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US$18,2 juta, dibandingkan dengan laba sebesar US$80,1 juta yang dilaporkan pada tahun 2018.
- Laba Inti Perusahaan turun sebesar 55,1% dari US$168,4 juta pada tahun 2018 menjadi US$75,5 juta pada tahun 2019. Laba Inti didefinisikan sebagai laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk selama tahun berjalan, diluar 1) peningkatan utang kontinjensi terkait akuisisi Kideco; 2) amortisasi bersih aset tidak berwujud terkait akuisisi MUTU dan Kideco; 3) penurunan nilai aset, setelah dikurangi pajak tangguhan (jika relevan) dan 4) percepatan amortisasi biaya penerbitan obligasi karena pelunasan awal sebagian pada Agustus 2019.

2019 FINANCIAL HIGHLIGHTS:

- *Revenues amounted to US$2,782.7 million, a 6.1% decrease over US$2,962.9 million reported in 2018.*
- *Gross profit amounted to US$426.7 million, a 33.5% decrease over US$641.2 million reported in 2018.*
- *Operating profit amounted to US$289.5 million, a 43.0% decrease from US$508.1 million reported in 2018.*
- *Loss attributable to Owners of the Company amounted to US$18.2 million, compared to US$80.1 million profit reported in 2018.*
- *Core Profit of the Company decreased by 55.1% from US$168.4 million in 2018 to US$75.5 million in 2019. Core Profit is defined as net profit (loss) attributable to Owners of the Company for the year excluding 1) increase in contingent liability related to acquisition of Kideco; 2) net amortization of intangible assets related to the acquisition of MUTU and Kideco; 3) impairment of assets, net of deferred tax (where relevant) and 4) acceleration of amortization of bond issuance cost following the partial early redemption in August 2019.*



- Adjusted EBITDA sebesar US$436,0 tahun 2019, dibandingkan dengan US$652,5 juta pada periode yang sama tahun lalu.

- Kas dan setara kas, asset keuangan lainnya, dan kas yang dibatasi penggunaannya pada akhir Desember 2019 tercatat sebesar US$703,0 juta.

PENDAPATAN

Pendapatan menurun sebesar US$180,2 juta menjadi US$2.782,7 juta pada tahun 2019, terutama karena:

1. Penurunan pendapatan Kideco sebesar US$228,1 juta, menyusul penurunan ASP yang signifikan dari US$52,9 pada 2018 menjadi US$45,1 pada 2019, dengan volume penjualan sebesar 34,9 juta MT pada 2019 dan 34,1 juta MT pada 2018.

2. Penurunan kontribusi perdagangan batubara sebesar US$93,4 juta, karena penurunan ASP (US$41,2 pada 2018 menjadi US$30,8 pada 2019) dan penurunan volume perdagangan batubara (7,1 juta MT pada 2018 menjadi 6,5 juta MT pada 2019).

Penurunan di atas sebagian diimbangi dengan peningkatan (1) pendapatan Tripatra sebesar US$136,6 juta, didukung oleh proyek BP Berau dan Vopak dan (2) pendapatan MUTU sebesar US$20,2 juta, terutama karena peningkatan volume penjualan sebesar 36,5% menjadi 1,7 juta MT pada 2019. ASP menurun dari US$87,5 menjadi US$76,3 pada 2019.

- *Adjusted EBITDA was US$436.0 million in 2019, as compared to US$652.5 million in the same period a year ago.*

- *Cash and Cash Equivalents, Other Financial Assets, and Restricted Cash at end of December 2019 stood at US$703.0 million.*

REVENUES

Revenues decreased by US$180.2 million to US$2,782.7 million in 2019, primarily due to:

1. *Decrease in Kideco's revenues by US$228.1 million, following the significant decrease in its ASP from US$52.9 in 2018 to US$45.1 in 2019, with sales volume of 34.9 million MT in 2019 and 34.1 million MT in 2018.*

2. *Decrease in coal trading contribution by US$93.4 million, due to decrease in ASP (US$41.2 in 2018 to US$30.8 in 2019) and decrease in coal trading volume (7.1 million MT in 2018 to 6.5 million MT in 2019).*

The above decrease was partially offset with increase in (1) Tripatra's revenues by US$136.6 million, on the back of BP Berau and Vopak projects and (2) MUTU's revenues by US$20.2 million, mainly due to increase in its sales volume by 36.5% to 1.7 million MT in 2019. ASP decreased from US$87.5 to US$76.3 in 2019.

BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

Meskipun terjadi penurunan pendapatan, beban pokok kontrak dan penjualan meningkat dari US$2.321,6 juta pada 2018 menjadi US$2.356,0 juta pada 2019, terutama karena:

- Peningkatan biaya Tripatra sebesar US$145,9 juta, seiring dengan peningkatan pendapatannya. Selain peningkatan kegiatan untuk proyek BP Berau dan Vopak, proyek Nias berakhir dengan kerugian US$6,6 juta pada 2019, dibandingkan dengan rugi sebesar US$1,5 juta pada 2018.
- *Cash cost* di luar royalti Kideco relatif stabil dari US$31,0 menjadi US$31,2 pada tahun 2019.

COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

Despite of decrease in revenues, cost of contracts and goods sold increased from US$2,321.6 million in 2018 to US$2,356.0 million in 2019, primarily due to:

- *Increase in cost of Tripatra of US$145.9 million, in line with increase in its revenues. Aside from the increase in activities for the BP Berau and Vopak projects, the Nias project ended up with a US$6.6 million loss in 2019, compared to US$1.5 million loss in 2018.*
- *Cash cost excluding royalty of Kideco relatively stable from US$31.0 to US$31.2 in 2019.*

LABA KOTOR

Laba kotor turun 33,5% dari US$641,2 juta menjadi US$426,7 juta pada 2019 karena perubahan bauran produk grup. Kideco, yang memberikan kontribusi 60,8% terhadap pendapatan konsolidasian dengan margin laba 27,3% pada 2018, telah menurunkan kontribusinya menjadi 56,6% pada 2019, dengan margin laba 15,8%. Sementara kontribusi pendapatan Tripatra meningkat dari 9,4% pada 2018 menjadi 14,9% pada 2019, dengan margin laba masing-masing 15,0% dan 8,1%.

GROSS PROFIT

Gross profit down by 33.5% from US$641.2 million to US$426.7 million reported in 2019 due to change in product mix of the group. Kideco, which contributed 60.8% to the consolidated revenues with profit margin of 27.3% in 2018, has decreased its contribution to 56.6% in 2019, with profit margin of 15.8%. While Tripatra's revenues contribution increased from 9.4% in 2018 to 14.9% in 2019, with profit margin of 15.0% and 8.1% respectively.

BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi (G&A) meningkat sebesar US$4,0 juta (+ 3,0% YoY) dari US$133,2 juta pada tahun 2018 menjadi US$137,2 juta pada tahun 2019, terutama karena hal-hal berikut:

- Peningkatan gaji dan tunjangan sebesar US$2,8 juta
- Peningkatan sewa sebesar US$2,1 juta, terutama untuk sewa kapal tunda dan tongkang seiring dengan peningkatan pendapatan MUTU
- Peningkatan biaya pengembangan sebesar US$1,8 juta, sejalan dengan strategi diversifikasi kelompok; dan

Peningkatan di atas sebagian diimbangi dengan penurunan biaya pemasaran dan komisi Kideco sebesar US$3,5 juta, sejalan dengan penurunan pendapatannya.

SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Selling, General and Administrative expenses (G&A) increased by US$4.0 million (+3.0% YoY) from US$133.2 million in 2018 to US$137.2 million in 2019, primarily due to the followings:

- *Increase in salaries and benefits by US$2.8 million*
- *Increase in rental by US$2.1 million, mainly for rental of tug and barge in line with increase in MUTU's revenues*
- *Increase in development cost of US$1.8 million, in line with diversification strategies of the group; and*

The above increase was partially offset with decrease in marketing and commissions expenses incurred in Kideco by US$3.5 million, in line with decrease in its revenues.

BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan meningkat 9,5% dari US$100,0 juta menjadi US$109,5 juta pada tahun 2019, terutama karena hal-hal berikut:

- *One-off* pembayaran premi (US$4,6 juta) kepada pemegang obligasi dan percepatan amortisasi biaya emisi obligasi (US$4,3 juta), karena pelunasan awal sebagian Senior Notes 2023 sebesar US$215,0 juta dengan harga pelunasan sebesar 102.125% yang dilakukan pada Agustus 2019 (Manajemen Lialibitas)

- Peningkatan beban keuangan Petrosea, sejalan dengan peningkatan saldo utang rata-rata

Mengimbangi sebagian dari kenaikan di atas adalah penghematan beban keuangan, sebagai hasil dari Manajemen Liabilitas, dimana Senior Notes 2023 (dengan bunga sebesar 6,375% sebelum pajak penghasilan terkait) digantikan dengan utang bank sindikasi dengan bunga sebesar LIBOR ditambah 1,85%.

Untuk meminimalkan fluktuasi suku bunga atas utang bank sindikasi dengan bunga mengambang, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian lindung nilai suku bunga yang mengubah menjadi suku bunga tetap, berkisar antara 3,36% - 3,62%.

FINANCE COST

Finance costs increased by 9.5% from US$100.0 million to US$109.5 million in 2019, primarily due to the following:

- *One-off payment of premium (US$4.6 million) to bondholders and acceleration of bond issuance cost amortization (US$4.3 million), as a result of partial early redemption of Senior Notes due 2023 of US$215.0 million with the call price of 102.125% which was exercised in August 2019 (Liability Management)*

- *Increase in Petrosea's finance cost, in line with its increase of average debt balance*

Partially offsetting with the above increase was saving in finance cost, as a result of Liability Management, where Senior Notes due 2023 (bearing interest at 6.375% before related withholding tax) was replaced with syndicated bank loans bearing interest at LIBOR plus 1.85%.

To minimize fluctuation of interest rates on floating syndicated bank loans, the Company has entered into several interest rate swap arrangements, fixing the interest rate ranging from 3.36% to 3.62%.

PENURUNAN NILAI ASET

Penurunan nilai aset menurun dari US$8,1 juta pada tahun 2018 menjadi US$3,0 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penyisihan penurunan nilai aset dicadangkan oleh MBSS karena menurunnya nilai pakai kapal tertentu di MBSS serta pencadangan penurunan nilai atas bangunan Tripatra sebesar US$0,9 juta. Pada tahun 2018, penurunan nilai aset terkait dengan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari beberapa kapal MBSS (US$5,9 juta) dan alat berat Petrosea (US$2,1 juta).

IMPAIRMENT OF ASSETS

Impairment of assets decreased from US$8.1 million in 2018 to US$3.0 million in 2019. In 2019, provision for impairment of assets was provided by MBSS due to lower value in use of certain vessels and provision for impairment of building by Tripatra of US$0.9 million. In 2018, impairment of assets related to estimation of recoverable amount of MBSS' certain vessels (US$5.9 million) and heavy equipment of Petrosea (US$2.1 million).

BEBAN PAJAK FINAL

Beban pajak final naik 56,1% menjadi US$19,7 juta pada 2019, terutama karena kenaikan beban pajak final di Tripatra, yang seiring dengan meningkatnya pekerjaan konstruksi dan proyek pada 2019.

FINAL TAX

Final tax increased by 56.1% to US$19.7 million in 2019, mainly due to increase of final tax in Tripatra, which was in line with increase in its construction works and projects

AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD

Amortisasi aset tak berwujud stabil pada US$135,7 juta pada 2019 dan 2018, dimana terkait dengan amortisasi aset tak berwujud yang mana sebagian besar terkait dengan akuisisi Kideco dan MUTU.

AMORTIZATION OF INTANGIBLE ASSETS

Amortization of intangible assets was stable at US$135.7 million in 2019 and 2018, which were mainly related to amortization of intangible assets from acquisitions of Kideco and MUTU.

LAIN-LAIN - BERSIH

Lain-lain - bersih berfluktuasi dari kerugian US$5,6 juta pada tahun 2018 menjadi keuntungan US$5,3juta pada tahun 2019, terutama karena 1) penurunan kerugian kurs mata uang asing sebesar US$5,2 juta, mengikuti nilai tukar US$yang lebih stabil terhadap Rp selama tahun 2019; 2) penurunan pajak dan denda sebesar US$3,6 juta, yang terutama terkait dengan pajak penghasilan atas bunga untuk Obligasi 2022 dan 2024, di mana pada tahun 2019 pinjaman antar perusahaan kepada perusahaan Indonesia dari obligasi tersebut menurun dibandingkan dengan 2018; dan 3) lebih tingginya beban demurrage dan dispatch sebesar US$3,5 juta pada tahun 2018.

OTHERS - NET

Others-net fluctuated from US$5.6 million loss in 2018 to US$5.3 million gain in 2019, mainly due to 1) decrease in foreign exchange loss by US$5.2 million, following a more stable US$against Rp, foreign exchange rate within year 2019; 2) decrease in tax and dues by US$3.6 million, which was primarily related to withholding tax on interest for Notes 2022 and 2024, where in 2019 intercompany loans to Indonesian companies from such Notes decreased compared to 2018; and 3) higher demurrage and dispatch expenses by US$3.5 million in 2018.

LABA SEBELUM PAJAK

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, Perusahaan mencatat Laba Sebelum Pajak sebesar US$54,1 juta pada tahun 2019, dibandingkan dengan US$265,1 juta pada tahun 2018.

PROFIT BEFORE TAX

As a result of the foregoing factors, the Company recorded Profit Before Tax of US$54.1 million in 2019, as compared to US$265.1 million in 2018.

BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan turun US$118,1 juta menjadi US$49,1 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak dari Kideco dari US$469,0 juta pada tahun 2018 menjadi US$221,2 juta pada tahun 2019.

TAX EXPENSE

The Company's tax expense decreased by US$118.1 million to US$49.1 million in 2019, mainly due to decrease in Kideco's profit before tax from US$469.0 million in 2018 to US$221.2 million in 2019.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2019, Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk adalah US$18,2 juta, dibandingkan dengan Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US$80,1 juta pada tahun 2018.

PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

In 2019, Loss Attributable to Owners of the Company was US$18.2 million, as compared to Profit Attributable to Owners of the Company of US$80.1 million in 2018.

ASET LANCAR

Aset lancar turun sebesar 1,9% dari US$1.459,8 juta pada 2018 menjadi US$1.431,4 juta pada 2019, terutama dikontribusikan oleh fluktuasi akun berikut:

1. Kas dan setara kas turun sebesar US$44,4 juta. Sumber pemasukan utama berasal dari operasional US$442,4 juta dan dividen yang diterima dari entitas asosiasi US$9,2 juta. Pengeluaran dana digunakan terutama untuk pembayaran beban keuangan (US$99,7 juta), pajak (US$230,8 juta), dividen (US$55,1 juta) serta belanja modal dan diversifikasi bisnis grup.

2. Persediaan menurun US$24,9 juta, terutama di Kideco dan MUTU karena kuantitas yang lebih rendah pada akhir tahun 2019.

3. Aset lancar lainnya turun sebesar US$27,5 juta, terutama karena penurunan uang muka pembelian batubara.

Mengimbangi dengan penurunan di atas adalah peningkatan US$83,6 juta pada piutang usaha, terutama berasal dari Tripatra didukung oleh peningkatan pendapatan dari proyek BP Berau dan Vopak.

CURRENT ASSETS

Current assets decreased by 1.9% from US$1,459.8 million in 2018 to US$1,431.4 million in 2019, contributed primarily by fluctuation in the following accounts:

1. *Cash and cash equivalents decreased by US$44.4 million. Main source of incoming was from operations of US$442.4 million and dividend received from associates of US$9.2million. Outgoing fund was used mainly for payment of finance cost (US$99.7 million), taxes (US$230.8 million), dividend (US$55.1 million) as well as capital expenditures and business diversification of the group.*

2. *Inventories decreased by US$24.9 million, mainly in Kideco and MUTU due to lower quantity by end of year 2019.*

3. *Other current assets decreased by US$27.5 million, mainly on advances for purchases of coal.*

Offsetting with the above decrease was a US$83.6 million increase in trade accounts receivable, mainly contributed from Tripatra on the back of increased revenues from BP Berau project and Vopak.

ASET TIDAK LANCAR

Aset Tidak Lancar menurun sebesar US$25,4 juta dari US$2.210,1 juta menjadi US$2.184,7 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan Aset Tidak Berwujud sebesar US$120,6 juta karena amortisasi yang diakui pada tahun 2019. Penurunan tersebut sebagian diimbangi dengan peningkatan 1) Aset tetap sebesar US$55,7 juta karena tambahan belanja modal yang dikeluarkan Petrosea dan pembangunan tangki bahan bakar untuk Exxon, dikurangi dengan penyusutan US$114,3 juta dan 2) peningkatan uang muka dan aset tidak lancar lainnya sebesar US$31,8 juta, terutama atas investasi di Nusantara Resources Ltd. (+US$2,8 juta), pembayaran uang muka proyek US$14,7 juta dan uang muka pembelian aset tetap (US$7,8 juta).

NON-CURRENT ASSETS

Non-current Assets decreased by US$25.4 million from US$2,210.1 million to US$2,184.7 million in 2019, primarily due to decrease in Intangible Assets of US$120.6 million due to amortization recognized in year 2019. Such decrease was partially offset with increase in 1) Property Plant and Equipment by US$55.7 million due to additional capital expenditure incurred in Petrosea and development of fuel tank for Exxon, netting off with depreciation of US$114.3 million and 2) increase in advances and other non-current assets of US$31.8 million, mainly on investment in Nusantara Resources Ltd. (+US$2.8 million), advances for projects of US$14.7 million and advances for purchase of property, plant and equipment (US$7.8 million).

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar US$41,0 juta dari US$670,4 juta pada tahun 2018, terutama karena kenaikan 1) Utang Usaha sebesar US$62,9 juta, terutama dari Tripatra karena peningkatan operasional mereka; 2) Selisih lebih tagihan kemajuan

CURRENT LIABILITIES

Current Liabilities increased by US$41.0 million from US$670.4 million in 2018, mainly due to increases in 1) Trade Accounts Payable by US$62.9 million, mainly from Tripatra due to increase in their operations; 2) Billings in excess of estimated earnings by US$32.8 million mainly

kontrak diatas estimasi pendapatan US$32,8 juta terutama dari Tripatra; dan 3) bagian jangka pendek pinjaman bank sindikasi untuk proyek Exxon ("Proyek Emily") dan Manajemen Liabilitas, sebagaimana disebutkan sebelumnya di bagian Beban Keuangan, serta utang di Petrosea dan MBSS.

Peningkatan di atas sebagian diimbangi dengan penurunan di 1) utang pajak sebesar US$89,1 juta sejalan dengan penurunan laba Kideco dan 2) pembayaran utang bank sebesar US$22,0 juta yang dipinjam untuk bisnis perdagangan batubara.

from Tripatra; and 3) current portion of long-term syndicated bank loan for Exxon project ("Emily Project") and Liability Management, as previously mentioned in Finance Cost section, as well as loans at Petrosea and MBSS.

The above increase was partially netting off with decrease in 1) taxes payable of US$89.1 million in line mainly with decrease in Kideco's profit and 2) payment of short-term loan amounted to US$ 22.0 million which was borrowed for coal trading business.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas tidak lancar menurun sebesar US$13,4 juta pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas pajak tangguhan atas amortisasi aset tidak berwujud selama tahun berjalan, yang sebagian diimbangi dengan kenaikan sebagai berikut:

1. Liabilitas Jangka Panjang sekitar US$14,7 juta, terutama atas kebutuhan belanja modal Petrosea dan pinjaman yang terkait dengan Proyek Emily. Utang Obligasi 2023 sebagian diimbangi dengan utang bank sindikasi untuk Manajemen Liabilitas;

2. Kewajiban Kontinjensi meningkat sebesar US$19,1 juta setelah kenaikan nilai wajar kewajiban tersebut pada akhir tahun 2019; dan

3. Peningkatan imbalan kerja selama tahun ini sebesar US$9,2 juta.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities decreased by US$13.4 million in 2019 mainly due to decrease in deferred tax liabilities on amortization of intangible assets during the year, which was partially offset with increase in the following:

1. *Long-term Liabilities by approximately US$14.7 million, mainly following the increase in Petrosea's requirements for capital expenditures and loans related to Emily Project. Senior Notes 2023 was partially offset with syndicated bank loans for Liability Management;*

2. *Contingent Liabilities increased by US$19.1 million following the increase in fair value of such liabilities as of year-end 2019; and*

3. *Increase in employee benefits during the year of US$9.2 million.*

EKUITAS

Ekuitas menurun dari US 1.127,2 juta pada tahun 2018 menjadi US$1.045,8 juta pada tahun 2019, karena 1) rugi bersih tahun berjalan sebesar US$18,2 juta; 2) akuisisi tambahan 15% saham MUTU yang dicatat sebagai bagian dari ekuitas lain dengan dampak US$9,9 juta dan 3) pembayaran dividen kepada pemegang saham US$40,0 juta.

EQUITY

Equity decreased from US$1,127.2 million in 2018 to US$1,045.8 million in 2019, due to 1) net loss for the year of US$18.2 million; 2) acquisition of additional 15% share in MUTU which was recorded as part of other equity with impact of US$9,9 million and 3) dividend payment to shareholders of US$40.0 million.







PROSPEK USAHA DAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO UTAMA

BUSINESS PROSPECTS & KEY RISK FACTORS

PROSPEK SUMBER DAYA ENERGI BATUBARA

Baik Wood Mackenize dan International Energy Agency (IEA) memprediksi bahwa permintaan akan batubara akan meningkat stabil ke depan, dimana IEA memprediksi permintaan akan meningkat hingga tahun 2020.

Permintaan impor global batubara thermal diprediksi akan meningkat menjadi 1.002 juta ton di tahun 2027 dari 935,0 juta ton pada tahun 2016. Sementara pembangkit listrik bertenaga batubara diproyeksikan Wood Mackenzie juga akan tumbuh menjadi 2.244 GW di tahun 2027 dari 1.976 GW di tahun 2016.

Faktor pertama yaitu permintaan akan sumber energi yang terus meningkat serta harga batubara sebagai sumber energi yang tetap bersaing.

Saat ini, kawasan Asia Utara yang meliputi Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan RRT, merupakan pasar batubara thermal terbesar di dunia, menurut Wood Mackenzie.

Meskipun ada penurunan permintaan akan batubara dari Eropa dan Amerika Serikat, dimana penurunan

COAL ENERGY RESOURCE PROSPECTS

Wood Mackenzie and the International Energy Agency (IEA) both broadly forecast steady growth going forward, with the IEA expecting growth through 2024.

Global import demand for thermal coal is expected to increase to 1,002.0 million tons by 2027 from 935.0 million tons in 2016, while coal-fired power generation is projected by Wood Mackenzie to grow to 2,244 GW in 2027 from 1,976 GW in 2016.

The main drivers are rising energy demand and coal's continuing cost competitiveness as an energy source.

Currently, the North Asian region, which includes Japan, South Korea, Taiwan and the PRC, represents the largest thermal coal market globally, according to Wood Mackenzie.

While Europe and the United States have seen a reduction in coal demand, with decline in the United States due to



di Amerika Serikat didorong oleh melonjaknya shale gas, namun permintaan akan batubara meningkat dari India maupun negara-negara Asia lainnya seperti Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina, Pakistan dan Bangladesh yang sedang meningkatkan tingkat elektrifikasi. Negara-negara tersebut umumnya memiliki industri manufaktur dan konstruksi yang sedang berkembang sementara cadangan batubara domestik kurang memadai.

the shale gas boom, demand is increasing from India as well as other Asian countries such as Thailand, Malaysia, Vietnam, the Philippines, Pakistan and Bangladesh with the push for electrification. These countries generally have growing manufacturing and construction industries as well as inadequate or untapped domestic coal reserves.

Pertumbuhan jangka pendek ekspor batubara di Indonesia ditunjang oleh struktur berbiaya rendah, baik untuk FOB maupun basis pengiriman. Dalam jangka yang lebih panjang, sebagian besar pasokan tambahan akan digunakan untuk pembangkit listrik bertenaga batubara di dalam negeri. Setelah tahun 2020, regulasi lingkungan yang lebih ketat, dikombinasikan dengan pertumbuhan dari Australia dan Amerika Serikat, diperkirakan akan mengurangi pangsa pasar Indonesia di pasar global dari 39,0% pada tahun 2016 menjadi 35,0% pada tahun 2027.

Short-term growth in Indonesian coal exports is supported by its low-cost structure for both FOB and 'delivered' basis. In the longer term, the majority of incremental supply will be used for domestic coal-fired power plants. After 2020, tougher environmental regulations, combined with growth from Australia and the United States, are expected to reduce Indonesia's share of the global market from 39.0% in 2016 to 35.0% by 2027.

Namun, secara geografis Indonesia tetap menguntungkan untuk memenuhi permintaan dari India dan Asia Tenggara. Hal ini mendukung posisi jangka panjang Indonesia sebagai eksportir terbesar batubara thermal seaborne. Sedangkan di dalam negeri, Wood Mackenzie memprediksi batubara akan terus mendominasi campuran bahan bakar di Indonesia selama periode prakiraan, meningkatkan pangsa pasar pembangkit listrik dari 59,8% pada tahun 2016 menjadi 63,2% pada tahun 2027.

However, Indonesia remains geographically at an advantage to meet demand from India and Southeast Asia, supporting Indonesia's long-term position as the largest exporter of seaborne thermal coal and Indonesia is expected to remain the largest supplier of thermal coal. Domestically, Wood Mackenzie forecasts that coal will continue to dominate Indonesia's fuel mix over the forecast period, increasing its share of power generation from 59.8% in 2016 to 63.2% by 2027.

PROSPEK JASA ENERGI

Industri hidrokarbon di Indonesia meunjukkan penurunan produksi minya dalam beberapa tahun terakhir. Menurut pengamatan Wood Mackenzie, kegiatan eksplorasi dan pengembangan dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpastian peraturan dan fiskal. Namun, sementara pertumbuhan perekonomian Indonesia dipacu oleh permintaan domestik yang lebih tinggi terhadap energi i, diperkirakan ada sekitar 40 miliar barel minyak mentah atau lebih menurut pengatur kegiatan hulu minyak dan gas negara, SKK Migas. Sementara pertumbuhan perekonomian Indonesia mendorong peningkatan permintaan domestik akan energi. Dengan demikian, pemerintah berharap meningkatkan kegiatan eksplorasi, sehingga berpotensi menciptakan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa energi.

Tripatra berada di posisi yang menguntungkan untuk memanfaatkan peluang ini, berdasarkan rekam jejak sebelumnya dan kemampuan saat ini. Dalam waktu bersamaan, kemampuan rekayasa teknik dan manajemen proyek yang dikembangkan Tripatra juga dapat diterapkan di sektor lain yang berkaitan dengan energi, sehingga memungkinkan memperoleh manfaat dari sinergi alami di dalam platform diversifikasi energi Perusahaan.

Petrosea, sebagai salah satu kontraktor pertambangan batubara terkemuka di Indonesia, secara kompetitif diposisikan untuk menarik keuntungan dari peningkatan permintaan produksi batubara di Indonesia. Petrosea juga menyediakan jasa untuk perusahaan pertambangan di luar industri batubara, serta meluaskan usaha jasa rekayasa teknik dan konstruksinya, sehingga memungkinkan Petrosea melakukan diversifikasi basis pendapatannya dan mengurangi ketergantungannya pada batubara.

ENERGY SERVICES PROSPECTS

The hydrocarbon industry in Indonesia has exhibited declining oil production in recent years. Wood Mackenzie observes that exploration and development activity has been negatively impacted by regulatory and fiscal uncertainty. On the other hand, Indonesia has substantial unexplored basins predicted to hold approximately 40 billion barrels of crude oil or more according to the country's upstream oil and gas regulator, SKK Migas, and Indonesia's growing economy is driving higher domestic demand for energy. As such, the government hopes to increase exploration activity, potentially creating opportunities for companies engaged in energy services.

Tripatra is advantageously positioned to capitalize on these opportunities, based on its prior track record and current capabilities. At the same time, the engineering and project management capabilities that Tripatra developed may also be flexibly applied outside the oil and gas industry to other energy-related sectors, and will enable us to benefit from the natural synergies within our diversified energy platform.

Petrosea, as one of the leading coal mining contractors in Indonesia, is competitively positioned to benefit from the rising demand for coal production in Indonesia. Petrosea also provides services to mining companies outside the coal industry and expanded its engineering and construction services business, allowing it to diversify its revenue base and reduce its reliance on coal.



PROSPEK INFRASTRUKTUR ENERGI

Menurut International Energy Agency (IEA), konsumsi energi dunia diperkirakan meningkat lebih dari 50% pada tahun 2030. Guna memenuhi pertumbuhan permintaan energi ini, IEA mengestimasi perlunya lebih dari US$26 triliun infrastruktur energi baru. Sejalan dengan tren global, Indonesia juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan besar dalam konsumsi energi. Bidang Intelijen Pusat Informasi Energi dan Ekonomi memprediksi permintaan energi Indonesia per kapita akan naik tiga kali lipat pada tahun 2025.

Dalam iklim pasar batubara yang lebih baik saat ini, diperkirakan MBSS akan mencapai peningkatan kinerja ke depan, didukung oleh rekam jejak keselamatannya yang kuat, peningkatan efisiensi dan armada besar yang mulai diperbaharui secara bertahap, sehingga memberikan MBSS keunggulan kompetitif di pasar.

Selain itu, MBSS berencana meluaskan keberadaannya di pasar domestik dan memanfaatkan peningkatan permintaan dalam negeri. Untuk mendiversifikasi arus pendapatannya dan mengurangi ketergantungannya pada batubara, MBSS sudah mulai menawarkan jasa konsultasi teknis pada dockyard.

Prospek Petrosea Offshore Supply Base (POSB) terkait dengan adanya permintaan dari klien minyak & gas, seperti telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Keberhasilan CEP sebagai produsen listrik yang dapat diandalkan, diikuti dengan ekspansi lebih lanjut melalui proyek CEPR, yang sudah mulai konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW yang dijadwalkan beroperasi secara komersial pada tahun 2022.

ENERGY INFRASTRUCTURE PROSPECTS

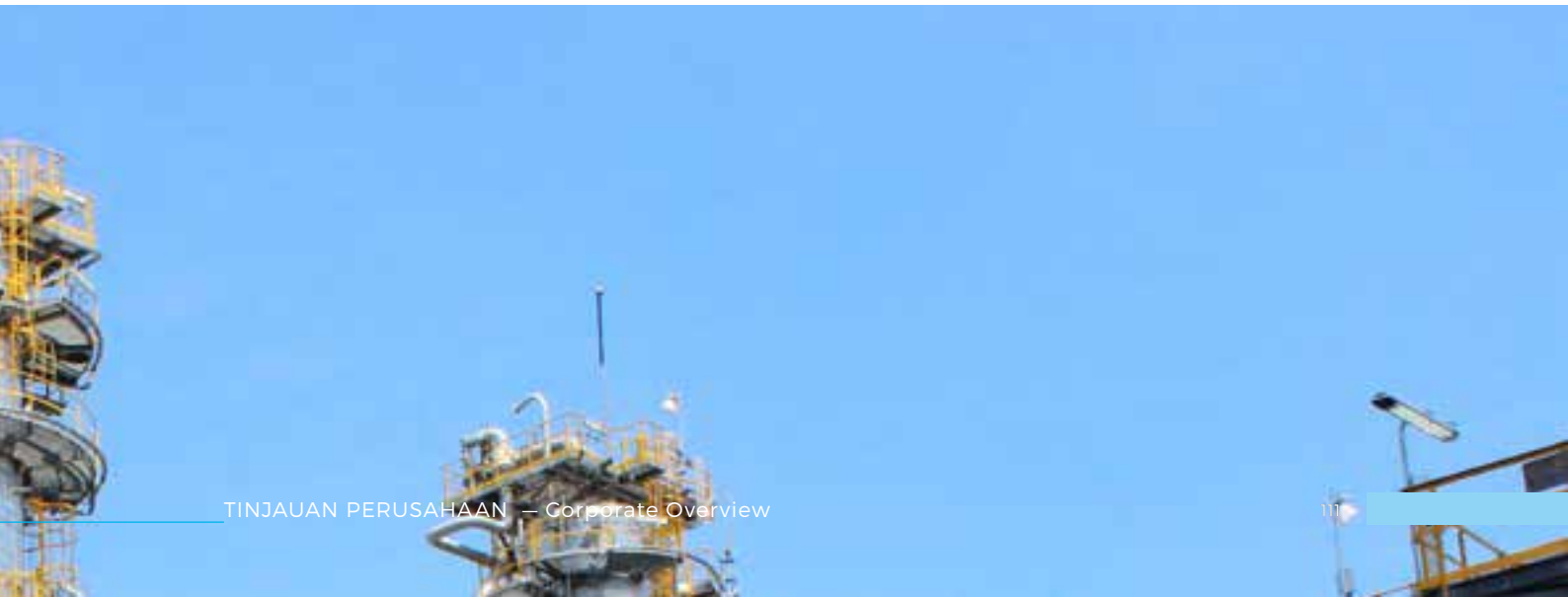
According to the International Energy Agency (IEA), world energy consumption is expected to increase by more than 50% by 2030. To meet this growth in energy demand, the IEA estimates that over US$26 trillion of new energy infrastructure is required. Consistent with global trends, Indonesia is also expected to experience strong growth in energy consumption. Based on Center for Energy Information and Economist Intelligence Unit estimates, Indonesian energy demand, on a per capita basis, will triple by 2025.

In this more favourable coal market climate, MBSS expects to deliver improved performance going forward, supported by its strong safety track record, improved efficiency and a large fleet that is starting to be regenerated in phases, in order to give it a competitive advantage in the market.

MBSS also plans to expand its presence in the domestic market and leverage increasing domestic demand. To diversify its revenue streams and reduce its reliance on coal, MBSS has begun to provide technical consultancy services to dockyards.

Prospects for Petrosea Offshore Supply Base (POSB) are linked to the possibility of demand from oil & gas clients as discussed in the previous section.

CEP's success as a reliable power producer has been followed by further expansion via the CEPR project, which has already begun construction of a 1000 MW coal-fired power plant which is scheduled to begin commercial operations in 2022.



FAKTOR-FAKTOR RISIKO

RISK FACTORS

Bisnis Indika Energy bergantung pada berbagai faktor risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada faktor-faktor di bawah ini.

Indika Energy's business is subject to various risk factors, including but not limited to the factors below.

Risiko Terkait dengan Indonesia

Risks Related To Indonesia

Sebagai perusahaan yang berlokasi di Indonesia, secara substansial seluruh aset dan kegiatan operasional Indika Energy dapat terpengaruh oleh kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial Indonesia di masa depan, serta kebijakan dan tindakan pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil operasional dan prospek Perusahaan.

As an Indonesian company with all of its assets and operations substantially located in Indonesia, Indika Energy may be adversely affected by future political, economic, legal and social conditions in Indonesia, as well as policies and actions adopted by the government which can affect the results of operations and prospects.

Faktor Risiko Terkait Sektor Energi

Risk Factors Related to the Energy Sector

Indika Energy, sebagai perusahaan energi terintegrasi dengan aset utama batubara, rentan terhadap risiko yang berkaitan dengan sektor energi, khususnya batubara.

Indika Energy as an integrated energy company with core coal assets is vulnerable to certain risks associated with the energy sector, in particular coal.

1. RISIKO PERATURAN

Kerangka tata kelola sumber daya energi di Indonesia tunduk pada berbagai peraturan. Undang-Undang Pertambangan mengatur terkait ekstraksi pertambangan batubara di Indonesia, dan para produsen batubara Indonesia tidak diperkenankan melibatkan anak perusahaan atau afiliasi mereka untuk memberikan jasa pertambangan di konsesi mereka tanpa terlebih dulu memperoleh persetujuan dari kementerian, dengan memberikan prioritas bagi kontraktor, tenaga kerja, produk, dan layanan domestik. Perubahan peraturan dapat berpengaruh pada bisnis dan kemampuan Indika Energy untuk berkompetisi.

1. REGULATORY RISK

The framework governing Indonesian energy resources is subject to extensive regulation. The Mining Law stipulates that extraction of coal mined in Indonesia, and Indonesian coal producers are restricted from engaging their subsidiaries or affiliates to provide mining services on their own concessions without first obtaining ministerial approval, and that priority will be given to domestic contractors, labour, products and services. Changes in regulations may affect Indika Energy's business and ability to compete.

2. RISIKO KEUANGAN

Perubahan perekonomian domestik, regional, dan global serta pengendalian yang ketat terhadap pinjaman dan investasi sebagai akibat dari pasar kredit yang tidak likuid dan pengetatan kredit secara umum di pasar uang dapat mempengaruhi modal kerja dan kemampuan meminjam Indika Energy. Indika Energy dan anak perusahaannya juga terpapar pada risiko nilai tukar mata uang asing.

2. FINANCIAL RISK

Domestic, regional and global economic changes as well as stringent controls on lending and investments caused by illiquid credit markets and general tightening of credit in the financial markets may affect Indika Energy's working capital and borrowing abilities. Indika Energy and its subsidiaries are also exposed to foreign currency risk.

3. RISIKO USAHA

Di bawah ini adalah beberapa risiko yang dapat mempengaruhi bisnis anak Perusahaan Indika Energy secara langsung.

- **Risiko Gejolak Pasar Batubara**
  Pasar batubara global sensitif terhadap perubahan kapasitas pertambangan batubara dan tingkat output produksi sehingga dapat mempengaruhi bisnis Indika Energy. Konsumsi batubara di pasar negara-negara berkembang di mana batubara merupakan bahan bakar utama dipengaruhi oleh peraturan dibidanga ekonomi, lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya, perkembangan teknologi serta harga dan ketersediaan batubara yang bersaing dengan pasokan bahan bakar alternatif.

  Kideco mempertahankan fokusnya pada basis pelanggan yang merupakan pemakai akhir untuk sebagian besar penjualan batubaranya. Kideco juga bergantung pada pembaruan dan perpanjangan kesepakatan pasokan dengan para pelanggannya untuk membeli batubara dengan kesepakatan yang baik. Kideco memiliki cadangan batubara bituminous dan sub-bituminous yang signifikan dan merupakan pasokan bahan bakar penting untuk pasar yang sedang berkembang seperti China, India, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Meski demikian, penurunan permintaan yang signifikan dari negara-negara tersebut dapat mempengaruhi pembayaran dividen ke Indika Energy. Selain itu, sebagian cadangan batubara Kideco mungkin saja menjadi tidak menguntungkan atau tidak ekonomis untuk dikembangkan jika fluktuasi harga batubara di pasar dalam jangka panjang tidak menguntungkan atau menimbulkan biaya operasional yang meningkat signifikan.

- **Risiko Gejolak Pasar Minyak & Gas**
  Secara historis, pasar batubara serta minyak & gas tengah bergejolak dan mungkin terus berlanjut di masa depan. Tripatra dan Petrosea menyediakan jasa energi yang sangat bergantung pada belanja modal dari perusahaan-perusahaan besar batubara, mineral, infrastruktur, serta minyak & gas, termasuk perusahaan nasional dan internasional. Semua perusahaan itu dapat terpengaruh secara langsung oleh tren harga batubara, mineral, minyak & gas di tingkat global dan regional. Perolehan kontrak baru untuk Tripatra dan Petrosea bergantung pada keberhasilan proses penawaran yang berpatokan pada pembiayaan dan kemungkinan lainnya.

3. BUSINESS RISK

Indika Energy's subsidiaries are subject to a number of risks related directly to their businesses.

- ***Coal Market Volatility Risk***
  The global coal market is sensitive to changes in coal mining capacity and production output levels, which can adversely affect Indika Energy's business. The coal consumption of emerging markets where coal is a principal fuel is affected by the economy, environmental and other governmental regulations, technological developments and the price and availability of competing coal and alternative fuel supplies.

  Kideco maintains a focused end-user customer base for a large portion of its total coal sales and depends on the renewal and extension of these supply agreements with its customers to be able to sell its coal on favourable terms. Kideco has significant reserves of bituminous and sub-bituminous coal which are important fuels for emerging markets like China, India, and countries in Africa and Southeast Asia. However, any significant decline in demand from these countries may affect the performance of Kideco, and consequently, dividend payments to Indika Energy. Furthermore, some of the coal reserves of Kideco could be unprofitable or uneconomical to develop in the event of unfavourable long-term market price changes for coal, or significant increases in operating costs.

- ***Oil & Gas Market Volatility Risk***
  Historically, the markets for coal and oil and gas have been volatile and volatility is likely to continue in the future. Tripatra and Petrosea provide energy services which are primarily dependent on capital spending by large coal, mineral, infrastructure, and oil and gas companies, including national and international companies, all of which may be directly affected by trends in global and regional coal, mineral, oil and gas prices. The award of new contracts to Tripatra and Petrosea depend on successful bidding processes which are subject to financing and other contingencies.

- **Risiko Manajemen Kontraktor**
  Kideco bergantung pada para kontraktor independen dalam melakukan kegiatan operasional pertambangannya, sehingga setiap kegagalan kontraktor yang signifikan dalam memenuhi kewajibannya akan berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen ke Indika Energy.

  Sebagian besar proyek jasa energi Tripatra merupakan kontrak dengan harga tetap yang dapat membuat bisnis jasa energi terpapar pada risiko yang berkaitan dengan biaya overruns, penalti, inflasi biaya operasional, dan biaya-biaya terkait fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar valuta asing, perubahan harga fundamental, dan perkiraan biaya yang dibuat antara waktu penyerahan penawaran dan waktu penawaran diterima oleh pelanggan termasuk ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas, serta harga dan kinerja pemasok dan kontraktor pihak ketiga yang menguntungkan. Operasi pertambangan Petrosea juga tunduk pada regulasi lingkungan dan peraturan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya atau kewajiban yang signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi.

- ***Contractor Management Risk***
  Kideco depends on independent contractors to conduct its mining operations, and any significant failure to deliver their obligations will have a negative effect on dividend payments to Indika Energy.

  A significant portion of Tripatra's energy services projects are fixed-price contracts, which can expose that segment of thier businesses to risks associated with cost overruns, inflation and fluctuations in commodity prices and foreign exchange rates. Changes in fundamental cost assumptions and estimates made between the time of a bid and its actual acceptance by the customer client could also affect profitability. Availability of skilled labor especially in remote areas as well as reliable suppliers and third-party contractors could further affect performance. Petrosea's mining operations are also subject to environmental and other regulations which can lead to significant costs or liabilities which in turn can adversely impact the results of operations.

- **Risiko Kontrak**
  Kontrak jasa MBSS berisi perjanjian komersial yang memuat ketentuan harga dan tonase minimum. Kontrak ini dapat dibatalkan jika ada kejadian *force majeure* atau kelalaian oleh pelanggan atau MBSS.

- ***Contract Risk***
  MBSS service contracts contain commercial agreements with set prices and minimum tonnage requirements that can be terminated following a force majeure event or a default by the customer or MBSS.

- **Risiko Keselamatan Kerja**
  Semakin tingginya kompleksitas proyek-proyek di sektor energi meningkatkan risiko terkait dengan keselamatan kerja. Kecelakaan kerja ataupun kerusakan di tempat kerja dapat terjadi setiap saat. Perusahaan-perusahaan di Grup Indika Energy senantiasa berupaya untuk memastikan keselamatan kerja untuk mengurangi timbulnya kecelakaan atau kerusakan yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material.

- ***Safety Risk***
  The higher the complexity of energy projects, the higher the associated safety risks. Work-place accidents or damage could occur at any time. Indika Energy Group companies take every measure to ensure safety in order to mitigate the potential for operations to give rise to accidents or damage which could result in material liabilities.

- **Risiko Cuaca**
  Cuaca buruk dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan operasional di lapangan, termasuk pertambangan batubara di Kideco, kegiatan kontrak pertambangan di Petrosea, dan pergerakan armada di MBSS, yang dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan lebih rendah.

- ***Weather Risk***
  Severe weather may affect or disrupt operations in the field, including coal mining at Kideco, contract mining at Petrosea and fleet movements at MBSS, resulting in lower productivity and lower revenues.

4. RISIKO LINGKUNGAN

Meskipun perusahaan-perusahaan di Grup Indika Energy senantiasa berupaya mengurangi risiko lingkungan, kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut secara substansial berpotensi memberi dampak kepada lingkungan atau menyebabkan paparan zat-zat berbahaya yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material. Meningkatnya biaya kepatuhan lingkungan, jika secara material ditingkatkan oleh penerbitan undang-undang dan peraturan yang baru, serta kewajiban reklamasi dan rehabilitasi pertambangan yang sedang berlangsung, maka dapat juga secara negatif mempengaruhi semua bisnis pertambangan.

5. RISIKO TENAGA KERJA DAN MASYARAKAT

Manajemen berupaya memelihara hubungan yang baik dengan para karyawan di lapangan, mengingat kurangnya tenaga kerja terampil atau perselisihan tenaga kerja dapat menimbulkan risiko dalam mencapai produktivitas tinggi dengan biaya kompetitif. Demikian pula, konsultasi yang intensif dengan masyarakat lokal dilakukan untuk menciptakan hubungan dan niat baik, serta mengurangi risiko konflik sosial.

6. RISIKO LAINNYA

Strategi akuisisi Indika Energy untuk meluaskan kegiatan operasional dengan melengkapi bisnis yang ada bergantung pada keberhasilan integrasi perusahaan, bisnis, dan properti yang diakuisisi, serta penciptaan sinergi, pertumbuhan peluang dan manfaat lain yang lebih lanjut dari akuisisi tersebut. Kesulitan dalam integrasi dan keterlambatan proyek dapat berdampak material terhadap likuiditas Perusahaan.

Selain itu, ada risiko gangguan bisnis dari peristiwa *force majeure* seperti bencana alam, serangan teroris, gangguan sipil, penyakit wabah dan lain sebagainya yang dapat berdampak material pada keberlanjutan pada operasional Perusahaan.

4. ENVIRONMENTAL RISK

Although Indika Energy Group companies take every measure to mitigate environmental risks, operations of Indika Energy Group companies have the potential to substantially impact the environment or cause exposure to hazardous substances, which could result in material liabilities. Growing environmental compliance costs, if materially increased by newer laws and regulations, as well as the ongoing mine reclamation and rehabilitation obligations can also adversely affect all mining businesses.

5. LABOR & COMMUNITY RISK

The management strives to nurture good relationships with employees in the field, realizing that a shortage of skilled labor or labor disputes may pose a risk in achieving high levels of productivity at competitive costs. Similarly intensive consultation with local communities is undertaken to create goodwill and diminish the risk of social conflict.

6. OTHER RISKS

Indika Energy's acquisition strategy to expand operations by complementing existing businesses depends on the successful integration of acquired companies, the creation of synergies between them, and furthering growth opportunities from such acquisitions. Difficulties in integration and project delays may have a material adverse effect on the Company's liquidity.

In addition, there is the risk of business interruption from force majeure events such as natural disasters, terrorist attacks, civil disorders, medical outbreaks, and so forth which could have a material adverse effect on the continuity of the Company's operations.



PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perusahaan sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkomitmen menerapkan dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dalam mendukung keberlangsungan bisnis secara jangka panjang. Perusahaan memegang teguh komitmen untuk senantiasa menjalankan kegiatan usahanya secara sehat, melaksanakan pengelolaan risiko, dan senantiasa mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The Company as a listed entity on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is committed to consistently and continuously implementing and improving good corporate governance, in order to support the long term continuity of the business. The Company is committed to always running its businesses in a sound manner, implementing risk management, and always complying with prevailing laws and regulations and the principles of good corporate governance.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, keputusan-keputusan strategis dan material yang diambil oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan selalu memperhatikan dan memastikan diterapkannya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan bagi para pemegang saham dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan secara etis dan berkesinambungan, selaras dengan

In the course of carrying out these business activities, the strategic and material decisions taken by the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company always take into consideration and ensures the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness for the shareholders in carrying out the Company's activities ethically and sustainably, in accordance with the values and Code of Business Conduct of the Company,



tata nilai dan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan, seraya tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara serius melakukan upaya yang nyata dan berkesinambungan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI, peraturan lain terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan, dan peraturan lainnya, terutama terkait dengan tata kelola perusahaan, serta untuk memastikan lancarnya pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut. Pada tanggal 29 Juni 2018, setelah akuisisi tambahan saham di Kideco, yang menyebabkan mayoritas pendapatan Indika berasal dari pertambangan batubara, Bursa Efek Indonesia melakukan perubahan klasifikasi industri Indika Energy dari Konstruksi Non-Bangunan ke Pertambangan Batubara.

while taking into consideration the interests of other stakeholders.

The Company makes serious, tangible and sustained efforts to comply with prevailing rules and legislation in Indonesia, including those established by the Financial Services authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK), the IDX, regulations related to our business, and other regulations, in order to comply with the prevailing legislation in Indonesia, especially those related to corporate governance, and to ensure the smooth implementation of corporate governance, and to ensure the smooth implementation of corporate governance. On 29 June 2018, subsequent to the acquisition of additional shares in Kideco, recognising that the majority of Indika's revenue now comes from coal mining, the Indonesia Stock Exchange reclassified Indika Energy's industry sector from Non-Building Construction to Coal Mining.

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan tetap memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap aspek operasional Perusahaan, menghindari terjadinya benturan kepentingan, memperjelas pelaporan internal dan peran organ-organ Perusahaan, serta memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang tepat, yang sudah menjadi bagian dari komitmen Perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

During 2019, the Company continued to ensure compliance with prevailing laws and regulations in every aspect of the Company's operations, avoiding conflicts of interest, providing clear internal reporting and provide clarity on the role of the organs of the Company, as well as ensuring the proper implementation of social responsibility, which is part of Company's commitment to implementing good corporate governance.

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan tersebut tercermin dari legitimasi dan pemisahan yang jelas atas organ-organ Perusahaan seperti Dewan Komisaris, Direksi dan unit-unit lain di tingkat manajemen, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta independensi dari komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Perusahaan memiliki 3 (tiga) komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite ARC, Komite Human Capital, serta Komite Project & Investment.

The implementation of corporate governance in the Company is reflected in the legitimacy and clear delineation of the organs of the Company such as the Board of Commissioners, Board of Directors and other units at the management level, as well as the clear division of tasks and responsibilities, and the independence of the committees accountable to the Board of Commissioners. The Company has 3 (three) committees which are accountable to the Board of Commissioners, namely ARC Committee, the Human Capital Committee and the Project & Investment Committee.

PRINSIP-PRINSIP

Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan harus menyediakan semua informasi yang material dan relevan yang diperlukan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan cara memberikan kemudahan akses atas informasi, menyediakannya secara tepat waktu dan berusaha membuat informasi dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.

Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan regulator, tetapi juga informasi penting lainnya yang diperlukan bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan bagi para pemegang saham.

Informasi yang menurut ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dianggap sebagai milik Perusahaan dan bersifat rahasia, tidak perlu diungkapkan, sesuai dengan rahasia jabatan dan hak-hak pribadi yang dimilikinya.

PRINCIPLES

Transparency

To maintain objectivity in conducting its business, the Company must provide all the necessary material and relevant information to the shareholders and stakeholders by facilitating easy access of accurate and timely information, in a meaningful and easily comprehensible manner.

This is not limited to information as required by prevailing laws and regulatory bodies, but includes all necessary information required by the shareholders to make informed decisions.

Information which is deemed by prevailing laws and regulations to be proprietary and confidential shall not be disclosed, in accordance with the designated position of the person and the privileges assigned thereto.

Akuntabilitas

Perusahaan dikelola secara benar, dapat terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan. Perusahaan akan selalu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, sehingga diharapkan Perusahaan memiliki akuntabilitas yang lebih baik dan pada akhirnya dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Accountability

The Company is managed properly through quantifiable methods in line with the interests of the Company with due respect to the interests of the shareholders and stakeholders. The Company strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to achieve and maintain improved performance.

Tanggung Jawab

Perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan atas peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, praktik korporasi yang berlaku, serta melakukan pemenuhan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan, dalam rangka memelihara kesinambungan usaha jangka panjang.

Responsibility

In its activities, the Company always adheres to the principles of prudence and ensures compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, and prevailing corporate practices, as well fulfilling its corporate social responsibility towards the community and environment at large in order to maintain the long term sustainability of its business.

Independensi

Perusahaan dikelola secara independen dengan maksud untuk menghindari adanya dominasi dan intervensi dari pihak-pihak tertentu.

Organ-organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dimungkinkan untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa saling mendominasi, serta bebas dari benturan kepentingan, atau intervensi dan pengaruh pihak ketiga; sehingga pada akhirnya dapat dipastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif dan akurat.

Independency

The Company is managed independently in order to avoid domination and intervention by certain parties.

The Company organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors are permitted to perform their functions and duties in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations, free from domination and conflicts of interest or the intervention and influence of third parties, thus ultimately enabling objective and accurate decision-making.

Kewajaran dan Kesetaraan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berlandaskan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Fairness and Equality

The Company is committed to prioritising the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam melaksanakan RUPS, Perusahaan berusaha secara maksimal untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The General Meeting of Shareholders (GMS) has special authority that the Board of Commissioners and Board of Directors do not possess. In holding the GMS, the Company does its utmost to comply with prevailing laws and regulations.

RUPS diselenggarakan secara wajar, transparan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta praktek tata kelola Perusahaan yang baik.

The GMS is held fairly and transparently with consideration of the rights of shareholders as stipulated in OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the GMS of a Public Company and good corporate governance practices.

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada hari yang sama, yaitu 25 April 2019. Berikut tahapan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB pada tahun 2019:

In 2019, the Company conducted 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), held on the same day, 25 April 2019. Below are the implementation stages of the AGMS and EGMS in 2019.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN LUAR BIASA 25 APRIL 2019

Annual and Extraordinary General Shareholders Meeting 25 April 2019

1.	Menyampaikan mata acara RUPSLB dan RUPST	11 Maret 2019 - Perusahaan menyampaikan mata acara RUPST dan RUPSLB kepada OJK dan BEI.
	Submission of AGMS and EGMS agenda	*11 March 2019 - The Company submitted the agenda of the AGMS and EGMS to OJK and IDX.*
2.	Pengumuman RUPSLB dan RUPST	18 Maret 2019 - Pemberitahuan penyelenggaraan RUPST dan RUPLSB melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional yaitu Bisnis Indonesia serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan situs www.indikaenergy.co.id (situs web Perusahaan).
	Announcement of EGMS and AGMS	*18 March 2019 - Announcement of the EGMS and AGMS in 1 (one) daily newspaper with national circulation namely Bisnis Indonesia and uploaded it to the OJK (SPE OJK) and IDX (IDXnet) reporting websites as well as www.indikaenergy.co.id (Company website).*
3.	Bukti iklan pemberitahuan agenda RUPSLB dan RUPST	18 Maret 2019 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Iklan Pengumuman RUPLSB dan RUPST di surat kabar harian berperedaran nasional Bisnis Indonesia tanggal 18 Maret 2019.
	Proof of advertisement of the EGMS and AGMS announcement	*18 March 2019 - The OJK and IDX were informed regarding the proof of announcement of the EGMS and AGMS in a daily newspaper with national circulation namely Bisnis Indonesia on 18 March 2019.*

4.	Tanggal terakhir Daftar Pemegang Saham	1 April 2019 - Waktu terakhir Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir di RUPST dan RUPLSB pada pukul 16.15 WIB.
	Recording Date for Shareholder Registration	*1 April 2019 - Recording date for Shareholder Registration to be eligible to attend the AGMS ended at 16.15 West Indonesia Time.*
5.	Pemanggilan RUPSLB dan RUPST	2 April 2019 - Pemanggilan RUPSLB dan RUPST kepada Pemegang Saham Perseroan dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional yaitu Bisnis Indonesia serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan www.indikaenergy.co.id (situs web Perusahaan).
	Invitation to the EGMS and AGMS	*2 April 2019 - The EGMS and AGMS Invitation to the Shareholders of the Company was published in 1 (one) daily newspaper with national circulation namely Kontan and was uploaded to the online FSE reporting site (SPE OJK) and IDX (IDXnet) as well as www.indikaenergy.co.id (the Company website).*
6.	Bukti Iklan Pengumuman Pemanggilan RUPSLB dan RUPST	2 April 2019 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Pengumuman Pemanggilan RUPST dan RUPLSB di surat kabar harian berperedaran nasional Bisnis Indonesia.
	Proof of Advertisement of the AGMS Invitation	*2 April 2019 - The OJK and IDX were notified of the Proof of Advertisement of the Annual GMS Invitation in a newspaper with national circulation, namely Bisnis Indonesia.*
7.	Pelaksanaan RUPSLB dan RUPST	25 April 2019 - RUPSLB dan RUPST dilaksanakan pada 13.30-14.36 WIB.
	Commencement of EGMS and AGMS	*25 April 2019 - The EGMS and AGMS was held from 13.30-14.36 West Indonesia Time.*
8.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPSLB dan RUPST	29 April 2019 - Pengumuman Ringkasan RUPSLB dan RUPST melalui 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional Bisnis Indonesia, serta mengunggahnya pada situs pelaporan online OJK (SPE OJK) dan BEI (IDXnet) dan www.indikaenergy.co.id (situs web Perusahaan).
	Announcement of Minutes of EGMS and AGMS	*29 April 2019 - Announcement of the Minutes of the EGMS and AGMS in 1 (one) daily newspapers with national circulation, namely Bisnis Indonesia, and uploaded it to OJK online reporting site (SPE OJK) and the IDX online reporting site (IDXnet) as well as www.indikaenergy.co.id (Company website).*
9.	Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPSLB dan RUPST	1 Mei 2019 - Pemberitahuan kepada OJK dan BEI atas Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPLSB di 1 (satu) surat kabar harian berperedaran nasional yaitu Bisnis Indonesia.
	Proof of EGMS and AGMS Minutes Publication	*1 May 2019 - Informed the OJK and IDX regarding the Proof of Publication of Minutes of EGMS and AGMS in 1 (one) daily newspapers with national circulation, namely Bisnis Indonesia.*
10.	Penyampaian Akta Risalah RUPSLB dan RUPST	24 Mei 2019 - Penyampaian Akta Risalah RUPST dan RUPLSB ke OJK.
	Submission of the EGMS and AGMS Deed	*24 May 2019 - Submission of the EGMS and AGMS Deed to the OJK.*

PELAKSANAAN RUPSLB

RUPSLB Perusahaan pada tanggal 25 April 2019 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPSLB tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 4.299.314.941 saham atau 82,517% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. RUPSLB dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

COMMENCEMENT OF THE EGMS

The EGMS of the Company was held on April 25, 2019 in Jakarta in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations. The EGMS was attended by shareholders or their official representatives with valid voting rights representing 4,299,314,941 shares or 82.517% of all shares issued by the Company. The EGMS was attended by all Directors and Board of Commissioners of the Company.

Dalam RUPSLB tersebut pemegang saham dan kuasa pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan setiap mata acara Rapat.

In the EGMS, shareholders and the power of attorney of shareholders were given the opportunity to raise questions and / or provide opinions related to each Agenda of the Meeting.

Dalam kesempatan yang diberikan, tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat tersebut.

At the opportunities given, no shareholders raised questions and / or provided opinions regarding the agenda of the Meeting.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut: Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

The decision making mechanism in the Meeting is as follows: Meeting Decisions are made by deliberation to reach consensus. If consensus through deliberation is not reached, then a vote will be held.

Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/*voting* sebagaimana berikut ini:

The results of decisions made by voting / voting are as follows:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Extraordinary General Meeting of Shareholders

Mata Acara Rapat *Agenda of The Meeting*	**Abstain** *Abstain*	**Tidak Setuju** *Disagree*	**Setuju** *Agree*
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	Tidak ada.	203.309.852 saham atau merupakan 4,729% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	4.096.005.089 saham atau merupakan 95,271% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
Amendment to the Company's Article of Association.	*None*	*203,309,852 shares or representing 4.729% from the valid total number of shares in the meeting.*	*4,096,005,089 shares or representing 95.271% from the valid total number of shares in the meeting.*

Keputusan RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal Maksud dan Tujuan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018.

2. Menyetujui perubahan Pasal 14 ayat 2 dan Pasal 17 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

The resolutions of the EGMS are as follows:

1. *Approved the changes to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives to fulfill the requirements and provisions of Government Regulation No. 24 of 2018.*

2. *Approved the changes to Article 14 paragraph 2 and Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association regarding the term of office of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.*

PELAKSANAAN RUPST

EXECUTION OF THE AGMS

RUPST Perusahaan pada tanggal 25 April 2019 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS Tahunan tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 4.299.138.846 saham atau 82,514% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. RUPST dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

The AGMS of the Company held on 25 April 2018 in Jakarta and was conducted in accordance with the provisions of Articles of Association of the Company as well as the laws and regulations in force. The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives with valid voting rights amounting to 4,299,138,846 shares or 82.514% of total shares issued by the Company. The AGMS was attended by the entire Board of Directors and Board of Commissioners.

Dalam RUPST tersebut pemegang saham dan kuasa pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan setiap mata acara Rapat.

In the AGMS, shareholders and their authorized representatives were given the opportunity to raise questions and / or provide opinions related to each agenda of the Meeting.

Dalam kesempatan yang diberikan, tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat tersebut.

In the opportunity given, there are no shareholders that raised questions and / or provided opinions regarding the agenda of the Meeting.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut: Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidakw tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

The decision making mechanism in the Meeting is as follows: Meeting Decisions are made by deliberation to reach consensus. If consensus through deliberations was not reached, then a vote will be held.

Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagaimana berikut ini:

The results of the decisions taken by voting are as follows:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
Extraordinary General Meeting of Shareholders

Mata Acara Rapat *Agenda of The Meeting*	**Abstain** *Abstain*	**Tidak Setuju** *Disagree*	**Setuju** *Agree*
1. Penyampaian dan persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.Desember 2018.	557.500 saham atau merupakan 0,013% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	Tidak ada.	4.298.581.346 saham atau merupakan 99,987% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
Extraordinary General Meeting of Shareholders

	Mata Acara Rapat *Agenda of The Meeting*	**Abstain** *Abstain*	**Tidak Setuju** *Disagree*	**Setuju** *Agree*
	Submission and approval of the Company's annual report, accountability report of the Board of Directors, and supervisory report of the Board of Commissioners for the financial year ended on 31 December 2018.	*None*	*None*	*4,298,581,346 shares or representing 99,987% from the valid total number of shares in the meeting.*
2.	Penyampaian dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	557.500 saham atau merupakan 0,013% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	787.200 saham atau merupakan 0,018% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	4,297,794,146 saham atau merupakan 99,969% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
	Submission and ratification of the Company's financial report that consist of balance sheet and statement of profit and loss for the financial year ended on 31 December 2018.	*557,500 shares or 0.013% of all valid shares represented in the meeting.*	*787,200 shares or representing 0.018% from the valid total number of shares in the meeting.*	*4,297,794,146 shares or representing 99.969% from the valid total number of shares in the meeting.*
3.	Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	Tidak ada	Tidak ada	4.299.138.846 saham atau merupakan 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
	Approve of use of the Company's net profit for the financial year ended on 31 December 2018.	*None*	*None*	*4,096,005,089 shares or representing 95,271% from the valid total number of shares in the meeting.*
4.	Penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.	Tidak ada	25.246.300 saham atau merupakan 0,587% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	4.273.892.546 saham atau merupakan 99,413% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
	Appointment of Public Accountant or Public Accountant Office to conduct audit for the Company's financial report for the financial year ended on 31 December 2019.	*None*	*25,246,300 shares or representing 0.587% from the valid total number of shares in the meeting.*	*4,273,892,546 shares or representing 99.413% from the valid total number of shares in the meeting.*
5.	Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	Tidak ada	204.676.352 saham atau merupakan 4,761% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	4.094.462.494 saham atau merupakan 95,239% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
	Amendment to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.	*None*	*204,676,352 shares or representing 4,761% from the valid total number of shares in the meeting.*	*4,094,462,494 shares or representing 95.239% from the valid total number of shares in the meeting.*
6.	Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2019.	Tidak ada	2.889.300 saham atau merupakan 0,067% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.	4.296.239.546 saham atau merupakan 99,933% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat.
	Determination of remuneration for the member of Board of Commissioners and Board of Directors for 2019.	*None*	*2,889,300 shares or representing 0.067 % from the valid total number of shares in the meeting.*	*4,296,239,546 shares or representing 99.933% from the valid total number of shares in the meeting.*

Berikut keputusan yang telah disetujui dalam RUPST:

Mata Acara Pertama

Menerima Laporan Tahunan sebagaimana telah disampaikan Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Mata Acara Kedua

Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam laporan No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019 dan dengan demikian memberikan pembebasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan dalam tahun 2018, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2018.

Mata Acara Ketiga

1. Menyetujui penetapan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan sebesar US$80.067.586 dan Laba Inti Perseroan sebesar US$168.385.453.

2. Mengesahkan pembagian Dividen Interim sebesar Rp283.590.750.560,00 atau sebesar Rp54,43 per saham yang telah dibagikan sebagai Dividen Interim dari laba tahun berjalan 2018, kepada pemegang saham Perseroan secara proporsional, pada tanggal 28 Desember 2018.

3. Menyetujui pembagian Total Dividen Tunai sebesar US$60.000.000, yang setara dengan 35,63% dari Laba Inti (*core profit*) Perseroan tahun 2018 sebesar US$168.385.453. Total Dividen Tunai ini juga setara dengan 74,9% dari Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun 2018.

4. Menyetujui pembagian Dividen Final Tunai sebesar US$40.000.000 untuk 5.210.192.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebesar US$0,007677 per saham. Dividen Final

The following matters were approved in the AGMS:

First Agenda

To approve the Annual Report submitted by the Board of Directors, including the Accountability Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners relating to the management of the Company, and Financial Report of the Company for the financial year ended on 31 December 2018.

Second Agenda

To approve the Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2018 that was audited by the Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan with a reasonable opinion in all material matters as set forth in report No. 00131/2.1097/AU.1/02/0565-2/1/III/2019 and thus giving full release (acquit et de charge) to the Board of Directors for all acts of management and the Board of Commissioners on the supervisory duties of the Board of Commissioners in 2018, insofar as all the actions are reflected in the Financial Statements and the Annual Report for the financial year 2018.

Third Agenda

1. *Approved the determination of net profit attributable to the owners of the Company's parent company amounting to US$80,067,586 and the Company's Core Profit of US$168,385,453.*

2. *To approve the distribution of Interim Dividends in the amount of Rp 283,590,750,560.00 or in the amount of Rp 54.43 per share distributed as Interim Dividends from the current year's profit of 2018, to the Company's shareholders proportionally, on December 28, 2018.*

3. *Approved the distribution of Total Cash Dividend of US$60,000,000, which is equivalent to 35.63% of the Company's Core Profit in 2018 of US$168,385,453. This Total Cash Dividend is also equivalent to 74.9% of the Net Profit attributable to the Owners of the Company in 2018.*

4. *Approved the distribution of the Final Cash Dividend of US$40,000,000 for 5,210,192,000 issued shares and fully paid or in the amount of US$0.007677 per share. The Final Cash Dividend will be distributed*

Tunai akan dibagikan dalam Rupiah dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 25 April 2019.

5. Jadwal pembagian Dividen Final Tunai Tahun Buku 2018, adalah sebagai berikut:

   a. Penentuan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (*recording date*) pada tanggal 8 Mei 2019; dan

   b. Tanggal pembayaran Dividen Final Tunai, tanggal 29 Mei 2019.

6. Sisa Laba Bersih Perseroan setelah dikurangi Total Dividen Tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan.

7. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian Dividen Final Tunai tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran Dividen Final Tunai akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perpajakan dan ketentuan lainnya yang berlaku.

in Rupiah at an exchange rate based on Bank Indonesia's middle rate as of 25 April 2019.

5. *Schedule for distribution of the Final Cash Dividend for Fiscal Year 2018, is as follows:*

   a. Determination of the Register of Shareholders entitled to Dividens (recording date) on 8 May 2019; and

   b. Final Cash Dividend payment date, 29 May 2019.

6. *The remaining Net Profit after deducting the Total Cash Dividend will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital.*

7. *To authorize the Company's Directors to carry out the distribution of the Final Cash Dividend and to take all necessary actions. Payment of Cash Final Dividend will be made by taking into account the taxation provisions and other applicable provisions.*

Mata Acara Keempat

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman, kredibilitas yang baik dan terdaftar di OJK untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2019, serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dan usulan dari Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perseroan.

Fourth Agenda

To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant or Public Accountant Office that has experience, good credibility and is registered with the OJK to audit the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2019, and to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment of the Public Accountant or the Public Accountant Office, by taking into account recommendations and proposals from the Directors and the Audit Committee, Risk & Compliance of the Company.

Mata Acara Kelima

Menyetujui pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama : Richard Bruce Ness
Komisaris : Indracahya Basuki
Komisaris Independen : M. Chatib Basri
Komisaris Independen : Boyke Wibowo Mukiyat

Fifth Agenda

Approved the reappointment of the Company's Board of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner: Agus Lasmono
Vice President Commissioner: Richard Bruce Ness
Commissioner: Indracahya Basuki
Independent Commissioner: M. Chatib Basri
Independent Commissioner: Boyke Wibowo Mukiyat

Direksi
Direktur Utama : M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur : Azis Armand
Direktur : Eddy Junaedy Danu

Masing-masing untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan di tahun 2022, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana yang telah diputuskan dalam RUPSLB yang diadakan sebelum Rapat ini, kecuali untuk masa jabatan Bapak Indracahya Basuki sebagai Komisaris dan Bapak Boyke Wibowo Mukiyat sebagai Komisaris Independen Perseroan yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan di tahun 2020.

The Board of Directors
President Director: M. Arsjad Rasjid P.M.
Director: Azis Armand
Director: Eddy Junaedy Danu

Each for a term of office commencing from the close of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held in 2022, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company as determined in the EGMS held before this Meeting, except for Mr. Indracahya Basuki's tenure as Commissioner and Mr. Boyke Wibowo Mukiyat as the Independent Commissioner of the Company will expire at the closing of the General Meeting of Shareholders held in 2020.

Mata Acara Keenam

1. Besaran remunerasi Dewan Komisaris Perseroan sama dengan tahun 2018 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut perlu berdasarkan rekomendasi dari Komite Human Capital untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2. Rapat Umum Pemegang Saham mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Human Capital.

Rapat menegaskan kembali susunan pemegang saham Perseroan.

Hal-hal yang telah disetujui dalam RUPST dan RUPSLB ini telah dilaksanakan oleh Perusahaan dan risalah RUPST dan RUPSLB telah diunggah dalam situs web Perusahaan pada tanggal 29 April 2019.

Sixth Agenda

1. *The amount of remuneration for the Board of Commissioners of the Company is the same as in 2018 or adjustments are made if necessary based on recommendations from the Human Capital Committee to be subsequently determined by the Board of Commissioners.*

2. *The General Meeting of Shareholders delegates the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Directors of the Company by taking into account the recommendations of the Human Capital Committee.*

The meeting reaffirmed the composition of the Company's shareholders.

Matters agreed at the AGMS and EGMS were carried out by the Company and the minutes of the AGMS and EGMS were uploaded on the Company's website on 29 April 2019.

Mekanisme Pemungutan dan Penghitungan Suara

RUPSLB dan RUPST yang diselenggarakan pada 25 April 2019 dipimpin oleh Komisaris Utama sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pimpinan rapat terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS pada saat berlangsungnya RUPS, yang mencakup antara lain prosedur pengumpulan suara (voting) yang dilakukan secara tertutup. Pimpinan

Mechanism for Polling and Counting of Votes

The EGMS and AGMS held on 25 April 2019 was led by the President Commissioner as required by the Articles of Association of the Company. The Chairman of the meeting must first read out the rules of conduct for the GMS at the time that the GMS begins, which includes among other voting procedures conducted in a closed manner. The Chairman of the meeting provides opportunities for

rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan dan/atau usulan dalam setiap agenda rapat. Pimpinan rapat dan/atau anggota Direksi yang ditunjuk memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan dan/atau catatan dari para pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dan/atau catatan pemegang saham selesai ditanggapi, selanjutnya diadakan pemungutan suara, dan hanya pemegang hak suara dan/atau wakilnya yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu suara memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

the shareholders or their proxies to submit questions, comments and/or suggestions on each agenda. The Chairman of the meeting and/or the assigned members of the Board of Directors answered or responded to questions and/or the notes of the shareholders present. After all questions and/or notes of the shareholders have been addressed, voting was held, and only holders of voting rights and/or their authorized representatives were entitled to cast a vote. Each vote entitles its holder to cast one vote. Shareholders with voting rights present at the meeting who abstain are considered to have cast a vote that is equal to the majority of voting shareholders.

Untuk keperluan penghitungan suara, Perusahaan telah menunjuk pihak independen, yaitu Aulia Taufani S.H. dan PT Datindo Entrycom untuk melakukan penghitungan suara dalam RUPSLB dan RUPST 2019 ini.

For the purposes of counting the vote, the Company appointed an independent party, namely Aulia Taufani S.H. and PT Datindo Entrycom, to count the vote at the EGMS and AGMS held in 2019.



DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan serta jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, baik pengurusan mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi dalan menjalankan pengurusan tersebut. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan sebagai majelis untuk kepentingan Perusahaan.

The Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for supervising the company's policies and management of the Company conducted by the Board of Directors, both with regards to management of the Company and the Company's business, and to advise the Board of Directors' in executing their role. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities as a board for the interests of the Company.

Piagam Dewan Komisaris

Sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten untuk menjalankan misi dan mencapai visi yang telah ditetapkan, sekaligus untuk memenuhi dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal, antara lain POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33), Perusahaan menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Keputusan Direksi No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 tanggal 24 November 2015 dan Keputusan Edaran Dewan Komisaris No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 tertanggal 7 Desember 2015.

Board of Commissioners Charter

As an embodiment of the Company's commitment to consistently implementing good corporate governance in order to carry out its mission and achieve its established vision, as well as to meet and comply with prevailing laws and regulations, particularly in the area of capital markets, among others POJK 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company (POJK 33), the Company has formulated a Board of Commissioners and Board of Directors Charter that has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors through Board of Directors Decision No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 dated 24 November 2015 and the Circular Decision of the Board of Commissioners No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 dated 7 December 2015.

Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Sebagaimana ditetapkan dalam RUPST pada tanggal 25 April 2019, susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2019, Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) anggota, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen, sebagai berikut:

Structure and Membership of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a term of service that ends at the close of the third AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. As stipulated in the AGMS dated 25 April 2019, the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2019 consisted of 5 (five) members, two of whom are Independent Commissioners, as follows:

Komisaris Utama : Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama : Richard Bruce Ness
Komisaris : Indracahya Basuki
Komisaris Independen : M. Chatib Basri*)
Komisaris Independen : Boyke W. Mukiyat

***) Mengundurkan diri pada 9 Desember 2019 (dijelaskan pada bagian Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris)**

Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris

Pada 9 Desember 2019, Dewan Komisaris menerima Surat Pengunduran Diri M. Chatib Basri sebagai Komisaris Independen.

Mengacu pada POJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perusahaan, maka:

1. Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi terkait Surat Pengunduran Diri tersebut pada 11 Desember 2019 kepada OJK dan BEI melalui IDXNet-SPEOJK.

2. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri. (Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 6)

3. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat 6 Pasal ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. (Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 7)

4. Perusahaan melalui Surat No.004/IE/CSL/LET/I/2020 tanggal 13 Januari 2020, yang ditujukan kepada Dewan Komisioner OJK, telah mengajukan permohonan untuk memasukkan persetujuan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam agenda RUPST sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Perusahaan.

5. OJK melalui surat No.S-274/PM.221/2020 tanggal 12 Februari 2020 perihal tanggapan atas penundaan kewajiban RUPS terkait pengunduran diri Komisaris, meminta Perusahaan untuk melakukan RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

President Commissioner : *Agus Lasmono*
Vice President Commissioner : *Richard Bruce Ness*
Commissioner : *Indracahya Basuki*
Independent Commissioner : *M. Chatib Basri*)*
Independent Commissioner : *Boyke W. Mukiyat*

***) Resigned on 9 December 2019 (explained in the Resignation of Members of the Board of Commissioners section)**

Resignation of Members of the Board of Commissioners

On December 9, 2019, the Board of Commissioners received the resignation letter of M. Chatib Basri as an Independent Commissioner.

Referring to POJK Number 33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and the Company's Articles of Association, then:

1. *The Company has submitted the Disclosure of Information related to the Resignation Letter on December 11, 2019 to OJK and IDX through IDXNet-SPEOJK.*

2. *The Company is required to hold a GMS to approve the resignation of members of the Board of Commissioners no later than 90 (ninety) days after receipt of the resignation letter. (Company's Articles of Association article 17 paragraph 6)*

3. *In the event the Company does not hold a GMS within the period referred to in paragraph 6 of this Article, with the lapse of that period, the resignation of the member of the Board of Commissioners shall be effective without requiring the approval of the GMS. (Company's Articles of Association article 17 paragraph 7)*

4. *The Company through Letter No.004/IE/CSL/LET/I/2020 dated 13 January 2020, addressed to OJK's Board of Commissioners, has requested to include the approval of the resignation of the members of the Board of the Commissioners in the agenda of the AGMS related to the amendment of the Board compositions.*

5. *OJK through its letter No.S-274/PM.221/2020 dated 12 February 2020 regarding the response to the postponement of the GMS obligations related to the resignation of the Commissioner, has requested the Company to conduct a GMS in compliance with the prevailing regulations.*

6. Perusahaan akan melaporkan agenda tentang penerimaan pengunduran diri Komisaris Perseroan di RUPST yang akan diselenggarakan di 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berpegang teguh pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa menerapkan prinsip tersebut di Perusahaan. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan manajemen Direksi telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan dan telah mendapat persetujuan yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Pada saat penunjukkan, setiap anggota Komisaris diwajibkan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya
2. Pernyataan mematuhi Kode Etik Perusahaan.
3. Khusus bagi Komisaris Independen, juga menandatangani Pernyataan Independensi.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya secara independen dan memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi, bukan hanya berdasarkan informasi dari Direksi, namun apabila dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat mengambil tindakan yang diperlukan dimana keputusan atas tindakan tersebut harus dilakukan secara kolektif sebagai dewan atau majelis. Dewan Komisaris harus melaporkan kepada RUPS atas pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi pelaksanaan manajemen Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memiliki tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai Perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha Perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepadanya sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

6. The Company will include the agenda on the acceptance of the resignation of the Company's Commissioner at the AGMS to be held in 2020.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners holds fast to the principles of good corporate governance and continuously applies these principles in the Company. In implementing the principles of good corporate governance, the Board ensures that the policies and management of the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations and the Articles of Association, and have received the necessary approvals from time to time.

At the time of appointment, each member of the Board of Commissioners is required to sign:

1. *A letter stating that they understand their duties and obligations;*
2. *A statement of compliance with the Company's Code of Business Conduct;*
3. *Specifically for Independent Commissioners, a Statement of Independence shall also be signed.*

The Board of Commissioners shall perform their duties independently and ensure the implementation of good corporate governance. In performing its duties, the Board of Commissioners provides advice and input to the Board of Directors not only based on information from the Board of Directors but also, if deemed necessary, the Board of Commissioners may take the necessary measures which require a collective decision as a board or council. The Board of Commissioners shall report to the GMS on execution of their duties in overseeing the implementation of the Company's management.

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners has the following duties:

- *To supervise to ensure that the management of the Board of Directors is taken for the interests of the Company, both those related to the Company or the Company's business activities, including tasks that are specifically granted to it in accordance with the decision of a GMS, the decision of the Board of Commissioners and/or applicable laws and regulations;*

- Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi, dan memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan di perusahaan-perusahaan lain (bila ada), termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan;

- Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan serta mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;

- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkiraan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan;

- Memantau efektivitas praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS; dan

- Menyampaikan kepada Direksi saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh Pemangku Kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti.

- *To investigate, examine and approve the Annual Report prepared by the Board of Directors, and to ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, work, main responsibility and the positions of the members of the Board of Commissioners concerned in other companies (if any), including meetings held by the Board of Commissioners during the fiscal year (both Board of Commissioners meetings and joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors), as well as the honorarium, facilities, and/or other benefits received by members of the Board of Commissioners from the Company;*

- *To review, examine, advise and consent to proposals as well as to oversee the implementation of the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget submitted by the Company's Board of Directors;*

- *To follow the development of the Company's activities and provide opinions and advice to the Board of Directors, in accordance with the supervisory role, on any issues that are considered important in the management of the Company, including important issues that are expected to significantly impact on the business and the Company's performance, in a timely and relevant manner;*

- *To monitor the effectiveness of the good corporate governance practices that are applied in the Company as well as providing advice to the Board of Directors in carrying out good corporate governance practices consistently and in accordance with the Company's Corporate Values. The results of the implementation of the assessment and evaluation are reported to the GMS; and*

- *To convey to the Board of Directors recommendations, concerns and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, for follow up.*

Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 5 (lima) orang, di mana dari komposisi tersebut terdapat 2 (dua) Komisaris Independen, yaitu Bapak M. Chatib Basri dan Bapak Boyke W. Mukiyat. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin

Independence of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled capital market laws and regulations with 5 (five) members of the Board of Commissioners at the moment, of which 2 (two) are Independent Commissioners namely Mr. M. Chatib Basri and Mr. Boyke W. Mukiyat. This is to maintain the independence of the supervisory functions of the Board of Commissioners and ensure the implementation of checks and balances mechanisms.

terlaksananya mekanisme check and balance. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas melaksanakan fungsi pengawasan.

In performing its duties, the Board of Commissioners refrains from entering the executive realm, but continues to firmly carry out the supervisory function.

Independensi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang antara lain:

The independence of the Board of Commissioners has fulfilled the conditions required by capital market laws and regulations as well as the Board of Commissioners and the Board of Directors Charter, among others:

- Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perseroan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

- *Does not work or have authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months;*
- *Does not owning stocks, either directly or indirectly, in the Company;*
- *Does not have an affiliate relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and*
- *Does not having a business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.*

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan pembatasan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Penjabaran rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Agus Lasmono
Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

Richard Bruce Ness
Selain sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Petrosea Tbk. dan Wakil Direktur Utama & CEO di PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki
Selain sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources.

Concurrent Appointments of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company have complied with restrictions on concurrent appointments in accordance with prevailing laws and regulations and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. The details of concurrent appointments currently held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Agus Lasmono
Does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

Richard Bruce Ness
Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Petrosea Tbk. and Vice President Director & CEO of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki
Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as Director of PT Teladan Resources.

M. Chatib Basri
Selain sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT XL Axiata Tbk., Direktur Independen Axiata Group Berhad, Malaysia, dan Komisaris Independen PT Astra International Tbk.

Boyke W. Mukiyat
Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Rukun Raharja Tbk.

M. Chatib Basri
Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as a President Commissioner of PT XL Axiata Tbk. Independent Director of Axiata Group Berhad, Malaysia, and Independent Commissioner of PT Astra International Tbk.

Boyke W. Mukiyat
Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as the President Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perusahaan, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite Audit, Risk & Compliance. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perusahaan dapat tercapai serta sejalan dengan target Perusahaan.

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan diluar jadwal yang telah ditentukan atau setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi dengan menyebutkan hal-hal mendesak yang perlu segera mendapatkan keputusan. Kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum bila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil sesuai dengan ketentuan kuorum rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi ini.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah

Implementation of the Board of Commissioners' Duties

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners holds meetings to discuss the problems associated with management, and to evaluate the Company's performance and the audit reports conducted by the Audit, Risk & Compliance Committee. Meetings are held to ensure that the objectives and the Company's performance can be achieved and are in line with the Company's targets.

In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is obliged to hold a Board of Commissioners Meeting at least once every 2 (two) months. A meeting of the Board of Commissioners may be held outside this predetermined schedule or at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total shares with voting rights, or upon a written request from one or more members of the Board Directors mentioning the urgent need for a decision. Unless specifically stipulated in the Articles of Association, the Board of Commissioners Meeting shall be considered valid and entitled to make legally binding decisions that are more than half of the total members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.

Decisions at Board of Commissioners meetings are made based on consultation and consensus. If no consensus is reached, the decision of the Board Board of Commissioners is taken in accordance with the provisions of the Board of Commissioners meeting quorum as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners may also take legitimate decisions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of

diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu yang dibuktikan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Commissioners has been notified in writing and all the members of the Board of Commissioners approve the proposal submitted in writing as evidenced by signing the agreement. Decisions taken in this way are equally valid as decisions taken lawfully in a Board of Commissioners meeting.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Frequency of Board of Commissioners Meetings and Attendance

Dewan Komisaris telah mengadakan 4 (empat) kali rapat sepanjang tahun 2019, dengan tanggal pelaksanaan dan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

The Board of Commissioners held 4 (four) meetings throughout 2019, with dates and attendance as shown in the table below:

1.	18 Maret	*18 March*	3.	29 Juli	*29 July*
2.	23 April	*23 April*	4.	30 Oktober	*30 October*

RAPAT DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Meetings

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*	
18 Maret	Laporan Keuangan per 31 December 2018 dan Laporan Komite	*Financial Report per 31 December 2018 and Report from Committee*
23 April	Laporan Keuangan per 31 Maret 2019 dan Laporan Komite	*Financial Report per 31 March 2019 and Report from Committee*
29 Juli	Laporan Keuangan per 31 Juli 2019 dan Laporan Komite	*Financial Report per 31 July 2019 and Report from Committee*
30 Oktober	Laporan Keuangan per 30 September 2019 dan Laporan Komite	*Financial Report per 30 September 2019 and Report from Committee*

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS
Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners Meeting

Nama *Name*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Absen** *Absence*	**% Kehadiran** *% Attendance*
Agus Lasmono	4	4	-	100%
Richard Bruce Ness	4	4	-	100%
Indracahya Basuki	4	4	-	100%
M. Chatib Basri	4	4	-	100%
Boyke W. Mukiyat	4	4	-	100%

Proses Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Performance Assessment Process of the Board of Comissioners

The assessment of the Board of Comissioners' performance is based on criteria related to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Pihak yang Melakukan Assessment Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyampaikan laporan kinerja mereka kepada RUPS.

Party Conducting the Performance Assessment of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners submits a performance report to the GMS.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris mengacu kepada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendasari pada standar yang berlaku di industri yang sejenis, yang disetujui oleh RUPS.

Procedure for Determination of Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration of members of the Board of Commissioners makes reference to the Company's internal policies, prevailing laws and and regulations, and based on prevailing standards in the same industry, that are approved by the GMS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34), struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris;

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Under the terms of POJK No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Company (POJK 34), the structure of the remuneration of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, the formulation of the structure, policies, and remuneration as mentioned above must take into consideration:

1. *Remuneration applicable in similar industries in accordance with the Company's business activities;*
2. *The duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners linked to the achievement of the goals and performance of the Company;*
3. *Target performance or the performance of individual members of the Board of Commissioners;*

4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan

5. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Human Capital.

Adapun rincian atas kompensasi yang diberikan pada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

4. The balance between fixed and variable benefits; and

5. The structure, policy and amount of remuneration as evaluated by the Human Capital Committee.

The details of the compensation given to the Board of Commissioners is as follows:

**Dalam US$***(In US$)*

Keterangan *Description*	**2019**	**2018**
Manfaat jangka pendek Dewan Komisaris *Short term benefits of the Board of Commissioners*	1.060.713	778.517

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Peningkatan kapabilitas dinilai sangat penting agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis utama Perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, anggota Dewan Komisaris mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berbentuk "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" pada tanggal 2 Mei 2019. Dari waktu ke waktu, para Komisaris juga turut partisipasi dalam berbagai acara dalam rangka pengembangan kompetensi.

Ketentuan-ketentuan tentang Program Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan.

Board of Commissioners Training Programs

Capability improvements are considered to be very important for the Board of Commissioners and the Board of Directors so that they always get the most updated information on the latest developments of the Company's primary business.

During 2019, members of the Board of Commissioners participated in a training and competency development program in the form of a "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" program held on 2 May 2019. From time to time, members of the Board of Commissioners also participate in various events as part of competency development.

The provisions of the Capability Enhancement Program for the Board of Commissioners and Board of Directors were implemented in order to improve the effectiveness of the Board of Commissioners, the Board of Directors and subsidiaries of the Company.

Informasi Mengenai Komisaris Independen

Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Setiap Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi pada

Information Regarding Independent Commissioners

The Company already has Independent Commissioners in accordance with the requirements of both prevailing laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. Every Independent Commissioner signs a statement of independence upon his or her appointment to the Board of Commissioners.

saat diangkat sebagai Dewan Komisaris. Adapun Komisaris Independen Perusahaan telah memenuhi persyaratan utama sebagai Komisaris Independen sebagaimana tercakup baik dalam ketentuan yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

The Independent Commissioners of the Company have fulfilled the main requirements to be an Independent Commissioner as set forth in the laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter as follows:

Persyaratan Formal

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Formal Requirements

1. *Not working for or having authority or responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the last six (6) months;*
2. *Not owning shares, either directly or indirectly, in the Company;*
3. *No affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and*
4. *No business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.*

Persyaratan Materiil

1. Memiliki rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan perusahaan sebelumnya;
2. Memiliki tata nilai yang sesuai dengan tata nilai perusahaan;
3. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan;
4. Memiliki pemahaman terhadap manajemen dan tata kelola perusahaan; dan
5. Berdedikasi serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Komisaris Independen Perusahaan juga telah memenuhi ketentuan terkait dengan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

Material Requirements

1. *Have a track record of demonstrated success in the managing a Company;*
2. *Have values that correspond to the values of the Company;*
3. *Having adequate business knowledge in a sector related to the company's business activities;*
4. *Understanding management and corporate governance; and*
5. *Dedicated and can allocate enough time to carry out their duties.*

The Independent Commissioners of the Company have also met the provisions related to concurrent appointments as specified in the provisions of prevailing laws and regulations, particularly in the capital market.

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya, antara lain namun tidak terbatas pada aspek sistem pengendalian internal, fungsi nominasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, penerapan manajemen risiko dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka dibentuklah Komite-komite dibawah Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit sebagai bentuk sistem pengendalian internal, dimana setelah April 2016, ditambahkan fungsi pengawasan tata kelola perusahaan, sehingga menjadi Komite Audit & Corporate Governance. Kemudian setelah April 2018 ditambahkan kembali fungsi pengawasan risiko dalam Komite tersebut, sehingga menjadi Komite Audit, Risk & Compliance. Lebih lanjut, Dewan Komisaris wajib untuk melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi, dan untuk keperluan tersebut, Dewan Komisaris membentuk Komite Human Capital. Dewan Komisaris juga dapat membentuk komite-komite lain sebagaimana dianggap penting oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perusahaan membentuk Komite Project & Investment sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik.

COMMITTEES ACCOUNTABLE TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist the Board of Commissioners in performing its oversight function, including but not limited to the aspects of the internal control system, the function of the nomination and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, the implementation of risk management practices and the application of the principles of good corporate governance, various Committees have been established under the Board of Commissioners. In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is required to establish an Audit Committee as a form of internal control system. Subsequent to April 2016, the good governance supervisory function has also been added and the committee has therefore become the Audit & Corporate Governance Committee. Subsequently after April 2018, the risk monitoring was added to the function of this Committee so that it became the Audit, Risk & Compliance Committee. Furthermore, the Board of Commissioners is obliged to carry out the functions of the nomination and remuneration, and for this purpose, the Board of Commissioners established the Human Capital Committee. The Board of Commissioners also may establish other committees as deemed necessary by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has formed the Project & Investment Committee as a form of risk management.

KOMITE AUDIT, RISK & COMPLIANCE

Dewan Komisaris membentuk dan mengangkat Komite Audit, Risk & Compliance sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tugas membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, terutama terkait dengan: sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal. Komite juga melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, dipublikasikan secara berkala, dan implementasi pelaksanaan rekomendasi dari auditor internal, dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen yang mencapkup tata kelola dan manajemen risiko. Komite Audit, Risk & Compliance berpedoman pada Piagam Komite Audit, Risk & Compliance, yang dapat dilihat dalam situs Perusahaan.

AUDIT, RISK & COMPLIANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners has established an Audit, Risk & Compliance Committee in accordance with prevailing laws and regulations, to be responsible to the Board of Commissioners. The Audit, Risk & Compliance Committee has the task of assisting the Board of Commissioners in reviewing the financial statements, monitoring the adequacy of the internal control system and the performance of the external auditors. The Committee also reviews the Company's financial information, published periodically, the implementation of the recommendations of the internal auditor and the steps taken by the management in the areas of governance and management of risks. The Audit, Risk & Compliance Committee is guided by the Audit, Risk & Compliance Committee Charter, which can be found on the Company website. Audit, Risk & Compliance Committee.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Audit, Risk & Compliance

Pada tahun 2019, Komite Audit, Risk & Compliance dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, Boyke Wibowo Mukiyat, dan dua anggota professional independen yang memiliki memenuhi persyaratan dan pengalaman yang luas di bidang keuangan, yaitu Osman Sitorus dan Tonyadi Halim.

Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tanggal 29 Desember 2015, masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Audit, Risiko & Kepatuhan dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tahun 2020.

Ketua: Boyke Wibowo Mukiyat
Profil Boyke Wibowo Mukiyat dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

Anggota: Osman Sitorus
Profil Osman Sitorus dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Tonyadi Halim
Profil Tonyadi Halim dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Structure, Membership and Profile

In 2019, the Audit, Risk & Compliance Committee was chaired by an Independent Commissioner, Boyke Wibowo Mukiyat, and two independent professional members who meet the requirements and extensive experience in finance, namely Osman Sitorus and Tonyadi Halim.

Based on OJK Regulation Number No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines on Implementation of Audit Committee Duties, on 29 December 2015, the term of service for Audit Committee members shall be no longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and they may only be elected for one subsequent term.

The term of office for the Chairman and members of the Audit, Risk & Compliance Committee shall be valid until the close of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2020.

Chairman: Boyke Wibowo Mukiyat
The profile of Boyke Wibowo Mukiyat can be viewed in the Board of Commissioners and Board of Directors Profile section.

Member: Osman Sitorus
The profile of Osman Sitorus may be viewed in the Committee Profile section.

Member: Tonyadi Halim
His profile may be viewed in the Committee Profile section.

Independensi anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Komite Audit, Risk & Compliance bertanggung jawab melakukan penelaahan secara independen atas informasi keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit, Risk & Compliance secara independen memanfaatkan pengalaman mereka yang luas, baik di bidang keuangan, akuntansi ataupun di bidang lainnya. Selain itu, sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dan sebagai penghubung antara Direksi dan Auditor Eksternal serta Internal Audit, Komite Audit, Risk & Compliance berkewajiban untuk mempertanyakan dasar keputusan yang diambil

Independence of the Audit, Risk & Compliance Committee members

The Audit, Risk & Compliance Committee is responsible for independently reviewing the Company's financial information. In carrying out its functions, the Audit, Risk & Compliance Committee independently utilizes their vast experience, whether in finance, accounting or other areas. Additionally, as an extension of the Board of Commissioners and as a liaison between the Board of Directors and the External Auditor and Internal Audit, the Audit, Risk & Compliance Committee is obliged to question the basis of decisions taken by the Board of Directors of the Company. As independent professionals who do

Direksi Perusahaan. Sebagai profesional independen yang tidak memegang peran eksekutif di Perusahaan, anggota Komite Audit, Risk and Compliance dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih baik, secara bebas serta tidak dibatasi oleh kedudukan mereka sebagai manajemen di Perusahaan.

not hold executive roles in the Company, Audit, Risk & Compliance Committee members may express their opinion better, freely and are not restricted by a position in the management of the Company.

Tanggung Jawab Utama Komite Audit, Risk & Compliance

Tanggung jawab utama Komite Audit, Risiko & Kepatuhan meninjau informasi keuangan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan terkait lainnya. Tambahan;

- Bersama dengan manajemen, Audit Internal dan Audit Eksternal, mengkaji hasil audit.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal untuk diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), berdasarkan independensi, ruang lingkup pekerjaan, biaya, keahlian, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya.
- Memantau dan menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di Perusahaan termasuk menunjukkan segala kekurangan dalam desain dan implementasi serta operasi, yang dapat mengganggu kemampuan Perusahaan untuk mencatat, memproses, meringkas, dan melaporkan hasil-hasil operasinya.
- Meninjau kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan peraturan Pasar Modal. Mengkaji sistem Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Direksi dan efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko potensial.

Main Responsibilities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The main responsibility of the Audit, Risk & Compliance Committee's is reviewing the financial information of the Company, such as financial statements, projections and other related financial information. In addition;

- *Together with management, Internal Audit and External Audit, reviewing the result of audit.*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of External Auditors to be decided by the General Meeting of Shareholders (GMS), based on independence, scope of work, fees, expertise, experience and other factors.*
- *Monitoring and assessing the adequacy and effectiveness of the internal control system in place in the Company including pointing out any deficiency in design and implementation as well as operations, which could interfere with the Company's ability to record, process, summarize and report the results of its operations.*
- *Reviewing the Company's compliance with prevailing laws and regulations, specifically relating to Capital Market regulations. Review the Risk Management system established by the Board of Directors and its effectiveness in identifying and mitigating potential risks.*

Kegiatan Komite Audit, Risk and Compliance

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019:

1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan guna membahas hasil audit Laporan Konsolidasi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018;

Activities of the Audit, Risk & Compliance Committee

The following activities were carried out in 2019:

1. *Meeting with Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan to discuss the audit results of the Company's Consolidated Statements for the fiscal year ended 31 December 2018;*

2. Rapat kuartalan untuk membahas laporan keuangan kuartalan Perusahaan, risiko, audit internal dan tata kelola; dan

3. Rapat dengan Audit Internal antara lain untuk membahas temuan dan kasus signifikan, prosedur operasi standar dan rencana kerja.

2. Quarterly meetings to discuss the quarterly financial statements of the Company, risk, internal audit and governance; and

3. Meetings with Internal Audit, among others, to discuss findings and significant cases, standard operating procedures and work plans.

Frekuensi Rapat dan Catatan Kehadiran Komite Audit, Risk and Compliance

Meetings Frequency and Recorded Attendance of the Audit, Risk & Compliance Committee

Di tahun 2019, Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan telah mengadakan 9 (sembilan) kali rapat, yaitu pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

In 2019, the Audit, Risk & Compliance Committee of the Company held 9 (nine) meetings, on the following dates:

1.	10 Januari	*10 January*	4.	15 Maret	*15 March*	7.	29 Juli	*29 July*
2.	7 Februari	*7 February*	5.	23 April	*23 April*	8.	24 Oktober	*24 October*
3.	11 Maret	*11 March*	6.	10 Juli	*10 July*	9.	28 November	*28 November*

Dengan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

With an attendance record as shown in the following table:

RAPAT KOMITE AUDIT, RISK AND COMPLIANCE

Audit, Risk and Compliance Committee Meeting

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*
10 Jan	Persiapan Mengenai Penunjukan Auditor Eksternal *Preparation for Appointment of External Auditor*
7 Feb	Persiapan Mengenai Penunjukan Auditor Eksternal *Preparation for Appointment of External Auditor*
11 Mar	Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2018 *The Company Consolidated Financial Report for 2018 Result*
15 Mar	Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2018 *The Company Consolidated Financial Report for 2018 Result*
23 Apr	Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Kuartal I – 2019 *The Company Consolidated Financial Report for 1st Quarter 2019 Result*
10 Jul	Persiapan Mengenai Penunjukan Auditor Eksternal *Preparation for Appointment of External Auditor*
29 Jul	Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tengah Tahun – 2019 *The Company Consolidated Financial Report for Half-Year 2019 Result*

RAPAT KOMITE AUDIT, RISK AND COMPLIANCE

Audit, Risk and Compliance Committee Meeting

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*
24 Okt	Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Kuartal III – 2019 *The Company Consolidated Financial Report for 3rd Quarter 2019 Result*
28 Nov	Kick-off Untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2019 *Kick-off for Auditing The Company Consolidated Financial Report for 2019*

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners Meeting

Nama *Name*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Absen** *Absence*	**% Kehadiran** *% Attendance*
Boyke Wibowo Mukiyat	9	9	-	100%
Osman Sitorus	9	9	-	100%
Tonyadi Halim	9	8	1	89%

KOMITE PROJECT & INVESTMENT

Komite Project & Investment bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan mereka. Komite Project & Investment memantau dan memberi advis terkait investasi baru yang akan dijadikan proposal investasi oleh Perusahaan.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Project & Investment

Komite Project & Investment saat ini terdiri dari seorang ketua dan 2 (dua) orang anggota.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Project & Investment dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2020.

PROJECT & INVESTMENT COMMITTEE

The Project & Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions. The Project & Investment Committee monitors and provides advice related to new investments which will become candidates for proposed investment by the Company.

Structure, Membership and Profile of the Risk and Investment Committee

The Project & Investment Committee currently consists of a chairman and 2 (two) members. The term of office for the Chairman and members of the Project & Investment Committee shall be valid until the close of the AGMS of the Company in 2020.

Ketua: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Profil Wiwoho Basuki Tjokronegoro dapat dilihat di Profil Komite.

Anggota: M. Chatib Basri
Profil M. Chatib Basri dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Anggota : Farid Harianto
Profil Farid Harianto dapat dilihat di Profil Komite.

Chairman: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
The profile of Wiwoho Basuki Tjokronegoro may be viewed in the Committee Profile.

Member: M. Chatib Basri
The profile of M. Chatib Basri may be viewed in the Board of Commissioners' Profile.

Member: Farid Harianto
The profile of Farid Harianto may be viewed in the Committee Profile section.

Tanggung Jawab Utama Komite Project & Investment

Tanggung jawab utama Komite Project & Investment adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang berkaitan dengan proposal investasi dari investasi baru yang akan dilakukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya, Komite Project & Investment melakukan penelaahan, identifikasi, serta analisis risiko dan laba yang akan diperoleh dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi, serta melakukan penelaahan atas pelaksanaan dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Project & Investment memberikan laporan kepada Dewan Komisaris dengan mengacu kepada prinsip kerahasiaan, serta hanya akan memberikan informasi kepada para anggota Komite Project & Investment serta Dewan Komisaris.

Main Responsibilities of the Project & Investment Committee

The main responsibility of the Project & Investment Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties relating to investment proposals from new investments that will be carried out by the Board of Directors.

In carrying out its main responsibilities, the Project & Investment Committee reviewed, identified, and analysed the risks and profits to be derived from the proposed investment, material projects and or corporate actions, as well as reviewing the implementation of the proposed investment, material project and or corporate action. In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee reports to the Board of Commissioners with reference to the principle of confidentiality, and the information will only be provided to members of the Project & Investment Committee and the Board of Commissioners.

Kegiatan Komite Project & Investment

Sepanjang tahun 2019, Komite Project & Investment telah melakukan penelaahan-penelaahan terhadap investasi yang akan dilakukan Perusahaan serta risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Project & Investment Committee Activity

In 2019, the Project & Investment Committee reviewed the Company's planned investments, and discussed possible risks.

Rapat Komite Project & Investment

Komite Project & Investment mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurangnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota, dan disetujui sedikitnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota Komite Project & Investment yang hadir. Seluruh hasil rapat Komite Project & Investment dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinion). Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Project & Investment yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Di tahun 2019, Komite Project & Investment Perusahaan telah mengadakan 1 (satu) kali Rapat Sirkular yang menghasilkan rekomendasi untuk menyetujui pelaksanaan Liability Management Perusahaan, pada 15 Juli 2019, dengan catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Project & Investment Committee Meetings

The Project & Investment Committee holds regular meetings at least 1 (one) time a year which can only be carried out if attended by at least 1/2 (one half) of the total members, and approved by at least 1/2 (one half) of all the Project & Investment Committee members present. The entire results of the Project & Investment Committee meetings are outlined in the meeting minutes, including any dissenting opines. The minutes of the meeting are signed by all members of the Project & Investment Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

In 2019, the Project & Investment Committee held 1 (one) Circular Meeting which produced a recommendation to approve the exercise of the Company's Liability Management, on 15 July 2019, with an attendance record as shown in the following table:

RAPAT KOMITE PROJECT & INVESTMENT
Project & Investment Committee Meeting

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*
15 Jul	Rekomendasi Atas Pelaksanaan Liability Management *Recommendation For Liability Management Exercise*

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS
Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners Meeting

Nama *Name*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Absen** *Absence*	**% Kehadiran** *% Attendance*
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	1	1	-	100%
M. Chatib Basri	1	1	-	100%
Farid Harianto	1	1	-	100%

Sepanjang tahun 2019, Komite Project & Investment melakukan kegiatan pelaksanaan kerjanya. Hasil dari pelaksanaan tersebut dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Throughout 2019, the Project & Investment Committee carried out its work activities. The results were reported regularly to the Board of Commissioners.

KOMITE HUMAN CAPITAL

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

Komite Human Capital dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terutama untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan best practices.

The Human Capital Committee was established by the Board of Commissioners to assist the duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners, especially to carry out oversight of the implementation of the nomination and remuneration policy in accordance with the provisions of the Articles of Associations, prevailing laws and regulations and best practices.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Human Capital mengacu kepada ketentuan POJK 34 untuk mengakomodir ketentuan dan pelaksanaan nominasi dan remunerasi pada Direksi dan Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Function

In carrying out its function, the Human Capital Committee refers to the POJK 34 regulation in order to accommodate the provisions and implementation of nomination and remuneration with regard to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Human Capital

Komite Human Capital saat ini terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Human Capital dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2019.

Ketua : M. Chatib Basri
Profil M. Chatib Basri dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Anggota : Agus Lasmono
Profil Agus Lasmono dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Anggota : Nurcahya Basuki
Profil Nurcahya Basuki dapat dilihat di bagian Profil Komite.

Human Capital Structure, Membership and Profile

The Human Capital Committee currently consists of a chairman and three members.

The term of office of the Chairman of the Human Capital Committee and its members is valid until the close of the AGMS of the Company in 2019.

Chairman: M. Chatib Basri
His profile may be viewed in the Board of Commissioners' Profile section.

Member: Agus Lasmono
His profile may be viewed in the Board of Commissioners' Profile section.

Member: Nurcahya Basuki
His profile may be viewed in the Committee Profile section.

Independensi anggota Komite Human Capital

Komite Human Capital dipimpin oleh Komisaris Independen yang duduk sebagai ketua. Dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi, Komite Human Capital mengundang dan mendatangkan keahlian dan data dari pihak luar sebagai perbandingan.

Independence of the Human Capital Committee Members

The Human Capital Committee is chaired by an Independent Commissioner who also acts as the chairman. To support its decision-making processes related to nomination and remuneration, the Human Capital Committee invites and bring in external expertise and data as a comparison.

Tanggung Jawab Utama Komite Human Capital

Dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, Komite Human Capital wajib memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan, prestasi kerja individual, kewajaran terhadap prestasi dan pertimbangan sasaran jangka panjang Perusahaan.

Komite Human Capital memiliki tanggung jawab utama yang meliputi, antara lain kebijakan nominasi dan remunerasi. Dalam menjalankan fungsinya terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Human Capital memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, dan kebijakan dan kriteria nominasi/penunjukan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Direksi dan/atau Komisaris, untuk dapat disampaikan kepada RUPS.

Dalam menjalankan fungsinya terkait kebijakan remunerasi, Komite Human Capital menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan struktur dan nominal remunerasi, dan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan proses performance management dan remunerasi berdasarkan performance management tersebut.

Salah satu peran penting lainnya dari Komite Human Capital adalah mengawasi pengelolaan tingkat keterlibatan karyawan (employee engagement) dalam Perusahaan, karena karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi Perusahaan.

Main Responsibilities of the Human Capital Committee

In carrying out its main responsibilities, the Human Capital Committee shall take into account the Company's financial performance, individual performance, the feasibility of the achievements and take into consideration the long-term goals of the Company.

The Human Capital Committee's major responsibilities include, among others, the nomination and remuneration policy. In carrying out its functions related to nomination policy, the Human Capital Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in relation to the composition of the Board of Commissioners and/or Board Directors of the Company and the policy and criteria for nomination/appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners of candidates who are deemed eligible to become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, to be submitted to the GMS.

In carrying out its functions related to the remuneration policy, Human Capital Committee prepares and provides recommendations to the Board of Commissioners related to the remuneration structure and nominal amount, and assists the Board of Directors in carrying out the performance management process and performance-based remuneration.

One other important role of the Human Capital Committee is to oversee the management of employee engagement in the company, as employees are a very important asset for the Company.

Kegiatan Komite Human Capital

Selama 2019, Komite Human Capital melaksanakan pertemuan-pertemuan untuk merencanakan dan menjalankan proses nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Komite Human Capital juga memberikan saran kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penyesuaian beban usaha seiring penurunan aktivitas khususnya berkaitan dengan masalah-masalah ketenagakerjaan.

Human Capital Committee Activity

During 2019, the Human Capital Committee held meetings to plan and carry out nomination and remuneration processes related to the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the Human Capital Committee also provided advice to the Board related to the reduction of operating expenses in line with the decrease in activity, specifically with regard to labor issues.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Human Capital

Sepanjang tahun 2019, Komite Human Capital telah mengadakan 4 (empat) kali rapat pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Frequency of Human Capital Committee Meetings and Attendance

In 2019, Human Capital Committee held 4 (four) meetings on the following dates:

1.	13 Maret	*13 March*	3.	29 Juli	*29 July*
2.	23 April	*23 April*	4.	30 Oktober	*30 October*

RAPAT KOMITE HUMAN CAPITAL
Human Capital Committee Meeting

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*
13 Mar	Laporan Human Capital Hasil Tahun 2018 *Human Capital Report For The Year 2018*
23 Apr	Laporan Human Capital Kuartal I – 2019 *Human Capital Report 1st Quarter 2019*
29 Jul	Laporan Human Capital Tengah Tahun – 2019 *Human Capital Report Half Year 2019*
30 Oct	Laporan Human Capital Kuartal III – 2019 *Human Capital Report 3rd Quarter 2019*

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT KOMITE HUMAN CAPITAL

Number of Meetings and Attendance of Human Capital Committee

Nama *Name*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Absen** *Absence*	**% Kehadiran** *% Attendance*
M. Chatib Basri	4	4	-	100%
Agus Lasmono	4	4	-	100%
Nurcahya Basuki	4	4	-	100%

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Dalam menjalankan manajemen kinerja dan rencana suksesi terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Komite Human Capital berhak dan mempunyai kewenangan untuk melakukan hal sebagai berikut:

- Mengkaji kriteria kinerja dari anggota Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan yang telah disetujui dan penilaian jangka panjang lainnya. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen kinerja Direksi Perusahaan.
- Merekomendasikan program pengembangan kompetensi dari anggota Direksi Perusahaan.
- Mengkaji proses rencana suksesi dan mengawasi penerapannya untuk memastikan kinerja tinggi yang berkelanjutan dari Direksi.

Policies Regarding Succession of the Board of Directors

In carrying out performance management and succession planning related to the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Human Capital Committee has the right and authority to do the following:

- *Assess the performance criteria of members of the Board of Directors based on the Annual Work Plan which has been approved and the other long-term evaluations. Assist the Board of Commissioners in overseeing the performance management of the Board of Directors of the Company.*
- *Recommend programs to develop the competencies of members of the Board of Directors of the Company.*
- *Assess the succession plan and monitor its implementation to ensure sustainably high performance from the Board of Directors.*

DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Direksi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dari Perusahaan. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan dua tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena alasan apa pun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama dan satu orang anggota Direksi, atau dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

Pada saat setelah penunjukan, setiap anggota direksi diharuskan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya

2. Pernyataan mematuhi Kode Etik Perusahaan.

The Board of Directors is the organ of the Company which is authorized and takes full responsibility for management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, and to represent the company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association of the Company. The Board of Directors is responsible to the GMS as a form of accountability for the management of the Company in accordance with the principles of good corporate governance.

The Board of Directors is responsible for operating and managing the Company for the benefit of shareholders and stakeholders of the Company. Member of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of two years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In the case that the President Director is absent or unavailable for any reason whatosever, which does not need to be proven to a third party, then the Vice President Director together one member of the Board of Directors, or two members of the Board of Directors, shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and the Company.

At the time of appointment, each member of the Board of Directors is required to sign:

1. *A letter stating that they understand their duties and obligations;*

2. *A statement of compliance with the Company's Code of Ethics;*

Piagam Direksi

Dalam menjalankan pengurusan Perusahaan, Direksi berpegang teguh kepada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan OJK yang terkait dengan Direksi dan tata kelola Perusahaan.

Board of Directors Charter

In managing the Company, the Board of Directors holds to the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, which has been formulated based on applicable regulations in Indonesia, in particular OJK regulations relating to the Board of Directors and corporate governance.

Struktur dan Keanggotaan Direksi

Hasil RUPS Tahunan pada tanggal 25 April 2019 memutuskan Direksi dengan susunan sebagai berikut:

Direktur Utama: M. Arsjad Rasjid P.M.

Direktur **:** Azis Armand

Direktur **:** Eddy Junaedy Danu

Structure and Membership of the Board of Directors

The results of the AGMS on 25 April 2019 decided upon the following composition of the Board of Directors:

President Director **:** *M. Arsjad Rasjid P.M.*

Director **:** *Azis Armand*

Director **:** *Eddy Junaedy Danu*

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, dalam memimpin dan mengurus Perusahaan, Direksi memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1. Senantiasa memperhatikan kepentingan Perusahaan dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak dan golongan tertentu.

2. Dalam hal terdapat indikasi benturan kepentingan, anggota Direksi yang bersangkutan tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, anggota Direksi tetap tunduk kepada dan tetap harus melakukan tindakan pengurusan terhadap keputusan-keputusan yang sudah diambil.

3. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

4. Memastikan terjaminnya hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan karyawan, pengguna jasa, pemasok dan Pemangku Kepentingan lainnya.

5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS dan pedoman tata kelola serta kebijakan-kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.

Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

In accordance with the Board of Commissioners and Board of Directors' Charters, the Board of Directors has the following basic principles in leading and managing the Company:

1. *To always pay attention to the interests of the Company and carry out business activities in accordance with the Articles of Association of the Company and without the intention to the benefit of specific parties and classes.*

2. *In the event that there are indications of a conflict of interest, members of the Board of Directors concerned shall not participate in decision-making. However, the members of the Board of Directors remain subject to and must still carry out management actions in line with the decisions that have been taken.*

3. *Strive for and ensure the implementation of activities in accordance with the purpose, objectives and business activities of the Company stated in the Articles of Association of the Company.*

4. *Ensure that the rights of stakeholders that arise under prevailing laws and regulations and/or agreements made by the Company with employees, service users, suppliers and other Stakeholders are guaranteed.*

5. *Compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, the decisions of the GMS and established governance guidelines and policies of the Company.*

6. Beritikad baik, berintegritas, profesional, penuh kehati-hatian, dan bertanggungjawab serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.

Dalam melakukan tindakan pengurusan Perusahaan, Direksi memiliki kewenangan, antara lain, sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perusahaan.

2. Dalam rangka melaksanakan kepengurusan Perusahaan, Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/atau kebijakan Perusahaan lainnya. Direksi dapat melakukan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang Anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu.

3. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/atau kebijakan Perusahaan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan yang berlaku di Perusahaan.

Dalam membantu menjalankan fungsi manajemen dan operasi Perusahaan, setiap anggota Direksi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Direktur Utama: M. Arsjad Rasjid P.M.
Sebagai Direktur Utama, beliau bertanggung jawab menetapkan strategi Perusahaan secara keseluruhan serta mewujudkannya melalui pengembangan bisnis Indika Energy Group (IEG).

Direktur Utama membawahi langsung Corporate Secretary dan Internal Audit.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direktur Utama dibantu beberapa orang Direktur sebagai berikut:

6. Acting with good faith, integrity, professionally, prudently, responsibly and consistently applying the principles of good corporate governance.

In managing the Company, the Board of Directors has authority, among others, as follows:

1. To establish policies in leading and managing the Company.

2. In the course of managing the Company, the Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside court and to perform all acts and good deeds regarding the management and ownership of the Company as well as bind the Company with the other parties and the other parties to the Company, with the restrictions set forth in the Articles of Association of the Company, the decisions of the Board of Directors, the decisions of the Board of Commissioners and/or other Company policies. The Board of Directors may surrender its authority to represent the Company inside and outside the court to a member or several members of the Board of Director that have ben specifically appointed for this purpose.

3. To perform other actions, regarding management as well ownership, in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association, the GMS, the Decisions of the Board of Directors, Decisions of the Board of Commissioners and/or other Company policies based on the prevailing laws and regulations or other applicable Company policies.

In assisting the management and operations of the Company, each member of the Board of Directors has the following responsibilities:

President Director: M. Arsjad Rasjid P.M.
As the President Director, he is responsible for establishing the Company's strategy and realizing it through the development of Indika Energy Group's (IEG) business.

The President Director directly oversees the Corporate Secretary and Internal Audit.

In carrying out his responsibilities, the President Director is assisted by several Directors as follows.

Direktur: Azis Armand
Sebagai Direktur Pelaksana dan CEO, beliau bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan Perusahaan dan mengawasi langsung bidang Corporate Affairs, Finance, Portfolio Management, Investment, Human Capital & Corporate Services, dan Enterprise Risk.

Beliau juga menjalankan fungsi pengawasan pada anak Perusahaan dimana Perusahaan memiliki saham mayoritas dan pengendali yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. dan PT Kideco Jaya Agung.

Direktur: Eddy Junaedy Danu
Sebagai Direktur, beliau bertanggung jawab terhadap pengawasan operasional anak-anak Perusahaan yaitu: PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama, PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon, dan PT Indy Properti Indonesia.

Director: Azis Armand
As the Managing Director & CEO, he is responsible for overseeing the financial condition of the Company and directly overseeing the areas of Corporate Affairs, Finance, Portfolio Management, Investment, Human Capital & Corporate Services, and Enterprise Risk.

He also supervises the Company's subsidiaries where the Company is a majority and controlling shareholder, namely at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. and PT Kideco Jaya Agung.

Director: Eddy Junaedy Danu
As Director, supervises the operational in the subsidiaries companies, which are: PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama, PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon, and PT Indy Properti Indonesia.

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi Perusahaan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perusahaan. Penjabaran rangkap jabatan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

M. Arsjad Rasjid P.M.
Selain sebagai Direktur Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Kideco, PT Indika Energy Infrastructure, PT Rukun Raharja Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo dan PT Indika Infrastruktur Investindo. Beliau juga adalah Chairman Indika Foundation.

Azis Armand
Selain sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Kideco Jaya Agung, sebagai Wakil Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo serta Direktur PT Indika Energy Infrastructure.

Eddy Junaedy Danu
Selain sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai sebagai Komisaris Utama PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama, dan PT Indy Properti Indonesia.

Concurrent Appointments of the Board of Directors

Member of the Board of Directors also held several other positions in subsidiary companies and entities related to the Company. The details of concurrent appointments of members of the Board of Directors are as follows:

M. Arsjad Rasjid P.M.
Aside from serving as the President Director of the Company, as Commissioner of Kideco, PT Indika Energy Infrastructure, PT Rukun Raharja Tbk. He also holds position as President Director of PT Indika Inti Corpindo and PT Indika Infrastruktur Investindo. He is also the Chairman of Indika Foundation.

Azis Armand
Aside from serving as a Director of the Company, he concurrently serves as President Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Kideco Jaya Agung, as Vice President Director PT Indika Inti Corpindo, and Director of PT Indika Energy Infrastructure.

Eddy Junaedy Danu
Aside from serving as a Director of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama, and PT Indy Properti Indonesia.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Berdasarkan POJK 33 dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Namun, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakilkan oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi. Pada tahun 2019, Direksi telah mengadakan rapat-rapat yang antara lain bertujuan membahas kondisi pasar saat ini, kinerja Perusahaan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan, serta menyetujui tindakan korporasi Perusahaan.

Meetings Frequency and Attendance of the Board of Directors

Based on POJK 33 and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, the Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors periodically at least 1 time (once) every month. However, the Board of Directors may hold meetings at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total number of shares with voting rights.

Board of Directors meetings shall be valid and may adopt binding resolutions if more than half of the Board of Directors members are present or represented by other members of the Board of Directors based on power of attorney specifically granted in the meeting.

Decisions of the Board of Directors meetings shall be taken by consensus. If not achieved, then the decision shall be taken by the affirmative vote of at least more than half of the total votes cast at the meeting.

The Board of Directors may also take legitimate decisions without convening a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors has been informed in writing and all members of the Board of Directors approve the proposal submitted in writing by signing their approval. Decisions taken in this way have the same legal force as decisions taken in lawfully in meetings of the Board of Directors. In 2019, the Board of Directors held meetings, among others, to discuss current market conditions, the Company's performance, and other aspects relating to the operations and business of the Company, as well as to approve the Company's corporate actions.

Catatan Rapat Direksi

Pada tahun 2019, Direksi Perusahaan mengadakan 20 (dua puluh) kali rapat pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Board of Directors Meeting Record

In 2019, the Company's Directors held 20 (twenty) meetings on the following dates:

1.	18 Januari	*18 January*	8.	13 Mei	*13 May*	15.	3 September	*3 September*
2.	29 Januari	*29 January*	9.	29 Mei	*29 May*	16.	30 September	*30 September*
3.	15 Februari	*15 February*	10.	11 Juni	*11 June*	17.	24 Oktober	*24 October*
4.	11 Maret	*11 March*	11.	8 Juli	*8 July*	18.	27 November	*27 November*
5.	19 Maret	*19 March*	12.	24 Juli	*24 July*	19.	2 Desember	*2 December*
6.	26 Maret	*26 March*	13	30 Juli	*30 July*	20.	17 Desember	*17 December*
7.	18 April	*18 April*	14.	22 Agustus	*22 August*			

Catatan kehadiran adalah sebagai berikut: *The attendance record is as follows:*

RAPAT DIREKSI
Board of Directors Meetings

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*		
18 Jan	Rapat Awal Tahun *Initial Year Meeting*		
29 Jan	Monthly Management Report Desember 2018 *Monthly Mangement Report December 2018*		
15 Feb	Strategi Bisnis *Business Strategy*		
11 Mar	Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Tahun 2018 *The Company Consolidated Financial Report for Year 2018*	Monthly Management Report Januari 2019 *Monthly Management Report Januari 2019*	
19 Mar	Performance Management 2018 *Performance Management 2018*		
26 Mar	Enterprise Risk Management dan Strategic Initiative Update *Enterprise Risk Management and Strategic Initiative Update*		
18 Apr	Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Kuartal-I 2019 *The Company Consolidated Financial Report for 1st Quarter 2019*	Monthly Management Report Maret 2019 *Monthly Management Report March 2019*	
13 May	Reorganisasi Struktur Perusahaan *The Corporate Structure Reorganizaoon*	Goal Settings 2019 *Goal Settings 2019*	Manajemen Liabilitas *Liability Management*
29 May	Enterprise Risk Management Update *Enterprise Risk Management Update*		

RAPAT DIREKSI
Board of Directors Meetings

Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*			
11 Jun	Manajemen Liabilitas *Liability Management*			
8 Jul	Manajemen Liabilitas *Liability Management*		Update Proyek *Project Update*	
24 Jul	Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Tengah Tahun 2019 *The Company Consolidated Financial Report for Half Year 2019*	Monthly Management Report Juni 2019 & Reforecast *Monthly Management Report June 2019 & Reforecast*	Persiapan Penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik *Preparation for the Appointment of Public Accountant or Public Accountant Firm*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*
30 Jul	Executive Strategic Workshop *Executive Strategic Workshop*			
22 Ags	Executive Coaching *Executive Coaching*			
3 Sep	*Update* Proyek *Project Update*			
30 Sep	Strategic Business Plan 5 Tahun *5-Years Strategic Business Plan*			
24 Okt	Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Kuartal-III 2019 *The Company Consolidated Financial Report for 3rd Quarter 2019*	Monthly Management Report September 2019 *Monthly Management Report September 2019*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*	
27 Nov	Annual Business Plan 2020 *Annual Business Plan 2020*	Monthly Management Report Oktober 2019 *Monthly Management Report October 2019*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*	
2 Dec	*Update* Proyek *Project Update*			
17 Dec	*Update* Proyek *Project Update*			

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI
Number of Meetings and Attendance of Board of Directors

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Absen *Absence*	% Kehadiran *% Attendance*
M. Arsjad Rasjid P.M.	20	20	-	100%
Azis Armand	20	20	-	100%
Eddy J. Danu	20	20	-	100%

Proses Pelaksanaan Assessment Kinerja Direksi

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya.

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) antara lain meliputi:

a. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKA;

b. Kontribusi dalam aktivitas usaha Perusahaan;

c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;

d. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;

e. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan; dan

f. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat-rapat dengan Dewan Komisaris.

Kinerja Anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Human Capital sesuai dengan tolok ukur yang telah disusun.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan khususnya bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau penunjukan kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Assessment Process for the Board of Directors Performance

In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Work Plan Budget (RKA). Formal evaluation criteria are communicated openly to the members of the Board of the Directors since the date of their appointment.

The criteria for the performance evaluation of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners based on the Key Performance Indicators (KPI) which include the following:

a. The achievement of targets set out in the Company's Work Plan Budget;

b. Contributions to the Company's business activities;

c. Involvement in certain assignments;

d. Commitment to advancing the interests of the Company;

e. Adherence to the prevailing laws and regulations, and the Company's policies; and

f. Attendance level in the meeting of the Board of Directors as well as meetings with the Board of Commissioners.

The performance of members of the Board of Directors is evaluated by the Human Capital Committee in accordance with the benchmarks that have been formulated.

The performance evaluation results of the Board of Directors as a whole as well as the performance of each Member of the Board of Directors is individually reported to the Board of Commissioners and is an integral part in the compensation and incentive scheme for the Board of Directors.

The performance evaluation results of each Member of the Board of Directors are one of the basic considerations especially for Shareholders to discharge and / or re-appoint members of the Board of Directors concerned. The result of the performance evaluation is a means for assessing and increasing the effectiveness of the Board of Directors.

Pihak yang Melakukan Assessment Kinerja Direksi

Kinerja anggota Direksi dievaluasi dan dinilai oleh Komite Human Capital sesuai dengan tolak ukur yang telah disepakati.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Sebagaimana diatur dalam POJK 34, dalam melaksanakan fungsi remunerasi, Komite Human Capital wajib melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi;
2. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi; dan
3. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi.

Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan ketentuan dalam POJK 34, struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan

Party Conducting the Performance Assessment of Directors

The performance of members of the Board of Directors is evaluated and assessed by the Human Capital Committee in accordance with the agreed upon benchmarks.

Procedure for Determination of Remuneration for the of Directors

As set forth in POJK 34, in carrying out the functions of the remuneration, Human Capital Committee shall perform the following procedures:

1. *Formulate the remuneration structure of the members of the Board of Directors;*
2. *Develop remuneration policy for members of the Board of Directors; and*
3. *Preparing the remuneration amount for members of the Board of Directors.*

Remuneration Structure for the Board of Directors

Under the provisions of POJK 34, the remuneration structure of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, in the preparation of the structure, policies, and amount of remuneration referred to above, the following must be taken into consideration:

1. *Prevailing remuneration practices in similar industries in accordance with the Company's operations;*
2. *The duties, responsibilities and authority of Board of Directors members linked to the achievement of the goals and performance of the Company;*
3. *Target performance or the performance of individual members of the Board of Directors;*
4. *A balance of benefits between fixed and variable components; and*

5. Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh Komite Human Capital tiap tahunnya.

Rincian atas kompensasi yang diberikan pada Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

5. *The structure, policy and amount of remuneration shall be evaluated by the Human Capital Committee each year.*

Details of the compensation awarded to the Company's Board of Directors is as follows:

**Dalam US$***(In US$)*

Keterangan *Description*	**2019**	**2018**
Manfaat jangka pendek Direksi *Short term benefits for the Board of Directors*	1.976.818	1.815.301

Program Pelatihan Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2019, anggota Direksi mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berbentuk "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" pada tanggal 2 Mei 2019.

Dari waktu ke waktu anggota Direksi juga turut serta dalam berbagai acara sebagai bagian dari pengembangan kompetensi. Antara lain pada tahun 2019, Azis Armand ikut serta dalam INSEAD International Directors Programme (IDP) di Singapura dan Perancis.

Ketentuan-ketentuan tentang Program Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan.

Training Programs for the Board of Directors

In 2019, members of the Board of Directors participated in a competency training and development program in the form of the "BOC & BOD Induction Indika Energy Group" on 2 May 2019.

From time to time they also participate in various events as part of competency development. Among others, during 2019, Azis Armand has attended the INSEAD International Directors Programme (IDP) in Singapore and France.

The provisions regarding Program to Improve the Capabilities of the Board of Commissioners and Board of Directors were carried out in order to increase the work effectiveness of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and the Company's subsidiaries.

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik dan kondusif antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar masing-masing Organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien.

Untuk menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Work Relations Between the Board of Commissioners and Board of Directors

The creation of a good and conducive working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one very important factor to enable these organs of the Company to be functioning effectively and efficiently.

To maintain a good working relationship between the Board of Commissioners, and the Board Directors, the Company has adopted the following principles:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.

2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.

3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi formal yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.

6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas sesuatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (one gate policy) dapat tercapai.

7. Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap.

Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

1. *The Board of Commissioners shall respect the function and role of the Board of Directors in managing the Company as stipulated by laws and regulations and the Articles of Association of the Company.*

2. *The Board of Directors respects the role and functions of the Board of Commissioners to supervise and providing policy advice on the management of the Company.*

3. *All working relationships between the Board of Commissioners and the Board of, Directors are formal in nature, in the sense that they should always be underpinned by a standard mechanism or formal correspondence that can be accounted for.*

4. *Members of the Board of Commissioners and Board of Directors may have informal work related exchanges, but these may not be used as formal policy without the use of accountable mechanisms or correspondence.*

5. *The Board of Commissioners reserves the right to gain access to company's information in a timely, accurate, and complete manner.*

6. *In order to obtain more information on a particular matter, the Board of Commissioners may request such explanations from officials under the Board of Directors after first coordinating with the Board of Directors so as to create a balance between the working relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors with the goal of corporate communication one door (one gate policy).*

7. *The Board of Directors is responsible for ensuring that information on the Company is submitted to the Board of Commissioners in a timely, accurate, consistent and complete manner.*

Each working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is an institutional exchange in the sense that the Board of Commissioners and Board of Directors as a collective represents the whole of its members, so that each working exchange between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors should be known to the other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kecuali ditentukan lain oleh ketentuan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi, wajib diselenggarakan masing-masing sekurang-kurangnya sekali setiap 4 (empat) bulan.

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporanlaporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu Risalah rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk tetapi tidak terbatas untuk persiapan RUPS maupun pembahasan penyajian dan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan berkala Perusahaan.

Pada tahun 2019, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan mengadakan 6 (enam) rapat pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Unless otherwise stipulated by the provisions of the prevailing Capital Market Regulations, a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, whether held by the Board of Commissioners or Board of Directors, shall be held each at least once every four (4) months.

Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are a form of coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, among others to discuss periodic reports from the Board of Directors, conditions and prospects, national policies that impact on the Company's performance, provide feedback, notes and advice set forth in the minutes of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other matters that deemed necessary, including but not limited to the preparation of the GMS as well as the discussion of the presentation and publication of annual reports and periodic financial statements of the Company.

In 2019, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company held 6 (six) meetings on the following dates:

1.	18 Maret	*18 March*	4.	3 Oktober	*3 October*
2.	23 April	*23 April*	5.	30 Oktober	*30 October*
3.	29 Juli	*29 July*	6.	2 Desember	*2 December*

Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan dalam daftar kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

This table presents the attendance of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors as set forth in the attendance list of record Meeting of the Board of Commissioners and Directors as follows:

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners and Board of Directors Meeting

Tanggal *Date*	**Agenda** *Agenda*	
18 Mar	*Laporan Keuangan per 31 December 2018* *Financial Report per 31 December 2018*	
23 Apr	*Laporan Keuangan per 31 Maret 2019* *Financial Report per 31 March 2019*	
29 Jul	*Laporan Keuangan per 31 Juli 2019* *Financial Report per 31 July 2019*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*
3 Okt	*Strategic Business Plan 5 Tahun* *5-Years Strategic Business Plan*	
30 Okt	*Laporan Keuangan per 30 September 2019* *Financial Report per 30 September 2019*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*
2 Des	*Annual Business Plan 2020* *Annual Business Plan 2020*	Manajemen Risiko Korporasi *Enterprise RIsk Management*

JUMLAH RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Number of Meetings and Attendance of Board of Commissioners and Board of Directors

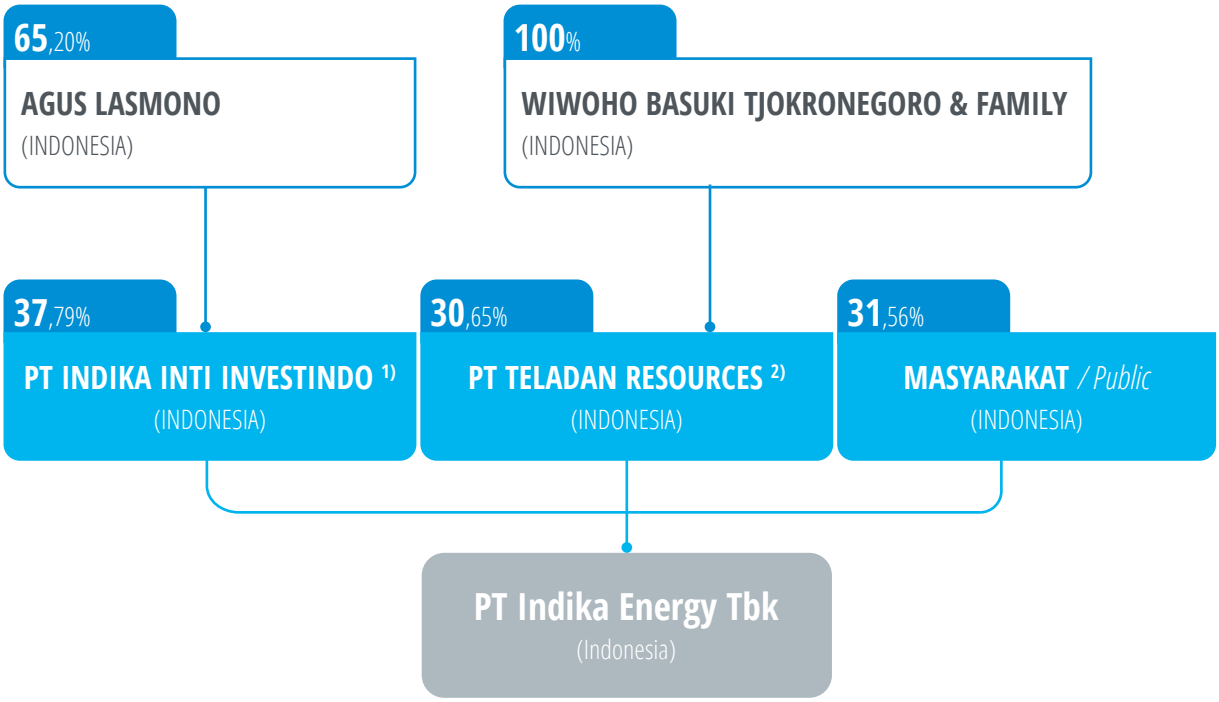
Nama *Name*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Absen** *Absence*	**% Kehadiran** *% Attendance*
Agus Lasmono	6	6	-	100%
Richard Bruce Ness	6	6	-	100%
Indracahya Basuki	6	6	-	100%
M. Chatib Basri	6	6	-	100%
Boyke W. Mukiyat	6	6	-	100%
M. Arsjad Rasjid P.M.	6	6	-	100%
Azis Armand	6	6	-	100%
Eddy J. Danu	6	6	-	100%

PEMEGANG SAHAM UTAMA

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources, dimana PT Indika Inti Investindo secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Agus Lasmono; dan PT Teladan Resources secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga.

CONTROLLING SHAREHOLDER

The controlling shareholders of the Company are PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources, whereby PT Indika Inti Investindo is indirectly controlled by Bapak Agus Lasmono; and PT Teladan Resources is indirectly controlled by Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family.



Catatan:

1. PT Indika Inti Investindo dikendalikan sepenuhnya oleh Agus Lasmono
2. PT Teladan Resources dimiliki dan dikendalikan sepenuhnya oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga

Notes:

1. *PT Indika Inti Investindo is fully controlled by Agus Lasmono*
2. *PT Teladan Resources is fully owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family*

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan divisi-divisi terkait, termasuk Divisi Hukum, Hubungan Investor dan Komunikasi Perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi publik yang dimiliki Perusahaan dan memastikan informasi yang diberikan Perusahaan dilakukan secara akurat, jelas, efisien dan komprehensif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, agar dapat memelihara dan meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap Perusahaan di pasar modal dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

The Corporate Secretary cooperates with related divisions, including the Legal, Investor Relations and Corporate Communications Divisions, to communicate information possessed by the Company to the public and ensure that the information provided by the Company is done so in an accurate, clear, efficient and comprehensive manner in accordance with the prevailing laws and regulations. In performing his/her duties, the Corporate Secretary firmly adheres to the principles of good corporate governance, in particular the principles of accountability and transparency, in order to maintain and improve the integrity and confidence in the Company on the capital market with its shareholders and stakeholders.

Berdasarkan Keputusan Segenap Anggota Direksi Perusahaan No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 tertanggal 26 April 2018, Adi Pramono telah ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Decision of All the Directors of the Company No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 dated 26 April 2018, Adi Pramono has been appointed as Corporate Secretary.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai contact person Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah, otoritas pasar modal, media dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan para regulator dan otoritas, para peserta pasar modal, serta memastikan ketersediaan informasi tentang transaksi-transaksi material dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam sektor pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memastikan Perusahaan mematuhi pelaporan yang diwajibkan, seperti pelaporan pengungkapan informasi atas tindakan Perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, laporan bulanan terkait dengan kepemilikan saham dan laporan bulanan tentang kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing. Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary yang pada umumnya menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab secara internal diatur dalam unit kerja tersebut.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary serves as the contact person of the Company for external parties, especially the government, capital market authorities, the media and related stakeholders. The Corporate Secretary establishes effective and transparent communication with the regulator and authorities and capital market participants, as well as ensuring information disclosure on material transactions and corporate actions. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring compliance with the prevailing laws and regulations, especially in the capital markets sector. In addition, the Company Secretary also ensures the Company fulfills the reporting requirements, such as information disclosure of corporate actions, Financial Statements, the Annual Report, a monthly report associated with share ownership and a monthly report on the Company's liabilities in foreign currency. In performing its duties, the functions of the Corporate Secretary are handled by the Corporate Secretary unit which generally performs the functions, duties and responsibilities as regulated internally in the work unit.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menyerahkan laporan-laporan yang diwajibkan kepada para regulator, termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyelesaikan dan menyerahkan Laporan Tahunan 2018 Perusahaan tepat waktu, serta menyelenggarakan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa dan Paparan Publik pada tanggal 25 April 2019.

Activities of the Corporate Secretary

In 2019, the Company submitted the required reports to regulators, including but not limited to the OJK and IDX. The Corporate Secretary also completed and submitted the 2018 Annual Report of the Company on time, and organized the Annual and Extraordinary GMS and Public Expose on 25 April 2019.

Profil

Adi Pramono, usia 42 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 26 April 2018. Bergabung di Perusahaan sebagai Office of the CEO (2010-2012) dan Corporate Secretary Manager (2012-2018). Sebelumnya menjabat sebagai Assistant to Director di PT Teladan Resources (2004-2010). Ia lulus dari Teknik Penerbangan, Institut Teknologi Bandung tahun 2001 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 2008.

Profile

Adi Pramono, age 42, domiciled in Jakarta, was appointed Corporate Secretary in 2018. He joined in 2010 as Office of The CEO and as Corporate Secretary manager (2012-2018). Prior to joining the Company, he served as Assistant to Director in PT Teladan Resources (2004-2010). He graduated in Aeronautics and Aerospace Engineering from Bandung Institute of Technology in 2001 and earned a Magister Management degree from University of Indonesia in 2008.

Pelatihan

Sekretaris Perusahaan menghadiri beberapa pelatihan di bidang pasar modal dan membuat pelatihan internal bersama dengan Sekretaris Perusahaan dalam Grup Perusahaan dengan mengundang pakar-pakar hukum pasar modal untuk mengembangkan kompetensinya dan senantiasa terus memperbaharui ilmu terhadap peraturan pasar modal terbaru yang diberlakukan oleh otoritas pemerintah dalam bidang pasar modal.

Training

The Corporate Secretary has attended various trainings in the field of capital markets and internal training together with the Corporate Secretaries of other Group companies, inviting capital market legal experts to develop their competencies and constantly keep updating their knowledge of the newest capital market regulations effective from the governmental authorities in the field of capital markets.

LOKAKARYA DAN SOSIALISASI YANG DIHADIRI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Workshops and Socialiations Attended By The Corporate Secretary

Tanggal *Date*	**Acara** *Event*	**Penyelenggara** *Organizer*
10 Jan	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat dan Implementasi Notasi Khusus	Bursa Efek Indonesia
	Socialization of Amendment to Rule Number I-A concerning Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies and Implementation of Special Notation	*Indonesia Stock Exchange*

LOKAKARYA DAN SOSIALISASI YANG DIHADIRI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Workshops and Socialiations Attended By The Corporate Secretary

Tanggal *Date*	**Acara** *Event*	**Penyelenggara** *Organizer*
14 Jan	Sosialisasi e-Proxy dan e-Voting Platform *E-Proxy and e-Voting Platform Socialization*	Asosiasi Emiten Indonesia *Asosiasi Emiten Indonesia*
30 Jan	*Sosialiasi ASEAN CG Scorecard* *ASEAN CG Scorecard Socialization*	*Otoritas Jasa Keuangan* *Financial Service Authority*
12 Feb	Seminar POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal *POJK Seminar Number 36 / POJK.04 / 2018 concerning Procedures for Examination in the Capital Market Sector*	Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association *Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
14 Mar	Acara Seminar Pemakai Jasa KSEI Tahun 2019 *KSEI Service User Seminar Event 2019*	KSEI *KSEI*
20 Mar	Seminar Memastikan Kepatuhan Perusahaan atas Peraturan terkait Direksi dan Dewan Komisaris (POJK Nomor 33/ POJK.04/2014) dan Peraturan terkait lainnya *Workshop Ensuring Company Compliance with Regulations related to the Directors and Board of Commissioners (POJK Number 33/ POJK.04/ 2014) and other related Regulations*	Bursa Efek Indonesia Indonesian dan Corporate Secretary Association *Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
9 Apr	Seminar "Yang Perlu Diperhatikan oleh Corporate Secretary dalam Pembentukan Organ Board: Komite, Corporate Secretary dan Internal Audit" *Seminar "What the Corporate Secretary Needs to Look For in Organ Board Formation: Committee, Corporate Secretary and Internal Audit"*	Bursa Efek Indonesia Indonesian dan Corporate Secretary Association *Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
11 Apr	Sosialisasi Peraturan Nomor I-W dan Nomor II-O terkait Pencatatan dan Perdagangan Unit Penyertaan DINFRA Berbentuk KIK *Dissemination of Regulations Number I-W and Numbers II-O related to Recording and Trading of DINFRA Participation Units in the Form of KIK*	Bursa Efek Indonesia Indonesia *Indonesia Stock Exchange*
25 Apr	Business Reporting on the Sustainable Development Goals *Business Reporting on the Sustainable Development Goals*	Bursa Efek Indonesia dan Global Reporting Initiative *Indonesia Stock Exchange and Global Reporting Initiative*
14 Mei	Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Antara IDXnet dengan SPE Otoritas Jasa Keuangan *Socialization of Trial Integrated Electronic Reporting Facility Between IDXnet and SPE Financial Services Authority*	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*
24 Jun	*Seminar Terkait POJK 14/POJK.04/2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu* *Seminar Related to POJK 14/POJK.04/2019 about Increasing Capital of a Public Company by Giving Pre-emptive Rights*	*Bursa Efek Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia* *Indonesia Stock Exchange and Asosiasi Emiten Indonesia*
27 Jun	Launch Event on Board Diversity in ASEAN *Launching Event on Board Diversity in ASEAN*	Bursa Efek Indonesia dan International Finance Corporation *Indonesia Stock Exchange and International Finance Corporation*

LOKAKARYA DAN SOSIALISASI YANG DIHADIRI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Workshops and Socialiations Attended By The Corporate Secretary

Tanggal *Date*	**Acara** *Event*	**Penyelenggara** *Organizer*
2 Jul	Seminar Terkait Strategi Implementasi GCG yang efektif dengan tugas Corporate Secretary dan POJK Nomor 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	Bursa Efek Indonesia
	Seminar Regarding Effective GCG Implementation Strategies with the tasks of Corporate Secretary and POJK Number 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines	*Indonesia Stock Exchange*
3 Jul	Sosialisasi Perubahan Peraturan Bank Indonesia Mengenai Transaksi Domestic Non-Deliverable Forward	Bank Indonesia
	Dissemination of Changes to Bank Indonesia Regulations Regarding Domestic Non-Deliverable Forward Transactions	*Indonesian Central Bank*
1 Ags	Pemaparan dan Diskusi tentang Peraturan Nomor I-V tentang Ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham di Papan Akselerasi Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat	Bursa Efek Indonesia
	Presentation and Discussion of Rule Number I-V concerning Specific Provisions for the Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Shares on the Acceleration Board Issued by Listed Companies	*Indonesia Stock Exchange*
10 Sep	Sosialisasi POJK Nomor 74/POJK.04/2016 tentang Penggabungan Usaha Atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka	Bursa Efek Indonesia Indonesian dan Corporate Secretary Association
	Socialization of POJK Number 74 / POJK.04 / 2016 concerning Business Mergers or Business Mergers of Open Companies	*Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
8 Okt	Sosialisasi Online Single Submission	Bursa Efek Indonesia Indonesian dan Corporate Secretary Association
	Online Single Submission Socialization	*Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
16 Okt	The Role of Strategic Partnership to Improve Firm Performance	Bursa Efek Indonesia
	The Role of Strategic Partnership to Improve Firm Performance	*Indonesia Stock Exchange*
1 Nov	SPRINT modul E-Registration Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	Otoritas Jasa Keuangan
	SPRINT E-Registration module Pre-emptive Rights	*Financial Service Authority*
12 Nov	Persiapan Menghadapi Turbulensi Ekonomi Global Era Kabinet Indonesia Maju	Bursa Efek Indonesia Indonesian dan Corporate Secretary Association
	Preparation for Facing Global Economic Turbulence in the Advanced Indonesian Cabinet Era	*Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association*
28 Nov	ASEAN Corporate Governance Workshop	International Finance Corporation
	ASEAN Corporate Governance Workshop	*International Finance Corporation*
18 Des	Lokakarya Alignment POJK51	Otoritas Jasa Keuangan, Bappenas dan GRI
	POJK51 Alignment Workshop	*Financial Service Authority, Bappenas and GRI*

HUBUNGAN INVESTOR
INVESTOR RELATIONS

Investor Relations (IR) merupakan bagian dari unit di bawah Chief Financial Officer yang menjalankan fungsi komunikasi dengan investor mengenai informasi terkini dari Perusahaan, baik informasi kinerja keuangan dan operasional maupun prospek usaha. Dalam tugasnya, IR bersama-sama berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Perusahaan dalam menyampaikan informasi terkini Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Investor Relations (IR) is part of the unit under the Chief Financial Officer who carries out the communication function with investors regarding the latest information from the Company, both financial and operational performance information and business prospects. In this function, IR coordinates together with the Corporate Secretary and Corporate Communication in communicating the latest information on the Company to all stakeholders.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB

DUTIES & RESPONSIBILITIES

Tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations adalah mewakili Direksi dalam mengelola hubungan dengan pemegang saham, investor, fund manager dan komunitas pasar modal lainnya.

The duties and responsibilities of the Investor Relations department is to represent the Board of Directors in managing relationships with shareholders, investors, fund managers and other capital market communities.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations:

The duties and responsibilities of the Investor Relations department are as follows:

- Melakukan pengelolaan dan analisa data laporan keuangan dan operasional Perusahaan serta data sektoral
- *Manage and analyze the Company's financial statements and operational data as well as sectoral data*
- Menyiapkan materi informasi seperti company update dan rilis berita serta materi investor lainnya
- *Prepare information materials such as company updates and news releases as well as other investor materials*
- Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan
- *Manage the Investor Relations section on the corporate website*
- Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi khususnya dengan investor pasar modal, analis, fund manager serta komunitas pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik melalui forum, konferensi, rapat investor dan analis, serta conference call terkait kinerja keuangan dan operasional, serta tata kelola perusahaan
- *Develop a communication strategy and manage communication relationships particularly with capital market investors, analyst, fund managers as well as other capital market communities. This is done through forums, conferences, investor and analyst meetings, conference calls with regards to the Company's financial and operational performance as well as corporate governance*
- Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor
- *Functions as the Company's spokesperson for the investor community*
- Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen
- *Monitor and report the investor community's views on the Company's performance to management*

PELAKSANAAN KEGIATAN 2019

ACTIVITIES IMPLEMENTED IN 2019

Sepanjang tahun 2019, departemen Investor Relations menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menjaga dan mengembangkan hubungan serta komunikasi yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan. Investor Relations juga telah menerbitkan 7 (tujuh) news release dan 4 (empat) company update yang dapat diakses di situs web Perusahaan. Selain itu, Investor Relations juga melaksanakan pertemuan dengan investor dan analis serta hadir di investor conference luar negeri dan domestik sebanyak 13 kali. Beberapa Riset Analis yang meliput analisa kinerja keuangan dan operasional Perusahaan selanjutnya menerbitkan rekomendasi sebagai berikut:

During 2019, the Investor Relations department carried its duties and responsibilities by maintaining and developing good relationships and communication with all relevant parties. The Investor Relations department published 7 (seven) news releases and 4 (four) company updates which can be accessed on the Company's website. Furthermore, Investor Relations also had meetings with investors and analysts and attended a total of 13 investor conferences both overseas and domestically. Several research analysts who cover the Company's financial and operational performance subsequently issued the following recommendations:

Mandiri Sekuritas: Ariyanto Kurniawan (24 Juni 2019)

"Kami mempertahankan rekomendasi Netral kami pada INDY dengan TP lebih rendah Rp1.500 / saham (dari Rp1.700 / saham) berdasarkan 0,6x FY20F PBV (rata-rata 7 tahun). Meskipun kami percaya Kideco memiliki rekam jejak yang terbukti dari profitabilitas - bahkan selama siklus pada 2016, prospek harga batubara INDY yang lemah akan banyak mengurangi laba karena beban bunga dari Akuisisi Kideco. Kami memangkas laba bersih FY19-21 sebesar 42-56%, terutama karena asumsi harga batubara yang lebih rendah. "

Citi; Ferry Wong (26 Juni 2019)

"Kami mempertahankan rekomendasi Beli kami di Indika terutama karena penilaian yang murah tetapi juga karena porsi signifikan dari batubara cv rendah yang membuatnya relatif kurang terpengaruh dari jatuhnya harga batubara Newcastle. INDY saat ini diperdagangkan pada 4.1x Core PER dan 0.7x P/B."

PT Deutsche Verdhana Sekuritas Indonesia: Janeman Latul (13 Juni 2019)

"Kami tetap yakin dengan prospek jangka panjang INDY, karena akan mendapat manfaat dari permintaan batubara yang rendah kandungan sulfur dan rendah kalori. 2019 bisa menjadi tahun yang sulit bagi perusahaan, karena laba bersih intinya kemungkinan akan turun di bawah $ 100 juta ketika kami memotong perkiraan NPAT kami sebesar 80% pada 2019 dan sebesar 57% pada 2020. Namun, NPAT 2019 akan menjadi

Mandiri Sekuritas: Ariyanto Kurniawan (24 June 2019)

"We maintain our Neutral recommendation on INDY with lower TP of Rp1,500/share (from Rp1,700/share) based on 0.6x FY20F PBV (7-year mean). Although we believe Kideco has a proven track record of profitability-even during the trough of the cycle in 2016, INDY's weak coal price outlook will hurt bottom line a lot due to the interest expense from Kideco Acquisition. We cut our FY19-21 net profit by 42-56%, mainly due to lower coal price assumption."

Citi: Ferry Wong (26 June 2019)

"We maintain our Buy recommendation on Indika mainly due to cheap valuation but also due to its significant portion of low cv coal which makes it relatively less impacted from the drop of Newcastle coal price. INDY is currently trading at 4.1x Core PER and 0.7x P/B."

PT Deutsche Verdhana Sekuritas Indonesia: Janeman Latul (13 June 2019)

"We remain confident in INDY's long-term outlook, as it should benefit from low-sulfur- content, low-calorie coal demand. 2019 could be a difficult year for the company, as its core net profit is likely to fall below $100mn as we cut our NPAT forecast by 80% in 2019 and by 57% in 2020. However, 2019's NPAT will be a low base for 2020 as it should rebound to $140mn. Valuation wise, we cut our 2019E target multiples for both P/E and EV/ebitda as we do not think the market

basis rendah untuk 2020 karena harus pulih ke $ 140 juta. Dari segi penilaian, kami memotong kelipatan target 2019E untuk P / E dan EV / ebitda karena kami tidak berpikir pasar akan berada pada rata-rata historis 10 tahun. Kami merevisi target multi P / E 2019E kami menjadi 7x dari 10.7x dan target 2019E EV / ebitda menjadi 5x dari 5.4x. Bahkan dengan pemotongan substansial dalam pendapatan dan penilaian berganda, INDY masih merupakan stok batubara termurah di tahun 2020 di antara perusahaan-perusahaan di bawah coverage batubara global kami. Dengan demikian, kami mempertahankan peringkat Beli kami, dengan harga target yang dikurangi Rp2.000 / sh (potensi naik 38%) vs Rp6.500 / sh sebelumnya. Risiko rekomendasi kami diantaranya adalah permintaan yang lebih lemah dari Asia Selatan."

would be at its 10-year's historical average. We revise our 2019E P/E multiple target to 7x from 10.7x and 2019E EV/ebitda target to 5x from 5.4x. Even with the substantial cut in earnings and valuation multiples, INDY is still the cheapest coal stock in 2020 among the companies under our global coal coverage. Thus, we maintain our Buy rating, with a reduced target price of Rp2,000/sh (38% upside potential) vs. Rp6,500/sh previously. Risks to our call among others include is weaker demand from South Asia, among others."

No. *no.*	**Perusahaan** *Company*	**Analis** *Analyst*	**Email** *Email*
1	Citi	Ferry Wong	Ferry.wong@citi.com
2	Mandiri Sekuritas	Ariyanto Kurniawan	Ariyanto.kurniawan@mandirisek.co.id
3	PT Deutsche Verdhana Sekuritas Indonesia	Janeman Latul	Janeman.latul@db.com
4	Trimegah Sekuritas	Sandro Sirait	Sandro.sirait@trimegah.com
5	Sinarmas Sekuritas	Richard Suherman	Richard.suherman@sinarmassekuritas.co.id

PAPARAN PUBLIK

Pada tahun 2019, Indika Energy mengadakan 1 (satu) Paparan Publik, dimana Perusahaan telah menyampaikan pengumuman, penyampaian materi dan pengumuman hasil Paparan Publik tersebut sesuai aturan yang berlaku.

PUBLIC EXPOSE

In 2019, Indika Energy held 1 (one) Public Expose, which the Company announced, submitted material for, and announced the results of the Public Expose in accordance with applicable regulations.

No. *no.*	**Perusahaan** *Company*	**Analis** *Analyst*	**Email** *Email*
1	Rencana Paparan Publik	10 April 2019	Plan of Public Expose
2	Materi Paparan Publik	22 April 2019	Public Expose Materials
3	Paparan Publik	25 April 2019	Public Expose
4	Hasil Paparan Publik	29 April 2019	Result of Public Expose



Paparan Publik diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019 di Ruang Mawar Ballroom Balai Kartini, Jakarta, dihadiri oleh 42 peserta yang terdiri dari investor dan analis. Perusahaan diwakili oleh Direksi Perseroan, didampingi oleh Retina Rosabai (Chief Financial Officer) dan Leonardus Herwindo (Chief of Corporate Communications). Sebelumnya Perusahaan telah menyampaikan materi Paparan Publik mengenai Kinerja Perseroan Tahun 2018, karena pada hari pelaksanaan Paparan Publik juga bersamaan dengan hari penyampaian Laporan Keuangan Interim Perusahaan kuartal I, maka dalam kesempatan tersebut, dipresentasikan juga kinerja Perusahaan sampai dengan kuartal I 2019.

The Public Expose was held on April 25, 2019 at Mawar Ballroom Balai Kartini, Jakarta, with 42 participants consisting of investors and analysts. The company was represented by the Company's Board of Directors, accompanied by Retina Rosabai (Chief Financial Officer) and Leonardus Herwindo (Chief of Corporate Communications). Previously, the Company had made available Public Expose material regarding the Company's Performance in 2018, and because the date of the Public Expose coincided with the the submission date of the Company's first quarter Interim Financial Report, on that occasion, the Company's performance was also presented up to the first quarter of 2019.

Setelah presentasi, para hadirin diberikan kesempatan untuk bertanya dalam sesi tanya jawab yang diberikan mengenai operasi, keuangan, rencana dan tantangan yang dihadapi Indika Energy.

After the presentation, attendees were given the opportunity to ask questions in a question and answer session on the operations, finances, plans and challenges facing Indika Energy.

Paparan Publik diikuti dengan konferensi pers yang dihadiri media cetak dan online. Hasil Paparan Publik ini dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia dan diupload di situs web Perusahaan pada tanggal 29 April 2019.

The Public Expose was followed by a press conferences attended by print and online media. The results of this Public Expose was reported to the Indonesia Stock Exchange and uploaded to the Company's website on 29 April 2019.



AUDITOR INTERNAL
INTERNAL AUDITOR

Fungsi Audit Internal Perusahaan memberikan keyakinan (objective assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kegiatan operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, risiko manajemen, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

The Internal Audit of the Company functions to provide objective assurance and and independent and objective consultation that aims to increase and improve the operational activities of the Company through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with legislation and company policies.

Selain itu, Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan Perusahaan di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya serta memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan yang objektif terkait dengan setiap area yang diperiksa.

In addition, the Internal Audit Unit also conducts inspections and assesses the efficiency and effectiveness of the Company's activities in the areas of finance, operations, human resources, information technology and other activities and provides recommendations for objective improvements associated with each area being examined.

Lingkup Pekerjaan dan Tugas

Scope of Work and Duties

Setiap tahun, Unit Audit Internal memformulasikan Rencana Audit yang mencakupi setiap area aktivitas Perusahaan serta aktivitas di beberapa anak perusahaan dan wajib disetujui oleh Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan. Audit Internal bertanggung jawab melaksanakan Rencana Audit di tahun berjalan, termasuk melakukan *ad-hoc* audit sesuai dengan permintaan manajemen.

The Internal Audit Unit Audit formulates an annual Audit Plan that covers every area of the Company's activities as well as activities in several subsidiaries, and must be approved by the Board of Directors and Audit, Risk & Compliance Committee of the Company. Internal Audit is responsible for implementing the audit plan in the current year, including any ad-hoc audits as requested by the management.

Secara spesifik, Unit Audit Internal berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan terkait pengendalian manajemen dan menggiatkan ketaatan terhadap prosedur-prosedur standar dan praktik-praktik terbaik. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa resiko manajemen, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan yang dirancang telah diimplementasikan secara memadai dan berfungsi dengan tepat.

Specifically, the Internal Audit Unit endeavors to improve profitability by recommending improvements in management control and encouraging adherence to standardized procedure and best practices. This is an effort ensure that the risk management, internal controls and the governance processes that have been designed have been adequately implemented and function properly.

Unit Audit Internal wajib menyampaikan laporan audit di setiap akhir pemeriksaan, dimana temuan dan rekomendasi, termasuk langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan, disampaikan kepada manajemen senior terkait serta kepada Direktur Utama dan

The Internal Audit Unit shall submit an audit report at the end of each inspection, including findings, recommendations and corrective measures that need to be taken, to the relevant senior management as well as to the President Director and the Audit, Risk & Compliance

juga Komite Audit, Risk & Compliance. Sepanjang tahun, para auditor internal melakukan koordinasi rutin dengan Komite Audit, Risk & Compliance untuk membahas penugasan yang telah diselesaikan, temuan, rekomendasi, dan tindak lanjut dari hasil audit, serta penyelarasan atas rencana audit.

Dalam rangka menjalankan tugasnya, para auditor internal memiliki akses penuh terhadap semua catatan, properti, fungsi dan karyawan Perusahaan, demikian pula terhadap Direksi dan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan pekerjaan mereka. Untuk menjaga independensi fungsi Audit Internal, para auditor internal tidak diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional seperti melakukan dan menyetujui transaksi akuntansi di luar lingkup audit internal. Staf audit internal melapor kepada Kepala audit internal dan secara administratif, Kepala audit internal secara administratif akan melapor kepada Direktur Utama serta secara fungsional melapor ke Komite Audit, Risk & Compliance. Sepanjang tahun 2019, Audit Internal telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite Audit, Risk dan Compliance pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Committee. Throughout the year, the internal auditors regularly coordinate with the Audit, Risk & Compliance Committee to discuss completed assignments, findings, recommendations and follow-up of audit results, as well as the alignment of audit plan.

In order to perform its duties, the internal auditors have full access to all records, properties, functions and employees of the Company, as well as to the Board of Directors and the Board of Commissioners related to their work. To maintain the independence of the Internal Audit function, internal auditors are not allowed to engage in operational activities such as conducting and approving accounting transactions outside the scope of internal audit. Internal audit staff report to the Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit reports administratively to the President Director and functionally to the Audit, Risk & Compliance Committee. In 2019, Internal Audit held 4 (four) meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee on the following dates:

1.	18 Maret	*18 March*	3.	29 Juli	*29 July*
2.	23 April	*23 April*	4.	30 Oktober	*30 October*

Kepala Unit Audit Internal

1. Penunjukan dan Pemberhentian

   Sesuai ketentuan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Perusahaan akan melakukan pemberitahuan kepada OJK terkait dengan pengangkatan, penggantian, serta pemberhentian Kepala Unit Audit Internal.

2. Kepala Unit Audit Internal

   Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 tertanggal 26 November 2018, Einstein Erlangga ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Head of Internal Audit

1. *Appointment and Dismissal*

   Pursuant to POJK No.55/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Company will submit notice to OJK associated with the removal, replacement, and the dismissal of the Head of Internal Audit.

2. *The Head of Internal Audit*

   In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Company No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 dated 26 November 2018, Einstein Erlangga was appointed as Head of Internal Audit of the Company.

Profil

Einstein Erlangga, usia 32 tahun

Sebelum bergabung di Indika Energy, Einstein Erlangga menjabat sebagai Manajer Audit di Ernst and Young (2014-2018), Budget and Planning Supervisor di PT Salim Ivomas Pratama (2013-2014), Senior Associate PricewaterhouseCoopers (2012-2013) dan Asisten di Ernst & Young (2019-2012). Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

Profile

Einstein Erlangga, age 32 years old

Prior to joining Indika Energy, Einstein Erlangga was an Audit Manager at Ernst and Young (2014-2018), Budget and Planning Supervisor at PT Salim Ivomas Pratama (2013-2014), Senior Associate PricewaterhouseCoopers (2012-2013) and an Assistant at Ernst & Young (2019-2012). He holds a Bachelor degree in Accounting from Universitas Katolik Parahyangan.

Anggota Unit Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang pegawai pada unit Audit Internal yang terdiri dari 1 pejabat Senior Vice President, 1 pejabat Senior Manager, dan 1 Auditor. Jumlah auditor internal ini akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan bisnis Perusahaan.

Internal Audit Unit Members

On 31 December 2019, the Company had 3 (three) employees in the Internal Audit unit consisting of 1 Senior Vice President officer, 1 Senior Manager officer, and one auditor. The number of internal auditors will be continuously adapted to the business management needs of the Company.

Kegiatan Audit Internal

Sepanjang tahun 2019, unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Rencana Audit yang disusun bersama Komite Audit, Risk & Compliance, termasuk ad hoc audit yang diminta oleh Manajemen. Ruang lingkup kerja Audit Internal meliputi kegiatan operasional, keuangan dan kecukupan pengendalian internal baik di dalam Perusahaan.

Internal Audit Activities

In 2019, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities in accordance with the Audit Plan which was prepared together with the Audit, Risk & Compliance Committees, including the ad hoc audits requested by the Management. The scope of work of Internal Audit covers the operational, financial and internal control activities within the Company.

AUDITOR EKSTERNAL
EXTERNAL AUDITOR

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tertanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang meliputi, salah satunya, jangka waktu pemberian

In accordance with Regulations of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Number 13/POJK.03/2017 dated as of 27 March 2017 concerning the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities, which covers, among others, period of public audit services for client's financial

jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk Akuntan Publik, jangka waktu paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

statements may only be done by a Public Accountant Firm that rely on the evaluation process by Audit Committee for any potential risk as result of utilization of the same Public Accountant Firm consecutively for a long period. As for the Public Accountant, the longest period is 3 (three) consecutive financial year.

Melalui persetujuan RUPS tanggal 25 April 2019, Perusahaan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroanuntuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan menurut ruang lingkup kerja yang telah ditentukan dan disepakati.

Through the ratification of the GMS dated 25 April 2019, the Company has authorized the Board of Commissioners to appoint a public accountant to examine the books of the Company for the year ended 31 December 2019. The appointed Public Accountant Office has conducted an audit based on the Auditing Standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the scope of the work that has been determined and agreed upon.

Untuk tahun buku 2019, akuntan publik Bapak Alvin Ismanto menandatangani Laporan Auditor Independen atas nama Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan.

For the 2019 financial year, public accountant Bapak Alvin Ismanto signed on Independent Auditor's Report on behalf of Public Accountant Imelda & Rekan.

Periode dan Biaya Akuntan Publik

Tabel di bawah ini adalah Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk periode 5 (lima) tahun terakhir berikut total remunerasi untuk jasa audit.

Public Accountant Period and Fees

The table below sets the Public Accountant Firms and Public Accountants for a period of 5 (five) years including total remuneration for audit services.

Tahun *Year*	**Kantor Akuntan Publik** *Public Accountant Firm*	**Akuntan Publik** *Public Accountant*	**Fee Audit** *Audit Fee*
2019	Imelda & Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.109.900.000
2018	Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.529.800.000
2017	Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.133.400.000
2016	Satrio Bing Eny & Rekan	Henri Arifian	Rp1.315.535.000
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Henri Arifian	Rp1.390.144.000

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan

Pendekatan Manajemen Risiko Korporasi Indika Energy menerapkan struktur desentralisasi dalam grup dan anak-anak perusahaannya. Kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) mencakup praktik-praktik yang berkaitan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, perawatan, mitigasi dan pemantauan risiko bisnis, operasional, hukum dan kepatuhan, serta risiko strategis untuk mencapai tujuan bisnis utama Indika Energy. Tim manajemen menganalisis risiko dalam operasi dan risko yang terkait dengan tujuan strategis mereka sekurangnya dalam setahun. Tim harus mengikuti persyaratan minimum yang ditetapkan oleh divisi Enterprise Risk Management mencakup kebijakan, prosedur, dan materi panduan lainnya. Tata kelola, sebagai bagian dari komunikasi dan konsultasi, telah dibentuk untuk menyediakan laporan terkait risiko dari masing-masing Unit Bisnis kepada Komite Audit, Risk & Compliance nya dan kepada Indika Energy, sebagai Perusahaan Induk.

Perusahaan mengidentifikasi dan mengukur risiko-risikonya, kemudian memprioritaskan risiko menggunakan risk matrix dan menerapkan kontrol mitigasi untuk memastikan kemungkinan terjadinya dan/atau dampaknya dalam batasan yang dapat ditoleransi.

Risk Management System Implemented by the Company

Indika Energy's Enterprise Risk Management approach follows a decentralized structure within the Group and its subsidiaries. The Enterprise Risk Management (ERM) framework encompasses practices relating to the identification, analysis, evaluation, treatment, mitigation and monitoring of the business, operational, legal and compliance and strategic risks to achieving Indika Energy's key business objectives. The management teams analyse risks in their operations and related to their strategic objectives at least annually. The teams must follow the minimum requirements outlined by the Enterprise Risk Management division including specific policies, procedures and other guiding materials. Governance, as part of communication and consultation, has been established in order to provide risk-related reports from each Business Unit to their respective Audit, Risk and Compliance committees and to Indika Energy, as a Holding Company.

The Company identifies and assesses risks, prioritizing them through the use of a risk matrix and applying mitigating controls to ensure the probability of occurrence and/or their impact is within tolerable limits.



Aktivitas Manajemen Risiko

Perusahaan memahami adanya risiko dalam mencapai target bisnis, keuangan dan operasionalnya serta dalam mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh manajemen. Risiko-risiko ini ditinjau secara berkala oleh tim Manajemen Risiko untuk memastikan adanya kontrol mitigasi dan melaporkannya ke Komite Audit, Risk & Compliance.

Risk Management Activities

The Company recognizes the existence of risks in its business, financial and operational targets as well as in achieving the strategic objectives set by management. These are periodically reviewed by the Risk Management team to ensure mitigating controls are in place and reported to the Audit, Risk and Compliance Committee.

Unit Kerja Manajemen Risiko telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite Audit, Risk & Compliance pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

1. 11 Maret
2. 23 April
3. 29 Juli
4. 30 Oktober

Pada awal 2019, kebijakan ERM yang diperbarui diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaannya untuk memberikan panduan dalam menerapkan Manajemen Risiko Perusahaan. Bersamaan dengan itu, beberapa program sosialisasi dilakukan untuk semua *Risk Champion* dan *Risk Owners* dan juga kepada manajemen termasuk Dewan Komisaris.

Pengembangan Sistem Manajemen Risiko di seluruh kelompok juga telah dimulai dan diperkirakan akan online pada kuartal pertama 2020. Ini akan memungkinkan personel manajemen yang relevan untuk mengakses risiko melalui dasbor online dan meninjau kemajuan langkah-langkah pengendalian yang diterapkan oleh pemilik risiko.

The Risk Management Unit has held 4 (four) meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee on the dates below:

1. *11 March*
2. *23 April*
3. *29 July*
4. *30 October*

In early 2019, an updated ERM policy was finalized by the Company and its subsidiaries to provide guidelines in implementing Enterprise Risk Management. Concurrently, several awareness programs were conducted for all Risk Champions and Risk Owners and also for senior management including the Boards of Commissioners.

Development of a group-wide Risk Management System is in progress and is expected to go online in the first quarter of 2020. It will enable relevant management teams to access risks through an online dashboard and review the progress of control measures put in place by the risk owners.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko dalam kegiatan operasionalnya, terutama terkait dengan volatilitas harga batubara kepastian perijinan peraturan pemerintah dan kondisi perekonomial global. Untuk informasi lebih lanjut mengenai risiko yang dihadapi Perusahaan, dapat dilihat dalam bagian Prospek Usaha dan Faktor-Faktor Risiko Utama.

Risks Faced by the Company

The Company faces a wide variety of risks in its operations, primarily related to the volatility of coal prices, licensing uncertainty, government regulations and global economic conditions. Further information regarding the risks facing the Company can be seen in the section on Business Prospects and Key Risk Factors.

PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral dari tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan tanggung jawab setiap fungsi di setiap level mulai dari Dewan Direksi hingga tingkat staf.

The internal control system is an integral process in actions and activities that is carried out continuously by the management and all employees, to provide reasonable assurance on the achievement of organizational goals through effective and efficient operational activities, reliable financial reporting and compliance with laws and regulations. Therefore, internal control is the responsibility of functions at all levels starting from the Board of Directors down to staff level.

Perusahaan menggunakan the International Standard for Professional Practice of Internal Audit dalam melaksanakan control internal dalam Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang terdiri dari serangkaian prosedur dan kebijakan best practices, kegiatan pengendalian yang terdiri dari pengendalian otoritas, tinjauan keuangan, dokumentasi pendukung, rekonsiliasi, keamanan sistem informasi, dan pemilahan tugas yang mencakup aspek keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan lainnya.

The Company uses the International Standard for Professional Practice of Internal Auditing in implementing internal control in the Company. Furthermore, the Company also has an internal control system consists of a series of procedures and best practices, control activities which consist of the authorization control, financial review, supporting documentation, reconciliation, security of information systems, and the sorting of tasks including financial and operational aspects as well as compliance with other prevailing legislation and regulations.

Sistem ini memberikan jaminan kepada manajemen bahwa kegiatan operasional dapat dijalankan secara efisien dan efektif dan hasil kegiatan operasional tersebut tercatat dengan akurat di dalam arsip Perusahaan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah terjadinya transaksi material tanpa otorisasi yang mencukupi, dan untuk mencegah serta mendeteksi ketidakwajaran atau kejanggalan.

These systems provide assurance to management that operational activities can be executed efficiently and effectively and the results of the operational activities are recorded accurately in Company records. Theinternal control system is designed to prevent material transactions without sufficient authorization, and to prevent and detect irregularities or anomalies.

Semua karyawan Perusahaan mengetahui konsep dan tujuan pengendalian internal, dimana unit Audit Internal Perusahaan secara berkala melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian internal yang telah dijalankan oleh manajemen. Unit Audit Internal memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Perusahaan dijalankan dan segala kelemahan material dapat diidentifikasikan dan direkomendasikan untuk penyempurnaan dari pengendalian dapat dikomunikasikan kepada tingkat manajemen yang sesuai.

All Company's employees are familiar with the concept and objectives of internal control, in which the Internal Audit unit of the Company regularly reviews the effectiveness of the internal control systems that have been implemented by management. The Internal Audit Unit ensures that company policies and procedures are carried out and any material weaknesses can be identified and recommendations to improve control can be communicated to the appropriate management level.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (CSR)

CSR Terkait Dengan Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan Kebijakan yang Ditetapkan Manajemen

CSR Related to the Health, Safety and Environmental Policies Established by the Management

Sebagaimana tertuang dalam Etika Perilaku Bisnis Perusahaan, dalam setiap kegiatan, Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Kebijakan tanggung jawab lingkungan adalah komitmen Perusahaan untuk menjalankan usahanya secara etis, beroperasi secara

As stated in the Company's Code of Business Conduct, the Company always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE) in every activity. The Company is committed to conduct its business in an ethical manner with a policy of environmental responsibility, operating legally and contributing to environmental conservation

legal dan berkontribusi untuk upaya pelestarian lingkungan. Perusahaan secara menerus menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap lingkungan kepada seluruh karyawan dan elemen Perusahaan.

efforts. The Company continuously instills awareness of environmental responsibility in all employees and company elements.

Kebijakan tersebut didasarkan pada beberapa ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini diterapkan juga oleh entitas anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang berdampak kepada lingkungan. Selaras dengan komitmen Perusahaan, manajemen di setiap anak perusahaan telah menetapkan kebijakan untuk menjaga dan memitigasi segala dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan tersebut.

The policy is based on several prevailing laws and regulations. It is applied also by the Company's subsidiaries whose operating activities affect the environment. In line with the commitment of the Company, the management of each subsidiary has set policies to safeguard and mitigate any impact on the environment generated by the operations of the company.

Kegiatan

Kegiatan operasional ramah lingkungan dilakukan oleh anak perusahaan sesuai operasional masing-masing, termasuk antara lain Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan penghijauan lingkungan. Identifikasi dampak lingkungan juga dilakukan sebelum perusahaan beraktifitas agar segala aspek dan masalah yang berpotensi memberikan dampak pada lingkungan dapat diidentifikasi.

Activities

Environmentally friendly operational activities were carried out by subsidiaries in line with their respective operations, including among others the Environmental Impact Assessment (AMDAL) and greening of the environment. Identification of environmental impact is also done before the company carries out activities so that all aspects and issues that could potentially impact the environment can be identified.

Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki

Perusahaan tidak memiliki sertifikasi terkait lingkungan namun melalui anak perusahaan sertifikasi terkait lingkungan seperti ISO14001:2004 untuk Manajemen Lingkungan.

Environmental certification

Perusahaan does not have certification relating to the environment, but through its subsidiaries it has environmental certification such as ISO14001:2004 for Environmental Management.

CSR Terkait Dengan Karyawan, Tempat Kerja yang Sehat dan Aman

CSR Related to Employees and a Safe and Healthy Workplace

Kebijakan yang ditetapkan manajemen

Keselamatan adalah prioritas utama. Hanya dengan komitmen atas keselamatan seluruh pihak dan lingkungannya, keberlangsungan operasional dan penghidupan dari seluruh pemangku kepentingan dapat terjamin. Sebagaimana tertuang dalam Etika Perilaku Bisnis Perusahaan, dalam setiap kegiatan, Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan. Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Perusahaan, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan Perusahaan.

Management policy

Safety is the top priority. Only through commitment to the safety of all parties and its environment can operational continuity and livelihoods of all stakeholders be assured. As set forth in the Code of Business Conduct in Indika Energy, the Company always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment in every activity. No matter how much profit can be made by the Company, the safety and security of employees is the top priority. Employees who are healthy and work in safe and comfortable conditions will safeguard and push the achievement of company objectives.

Perusahaan memastikan perlindungan bagi karyawan yang bekerja untuk dapat berkarya dengan optimal. Perlindungan tersebut meliputi ketenagakerjaan dan Kesehatan & Keselamatan Kerja dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari fokus strategis Perusahaan.

The Company ensures that working employees are protected so that they can optimally produce. These protections, which cover labor and Occupational Health and Safety, are an inseparable part of the Company's strategic focus.

Kegiatan yang dilakukan

Activities

Manajemen mengarahkan seluruh staf dan karyawan untuk membangun budaya keselamatan tanpa kecelakaan, melalui prinsip keselamatan terpadu yang fokus untuk menghindari kecelakaan kerja. Indika Energy Group yakin bahwa Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan adalah kunci keberlanjutan bisnis.

The management has directed the entire staff and employees to build a culture of safety with zero accidents, through the principle integrated safety focus to avoid work accidents. Indika Energy Group believes that the Health, Safety and Environment is the key to sustainable business.

Perusahaan juga menerapkan aturan dan mengembangkan sistem manajemen HSE yaitu i-DRIVE, yang tercantum pada Panduan Karyawan atas Keselamatan, selaras dengan sertifikat OHSAS 18001:2007. Dengan sistem ini, standar keselamatan tinggi terefleksi dari tindakan setiap karyawan untuk mengemban tanggung jawab atas keselamatan diri serta seluruh anggota tim.

The Company also implemented rules and developed an HSE management system, namely i-DRIVE, which is listed in the Employee Guidelines on Safety, in line with OHSAS 18001: 2007. With this system, high safety standards are reflected in the actions of each employee to take responsibility for individual safety as well as the safety of all members of the team.

Lingkungan kerja yang nyaman dan aman, termasuk kesetaraan peluang kerja dan berkarir bagi semua karyawan tanpa memandang gender, agama atau ras. Karyawan juga dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan.

A comfortable and safe working environment, including equality of employment and career opportunities for all employees regardless of gender, religion or race. Employees are also provided with training and are placed in positions corresponding to work procedures that ensure the protection of the health and safety of employees.

CSR Terkait Dengan Tanggung Jawab Konsumen

CSR Related to Consumer Responsibility

Kebijakan yang ditetapkan manajemen

Management policy

Indika Energy Group berkomitmen memberikan layanan yang baik kepada klien, vendor ataupun konsumennya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berupaya menciptakan iklim bisnis yang baik dengan dilandasi etika dan transparansi menjadi kewajiban yang harus dipenuhi penuh guna memastikan keberlanjutan perusahaan dan terus memberi manfaat untuk pemangku kepentingan.

Indika Energy Group is committed to provide good service to clients, vendors or customers. The application of good corporate governance that strives to create a good business climate with based on ethics and transparency is an obligation that must be fulfilled in order to ensure the sustainability of the Company and continue to provide benefits to stakeholders.

Kegiatan yang dilakukan

Activities

Komunikasi serta diseminasi publikasi yang memuat informasi perusahaan dilakukan secara rutin. Hal ini memungkinkan Perusahaan secara terbuka memperoleh feedback yang kemudian digunakan untuk terus meningkatkan kualitas, inovasi dan interaksi dengan publik dan masyarakat.

The Company routinely communicates and disseminates publications containing information on the Company. This allows the Company to openly obtain feedback which is then used to continuously improve quality, innovation and interaction with the public and society.

Komitmen ini juga tercermin dalam setiap perilaku bisnis yang dilakukan anak perusahaan, dalam memberikan pelayanan dan menjaga tingkat kepuasan customer termasuk dengan adanya dedicated customer service staff di setiap anak perusahaan.

This commitment is also reflected in the business conduct of each subsidiary, in providing services and maintaining the level of customer satisfaction, including the presence of a dedicated customer service staff in each subsidiary.

CSR Terkait Dengan Tanggung Jawab Sosial

CSR Related to Social Responsibility

Pada tahun 2019, terkait efisiensi, inisiatif Keberlanjutan diarahkan ke level operasional dan strategis sedangkan kegiatan CSR Grup Indika Energy dijalankan melalui Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).

In 2019, related to efficiency, sustainability initiatives were directed at the operational and strategic level while Indika Energy Group CSR activities were carried out through Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).

PERKARA PENTING
LEGAL CASES

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara penting yang menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan.

By 31 December 2019, the Company, members of the Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners were not involved in any legal cases that significantly impacted the Company.

AKSES TERHADAP DATA DAN INFORMASI PERUSAHAAN
ACCESS TO COMPANY DATA AND INFORMATION

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UU Pasar Modal") mengatur mengenai keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Undang-undang tersebut mendefinisikan Prinsip Keterbukaan sebagai suatu pedoman umum yang mewajibkan Emiten dan Perusahaan Publik atau Pihak lain yang disebutkan agar mengungkapkan seluruh Informasi Material mengenai usaha atau Efeknya yang dapat berpengaruh pada keputusan pemodal atau investor terhadap Efek dimaksud dan/atau harga dari Efek tersebut, kepada masyarakat dalam waktu yang tepat.

Law No. 8 of 1995 on Capital Markets ("Capital Market Law") governs the disclosure and reporting obligations for Issuers and Public Companies. The law defines the principle of transparency as a general guideline which requires Issuers and Public Companies or other Parties mentioned to disclose all Material Information regarding the business or securities that may affect the decisions of those providing capital or investing in the Securities in question and/or the price of these Securities, to the public in a timely manner.

Keterbukaan merupakan transparansi informasi yang akan lebih berguna apabila penyampaiannya dilakukan melalui berbagai media. Adapun media informasi yang baik harus dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunanya dalam mengakses setiap informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat pada saat ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang tersebut berada. Contoh teknologi informasi dimaksud adalah teknologi internet. Salah satu pemanfaatan teknologi internet sebagai media penyampaian informasi adalah dengan memanfaatkan situs web (website). Hal ini mengingat situs web merupakan media yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan biaya yang tidak mahal dan merupakan media komunikasi yang sangat efektif. Oleh karena itu, fakta yang wajar jika pada saat ini situs web Emiten atau Perusahaan Publik telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi terkait Emiten atau Perusahaan Publik.

Openness refers to transparency of information, which will be more useful if delivered through various media. Good information media must be able to provide equal access in a timely effective manner that enable anyone to access the information. The accelerating development of information technology currently allows open access at anytime, from any place. An example of the information technology in question is Internet technology. One use of Internet technology as a medium for information delivery is a web site, as a medium that is highly easily accessible by the public without significant cost, as a very effective medium of communication. Therefore, it is unsurprising that at this time, websites of Issuers or Public Companies have become one of the sources of information most frequently accessed by providers of capital or investors, in particular shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders to obtain information related to the Issuer or Public Company.

Memperhatikan hal tersebut di atas, sebagai suatu Perusahaan Publik maka keberadaan situs web Perusahaan akan meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana diamanatkan oleh UU Pasar Modal sekaligus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat lebih menumbuhkan kepercayaan dari pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini secara lebih lanjut diatur dalam POJK No.8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 8") dan SEOJK 32.

With consideration of the above, as a public company the existence of a Company's website will improve the application of principle of transparency as mandated by Capital Market Law and improve the implementation of good corporate governance, so as to further foster the trust of investors or investors particularly our shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders in Issuers or Public Companies. This is further regulated in POJK 8 / POJK.4 / 2015 on Public Company Websites ("POJK 8") and SEOJK 32.

Oleh karena itu, sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku, maka Perusahaan telah mempunyai website Perusahaan yang juga telah dilengkapi dengan informasi-informasi terkait perusahaan, khususnya yang diminta untuk dicantumkan dalam website oleh POJK 8 dan SEOJK 32, yang dapat diakses setiap saat oleh publik, investor dan pemegang saham. Melalui website Perusahaan ini, Perusahaan menjamin adanya upaya peningkatan peran dan partisipasi pemegang saham atau investor melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan website ini dikelola oleh Perusahaan dan diusahakan untuk selalu dapat memberikan informasi-informasi tentang Perusahaan secara aktual dan dapat dipercaya.

Therefore, as a form of the Company's compliance with applicable laws, the Company has a Corporate website, which is filled with with information concerning the Company, in particular information required by POJK 8 and SEOJK 32 to be posted on the website, which can be accessed at any time by the public, investors and shareholders. Through the Company's website, the Company ensures that there is an effort to increase the role and participation of shareholders or investors through effective and continuous communication. This website is managed by the Company and endeavors to always provide real-time, reliable information about the Company.

ETIKA PERILAKU BISNIS
CODE OF BUSINESS CONDUCT

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, setiap karyawan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu terciptanya iklim usaha yang sehat dan baik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah memperbaharui buku Panduan Karyawan Etika Perilaku Bisnis dan melakukan sosialisasi pedoman tersebut.

In implementing good corporate governance, each employee has a responsibility and obligation to help create a healthy and sound business climate. Therefore, as a form of shared responsibility, in December 2014, the Company renewed the Employee Handbook of Code of Business Conduct and disseminated guidelines.

Dengan demikian Perusahan berharap dapat menciptakan budaya Perusahaan (corporate culture) yang beretika dan menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik.

The Company hopes to create an ethical corporate culture and uphold the principles of good governance.

Kebijakan-kebijakan etika perilaku bisnis perusahaan dan pedoman perilaku wajib diikuti oleh semua level organisasi Indika Energy Group.

All organizational levels in Indika Energy Group are required to comply with these business conduct and code of business conduct policies.

Sanksi pelanggaran

Pelanggaran kode etik dapat menyebabkan sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Isi Etika Perilaku Bisnis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. KARYAWAN
Karyawan Sebagai Individu

a. Menghargai Setiap Individu

Setiap karyawan berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya dan Perusahaan berkomitmen untuk menghargai talenta masing-masing individu dengan tetap memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan.

b. Kesetaraan Peluang

Grup Perusahaan memberikan peluang kerja yang sama bagi seluruh karyawan, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat-istiadat), jenis kelamin, usia dan atau hambatan fisik, kecuali untuk posisi yang mensyaratkan kemampuan fisik tertentu dalam menjalankan fungsi-fungsi utama di pekerjaan.

Violations for sanctions

Violations of the code of business conduct may lead to disciplinary action including termination of employment.

The content of the Code of Business Conduct, among others, is as follows:

1. EMPLOYEES
Employees as Individuals

a. Respecting Every Individual

Every employee has the right to develop his/her potential and Indika Energy Group is committed to value the talents of each individual while holding firm to and upholding the values of the Company.

b. Equal Opportunity

The Company will provide equal employment opportunity for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, customs, gender, age and or physical obstacles. The Company makes an exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in performing the primary functions of the job.

Karyawan di Lingkungan Kerja

Employees in the Work Place

a. Menghormati Keberagaman

Indika Energy Group menghargai keberagaman karyawannya. Setiap karyawan pun wajib menghargai perbedaan tersebut, baik dalam hal perbedaan jenis kelamin, bahasa, adat, agama, orientasi seksual dan status sosial ekonomi karyawan lain.

a. Respecting Diversity

Indika Energy Group values the diversity of its employees. Each employee must respect differences of gender, language, culture, religion, sexual orientation and social economic status of other employees.

b. Menghormati Tata Susila

Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati bagi seluruh karyawan, bebas dari segala bentuk intimidasi, permusuhan, penghinaan atau perilaku yang tidak menyenangkan lainnya yang dapat menimbulkan perasaan dirugikan, dikecilkan, diremehkan atau dihina.

b. Respecting Norms

Providing a working environment working environment that is mutually respectful of all employees, free from any intimidation, hostility, insults or other unpleasant behavior in any form whatsoever, which may cause feelings of hurt, ostracization, belittlement or insult.

c. Karyawan & Aktivitas Sosialisasi

Secara umum, Indika Energy menghormati dan mendukung kebudayaan, tradisi, adat istiadat di lingkungan tempat kegiatan operasional bisnis berada. Masing-masing karyawan dapat berpartisipasi aktif pada program-program pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat.

c. Employees and Social Activities

In general, Indika Energy respects and supports cultures, traditions and customs of the communities in which it has operational business activities. Each employee may actively participate in community volunteer programs with the objective of strengthening ties and familiarity with local communities.

2. KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

2. HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

Dalam setiap kegiatan, Grup Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Grup, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itu, sebagai sumber daya yang paling penting, karyawan akan dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan da keselamatan karyawan.

In every activity, Indika Energy Group always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE). Regardless of the amount of profit that the Group can obtain, the safety and security of employees is the first priority. Healthy employees who are working in safe and comfortable conditions will maintain and drive the the achievement of the Company's aims. As such, employees as the most important resources will be given training and placed in positions in accordance with work procedures that guarantee protection of the health and safety of employees.

a. Integritas

Berikut adalah penjelasan pokok-pokok pembahasan prinsip integritas dalam berbisnis:

a. Integrity

The following are an explanation of main elements of the principles of integrity in business:

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan akan timbul bila terdapat kesempatan bagi karyawan manapun dari Grup Perusahaan ataupun pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan pribadi atau untuk mengutamakan kepentingan pribadinya di luar kewajiban dan tanggung jawab karyawan terhadap Grup Perusahaan.

Conflicts of Interest

Conflicts of interests may arise when there is an opportunity for an employee of any Group Company or parties who have the opportunity to become embroiled in a conflict of interest to receive personal gain or benefit or to prioritize personal interests ahead of obligations and duties to the Group Companies.

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan pada aturan ini adalah:

- Setiap anggota keluarga karyawan, termasuk pasangan hidup (suami/istri), anak-anak, ayah, ibu, saudara laki-laki atau perempuan baik karena hubungan darah maupun karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.

- Setiap organisasi yang tidak terkait dengan perusahaan, di mana karyawan atau anggota keluarganya merupakan pejabat, pemilik, mitra, pemegang keuntungan dari segala jenis saham perusahaan /ataupun properti di mana orang tersebut memiliki kepentingan/ keuntungan yang cukup besar, atau yang berkedudukan sebagai pengawas perusahaan atau dalam kapasitas yang serupa.

Pemberian/Penerimaan Ilegal
Karyawan Grup Perusahaan tidak diperbolehkan, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan, menjanjikan, atau memberikan hadiah, pembayaran atau keuntungan lainnya dalam bentuk apapun kepada karyawan, pegawai, atau pejabat negara.

Sumbangan
Grup Perusahaan tidak memberikan sumbangan atau sponshorship untuk partai politik ataupun individu pribadi yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang tidak layak atau memperoleh pengaruh yang tidak seharusnya.

Sumbangan yang dapat diberikan sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan di bawah pengawasan tertentu adalah:

- Sumbangan kepada instansi pemerintah untuk kepentingan umum. Sumbangan ini TIDAK termasuk sumbangan kepada proses pencalonan pejabat dan atau pemilihan anggota partai politik (pilkada).

- Sumbangan kepada asosiasi-asosiasi profesi atau lembaga pendidikan, sosial keagamaan, olah raga, dan lain lain, dengan catatan penerima donasi tidak berupaya untuk mempengaruhi peraturan perundang-undangan atau berpartisipasi dalam kampanye untuk seorang kandidat pada jabatan publik, tidak sedikit pun pendapatan itu menguntungkan pemegang kepentingan swasta atau individu manapun.

The parties who have the potential to become involved in conflicts of interests according to this rule are:

- *Any employee family member including spouses (husband/wife), children, father, mother, male or female relatives who are related by blood or by marriage and descent until the second degree, both horizontally as well as vertically.*

- *Any organization that is not related to the Company in which an employee or an employee's family member is an official, owner, partner, enjoys profit from any type of share in the Company / or property in which that individual has considerable interests/ profits, or who serves as a supervisor of the company or in a similar capacity.*

Illegal Gifting/Receiving
Indika Energy Group companies are not allowed to directly or through intermediaries, offer, promise or give gifts, payment or any benefits in any form whatsoever to employees, officers or government officials.

Donations
Indika Energy Group does not provide any donations or sponsorships to political parties or private individuals with the potential to generate improper profit or influence.

Donations that may be given pursuant to the provisions of the Company and prevailing laws and regulations subject to specific scrutiny are:

- *Contributions to government agencies for public use. This donation shall NOT include donations for government official nomination processes or for political party member election processes (Pilkada).*

- *Contributions to professional associations or educational,socio religious, and sports institutions, provided that the professional associations or institutions will not influence legislation or participate in campaigning for public office, and none of the contributions will benefit any private or individual stakeholders.*

Perilaku Anti Korupsi
Ketaatan terhadap aturan adalah karakter yang jelas sejalan dengan sikap dan perilaku anti korupsi.

b. Manajemen Informasi
Setiap karyawan harus bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

- Data dan Informasi rahasia milik perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.
- Keamanan perangkat Teknologi Informasi (TI) dan sistem informasi Perusahaan.

c. Pembukuan, Pengawasan dan Perlindungan Aset Perusahaan
Berikut adalah sejumlah kebijakan dan aturan yang harus diperhatikan dan diikuti oleh seluruh karyawan untuk melindungi aset dan keuangan Perusahaan.

- Pembukuan yang Akurat;
- Pengawasan Keuangan; dan
- Perlindungan Aset.

d. Pelaporan Terhadap Ketidakpatuhan, Penyelidikan dan Sanksi Disiplin
Kelalaian mematuhi kode etik yang melibatkan tindakan kriminal dapat menyebabkan adanya tuntutan pengadilan oleh pihak yang berwenang. Karyawan yang melanggar aturan, hukum, atau ketentuan perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan dapat dihadapkan pada sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (whistleblowing) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.

Anti Corruption Behavior
Compliance with regulations is a characteristic that is clearly aligned with an anti-corruption attitude and behavior.

b. Information Management
Every employee is responsible for protecting the security of:

- *Confidential data and information belonging to the Company as well as within Indika Energy Group.*
- *Information Technology (IT) hardware/ software and the Company's information system*

c. Bookkeeping, Control and Protection of Company Assets
The following are a number of policies and regulations that all employees must take notice of and comply with to protect the assets and finances of the Company.

- *Accurate Bookkeeping*
- *Financial Control*
- *Asset Protection*

d. Reporting of Non-Compliance, Investigations, Disciplinary Sanctions
Failure to comply with the code of business conduct that involves criminal actions may result in a court of law summons by authorized parties. Employees who violate regulations, laws or the rules of any company within Indika Group may face disciplinary sanctions including the severance of the work relationship.

The Company has created a reporting system for violations or non-compliance. This whistleblowing policy for noncompliance is a system that can serve as a channel for whistleblowers to communicate data and information regarding indications of violations within any company in Indika Energy Group.



PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

EMPLOYEE AND MANAGEMENT SHARE OPTION PROGRAM

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham telah menyetujui Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diterbitkan dalam tiga tahap. Peserta EMSOP ditetapkan oleh Direksi Perusahaan. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 dialokasikan dalam tiga tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi. Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

In February 2008, the shareholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP were implemented in three stages. The Board of Directors established the participants eligible for EMSOP. Total options amounting to 104,142,000 options were allocated in three stages: 31,242,500 in each of the first and second stages and 41,657,000 in the third stage. The options were non-transferable and non-tradeable.

Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu lima tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya. Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004. Periode pelaksanaan maksimum dua kali dalam setahun.

Each of the options distributed in each stage was valid for five years as of the date of its issuance. The options are subject to a one-year vesting period, during which the participant may not exercise the option.The exercise price for the option was determined based on Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. There are a maximum of two exercise periods a year.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi BEI, Direksi Perusahaan telah menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp2.138,00. Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 101.092.000.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated 11 August 2009 to the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange, the Board of Directors of the Company have agreed on an exercise price of Rp2,138. There were 101,092,000 outstanding options as of 31 December 2013.



SISTEM WHISTLEBLOWING
WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sejak Desember 2013, Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Sistem ini dibuat agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa antar pihak-pihak yang terlibat dan dapat dicarikan solusi terbaik untuk permasalahan yang timbul.

Since December 2013, the Company has set up a reporting system for violations or noncompliance. This non-compliance reporting policies (whistleblowing) is a system that can be used as media for complainants to submit data and information regarding the indications of violations in any of the companies in the Group Companies. This system was designed to avoid controversy or dispute between the parties involved and help to find the best solution to the problems that arise.

Mekanisme pengaduan ini sangat penting karena pelanggaran yang dibiarkan akan berpotensi pada turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Pengaduan yang diperoleh dari pelaporan terhadap ketidakpatuhan (*whistleblowing*) ini akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera.

This complaints mechanism is very important as violations that are not addressed have the potential to damage the reputation and public trust of any companies in the Group. Complaints from this whistleblowing system will get attention and be followed up on, including the imposition of appropriate penalties in order to provide a deterrent effect.

Bagi karyawan Grup Perusahaan yang melihat indikasi terjadinya pelanggaran dan memutuskan untuk mengajukan pelaporan, maka dapat melakukannya melalui atasan langsung sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Employees of Group Companies who see any indication of violations and decide to file a report may aslo do so through their direct supervisor in accordance with prevailing rules and procedures.

Dengan adanya sistem pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini, semua pemangku kepentingan Grup Indika Energy yang meliputi karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait, bisa dan harus melaporkan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Semua pelaporan terhadap tindakan ketidakpatuhan akan ditindaklanjuti dengan memenuhi kriteria pengaduan, yaitu:

With this reporting system for violations, all stakeholders in the Indika Energy Group including employees, suppliers and the related general public can and should report violations of ethical business conduct of any company in the Group Companies. All reports on non-compliance will be followed up by fulfilling the criteria for a complaint, namely:

- Menjelaskan siapa, melakukan apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.
- *Explain who, what, when, where, why and how.*
- Dilengkapi dengan bukti awal (data, dokumen, gambar dan rekaman) yang mendukung / menjelaskan adanya tindak pelanggaran.
- *Submit initial evidence (data, documents, images and recordings) that support / explain the violation.*
- Diharapkan dilengkapi dengan sumber data dan informasi untuk pendalaman. Jika kriteria tersebut telah lengkap, pelapor (karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait) dapat mengirimkan aduan melalui website
- *Expected to provide source of data and information to substantiate the complaint. If the criteria are complete, the complainant (employees, suppliers and the related general public) can submit a complaint via the Company's whistleblowing website, or by mail*

Perusahaan untuk whistleblowing, atau melalui surat ditujukan kepada Dewan Etik Perusahaan.

addressed to the Board of Ethics.

Perusahaan tidak memandang pelapor sebagai pembuat masalah, tetapi sebagai saksi dari sebuah kejadian. Setiap masukan atau pelanggaran akan ditindaklanjuti secara profesional dan kerahasiaan pelapor dijamin sepenuhnya.

The Company does not regard complainants as trouble-makers, but as witnesses to an incident. Each input or violation will be followed up in a professional manner and the confidentiality of the reporter is fully guaranteed.

Setiap pelapor akan mendapat perlindungan terhadap dampak negatif dari pembalasan atas pelaporan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis di perusahaan manapun di Grup Perusahaan.

Each complainant will receive protection against the negative effects of retaliation for reporting violations of ethical business conduct in any company within the Group.

Selama tahun 2019, rincian pelaporan yang telah diterima melalui sistem whistleblowing Perusahaan adalah sebagai berikut:

In 2019, the details of reports that have been received through the whistleblowing system is as follows:

Jenis Pelaporan *Status of Complaint*	**Jumlah Pelaporan** *Number of Complaints*	**Keterangan** *Explanation*
Pelaporan yang diterima *Report received*	0	Pengaduan yang diterima *Complaints received*
Pelaporan yang memenuhi syarat *Reports that meet the conditions*	0	Pengaduan yang memenuhi syarat untuk ditindaklanjuti *The complaint fulfills the conditions for follow up action*
Masih dalam proses *Still in process*	0	Pengaduan sedang dalam proses tindak lanjut *The complaint is being processed*

KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Keberagaman tercermin dalam nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan, yang berlaku kepada semua individu dalam Grup Indika Energy termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Tata nilai Perusahaan dan Kode Etik secara eksplisit menyatakan bahwa tata nilai keberagaman dari karyawan Grup Indika Energy mencakup keberagaman gender, bahasa, budaya, agama, orientasi seksual, dan status ekonomi sosial. Dengan dasar tersebut, anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditunjuk dengan memenuhi nilai keberagaman, termasuk juga dengan keberagaman latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan jenis kelamin.

The values of the Company and the Company's Code of Business Conduct reflect the value of diversity, which applies to all individuals within Indika Energy Group including the Board of Directors and Board of Commissioners. The values of the Company and the Code of Business Conduct explicitly states that employee diversity in the Indika Energy Group's includes diversity of gender, language, culture, religion, sexual orientation, social and economic status. Based on that foundation, the members of the Board of Directors and Board of Commissioners are appointed with consideration to fulfilling the requirements of diversity, including diversity in educational background, experience, age, and gender.

PROFIL KOMITE
PROFILES OF COMMITTEE



OSMAN SITORUS

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usa 60 tahun, Warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan sejak 2018. Juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Petrosea Tbk. (sejak 2018).

Sebelumnya beliau adalah partner Kantor Akuntan Publik Osman, Bing & Eny. (2006-2016) yang memimpin bisnis audit Deloitte Indonesia. Beliau berkarir sebagai auditor sejak tahun 1986 di Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal, yang pada tahun 1990 menjadi bagian dari Deloitte Indonesia.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standard Akuntansi Keuangan.

Mendapat gelar Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986.

Age 60, Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee since 2018. He has also served as an Independent Commissioner at PT Petrosea Tbk. (since 2018).

Previously he was a partner at the Public Accounting Firm Osman, Bing & Eny. (2006-2016), where he led the audit business of Deloitte Indonesia. He began his career as an auditor in 1986 at a local Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik-KAP) which in 1990 became part of Deloitte Indonesia.

He is a trustee and member of accountancy professional associations and has also served as Sector Head and Head of the Capital Market Accountant Forum, Indonesian Public Accountant Association (IAPI). He is also a trustee and member of the Indonesian Accountant Association (IAI) and member of the Board of Financial Accounting Standards.

He graduated from the Faculty of Economics at the University of Sumatra Utara majoring Accounting in 1986.



TONYADI HALIM

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usia 57 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan sejak 2016.

Age 57, Indonesian citizen, appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee since 2016.

Bapak Tonyadi Halim memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dan juga gelar Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 2015.

Bapak Tonyadi Halim earned a Bachelor in Accounting degree from the Faculty of Economics of Gadjah Mada University, a Magister of Law degree from Gadjah Mada University, and the Chartered Accountant designation from the Indonesian Association of Accountants in 2015.



WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

Ketua Komite Proyek & Investasi

Project & Investment Committee Chairman

Usia 80 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Ketua Komite Proyek dan Investasi sejak 2016, sebelumnya beliau adalah Komisaris Utama Indika Energy (2007-2016).

Age 80, Indonesian citizen, appointed as Chairman of the Project & Investment Committee since 2016, and previously served as President Commissioner of Indika Energy (2007-2016).

Beliau lulus dengan Magna Cum Laude dari University of Kansas, memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan Master of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1965. Beliau juga mengikuti studi pasca sarjana di bidang Earth Science di Stanford University dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1969.

He graduated Magna Cum Laude from the University of Kansas, USA with a Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and a Master of Science in Petroleum Engineering in 1965. He also enrolled in post graduate studies in Earth Science at Stanford University, USA from 1968 until 1969.



FARID HARIANTO

Anggota Komite Proyek & Investasi

Member of Project & Investment Committee

Usia 67, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Proyek dan Investasi sejak 2018.

Age 67, Indonesian citizen, served as a member of the Project & Investment Committee since 2018.

Beliau menjabat saat ini sebagai Komisaris Independen PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (sejak 2012), PT Bata Indonesia Tbk. (sejak 2011), PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (sejak 2005) dan PT Lippo Karawaci Tbk. (sejak 2004). Beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy Chairman Badan Restrukturisasi Perbankan (1998-2000) dan Direktur Utama PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1998).

He is currently an Independent Commissioner of PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (since 2012), PT Bata Indonesia Tbk. (since 2011), PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (since 2005) and PT Lippo Karawaci Tbk. (since 2004). Previously, he served, among others, as Deputy Chairman of Indonesia Bank Restructuring Agency (1998 – 2000), and President Director of PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995 – 1998).

Beliau juga merupakan anggota di Executive Council of Asia, The Wharton School, the University of Pennsylvania (sejak 2000), anggota Komite Pemantauan Risiko di PT Bank International Indonesia Tbk (sejak 2007), serta anggota President's Advancement Advisory Council di National University of Singapore (sejak 2011).

He is also a member of Executive Council of Asia, The Wharton School, the University of Pennsylvania (since 2000) and a member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank International Indonesia Tbk (since 2007) as well as a member of the President's Advancement Advisory Council at the National University of Singapore (since 2011).

Bapak Farid Harianto memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung, gelar Master dalam Applied Economics and Managerial Science dan gelar Ph.D dalam Applied Economics and Managerial Studies dari The Wharton School di University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Bapak Farid Harianto holds a Bachelor of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung, Master in Applied Economics and Managerial Science and Ph.D. in Applied Economics and Managerial Studies from The Wharton School at the University of Pennsylvania, United States.



NURCAHYA BASUKI

Anggota Komite Human Capital

Human Capital Committee Member

Usia 42 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Human Capital sejak 2017.

Bapak Nurcahya Basuki juga menjabat Komisaris di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sejak 2010 dan juga merupakan anggota Komite Human Capital PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan Indracahya Basuki.

Age 42, Indonesian citizen, has served as a member of the Human Capital Committee in the Company since 2017.

Bapak Nurcahya Basuki has been a Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. since 2010 and is also a member of the Human Capital Committee at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. He has an affiliate relationship with Wiwoho Basuki Tjokronegoro and Indracahya Basuki.

KEWAJIBAN LAPORAN REGULER DI TAHUN 2019

REGULAR REPORTING OBLIGATIONS IN 2019

Tanggal *Date*	**Laporan** *Reports*	**Kepada** *To*
9 Jan	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Desember 2018 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for December 2018*	OJK
9 Jan	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Desember 2018 *Shareholders Registrations Monthly Report for December 2018*	BEI
9 Jan	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Desember 2018 *Exploration Activities Monthly Report for December 2018*	BEI
8 Feb	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Januari 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for January 2019*	OJK
8 Feb	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Januari 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for January 2019*	BEI
8 Feb	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2019 *Exploration Activities Monthly Report for January 2019*	BEI
6 Mar	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Februari 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for February 2019*	BEI
8 Mar	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Februari 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for February 2019*	OJK
12 Mar	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Februari 2019 *Exploration Activities Monthly Report for February 2019*	BEI
18 Mar	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Announcement*	OJK, BEI dan Koran
18 Mar	Bukti Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan di harian Bisnis Indonesia *Proof of Advertisement for Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Announcement in Bisnis Indonesia*	OJK & BEI
29 Mar	Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian per 31 Desember 2018 *Publication of The Consolidated Financial Statements for The Year Ended 31 December 2018*	OJK, BEI dan Koran
29 Mar	Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian per 31 Desember 2018 *Proof of Advertisement for The Consolidated Financial Statements for The Year Ended 31 December 2018*	OJK & BEI
2 Apr	Publikasi Laporan Tahunan Indika Energy 2018 *Publication of Indika Energy Annual Report 2018*	OJK & BEI
2 Apr	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Invitation*	OJK, BEI dan Koran
2 Apr	Bukti Iklan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Proof of Advertisement for Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Invitation*	OJK & BEI
9 Apr	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Januari 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for January 2019*	OJK

Tanggal *Date*	**Laporan** *Reports*	**Kepada** *To*
9 Apr	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Januari 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for January 2019*	BEI
9 Apr	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2019 *Exploration Activities Monthly Report for January 2019*	BEI
10 Apr	Penyampaian Rencana Penyelenggaraan Paparan Publik *Intention to Conduct a Public Expose*	BEI
22 Apr	Penyampaian Materi Paparan Publik *Submission of the Public Expose Material*	BEI
25 Apr	Publikasi Laporan Keuangan Interim Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Maret 2019 *Publication of Interim Consolidated Financial Statements For The Period Ended 31 March 2019*	BEI
29 Apr	Laporan Hasil Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Submission of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Result*	OJK, BEI dan Koran
1 May	Bukti Iklan Hasil Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Proof of Advertisement of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Result*	OJK & BEI
3 May	Publikasi Jadwal Pembagian Dividen Final Tunai *Publication of Schedule of Final Dividend Payment*	BEI dan Koran
9 May	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Januari 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for January 2019*	OJK
9 May	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Januari 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for January 2019*	BEI
10 May	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2019 *Exploration Activities Monthly Report for January 2019*	BEI
24 May	Penyampaian Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Tahunan *Submission of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders Deeds*	OJK
31 May	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Januari 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for January 2019*	OJK
10 Jun	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Januari 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for January 2019*	BEI
12 Jun	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2019 *Exploration Activities Monthly Report for January 2019*	BEI
5 Jul	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Juni 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for June 2019*	BEI
10 Jul	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Juni 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for June 2019*	OJK

Tanggal *Date*	**Laporan** *Reports*	**Kepada** *To*
10 Jul	Laporan Hasil Evaluasi Komite Audit terhadap Pemberian Jasa Audit KAP atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Tahun Buku 2018 *Report of Audit Committee Evaluation Result on the KAP Audit Fee for Annual Historical Financial for The Year 2018*	OJK & BEI
12 Jul	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Juni 2019 *Exploration Activities Monthly Report for June 2019*	BEI
31 Jul	Publikasi Laporan Keuangan Tengah Tahun per 30 Juni 2019 *Publication Financial Report for The Period Ended 30 June 2019*	OJK, BEI dan Koran
31 Jul	Laporan Bukti Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahun per 30 Juni 2019 *Proof of Advertisement Consolidated Financial Statements for The Period Ended 30 June 2019*	OJK & BEI
6 Aug	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Juli 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for July 2019*	BEI
9 Aug	Laporan Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik *Appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm*	OJK & BEI
9 Aug	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Juli 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for July 2019*	OJK
12 Aug	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Juli 2019 *Exploration Activities Monthly Report for July 2019*	BEI
9 Sep	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Agustus 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for August 2019*	BEI
10 Sep	Pembaruan Informasi Perusahaan *Company Information Update*	BEI
10 Sep	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Agustus 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for August 2019*	OJK
12 Sep	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Agustus 2019 *Exploration Activities Monthly Report for August 2019*	BEI
7 Oct	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode September 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for September 2019*	BEI
10 Oct	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode September 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for September 2019*	OJK
11 Oct	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode September 2019 *Exploration Activities Monthly Report for September 2019*	BEI
31 Oct	Publikasi Laporan Keuangan Konsolidasian per 30 September 2019 *Publication Consolidated Financial Statements for The Period Ended 30 September 2019*	BEI
5 Nov	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode Oktober 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for October 2019*	BEI
8 Nov	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode Oktober 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for October 2019*	OJK
12 Nov	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode Oktober 2019 *Exploration Activities Monthly Report for October 2019*	BEI
9 Dec	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Periode November 2019 *Shareholders Registrations Monthly Report for November 2019*	BEI
9 Dec	Laporan Bulanan Pinjaman Dalam Hutang Valuta Asing Periode November 2019 *Liabilities in Foreign Currency Monthly Report for November 2019*	OJK
12 Dec	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi Periode November 2019 *Exploration Activities Monthly Report for November2019*	BEI

KETERBUKAAN INFORMASI DI TAHUN 2019
DISCLOSURES IN 2019

Tanggal *Date*	**Keterbukaan Informasi** *Disclosure*	**Keterangan** *Description*
2 Jan	Keterbukaan Informasi atas Pengambilalihan Saham PT Indika Multi Niaga dari PT Indika Logistic & Support Services oleh PT Interport Mandiri Utama.	Pada tanggal 27 Desember 2018, PT Interport Mandiri Utama (**IMU**) telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Indika Logistic & Support Services (**ILSS**) sehubungan dengan saham milik ILSS di PT Indika Multi Niaga (**IMN**) (**Perjanjian Jual Beli Saham**). Dengan ditandatanganinya Perjanjian Jual Beli Saham tersebut, ILSS telah mengalihkan 10.099 lembar sahamnya di IMN dengan harga penjualan sebesar Rp9.276.072.300,-. ILSS, IMN dan IMU merupakan anak perusahaan terkendali Perseroan.
	Disclosure of Information in relation to Share Acquisition of PT Indika Multi Niaga from PT Indika Logistic & Support Services by PT Interport Mandiri Utama.	*On 27 December 2018, PT Interport Mandiri Utama (**IMU**) signed a Share Purchase Agreement with PT Indika Logistic & Support Services with regards to its shares in PT Indika Multi Niaga (**IMN**) (**Share Purchase Agreement**). Upon signing of the Share Purchase Agreement, ILLS has transferred 10.099 shares in IMN with purchase price of Rp9,276,072,300. ILSS, IMN, and IMU are controlled subsidiaries of the Company.*
2 Jan	Keterbukaan Informasi atas penandatanganan Perjanjian Fasilitas sebesar US$75,000,000 oleh PT Indika Energy Tbk., bersama dengan anak-anak perusahaannya yaitu PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. dan ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Desember 2018.	Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan bersama dengan anak-anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering, dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd., telah menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas sebesar US$75.000.000 dengan ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	Disclosure of Information on signing of US$75,000,000 Facility Agreement between PT Indika Energy Tbk, together with its subsidiaries namely PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. and ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. on 31 December 2018	*On 31 December 2018, the Company together with its subsidiaries, namely PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering, and Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. have signed a Facility Agreement amounting to US$75,000,000 with ICICI Bank Limited, MUFG Bank Ltd., and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
25 Jan	Keterbukaan Informasi Penyertaan Termin Kedua di Nusantara Resources Ltd.	Perseroan, melalui salah satu anak perusahaannya yaitu PT Indika Mineral Investindo (**IMI**), telah menyelesaikan penyertaan tahap 2 di Nusantara Resources Limited (**NUS**) dengan melakukan penyertaan saham tambahan sebesar 2.780.260 lembar saham dengan harga per saham sebesar $0.23 sehingga totalnya adalah AUD639.450,80 (***Penyertaan T2***). Atas Penyertaan T2 ini, IMI mempertahankan kepemilikannya sebesar 19,9% di NUS.
	Disclosure of Information in Relation to Second Tranche Subscription in Nusantara Resources Ltd.	*The Company, through one of its direct subsidiaries namely PT Indika Mineral Investindo (**IMI**), has completed tranche 2 of its investment in Nusantara Resources Ltd. (**NUS**) by subscribing to additional 2,780,260 shares at an issue price of $0.23 per share for a total of AUD639,459.80 (**T2 Subscription**).* *By completion of this T2 Subscription, IMI maintains its ownership of 19.9% in NUS.*
24 Jun	Keterbukaan Informasi Pendirian PT Indika Multi Properti	Pada tanggal 20 Juni 2019, Perseroan mendirikan anak perusahaan baru dengan nama PT Indika Multi Properti (**IMP**). IMP berusaha di bidang konstruksi, perdagangan besar, real estate, dan aktivitas profesional ilmiah dan teknis.
	Disclosure of Information the Establishment of PT Indika Multi Properti	*On 20 June 2019, the Company established a new subsidiary namely PT Indika Multi Properti (**IMP**). IMP engages in construction, wholesale trade, real estate and professional scientific and technical activities*
28 Jun	Penjelasan Volatilitas Transaksi Efek 24 Juni 2019	
	Explanation for the Shares Volatility Transaction on 24 June 2019	

Tanggal *Date*	**Keterbukaan Informasi** *Disclosure*	**Keterangan** *Description*
2 Jul	Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi Antara PT Tripatra Multi Energi dan PT Indika Energy Infrastructure	Pada tanggal 28 Juni 2019, PT Tripatra Multi Energi (**TIME**) dan PT Indika Energy Infrastructure (**IEI**) telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham untuk 29.618 lembar saham di PT Indika Multi Energi Internasional (**IMEI**) (**Perjanjian Jual Beli Saham**). Harga penjualan sebagai tercantum di dalam Perjanjian Jual Beli Saham adalah sebesar Rp35.627.500.000,- , dan setelah penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham tersebut, TIME menjadi pemilik atas 99,99% saham di IMEI. TIME, IEI dan IMEI adalah anak perusahaan terkendali Perseroan.
	Disclosure of Information for Affiliated Party Transaction Between PT Tripatra Multi Energi and PT Indika Energy Infrastructure	*On 28 June 2019, PT Tripatra Multi Energi (**TIME**) and PT Indika Energy Infrastructure (**IEI**) signed a Share Purchase Agreement in relation to 29,618 shares in PT Indika Multi Energi Internasional (**IMEI**) (**Share Purchase Agreement**). Upon signing of this Share Purchase Agreement, TIME became the owner of 99,99% shares in IMEI. TIME, IEI, and IMEI are controlled subsidiaries of the Company.*
17 Jul	Keterbukaan Informasi atas penandatanganan Perjanjian Fasilita sebesar US$150,000,000 antara PT Indika Energy Tbk., bersama dengan anak-anak perusahaannya yaitu PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. dan Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, Citibank N.A., Jakarta Branch, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pada tanggal 17 Juli 2019, Perseroan bersama dengan anak-anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering, dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd., telah menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas sebesar US$150,000,000 dengan Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, Citibank N.A., Jakarta Branch, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (**Perjanjian Fasilitas**). Perjanjian Fasilitas ini akan digunakan untuk pembelian kembali sebagian (partial redemption) atas Obligasi V sebesar US$500.000.000 yang akan jatuh tempo di tahun 2023.
	Disclosure of Information on signing of US$150,000,000 Facility Agreement between PT Indika Energy Tbk, together with its subsidiaries namely PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering dan Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. and Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, Citibank N.A., Jakarta Branch, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	*On 17 July 2019, the Company together with its subsidiaries, namely PT Indika Inti Corpindo, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Tripatra Engineering, and Tripatra (Singapore) Pte. Ltd., signed a Facility Agreement amounting to US$150,000,000 with Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, Citibank N.A., Jakarta Branch, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (**Facility Agreement**).* *This Facility Agreement will be used for the partial redemption of Senior Notes V amounting to US$500,000,000 which are due in 2023.*
18 Jul	Keterbukaan Informasi Perubahan Pemegang Saham PT Multi Tambangjaya Utama	Indika Capital Investments Pte. Ltd. (**ICIPL**), sebagai salah satu anak perusahaan Perseroan, telah menyelesaikan transaksi pembelian 15% saham di PT Multi Tambangjaya Utama (**MUTU**) dari Prime Empire Investments Pte. Ltd. Transaksi pembelian saham ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 17 Juli 2019.
	Disclosure of Information for The Changes of Ownerships in PT Multi Tambangjaya Utama	*Indika Capital Investments Pte. Ltd. (**ICIPL**), as one of the Company's subsidiaries, has completed a share purchase transaction for 15% shares in PT Multi Tambangjaya Utama (**MUTU**) from Prime Empire Investments Pte. Ltd. This share purchase transaction has been approved by the Minister of Energy and Mineral Resources on 17 July 2019.*
20 Aug	Keterbukaan Informasi Pembelian Kembali Sebagian Obligasi V	Sebagai lanjutan dari Keterbukaan Informasi Perseroan tanggal 17 Juli 2019, pada tanggal 16 Agustus 2019, Perseroan melalui salah satu anak perusahaannya yaitu Indo Energy Finance II B.V., telah melaksanakan pembelian kembali sebagian surat utang sejumlah US$215.000.000 atas Obligasi V sebesar US$500.000.000 yang jatuh tempo di tahun 2023 (***Partial Redemption)***. Partial Redemption ini dilakukan berdasarkan ketentuan Pasal 3.02 dari Indenture terkait Obligasi V dengan harga penebusan sebesar 102,125% plus bunga akrual yang belum dibayar terhitung sampai dengan tanggal 16 Agustus 2019.
	Disclosure of Information in relation to Partial Redemption of Senior Notes V	*Subsequent to the Company's Disclosure of Information dated 17 July 2019, on 16 August 2019, the Company through its subsidiary namely Indo Energy Finance II B.V. has successfully conducted partial redemption of US$215,000,000 of its outstanding US$500,000,000 Senior Notes V that will be due in 2023 (**Partial Redemption**). This Partial Redemption is based on Article 3.02 of its relevant Indenture and callable at 102.125% plus accrued unpaid interest until 16 August 2019.*
21 Aug	Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi antara PT Indika Energy Tbk., PT Tripatra Multi Energi dan Indika Power Investment Pte. Ltd.	Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perseroan dan TIME telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham untuk 154.437 lembar saham di PT Indika Infrastruktur Investindo (**III**) (**Perjanjian Jual Beli Saham**). Harga penjualan sebagaimana tercantum di dalam Perjanjian Jual Beli Saham adalah sebesar Rp182.984.000.000,-, dan setelah penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham Tersebut, TIME menjadi pemilik atas 99,97% saham di III. Pada hari yang sama, Indika Power Investments Pte. Ltd. (**IPI**) telah menerbitkan saham baru sebanyak 7.307.408 yang diambil bagian oleh TIME seluruhnya dengan harga S$7.307.408 (**Pengambilan Bagian**). Setelah Pengambilan Bagian berlaku efektif, TIME menjadi pemilik atas 98,65% saham di IPI. TIME, III, dan IPI adalah anak perusahaan terkendali Perseroan.

Tanggal *Date*	**Keterbukaan Informasi** *Disclosure*	**Keterangan** *Description*
	Disclosure of Information Affiliated Party Transaction Between PT Indika Energy Tbk, PT Tripatra Multi Energi and Indika Power Investments Pte. Ltd.	*On 19 August 2019, the Company and TIME have signed a Share Purchase Agreement for 154,437 shares in PT Indika Infrastruktur Investindo (**III**) (**Share Purchase Agreement**). The purchase price as mentioned under the Share Purchase Agreement is Rp182,984,000,000, and upon signing of the Share Purchase Agreement, TIME will own 99.97% shares in III. Consequently, Indika Power Investments Pte. Ltd. (**IPI**) has issued new shares amounting to 7,307,408 shares that have been subscribed to by TIME at a subscription price of S$7,307,408 (**Subscription**). After the Subscription becomes effective, TIME will own 98.65% shares in IPI. TIME, III, and IPI are controlled subsidiaries of the Company.*
24 Sep	Keterbukaan Informasi Penambahan Saham di Nusantara Resources Ltd.	Perseroan telah melakukan pembelian atas saham tambahan di NUS melalui Australian Stock Exchange dan telah menyebabkan akumulasi peningkatan kepemilikan lebih dari 1%. Sampai dengan tanggal 20 September 2019, total akumulasi pembelian saham NUS oleh Perseroan adalah sebesar 1.872.845 saham atau setara dengan 1,12% dari jumlah saham NUS. Atas penambahan tersebut, total kepemilikan Perseroan secara langsung dan tidak langsung di NUS adalah sebesar 21,02%.
	Disclosure of Information Additional Shares in Nusantara Recources Ltd.	*The Company has purchased additional stakes in NUS through the Australian Stock Exchange and caused additional accumulative ownership amounting to more than 1%. Total accumulative share transactions in NUS by the Company until 20 September 2019 amounts to 1,872,845 shares or equal to 1.12% of NUS' total shares.*
14 Nov	Keterbukaan Informasi Transaksi Terkait Nusantara Resources Ltd.	NUS telah melakukan keterbukaan informasi bahwa mereka akan menerbitkan 666.667 lembar saham baru dan Perseroan dengan ini menggunakan haknya untuk melakukan penyertaan atas 177.389 lembar saham dengan harga AU$0,29 dan dengan total nilai transaksi sebesar AU$1.442,81.
	Disclosure of Information in Relation to Nusantara Resources Ltd. Transaction	*NUS has disclosed the information that they will issue 666,667 new shares and the Company has exercised its rights to subscribe to 177,389 shares at AU$0.29 with the total transaction value of AU$51,442.81.*
9 Dec	Keterbukaan Informasi Transaksi Terkait Nusantara Resources Ltd.	Perseroan, NUS, PT Petrosea Tbk. selaku salah satu anak perusahaan Perseroan, dan PT Masmindo Dwi Area (**Masmindo**), telah menandatangani suatu non-binding term sheet sehubungan dengan pengembangan proyek Awak Mas. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan akan (i) melakukan penyertaan sebesar 25% saham di Masmindo dengan harga penyertaan sebesar US$15.000.000 (**Tahap 1**), dan (ii) melanjutkan penyelesaian dari Tahap 1 dan pemenuhan prasyarat sebagaimana ditentukan di dalam term sheet, Perseroan memiliki hak namun bukan kewajiban untuk melakukan penyertaan atas 15% saham tambahan di Masmindo dengan harga penyertaan sebesar US$25,000,000.
	Disclosure of Information in Relation to Nusantara Resources Ltd. Transaction	*The Company, NUS, PT Petrosea Tbk. as one of the Company's subsidiaries and PT Masmindo Dwi Area (**Masmindo**) has signed a non-binding term sheet in relation to development of the Awak Mas project. In that respect, the Company will (i) subscribe for a 25% equity stake in Masmindo at the aggregate subscription price of US$15,000,000 (**Stage 1)** and (ii) following the completion of Stage 1 and subject to satisfaction of conditions as stipulated in the term sheet, the Company has the right but not the obligation, to subscribe for an additional 15% equity stake in Masmindo at the aggregate subscription price of US$25.000.000.*
11 Dec	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Bapak M. Chatib Basri Sebagai Komisaris Independen	Pada tanggal 9 Desember 2019, Komisaris Independen Perseroan yaitu Bapak M. Chatib Basri telah mengajukan pengunduran diri dari posisinya.
	Disclosure of Information The Resignation M. Chatib Basri As Independent Commissioner	*On 9 December 2019, the Company's Independent Commissioner, namely Mr M. Chatib Basri, submitted his resignation from his position.*
13 Dec	Keterbukaan Informasi Terkait Nusantara Resources Ltd.	Sebagai langkah untuk pengembangan proyek Awak Mas, NUS telah melakukan penawaran ekuitas sebesar AU$11.000.000 dengan nilai per saham sebesar AU$0,34. Sehubungan dengan hal tersebut, IMI akan melakukan penyertaan sebesar 10.500.000 lembar saham dengan nilai per saham sebesar AU$0,34 dan untuk selanjutnya total kepemilikan IMI dan Perseroan di NUS akan menjadi 22,9%.
	Disclosure of Information on Nusantara Resources Ltd.	*As a step to advancing the Awak Mas project, NUS has conducted an equity offering amounting to AU$11 million at AU$0.34 per share. Related to this, IMI will participate by subscribing to 10,500,000 shares at AU$0.34 per share and thus the total ownership of IMI and the Company in NUS will increase to 22.9%.*

PENERAPAN REKOMENDASI TATA KELOLA PERUSAHAAN BERDASARKAN POJK NO.21/ POJK.04/2015 DAN SEOJK NO.32/ SEOJK.04/2015

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES BASED ON POJK NO.21/POJK.04/2015 AND SEOJK NO.32/ SEOJK.04/2015

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka di PT Indika Energy Tbk.

Implementation Good Corporate Governance Guidelines for Public Companies in PT Indika Energy Tbk.

A.	**Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham /** *Relationship of the Public Company with the Shareholders In Ensuring the Shareholders' Rights*		
	Prinsip 1 / *Principle 1* Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) *Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)*		
1.1	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interest	• Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. • Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. • Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat. • *The Company has complied with this recommendation.* • *Procedures on voting, whether opened or closed voting, is regulated under the Company's Articles of Association.* • *Voting mechanisms are part of the meeting procedures informed to the shareholders at the beginning of the General Meeting of Shareholders.*	

1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan. *All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are present at the Annual GMS.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS Tahunan 2019. *The Company has complied with this recommendation* *All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners were present at the 2019 Annual GMS.*
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun. *Summary of GMS minutes is available on the public company's website for no less than one year.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini, dengan menerbitkannya di website tanpa batas waktu. *The Company has complied with this recommendation, issuing the extract of the GMS minutes on the website indefinitely.*
	Prinsip 2 / Principle 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor *Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors*	
2.1	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. *The public company has a communication policy with shareholders or investors.*	Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain Public Expose dan Road Show. *The Company has a communication policy with shareholders or investors as recommended that includes, among others, Public Exposes and Road Shows.*
2.2	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs resmi Perusahaan. *The public company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Company's official website.*	Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor di website termasuk dalam bentuk News Release. *The Company has disclosed its communication policy with shareholders or investors on the website including in the form of News Releases.*
B	**Fungsi & Peran Dewan Komisaris** *Function & Role of the Board of Commissioners*	
	Prinsip 3 / Principle 3 Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. Determination of the number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the public company.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait. *The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.*
	Prinsip 4 / Principle 4 Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris *Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners*	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.*	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan. *The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.*
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. *Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of public*	Perusahaan belum memenuhi rekomendasi walaupun sudah adanya penilaian sendiri setiap tahun. *The Company has not yet complied with this recommendation although self assessments are carried out yearly.*

4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if a member is involved in financial crime.*	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini sebagaimana tertuang di Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dan Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan. *The Company has complied with this recommendation, as contained in the Charter of the Board of Commissioners and Board Directors and the Code of Business Conduct.*
4.4	Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. *The Board of Commissioners or Committee that conducts the nomination & remuneration function shall formulate the succession policy for the nomination process of the Board of Directors members.*	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi. Komite Human Capital, yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi, juga bertanggungjawab atas kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi. *The Company has complied with this recommendation. The Human Capital committee, which carries out the nomination & remuneration function, is also responsible for the succession policy and nominations of members of the Board of Directors.*
C.	**Fungsi & Peran Direksi** *Function & Role of the Board of Directors*	
	Prinsip 5 / Principle 5 Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Direksi *Strengthening the Membership & Composition of the Board of Directors*	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. *Determination of number of the Board of Directors members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision-making.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. *The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.*
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait. *The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.*
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge.*	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge.*
	Prinsip 6 / Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi *Improving the Quality of Job Performance and & Responsibility of the Board of Directors*	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance.	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan. *The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.*
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. *Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the public company.*	Perusahaan telah memiliki kebijakan self assessment untuk menilai kinerja Direksi namun baru diungkapkan sebagian di Laporan Tahunan. *The Company already has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors but it is only partially disclosed in the Annual Report.*
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Directors has a policy related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime.*	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini, sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. *The Company has complied with this recommendation, as set forth in the Charter of the Board of Commissioners and Directors.*

D.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan** *Stakeholders Participation*	
	Prinsip 7 / Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan *Improving Good Corporate Governance Aspect through Stakeholder Participation*	
7.1	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. *The public company has a policy to prevent insider trading.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan. *The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct.*
7.2	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud. *The public company has an anti-corruption and anti-fraud policy.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan serta Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. *The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter.*
7.3	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. *The public company has policies concerning the selection and capability improvement of supplies and vendors.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya SOP vendor. *The Company has complied with this recommendation with the existence of a vendor SOP.*
7.4	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *The public company has a policy concerning the fulfillment of creditors' right.*	Hak-hak kreditur diatur di dalam perjanjian antara Perusahaan dengan kreditur terkait. *Creditors' rights are stipulated in the agreements between the Company and respective creditors.*
7.5	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. *The public company has a whistleblowing system policy.*	Perusahaan telah memiliki sistem whistleblowing sebagaimana telah diungkapkan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *The Company has established a whistleblowing policy as disclosed in the Company's Annual Report.*
7.6	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *The public company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.*	Perusahaan memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang bagi karyawan (termasuk Direksi) yang memenuhi ketentuan tertentu. *The Company has a long term incentive policy for employees (including the Board of Directors) who meet certain conditions.*
E.	**Keterbukaan Informasi** *Disclosure of Information*	
	Prinsip 8 / Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi *Improving the Implementation of Information Disclosure*	
8.1	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs resmi sebagai media keterbukaan informasi. *Public company uses information technology more broadly other than the website as a media for information disclosure.*	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan melakukan keterbukaan informasi melalui 1) website Perusahaan, 2) sistem IDXNET-SPEOJK, 3) rilis berita ke media-media. *The Company has complied with this recommendation by carrying out information disclosure through 1) the Company's website, 2) the IDXNET-SPEOJK system, 3) news releases to the media.*
8.2	aporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. *The Annual Report of the public company discloses the ultimate beneficiaries for share ownership in the public company of at least 5%, other than disclosure of the ultimate beneficiaries of share ownership in the public company through the major and controlling shareholders.*	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam Laporan Tahunan. *The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of majority and controlling shareholders in the Annual Report.*



SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN CAPITAL

Di Indika Energy, kami percaya bahwa Modal Insani (*Human capital*) adalah faktor terpenting dalam menentukan daya saing dan kinerja Perusahaan. dan oleh karena itu, retensi dan pengembangan modal insani kami sangat penting. Departemen *Human capital* di Indika Energy bertindak sebagai mitra strategis untuk mendukung strategi bisnis dan pengambilan keputusan kepegawaian, dan secara proaktif berperan dalam memastikan kompetensi utama dan kesiapan Perusahaan untuk bergerak maju bersamaan proses transisi dari sebuah perusahaan energi yang terintegrasi menjadi Perusahaan yang lebih terdiversifikasi.

At Indika Energy, we believe that Human Capital (HC) is the most important factor in determining our competitiveness and performance, and that the retention and development of our human capital is therefore of great importance. The Human Capital Department at Indika Energy acts as a strategic partner to support business strategy and staffing decisions, playing a proactive role in preparing the core competencies and ensuring the readiness of the Company to move forward as it transitions from being a fully integrated energy company to a more diversified Company.

Per tanggal 31 Desember 2019, Indika Energy menjadi organisasi yang lebih ramping, dengan memiliki 65 karyawan dibandingkan dengan 119 karyawan pada 2018.

As of 31 December 2019, Indika Energy had become a leaner organization with 65 employees, compared with 119 employees in 2018.

MEMBENTUK YANG ORGANISASI *AGILE*

Selama 2019, Departemen *Human capital* berfokus pada upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada untuk mencapai operasional yang unggul dan mendukung diversifikasi bisnis. Diantaranya adalah dengan melakukan pemetaan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung tujuan diversifikasi, dan secara berkesinambungan melakukan perubahan struktur organisasi dan proses kerja baru serta memastikan keselarasan Indikator Kinerja Utama (KPI) dari setiap divisi/fungsi dengan sasaran strategis perusahaan.

SHAPING AN AGILE ORGANIZATION

During 2019, the Human Capital Department focused on optimizing our existing human capital in order to achieve operational excellence and support business diversification, among others by mapping the competencies required to support diversification, and sustainably adjust the structure and workflows of the Company as well as reviewing the Key Performance Indicators (KPI) for each division/function to ensure alignment with the Company's strategic targets.



Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kelincahan (*agility*) dalam pelaksanaan, dengan mempertahankan struktur yang ramping dan mempermudah produktivitas yang optimal, seperti halnya seluruh karyawan Grup yang didorong meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan aset dalam kerangka Keunggulan Operasional, Teknologi Digital, serta Kepemimpinan.

The primary goal was to drive agility in execution maintaining a lean structure for optimal productivity, with all Group employees encouraged to increase productivity and utilization of assets within the framework of Operational Excellence, Digital Technology and Leadership.

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL

Kami berupaya melihat setiap kemungkinan untuk menerapkan teknologi guna mempercepat dan mengotomatisasi setiap proses kerja, sehingga memberikan kesempatan karyawan untuk lebih fokus pada tugas-tugas yang lebih bernilai. Inisiatif ini diterapkan di seluruh Group, untuk bersama-sama mendorong cara-cara kerja yang lebih lincah (*agile*) sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk menjadi lebih ramping dan lebih efisien.

Dengan mengintegrasikan seluruh platform teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan data bisnis secara *real-time*, telah meningkatkan proses pelaporan dan pemantauan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih baik maupun mitigasi risiko secara keseluruhan.

LEVERAGING DIGITAL TECHNOLOGY

We made efforts to identify every possibility of applying technology to further speed up and automate work processes, thus freeing up employees to focus on higher value tasks. These initiatives were applied Group-wide as the entire Group moved to drive more agile ways of working in line with the Company's commitment to become leaner and more efficient.

By integrating information and communications technology (ICT) platforms with real-time business data, this has improved reporting and monitoring, thus supporting faster and better decision making as well as overall risk mitigation.

PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN & KOMPETENSI

Upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen kinerja dan engagement karyawan dilakukan untuk menjaga para talenta kita dan memaksimalkan retensi para karyawan, terutama karyawan kunci. Manajemen juga diberikan sosialisasi tentang pentingnya indikator Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG). Di seluruh anak perusahaan, program-program juga dijalankan untuk memastikan diterapkannya, serta kepatuhan yang tinggi terhadap, standar dan peraturan Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE).

Di Indika Energy, karyawan terus mengacu pada Model Kompetensi Kepemimpinan yang diharapkan, terdiri dari 8 + 1 kompetensi sebagai berikut:

1. Memberikan hasil
2. Menetapkan arahan
3. Memberdayakan tim
4. Mengembangkan orang lain
5. Memimpin perubahan
6. Mendorong terjadinya sinergi
7. Bermitra dengan pemangku kepentingan
8. Menciptakan peluang bisnis
9. Memimpin diri sendiri (*Self-Leadership*)

Kompetensi ini dirasakan sangat penting untuk mendorong Perusahaan maju, dan juga disosialisasikan kepada seluruh anak perusahaan dalam membangun kompetensi yang diharapkan dapat mendorong kelincahan dan produktivitas.

LEADERSHIP & COMPETENCY DEVELOPMENT

Efforts to enhance performance management and employee engagement were conducted to nurture talents and maximize retention, especially that of key employees. Management was also socialized on the importance of Environmental, Social and Governance (ESG) indicators. At all subsidiaries, programs were carried out to ensure adoption of, and high compliance with, Health, Safety and Environment (HSE) standards and regulations.

Within Indika Energy, employees continued to refer to the Leadership Competence Model consisting of 8 + 1 desirable competencies as follows:

1. *Delivers results*
2. *Sets direction*
3. *Empowers team*
4. *Develops others*
5. *Leads change*
6. *Drives synergy*
7. *Partners stakeholders*
8. *Creates business opportunities*
9. *Leads Self (Self Leadership)*

These competencies are felt to be crucial to driving the Company forward, and were also socialized to subsidiaries in order to build competencies and ultimately drive agility and productivity.

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Selama bertahun-tahun, kami secara aktif menempatkan perempuan pada peran-peran kepemimpinan yang penting diantara para karyawan Indika Energy. Komitmen kami untuk merekrut dan memberikan penghargaan dilakukan tanpa membedakan gender, dibuktikan dengan tingginya persentase perempuan

WOMEN EMPOWERMENT

Over the years, we have actively placed women in prominent visible leadership roles within the Indika Energy workforce. Our commitment to hiring and advancing on merit, without gender bias, was demonstrated by the high percentage of women in Indika Energy Holding's Executive Leadership, comprising 44% as of 31 December 2019. It is our view that

dalam Kepemimpinan Eksekutif di Indika Energy Holding, yakni sebesar 44% pada 31 Desember 2019. Kami berpendapat bahwa keragaman seperti ini membantu memperkuat bisnis dengan membawa perspektif yang berbeda. Sebagian besar dari pemimpin senior perempuan ini juga bertindak sebagai direktur atau komisaris di anak perusahaan, di mana kami berharap mereka akan terus menginspirasi perempuan lain.

such diversity helps strengthen the business by bringing in different perspectives. Many of these senior female leaders moreover serve as directors or commissioners at subsidiary companies, where we hope they will continue to inspire other women.

Komitmen kami untuk memberdayakan perempuan di jajaran pimpinan kami diakui dengan diperolehnya Penghargaan Terbaik Kedua dalam ajang *Human Resources (HR) Excellence Awards* 2019 dalam kategori Pemberdayaan Perempuan. HR *Excellence Awards* adalah acara penghargaan regional yang pada tahun 2019 menampilkan peserta dari Indonesia Singapura, Malaysia, Thailand dan Vietnam.

Our commitment to empowering women within our ranks was recognized by a second-place win at the Human Resources (HR) Excellence Awards 2019 in the category of Women Empowerment. The HR Excellence Awards is a regional awards event which in 2019 featured participants from Indonesia Singapore, Malaysia, Thailand and Vietnam.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN DAN KODE PERILAKU BISNIS

CORPORATE VALUES AND CODE OF BUSINESS CONDUCT

Sejalan dengan penekanan kami pada tata kelola perusahaan yang baik, nilai-nilai perusahaan Indika Energy dan Pedoman Perilaku Bisnis mengemukakan nilai-nilai dan harapan untuk perilaku karyawan di seluruh perusahaan. Seluruh karyawan diberikan buku pedoman Kode Perilaku Bisnis yang berisi informasi tentang penerapan etika bisnis perusahaan ini, dalam rangka menciptakan budaya perusahaan yang beretika. Seluruh karyawan diharapkan memahami dan mematuhi nilai-nilai perusahaan Indika Energy, yaitu:

In line with our emphasis on good corporate governance, Indika Energy's corporate values and Code of Business Conduct set forth the values and expectations for employee behaviour across the company. Employees are issued a handbook on the Code of Business Conduct which contains information on putting these corporate business ethics into action, in order to create an ethical corporate culture. All employees are expected to understand and adhere to Indika Energy's corporate values, which are:

- Integritas: Jujur dengan diri sendiri, orang lain maupun dalam pekerjaan, dengan setiap saat menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.
- Kesatuan dalam Keberagaman: Melihat keberagaman sebagai aset bagi Perusahaan dan menerima, menghargai, melengkapi serta memperkuat satu sama lain sebagai sebuah entitas yang bersatu padu.
- Kerjasama: Berkontribusi dan berkolaborasi secara aktif didasari rasa percaya dan kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi.
- Prestasi: Sukses diukur dengan prestasi, sebagai motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi Perusahaan.

- *Integrity: Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.*
- *Unity in Diversity: Viewing diversity as an asset to the Company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.*
- *Teamwork: Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.*
- *Achievement: Success to be measured by achievement, as the motivation to do the best for the Company.*

- Tanggung Jawab Sosial: Kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat, dan memberikan nilai tambah serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku Bisnis akan dikenakan sanksi disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

- *Social Responsibility: Highly concerned for the environment and community, and contributing added value as well as contributing to the prosperity of society.*

Violations of the Code of Business Conduct shall be subject to disciplinary sanctions up to and including termination of employment.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN YANG BAIK

Indika Energy selalu mematuhi praktik ketenagakerjaan yang baik sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku serta praktik terbaik internasional. Kami melarang mempekerjakan anak, pekerja paksa, atau diskriminasi dalam perekrutan. Selain itu, karyawan berhak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat tanpa diskriminasi. Karyawan juga memiliki hak untuk mengatur dan melakukan perundingan bersama, serta hak atas remunerasi dan tunjangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan setempat.

GOOD LABOR PRACTICES

Indika Energy always adheres to good labor practices in compliance with applicable rules and regulations as well as international best practices. We do not condone child labor, forced labor, or discrimination in hiring. Moreover, employees are entitled to a safe and healthy work environment free of discrimination. Employees also have the right to organize and carry out collective bargaining, as well as the right to remuneration and benefits in accordance with local rules and regulations.

PERUSAHAAN PILIHAN

Indika Energy dengan bangga menawarkan lingkungan kerja yang baik. Karyawan memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari tim kelas dunia dalam proyek-proyek yang memiliki arti penting secara nasional, dengan manfaat yang kompetitif, serta berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan, dan jalur pengembangan karier yang jelas. Skala operasi Perusahaan yang luas dan profil globalnya juga memberi karyawan kesempatan untuk mendapat pengalaman di berbagai bagian bisnis.

EMPLOYER OF CHOICE

Indika Energy is proud to offer a good work environment. Employees have the opportunity to be part of a world-class team on projects of national significance, with competitive benefits, many training and development opportunities, and a clear career progression path. The vast scale of the Company's operations and its global profile moreover gives employees chances for exposure to different parts of the business.

Selain itu, kami secara aktif memberikan kesempatan yang sama dalam perekrutan dengan menjaga keberagaman. Kami tidak melakukan diskriminasi berdasarkan usia, etnis atau asal suku, jenis kelamin, agama atau disabilitas fisik.

In addition, we actively embrace equal opportunity hiring and diversity. We do not discriminate on the basis of age, ethnicity or tribal origin, gender, religion or physical disability.

STATISTIK KARYAWAN *EMPLOYEE STATISTICS*

Dengan jumlah karyawan yang lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya, statistik tingkat pendidikan karyawan 2019 menunjukkan peningkatan jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Despite the smaller total number of employees, compared to the previous year, the level of education among our employees in 2019 has risen.

Jumlah karyawan dalam Grup berjumlah 8.382 karyawan, dibandingkan dengan 8.843 karyawan pada 2018.

The total number of employees in the Group amounted to 8,382 employees, compared with 8,843 employees in 2018.

STATISTIK KARYAWAN
Employee Statistics

Berdasarkan Tingkatan / *By Level*

Berdasarkan Tingkatan *By Level*	**2018**	**2019**	**Berdasarkan Pendidikan** *By Education*	**2018**	**2019**
Dewan Komisaris –Direksi *Board of Commissioners – Board of Directors*	77	**86**	Doktor/Ph.D *Doctorate/PhD.*	4	**6**
Eksekutif / *Executives*	68	**58**	Master	237	**288**
Manajer / *Manager*	326	**366**	Sarjana / *Bachelor*	2.182	**2.351**
Supervisor	2.149	**2.245**	Diploma	629	**659**
Staff	1.155	**1.300**	SMA / *Senior High School*	5.790	**5.078**
Non-Staff	5.068	**4.327**			
Total	8.843	**8.382**	**Total**	8.843	**8.382**



KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN
CORPORATE SUSTAINABILITY

Sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia, Indika Energy berkomitmen membangun bangsa dan memberi sumbangsih bagi masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi. Perusahaan menyadari, keberhasilan Indika Energy berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyat Indonesia, di lingkungan tempat Perusahaan beroperasi.

As Indonesia's leading integrated energy company, Indika Energy is committed to building the nation and giving back to the communities in which we operate. The Company recognizes that Indika Energy's success is inherently linked to the welfare of the Indonesian people, as the environment where the Company operates.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pada tahun 2019 Indika Energy aktif melaksanakan praktik bisnis yang berkelanjutan serta menyusun kebijakan dan target yang komprehensif terkait keberlanjutan, dengan mempertimbangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta kerangka Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Komitmen ini didukung oleh manajemen dan anak perusahaan di seluruh grup.

In 2019, in order to achieve these objectives, Indika Energy actively conducted sustainable business practices and formulated comprehensive policies and targets in regards to sustainability that take into consideration the Sustainable Development Goals (SDGs), as well as a Environmental, Social and Governance (ESG) framework. This commitment is supported by top management and subsidiaries across the entire group.

Indika Energy melakukan beragam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari program keberlanjutan yang lebih luas, bekerja sama dengan mitra dan Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation). Selama bertahun-tahun, program keberlanjutan dan upaya kemitraan kami berfokus pada pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan lingkungan, serta memperkuat toleransi nasional dan rasa hormat terhadap keragaman.

Indika Energy carried out a diverse range of corporate social responsibility (CSR) activities as part of broader sustainability programs, in collaboration with partners and Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation). Over the years, our sustainability programs and partnership efforts have focused on education, health, community empowerment and environment, as well as strengthening national tolerance and respect for diversity.

Pada tahun 2019, Indika Energy menyalurkan dana sebesar Rp59,5 miliar untuk program keberlanjutan, dibandingkan dengan Rp58,5 miliar pada tahun

In 2019, Indika Energy channelled funds amounting to Rp59.5 billion for sustainability programs, compared with Rp58.5 billion in the previous year. Together with



sebelumnya. Bersama dengan mitra kami, Indika Energy mampu memperluas dampak program dan meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat dan negara.

our partners, Indika Energy has been able to scale up the program impact and increase benefits for communities and the nation.

PELESTARIAN LINGKUNGAN

Tantangan iklim adalah salah satu masalah paling kritis yang kita hadapi secara global. Sementara itu, di tingkat nasional, terutama di wilayah operasional, Indika Energy aktif berupaya mengurangi dampak lingkungan kami dan membantu melestarikan lingkungan, sejalan dengan komitmen kami terhadap keberlanjutan.

Menjaga keseimbangan lingkungan menjadi bagian dari nilai inti kami dan telah menjadi perhatian kami dalam setiap kegiatan realisasi lahan atau penutupan lahan. Sebelum melakukan kegiatan operasi, kami mengembangkan rencana penambangan yang mencakup rencana pelestarian dan perlindungan keanekaragaman hayati serta program reklamasi lahan. Pada tahun 2019, Kideco menargetkan area reklamasi lahan seluas 527,07 hektar. Ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk melindungi keanekaragaman hayati dengan mengembangkan reklamasi lahan dan mengelola program pelestarian lingkungan.

ENVIRONMENTAL CONSERVATION

The climate challenge is one of the most critical issues we face globally. At the local level, specifically in its operational areas, Indika Energy actively makes efforts to mitigate our operational impact and help conserve the environment, in line with our commitment to sustainability.

Maintaining environmental balance is part of our core values and has become a consideration in every land acquisition and mine closure activity. Prior to starting operations, we develop a mine plan that includes a conservation plan and biodiversity protection as well as a land reclamation program. In 2019, Kideco targeted a land reclamation area amounting to 527.07 hectares. This was part of our commitment to safeguarding biodiversity by developing and managing land reclamation and conservation programs.



Selain mematuhi semua peraturan dan perundangan lingkungan yang berlaku, pada tahun 2019 kami bekerja sama sebagai Grup dalam melaksanakan program yang dinamai Sustainability Day di seluruh wilayah operasional kami di Indonesia. Sustainability Day terdiri dari 19 kegiatan lingkungan, termasuk penanaman bakau – yang sangat efektif untuk melestarikan penyerapan karbon, karena hutan bakau dapat menyimpan karbon hingga empat kali lebih banyak dibandingkan hutan hujan. Di samping program ini, anak perusahaan kami MBSS dan Cirebon Power bersama dengan mitra setempat dan penduduk juga sering menanam bakau sebagai upaya membantu melindungi garis pantai. Sementara Interport mengoperasikan fasilitas air bersih.

Besides complying with all relevant environmental rules and regulations, in 2019 we collaborated together as a Group in executing a Sustainability Day program in all operational areas across Indonesia. The Sustainability Day consisted of 19 environmental activities including mangrove planting, which is highly effective in trapping carbon since mangroves can store carbon up to four times more than rainforests. Apart of this program, our subsidiaries MBSS and Cirebon Power together with local partners and residents also frequently plant mangroves as an attempt to help protect the shoreline. Whereas Interport operated a clean water facility.

Anak perusahaan Indika Energy juga berupaya mengurangi penggunaan material dan meningkatkan efisiensi bahan bakar, termasuk mengelola emisi gas rumah kaca dari kegiatan produksi, sebagai bagian dari rencana kami mengurangi emisi dari kegiatan operasional sehingga semakin mengurangi jejak lingkungan Grup. Pada tahun 2019, emisi Kideco lingkup 1 berkurang sebesar 3,28%. Sementara itu, listrik yang digunakan dalam emisi lingkup 2 dihasilkan dari generator sendiri. Dalam upaya mengurangi konsumsi listrik, Kideco mengembangkan program pemanfaatan energi yang berasal dari ekskavator yang digunakan dalam operasi penerangan LED, menggantikan energi fosil dengan energi terbarukan dan mengurangi emisi. Di tengah masyarakat, Kideco juga menerapkan penggunaan energi matahari untuk penyediaan air bersih guna mengurangi emisi.

Indika Energy's subsidiaries also made efforts to decrease materials usage and increase fuel efficiency, including managing greenhouse gas emissions from production activities as part of the plan to reduce emissions from operations and thereby further reduce the Group's environmental footprint. In 2019, Kideco scope 1 emissions were reduced by 3.28%. Meanwhile, the electricity used in scope 2 emissions was generated from its own generator set. To reduce electricity consumption, Kideco has developed an energy utilization program originating from excavators used for LED lighting operations, substitutes fossil energy with renewable energy and reduces emissions In the community, Kideco also uses solar energy for the provision of clean water facilities to reduce emissions.

Pada tahun 2019, Petrosea menerapkan prinsip 3R untuk mengelola limbah, yaitu Mengurangi, Menggunakan Kembali, dan Mendaur Ulang limbah padat maupun limbah cair yang tidak berbahaya. Petrosea juga merancang tata letak site-nya dan rute pergerakan alat berat sedemikian rupa, sehingga memungkinkan konsumsi bahan bakar yang lebih rendah. Selain itu, Perusahaan menerapkan jadwal rutin pemeliharaan alat berat untuk menjaga konsumsi bahan bakar tetap terkendali.

In 2019, Petrosea implemented the 3R principle to manage waste, which is Reduce, Reuse and Recycle for both solid and liquid non-hazardous waste. Petrosea also designs its site layout and heavy equipment movement routes in a way that enables lower fuel consumption. In addition, the Company maintains a regular heavy equipment maintenance schedule to keep fuel consumption under control.

Sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terkait dengan pelestarian lingkungan, Petrosea menanam 1.000 pohon di proyek Binuang Mitra Bersama dan di sekitar wilayah operasionalnya.

As a form of the Company 's responsibility with regard to environmental preservation, Petrosea planted 1,000 trees at the Binuang Mitra Bersama project and around its operational areas.



MENCIPTAKAN NILAI UNTUK MASYARAKAT YANG AKTIF DAN DINAMIS

Di setiap wilayah operasional, kami bertujuan menciptakan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat – dengan menyediakan akses lebih mudah terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kami menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan ekonomi, dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Kami bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk menerapkan program investasi sosial yang dapat memiliki dampak manfaat berkelanjutan. Kami berupaya menyelaraskan program dengan kebutuhan setempat dan kegiatan usaha kami.

CREATING VALUES TO VIBRANT AND DYNAMIC SOCIETIES

In every operational area we aim to deliver significant contribution to societies — by providing easier access to education, health, as well as empowering the community. We create jobs, drive economic development and generate revenue for the society.

We work with governments, communities and non-governmental organizations to implement social investment programs that can have sustainable beneficial impact. We try to align programs with the local needs and our business activities.

Pendidikan

Indika Energy percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dan membangun bangsa. Pada tahun 2019, kami melanjutkan dukungan kami untuk pendidikan, baik secara lokal di sekitar wilayah operasional kami maupun di tingkat nasional.

Beberapa inisiatif kami dalam pendidikan meliputi program beasiswa yang disediakan Indika Energy dan anak perusahaannya Kideco, MUTU, MBSS, Petrosea, Tripatra bagi anak-anak karyawan dan siswa sekolah di wilayah operasional.

Kami percaya, meningkatkan pendidikan generasi muda tidak hanya mencakup kesempatan dan akses ke pendidikan, tetapi juga infrastruktur. Upaya ini diwujudkan Tripatra dan MBSS dengan menyediakan komputer ke sekolah-sekolah, sehingga mendalam para siswa dalam belajar keterampilan digital dan melakukan ujian berbasis komputer. Sementara itu, Cirebon Power di tahun yang sama juga menyediakan perpustakaan yang dikunjungi lebih dari 300 siswa per bulan.

Serangkaian pendidikan informal diselenggarakan. Tripatra menggelar kamp teknik untuk siswa SMP di Jakarta, berfokus pada keterampilan teknik. Interport membantu mendukung pendidikan anak usia dini dan program literasi, serta meningkatkan infrastruktur pendidikan di Teluk Waru, Papua.

Cirebon Power mengadakan pelatihan kejuruan tentang keterampilan utama dan mendukung kegiatan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Petrosea menggelar seminar tentang keselamatan kerja dan kewirausahaan, serta menyelenggarakan sesi mendongeng di sekolah-sekolah untuk menyebarluaskan toleransi.

Education

Indika Energy believes that education is the key to creating positive changes and developing the nation. In 2019, we therefore continued our support for education both locally around our operational sites, and at the national level.

Some of our initiatives in education included scholarship programs which provided by Indika Energy and its subsidiaries Kideco, MUTU, MBSS, Petrosea, Tripatra for employees' children as well as school students in the operational areas.

We believe that improving education of the young generation not only requires opportunity and access to education, but also the infrastructure. This effort was materialized by Tripatra and MBSS by providing computers to schools, thus enabling students to learn digital skills and undertake computer-based exams. While Cirebon Power in the same year also provided a library that is visited by more than 300 students per month.

A series of informal educational activities were conducted. Tripatra held an engineering camp for junior high school students in Jakarta focusing on engineering skills, while Interport helped supporting early childhood education and literacy programs as well as improvingeducation infrastructure in Teluk Waru, Papua.

Cirebon Power conducted vocational training on key skills, and supported educational activities for the surrounding communities. Petrosea held seminars on safety and entrepreneurship, and organized storytelling sessions in schools to promote tolerance.

Kesehatan

Kesehatan merupakan landasan bagi masyarakat yang produktif, serta prasyarat untuk kesejahteraan yang optimal bagi semua orang. Pada tahun 2019, Indika Energy mengadakan berbagai kegiatan untuk membantu melengkapi fasilitas dan infrastruktur kesehatan nasional di masyarakat tempat kami beroperasi.

Anak perusahaan kami menyelenggarakan program yang berfokus pada kesehatan, antara lain Kideco mengadakan program dan pelatihan untuk Posyandu (Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu) serta kampanye anti-narkoba dan HIV bagi masyarakat.

Health

Health is the foundation of a productive society, as well as a prerequisite for optimal well-being for all. Indika Energy held various activities in 2019 to help supplement national health facilities and infrastructure within the communities where we operate.

Among others, our subsidiaries organized the following health-focused programs. Kideco conducted programs and trainings for Posyandu Integrated Health Service Post caregivers, as well as an anti-drug and HIV campaign for the community.

MUTU berfokus pada program kesehatan bagi ibu hamil dan memberi nutrisi tambahan untuk balita, sementara Petrosea menggelar kampanye hidup sehat. Cirebon Power menyediakan nutrisi tambahan untuk anak-anak muda dan program kesehatan bagi masyarakat setempat.

MUTU focused on health programs for expectant mothers and provided additional nutrition for toddlers, while Petrosea ran a campaign on healthy living. Cirebon Power provided extra nutrition for young children and health programs for the local community

Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan upaya Indika Energy mensosialisasikan dasar-dasar kebersihan, sanitasi, dan nutrisi yang baik kepada anak-anak sekolah, meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan di komunitas yang lebih luas, serta memperkuat infrastruktur kesehatan yang sudah ada dalam bentuk membangun Posyandu, mendukung infrastruktur dan memberikan bantuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di tempat kami beroperasi.

These activities were aligned with Indika Energy's efforts to socialize the basics of good hygiene, sanitation and nutrition to school children, raise the level of knowledge regarding health matters within the broader community, and strengthen the existing health infrastructure in the form of building Posyandu and supporting infrastructure as well as providing health education assistance to the communities where we operate.

Pemberdayaan Masyarakat

Community Empowerment

Sepanjang tahun 2019, Indika Energy terus meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, yang dirancang untuk membantu penduduk setempat agar dapat menjadi mandiri secara berkelanjutan. Dengan melakukan hal ini, program-program tidak hanya memberi manfaat bagi individu, tetapi juga menciptakan dampak positif terhadap perekonomian setempat.

Throughout 2019, Indika Energy continued to enhance its community empowerment programs, which are designed to help local residence becoming sustainably independent. By doing so, these programs would not only benefit individuals, but also create a positive impact on local economies.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat yang signifikan di tahun 2019 antara lain program pembibitan itik yang dilakukan MBSS di desa Pasar Mayang, Kalimantan Timur. Program ini bertujuan membantu penduduk desa agar berhasil membiakkan itik untuk memperoleh telur dan menjadi pusat produksi telur itik.

Notable community empowerment initiatives in 2019 included Duck breeding program by MBSS in Pasar Mayang village, East Kalimantan. This program aimed to help villagers successfully breed ducks for their eggs and become an egg production center.

Di Papua, Interport melatih anggota masyarakat setempat dalam membangun usaha budidaya ikan. Sementara Kideco juga memberikan dukungan bagi masyarakat setempat melalui sistem pertanian terintegrasi.

In Papua, Interport trained local community members in setting up fish farming business. While Kideco also provided support for the local community through its Integrated Farming System.

Cirebon Power membantu mendukung usaha kecil milik masyarakat seperti pasta udang, batik, menjahit, dan produksi kerupuk ikan/kepiting. Cirebon Power juga menyediakan dana bergulir dan pinjaman pembiayaan mikro.

Cirebon Power helped support small community businesses such as shrimp paste, batik, sewing, and fish/crab cracker production. Cirebon Power additionally provided revolving funds and micro financing loans.

Selain itu, sejak tahun 2014 Indika Energy bekerja sama dengan Indorelawan, yayasan yang menghubungkan semua jenis organisasi kesejahteraan sosial dengan para relawan. Website Indorelawan www.indorelawan.org, memungkinkan organisasi atau komunitas.

In addition, since 2014 Indika Energy has collaborated with Indorelawan, a foundation that connects all types of social welfare organizations with volunteers. Indorelawan's website, www.indorelawan.org, allows organizations or communities to find the right volunteer assistance to reach potential volunteers who can help supporting their needs. The site also helps volunteers determine whether their skills, location, and schedule match with the projects and activities that need help.

INDIKA FOUNDATION

Pada tahun 2019, Indika Foundation terus menyuarakan dan memperkuat semangat toleransi dan pembangunan karakter nasional. Melalui program seperti Toleransi.id dan Milenial Islami, kami menanamkan dan mengajarkan toleransi melalui keterkaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Melalui kerja sama dengan para mitra, kami menyelenggarakan acara-acara seperti INDYTalks, Simfoni Toleransi untuk memperkuat semangat toleransi.

Kami percaya, toleransi perlu diperkenalkan sejak usia dini, oleh karena itu pada tahun 2019 kami mengadakan serangkaian lokakarya untuk anak-anak muda seperti Celoteh Toleransi dan Dongeng Toleransi, yang mengajarkan toleransi melalui mendongeng.

Kami juga bekerja berdampingan dengan pemerintah melalui program pertukaran pelajar – Seminggu Bersama Keluarga Kemenkeu, terinspirasi oleh SabangMerauke yang melibatkan aparatur sipil negara dari Kementerian Keuangan sebagai keluarga angkat dan mahasiswa PKN STAN sebagai pengawas para peserta.

Program Milenial Islami Indika Foundation memenangkan Intercultural Innovation Awards yang diselenggarakan oleh Aliansi Peradaban Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNAOC) dan Grup BMW atas pencapaiannya dalam mempromosikan toleransi dan keragaman nasional.

INDIKA FOUNDATION

In 2019, Indika Foundation continued to voice and amplify the spirit of tolerance and national character development. Through programs such as Toleransi.id and Milenial Islami, we instil and teach tolerance by relating it to daily activities. Through collaboration with partners, we organized events such as INDYTalks, Simfoni Toleransi to amplify the spirit of tolerance.

We believe that tolerance should be introduced from an early age, therefore in 2019 we conducted series of workshops for youngster such as Celoteh Toleransi and Dongeng Toleransi, which teach tolerance through storytelling.

Inspired by the SabangMerauke program, we also worked side by side with the government in an student exchange program, Seminggu Bersama Keluarga Kemenkeu, which involved Ministry of Finance civil servants as host families and PKN STAN students as supervisors of the participants.

Indika Foundation's Milennial Islami program won the Intercultural Innovation Awards held by the United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC) & the BMW Group for its achievement in promoting national tolerance and diversity.

Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan Indika Energy Group dalam rangka mendukung keberlanjutan:

The following are several of Indika Energy Group's activities to support sustainability:

REKLAMASI LAHAN KIDECO MENCAKUP 527+ HEKTAR

Kideco's land reclamation covered 527+ hectares

2.500+ POHON BAKAU DITANAM MBSS DENGAN MITRANYA DI KALIMANTAN TIMUR

2,500+ mangrove trees planted by MBSS with partners in South Kalimantan

2.500+ SISWA MENDAPAT MANFAAT DARI BEASISWA GRUP INDIKA ENERGY

2,500+ students benefited from Indika Energy Group scholarships

4.500+ PENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM KESEHATAN KIDECO, PEMBANGUNAN KAPASITAS BAGI PARA PETUGAS POSYANDU

4,500+ beneficiaries from Kideco's health program and capacity building for Posyandu caretakers

3.000+ BALITA MENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM KESEHATAN CIREBON POWER

3,000+ toddlers received benefits from Cirebon Power health programs

3.000+ NELAYAN MENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM KESEHATAN CIREBON POWER

3,000+ fisherman received benefits from Cirebon Power health programs

SAAT INI INDORELAWAN MENGELOLA 2.424+ MITRA DAN 138.225+ RELAWAN

Indorelawan currently manages 2,424+ Partners and 138,225+ volunteers

PEMBIAYAAN MIKRO BAGI 1.160+ IBU RUMAH TANGGA DI 5 DESA DI CIREBON

Micro-financing for 1160+ housewives at 5 villages in Cirebon





PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

SUBSEQUENT EVENTS

I. Merujuk kepada keterbukaan informasi Perseroan tertanggal 9 Dessember 2019 sehubungan dengan penandatanganan December 2019 sehubungan dengan penandatanganan non-binding term sheet, Perseroan, PT Indika Mineral Investindo ("IMI") selaku anak perusahaan Perseroan, Nusantara Resources Limited ("Nusantara"), dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") telah menandatangi perjanjian-perjanjian definitif pada tanggal 25 Februari 2020 sebagai berikut:

1. Perjanjian Penyertaan Saham antara IMI, Nusantara dan Masmindo ("Perjanjian Penyertaan Saham ")

   Perjanjian Penyertaan Saham mengatur syarat dan ketentuan mengenai rencana bersyarat penyertaan saham IMI di Masmindo, sejumlah US$40 juta, dimana akan dibagi dalam dua tahapan, sebagai berikut:

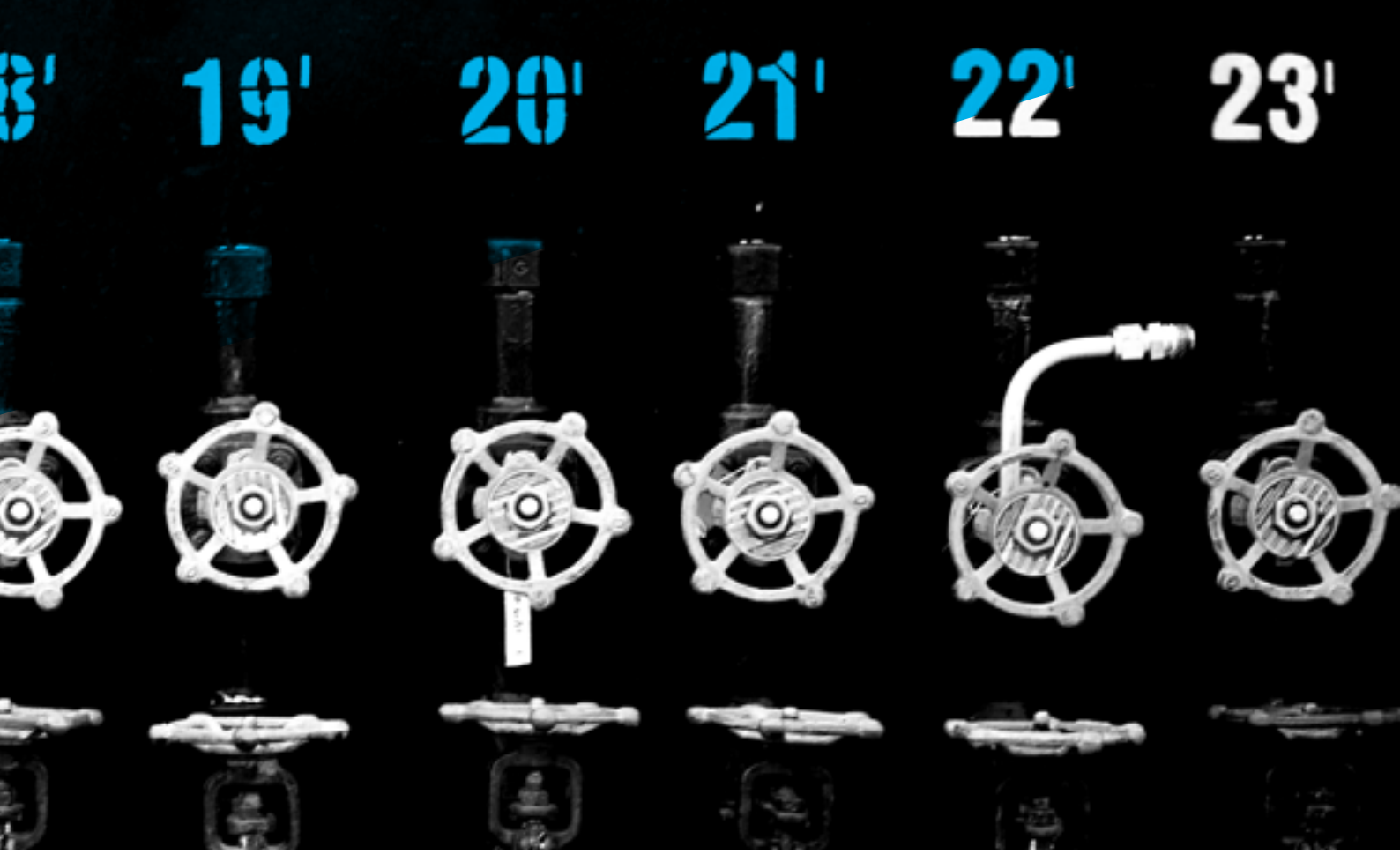
   (a). Tahap 1: IMI akan melakukan penyertaan modal sebesar 25% (dua puluh Lima persen) saham di Masmindo dengan nilai total penyertaan sejumlah US$15 juta ("Penyertaan Tahap 1"). Penyertaan Tahap 1 hanya dapat dilaksanakan apabila, antara lain, (i) disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara ("RUPS NUS"), dan (ii) disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM").

I. Referring to the Company's disclosure of information dated 9 December 2019 in relation to signing of a non-binding term sheet, Perseroan, PT of a non-binding term sheet, the Company, Indika Mineral Investindo ("IMI"), as a subsidiary of the Company, Nusantara Resources Limited ("Nusantara"), and PT Masmindo Dwi Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") have executed definitive agreements dated 25 Februari 2020 as follows:

1. Share Subscription Agreement between IMI, Nusantara and Masmindo (the "Share Subscription Agreement ").

This Share Subscription Agreement governs terms and conditions in relation to the proposed conditional shares subscription by IMI in Masmindo, amounting to US$40 million, which will be done in two tranches, as follows:

(a). Tranche 1: IMI will subscribe for up to 25% (twenty five per cent) equity stake in Masmindo at the aggregate subscription price of US$15 million ("Tranche 1 Subscription"). The Tranche 1 Subscription shall be conditional upon, among others, (i) approval of Nusantara General Meeting of Shareholders ("NUS GMS"), and (ii) approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR"). Upon completion of Tranche 1 Subscription, IMI and



Dengan selesainya Penyertaan Tahap 1, IMI dan Nusantara akan menjadi pemegang saham 25% (dua puluh lima persen) dan 75% (tujuh puluh lima persen) dari modal ditempatkan masing-masing dan disetor Masmindo.

(b). Tahap 2: IMI memiliki hak, namun bukan kewajiban, untuk melakukan penyertaan 15% (lima belas persen) saham tambahan di Masmindo dengan nilai total penyertaan sejumlah US$25 juta ("Penyertaan Tahap 2").

Penyertaan Tahap 2 hanya dapat dilaksanakan apabila, antara lain, (i) disetujui oleh RUPS NUS, (ii) disetujui oleh ESDM, clan (iii) persetujuan untuk menambang dari Masmindo. Setelah menyelesaikan Penyertaan Tahap 2, IMI dan Nusantara, masing-masing, akan menjadi pemegang saham dari 40% (empat puluh persen) clan 60% (enam puluh persen) dari total modal saham ditempatkan dan disetor Masmindo.

Perjanjian opsi antara Perseroan dengan Nusantara sehubungan dengan usulan pemberian 10 juta option oleh Nusantara kepada Perseroan yang dapat dilaksanakan hingga 1 Desember 2022 untuk melakukan penyertaan 10 juta saham yang disetor penuh di Nusantara dengan harga AU$0,61 per saham ("Perjanjian Opsi").

Nusantara shall be the owner of 25% (twenty five per cent) and 75% (seventy five per cent) of the total issued and paid-up share capital of Masmindo respectively.

(b). Tranche 2: IMI shall have the right, but not the obligation, to subscribe for additional 15% (fifteen per cent) equity stake in Masmindo at the aggregate subscription pnce of US$25 million ("Tranche 2 Subscription ").

The Tranche 2 Subscription shall be conditional upon, among others, (i) approval of the NUS GMS, (ii) approval of the MEMR, and (iii) Masmindo's decision to mine. Upon completion of Tranche 2 Subscription, IMI and Nusantara shall be the owner of 40% (forty per cent) and 60% (sixty per cent) of the total issued and paid -up share capital of Masmindo respectively.

Options agreement between the Company and Nusantara. In relation to the proposed granting of 10 million options by Nusantara to the Company that can be exercised until 1 December 2022 to subscribe for 10 million fully paid share in Nusantara at a price of AU$0.6 1 per share ("Options Agreement").

II. PT Indika Multi Properti (IMP), sebagai salah satu anak perusahaan Perseroan, telah melakukan pengambilalihan saham mayoritas di PT Jaya Bumi Paser (JBP) dengan nilai transaksi sebesar Rp24.750.000.000,- untuk pengambilalihan 148.500 lembar saham atau setara dengan 99% saham di JBP. Sehubungan dengan pengambilalihan tersebut, IMP dan PT Karya Indah Insani, selaku penjual, telah menandatangani suatu Akta Jual Beli No. 04 tertanggal 3 Februari 2020, dibuat di hadapan Notaris Edi Priyono, S.H., Notaris di Jakarta.

III. Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha dari PT Verena Multi Finance sebesar US$7,3 juta.

IV. Pada tanggal 2 Maret 2020, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman sebesar US$19.000.000 dari fasilitas sebesar US$75.000.000 yang diperoleh dari Mandiri, MUFG, dan ICICI (Catatan 49), yang juga merupakan penarikan terakhir dari fasilitas tersebut. Tambahan pinjaman ini sudah sepenuhnya dilindung nilai menggunakan interest rate swap.

V. Berdasarkan Keputusan Tertulis Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP akan membagikan dividen masing-masing sebesar US$707.187 dan US$2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

II. PT Indika Multi Properti (IMP), as one of the Company's subsidiaries, has taken a majority stake in PT Jaya Bumi Paser (JBP) with a transaction value of Rp24,750,000,000, - for the acquisition of 148,500 shares or 99% of shares in JBP. In connection with the takeover, IMP and PT Karya Indah Insani, as the seller, have signed a Purchase Deed No. 04 dated February 3, 2020, made before the Notary Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta.

III. On February 25, 2020, Petrosea drawdown lease facility from PT Verena Multi Finance amounting to US$7.3 million.

IV. On March 2, 2020, the Company has made an additional loan drawdown of US$19,000,000 from its US$75,000,000 facility obtained from Mandiri, MUFG, and ICICI (Note 49), which is also the final and full drawdown from such facility. This additional loan has been fully hedged with interest rate swap.

V. Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP will distribute a dividend to III and IPI amounting to US$707,187 and US$2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.



VI. Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

VII. Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.319.164.418 (setara dengan US$92.677).

VIII. Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan Masmindo menandatangani Kontrak Umum *Front End Engineering and Design Services* (Kontrak FEED) sehubungan dengan Proyek Tambang Emas Awak Mas. Nilai kontrak adalah US$11.449.858 (setara dengan Rp 162.587.983.600).

Petrosea juga akan menyediakan fasilitas pembayaran yang ditangguhkan kepada Masmindo, dijamin dengan undertaking letter dari Nusantara Resources Limited dan jaminan saham di Masmindo. Pembayaran yang ditangguhkan akan dikenakan bunga 9% per tahun dan harus dibayarkan saat penerbitan faktur akhir, penerimaan pendanaan pihak ketiga atau 15 bulan sejak penandatanganan Kontrak FEED, mana yang terlebih dahulu.

VI. On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

VII. On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to 1,319,164,418 (equivalent to US$92,677).

VIII. On March 23, 2020, Petrosea and Masmindo executed Front End Engineering and Design Services General Contract (FEED Contract) in relation to the Awak Mas Gold Mine Project. The contract value is US$11,449,858 (equivalent to Rp 162,587,983,600).

Petrosea will also provide a deferred payments facility to Masmindo, secured by a letter of undertaking by Nusantara Resources Limited and a share pledge in Masmindo. The deferred payment will bear interest 9% per annum and shall be payable upon issuance of final invoice, execution of a third party project finance or 15 months as of the signing of the FEED Contract, whichever is the earliest.







LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk	191	I. Statements of Financial Position – Parent Entity Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk	192	II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	193	III. Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk	194	IV. Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	195	V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence, SCBD Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/*Name*	:	Azis Armand
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Rajasa 1 No.146 RT/RW: 009/003, Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret/ *March 23* , 2020

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3. Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00098/2.1265/AU.1/02/0556-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00098/2.1265/AU.1/02/0556-1/1/III/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelumnya diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 18 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and note on parent entity's investments in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and for the year then ended were audited by another independent auditor, who has expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 18, 2019.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0556

23 Maret 2020/ *March 23, 2020*

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	568.633.705	613.047.704	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	56.824.861	80.514.520	Current maturities of other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	56.237.829	26.195.380	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 4.095.954 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 2.620.927)		456.726.904	403.163.461	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 4,095,954 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 2,620,927)
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	8	5.745.976	21.758.649	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	47	29.826	332.990	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.500.000 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 1.500.000)		33.560.282	21.392.906	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,500,000 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 1,500,000)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.527.568 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 3.388.737)	10	48.158.284	73.079.903	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 2,527,568 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 3,388,737)
Pajak dibayar dimuka	11	62.560.132	49.671.955	Prepaid taxes
Aset derivatif	22	771.444	1.007.169	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	142.177.603	169.658.555	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.431.426.846	1.459.823.192	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	77.533.078	68.556.927	Other non-current financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.825.684 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 1.752.561)	47	11.767.152	17.904.909	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,825,684 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 1,752,561)
Pihak ketiga		423.374	1.878.476	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	13	118.021.775	119.140.174	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	14	21.625.283	21.676.553	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 21.338.795)	15	9.087.883	7.515.118	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 30.086.304 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 27.984.309) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 9.924.444)	16	11.670.380	10.878.382	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 30,086,304 as of December 31, 2019 (December 31, 2018 : US$ 27,984,309) and allowance for impairment losses of US$ 10,934,214 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 9,924,444)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		1.777.387	282.673	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.075.758.277 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 1.034.595.130) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 13.804.472 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 19.910.336)	19	682.687.983	626.951.634	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,075,758,277 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 1,034,595,130) and allowance for impairment losses of US$ 13,804,472 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 19,910,336) as of December 31, 2018
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 490.754.006 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 353.986.999) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 147.286.863)	20	500.955.773	621.518.970	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 490,754,006 as of December 31, 2019 (December 31, 2018 : US$ 353,986,999) and allowance for impairment losses of US$ 147,286,863 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 56.745.431)	21	701.815.473	698.614.543	Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 56,745,431)
Uang jaminan		4.354.815	4.302.322	Refundable deposits
Aset derivatif	22	618.459	-	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	42	1.324.783	1.662.734	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	41.072.621	9.246.086	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.184.736.219	2.210.129.501	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.616.163.065	3.669.952.693	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	23	10.043.120	32.087.542	Bank loans
Utang usaha	24			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	8.505.464	3.889.521	Related parties
Pihak ketiga		328.602.275	270.328.975	Third parties
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	8	88.894.246	56.056.719	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	47	-	331.398	Related parties
Pihak ketiga		19.107.043	20.225.843	Third parties
Utang pajak	25	80.236.407	169.346.514	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	26	53.995.557	57.137.937	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		11.228.965	9.372.741	Advances from third party customers
Utang dividen		264.710	212.045	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	27	83.507.303	21.669.358	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	11.236.123	6.886.749	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	29	15.789.923	22.877.683	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		711.411.136	670.423.025	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	27	267.742.958	67.163.825	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	25.676.760	8.235.047	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	29	1.097.778.468	1.301.122.566	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga		-	654.462	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	30	30.497.779	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	42	227.785.162	284.571.837	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	49	161.913.154	142.846.408	Contingent consideration obligation
Kewajiban derivatif	22	29.408	-	Derivative liabilities
Imbalan kerja	31	47.554.022	38.310.063	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.858.977.711	1.872.345.547	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.570.388.847	2.542.768.572	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 5.210.192.000 saham)	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	33	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	34	27.779.765	67.564.486	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		506.862.251	565.022.403	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		850.672.801	948.617.674	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	195.101.417	178.566.447	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.045.774.218	1.127.184.121	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.616.163.065	3.669.952.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
		US$	US$	
PENDAPATAN	35,47	2.782.676.420	2.962.860.901	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36	(2.355.974.951)	(2.321.645.585)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		426.701.469	641.215.316	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	30.040.929	21.144.058	Equity in net profit of associates
Bagian rugi bersih ventura bersama		-	(501.830)	Equity in net loss of joint venture entity
Pendapatan investasi	38,47	16.100.236	13.697.481	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	37	(137.177.141)	(133.158.938)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	39	(109.475.702)	(99.985.729)	Finance costs
Beban pajak final	41	(19.694.805)	(12.618.267)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	20	(135.671.308)	(135.667.115)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	49	(19.066.746)	(15.386.100)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Penurunan nilai aset	19	(2.965.737)	(8.061.831)	Impairment of assets
Lain-lain - bersih	40	5.343.504	(5.600.627)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		54.134.699	265.076.418	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	42	(49.142.265)	(167.214.229)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		4.992.434	97.862.189	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	31,34	(1.440.349)	2.084.268	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	34	(305.451)	(295.830)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,22,34	(21.754.325)	(1.434.062)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	18,34	2.032.258	-	Unrealized gain on available for sale investment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(21.467.867)	354.376	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(16.475.433)	98.216.565	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	43	(18.160.152)	80.067.586	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	23.152.586	17.794.603	Non-controlling interests
Jumlah		4.992.434	97.862.189	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(22.364.859)	82.421.701	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		5.889.426	15.794.864	Non-controlling interests
Jumlah		(16.475.433)	98.216.565	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	43			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		(0,0035)	0,0154	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*													
	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock* US$	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* US$	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)* US$	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option* US$	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments* US$	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits* US$	Pengalihan kembali saham (Catatan 1e)/ *Shares refloat (Note 1e)* US$	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain on available for sale investment* US$	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests* US$	Ekuitas lainnya/ *Other equity* US$	Saldo laba/ *Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated* US$	Saldo laba/ *Retained earnings* Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* US$	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company* US$	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* US$	Jumlah ekuitas/ *Total equity* US$	
Saldo per 1 Januari 2018		56.892.154	253.826.135	(2.738.081)	7.816.296	(480.315)	1.796.732	57.184.360	-	-	(5.729)	5.312.496	544.954.817	924.558.865	190.463.455	1.115.022.320	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80.067.586	80.067.586	17.794.603	97.862.189	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																	Other comprehensive income (loss)
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	31,34	-	-	-	-	-	2.084.268	-	-	-	-	-	-	2.084.268	-	2.084.268	Actuarial gains on defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13,34	-	-	565.677	-	-	-	-	-	-	-	-	-	565.677	(1.999.739)	(1.434.062)	Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	(295.830)	-	-	-	-	-	-	-	(295.830)	-	(295.830)	Cumulative translation adjustments
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	565.677	-	(295.830)	2.084.268	-	-	-	-	-	80.067.586	82.421.701	15.794.864	98.216.565	Total comprehensive income
Uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.445.764)	(4.445.764)	Advance for share capital from non-controlling interest
Restrukturisasi PT Kuala Pelabuhan Indonesia	1c,34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.637.108	-	-	1.637.108	(1.637.108)	-	Restructuring of PT Kuala Pelabuhan Indonesia
Dividen entitas anak	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(21.609.000)	(21.609.000)	Dividends of subsidiaries
Dividen	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(60.000.000)	(60.000.000)	-	(60.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2018		56.892.154	253.826.135	(2.172.404)	7.816.296	(776.145)	3.881.000	57.184.360	-	-	1.631.379	5.312.496	565.022.403	948.617.674	178.566.447	1.127.184.121	Balance as of December 31, 2018
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(18.160.152)	(18.160.152)	23.152.586	4.992.434	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																	Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	31,34	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	-	-	-	-	-	(1.440.349)	-	(1.440.349)	Remeasurement of defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,22,34	-	-	(4.491.165)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.491.165)	(17.263.160)	(21.754.325)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	(305.451)	-	-	-	-	-	-	-	(305.451)	-	(305.451)	Cumulative translation adjustments
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	18,34	-	-	-	-	-	-	-	2.032.258	-	-	-	-	2.032.258	-	2.032.258	Unrealized gain on available for sale investment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	(4.491.165)	-	(305.451)	(1.440.349)	-	2.032.258	-	-	-	(18.160.152)	(22.364.859)	5.889.426	(16.475.433)	Total comprehensive income (loss)
Akuisisi tambahan kepemilikan saham di PT Multi Tambangjaya Utama	1d,34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(33.492.429)	-	-	(33.492.429)	23.592.429	(9.900.000)	Acquisition of additional shares in PT Multi Tambangjaya Utama
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non pengendali di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.087.585)	-	-	-	(2.087.585)	2.087.585	-	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	860.190	860.190	Non-controlling interest from acquisition of subsidiaries in PT Indika Multi Properti
Dividen entitas anak	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.894.660)	(15.894.660)	Dividends of subsidiaries
Dividen	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(40.000.000)	(40.000.000)	-	(40.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2019		56.892.154	253.826.135	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	506.862.251	850.672.801	195.101.417	1.045.774.218	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019 US$	2018 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.762.283.803	2.922.178.026	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1.859.584.478)	(1.822.125.711)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(227.777.292)	(200.921.363)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(232.507.743)	(257.836.478)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	442.414.290	641.294.474	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	27.672.350	15.216.690	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	16.530.529	16.598.207	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(99.696.687)	(99.974.443)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(230.827.767)	(272.580.904)	Income and other taxes paid
Klaim pengembalian pajak	-	(10.259.527)	Placement of claims for tax refund
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	156.092.715	290.294.497	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	79.923.911	22.610.698	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	12.020.584	818.348	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	9.152.792	12.255.664	Dividends received
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	5.127.032	7.261.926	Settlement of other accounts receivable from related parties
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(5.003.802)	-	Payment for acquisition of subsidiary
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(5.476.528)	(1.624.293)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Pembayaran untuk tambahan kepemilikan saham di entitas anak	(8.400.000)	-	Payment for additional shares in subsidiaries
Perolehan aset tidak berwujud	(12.339.000)	(1.710.282)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(24.324.281)	-	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(63.237.803)	(68.064.245)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(156.872.997)	(150.426.633)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan investasi pada ventura bersama	-	5.967.000	Proceeds from sale of investment in joint venture
Kenaikan piutang lain-lain pada pihak berelasi	-	(200.000)	Increase in other accounts receivable from related parties
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(169.430.092)	(173.111.817)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank dan utang jangka panjang	334.727.000	172.349.819	Proceeds from bank loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	30.895.000	-	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran biaya transaksi terkait perolehan utang bank jangka panjang	(3.816.223)	-	Payment of transaction costs related to proceeds from long term loan
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(15.909.748)	(21.560.524)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran dividen	(39.177.911)	(59.316.718)	Dividend payment
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(119.695.112)	(210.498.580)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pelunasan sebagian utang obligasi beserta premium pelunasan	(219.568.750)	-	Partial settlement of bonds payable at premium redemption price
Pembayaran pengembalian uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	(4.445.764)	Payment of advance investment cancellation from non-controlling entities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(32.545.744)	(123.471.767)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(45.883.121)	(6.289.087)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	613.047.704	622.045.354	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.469.122	(2.708.563)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	568.633.705	613.047.704	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 25 April 2019 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, untuk pengangkatan kembali dewan direksi dan komisaris. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0273755 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0028175.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 23 Mei 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 8.382 (termasuk 2.388 pegawai tidak tetap) dan 8.843 (termasuk 3.250 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 54 dated April 25, 2019 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, related to the reappointment of the members of the Boards of Directors and Commissioners. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0273755 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0028175.AH.01.02 Year 2019 dated May 23, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2019 and 2018, the Group had total number of employees of 8,382 (including 2,388 non-permanent employees) and 8,843 (including 3,250 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company's management consisted of the following:

	31 Desember/*December* 31, 2019 dan/*and* 2018	
Komisaris Utama	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Mohammad Chatib Basri *) Boyke Wibowo Mukiyat	Independent Commissioners
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Direktur	Azis Armand	Director
Direktur	Eddy Junaedy Danu	Director

*) Pada tanggal 9 Desember 2019, Komisaris Independen Perusahaan, Mohammad Chatib Basri, telah mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

*) On December 9, 2019, the Independent Commissioner of the Company, Mohammad Chatib Basri, has submitted his resignation as the Independent Commissioner of the Company.

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

	31 Desember/*December* 31, 2019 dan/*and* 2018	
Ketua	Boyke Wibowo Mukiyat	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Members
	Tonyadi Halim	

Pada tanggal 31 Desember 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of December 31, 2019, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of December 31, 2019, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2019 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2019, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018		31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018
						US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	1.980.373.639	2.209.662.086
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.287.563	1.289.584
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	66	64
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	857.306.981	881.850.620
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	42.608.280	41.357.053
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	509.960.150	593.709.339
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.706.100	1.611.184
PT Indika Mineral Investindo (IMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services*	100%	100%	2019	7.838.940	5.804.708
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	215.000.420	219.784.096
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	15.415	35.279
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	158.720.586	156.390.637

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	100%	85%	2012	70.911.157	66.881.193
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	62.686.524	66.534.558
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	64%	64%	2019	6.598.532	3.490.157
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	2012	495.338.389	371.950.225
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	-	100%	Telah likuidasi/ *Liquidated*	-	320.693
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	384.510.380	248.155.134
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	27.773.070	28.740.185
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.375.162	15.254.354
PT Tripatra Engineering (TPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	31.290.059	30.242.995

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.591.037	10.791.909
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary **)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.458.476	10.697.518
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.044.756	10.268.580
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	59.766.841	58.995.302
PT Indika Infrastruktur Investindo (III) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	20.626.222	21.091.873
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	551.044.000	555.591.000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	570.659	619.346
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2016	426.035	625.853
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	39.682	37.740
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.170.000	1.892.828
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.192.000	1.027.245
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	71,31%	71,31%	1995	13.000.213	12.326.063

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management*	69,73%	69,73%	2019	8.634.553	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	14.109.869	5.995.571
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	400.851.564	327.769.796
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	-	100%	Telah efektif likuidasi/ *Effectively liquidated*	-	1.919.100
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	147.865.595	948.042
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	59.162.065	26.080.893
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	78.230.914	348.868
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	78.213.401	6.086.441
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan/ *Mining, quarrying, transportation and warehousing*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	720.513	617.363
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	29.072	34.475
PT Interport Praba Prasarana (IPP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	713.792	-

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	218.135.430	239.708.560
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	20.261.525	22.777.231
Mitrabahtera Segara Sejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	52.386	52.198
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	13.719.507	13.759.918
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	50,49%	2017	385.006	370.580
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	296.344.728	518.909.185
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	294.228.097	515.155.817
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	812.718.352	811.491.976
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	267.198.730	266.304.461
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	545.488.772	545.141.915
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Konstruksi, *real estate* , dan perdagangan/ *Constructions, real estate and trading*	100%	-	2019	14.684.446	-
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	922.726	-
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ *and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	6.232.614	-
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	75%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	6.232.243	57.455

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018
						US$	US$
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	11.021.059	7.252.322
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	1.528.962	2.417.435
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	7.602.007	4.833.920
Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP) *)	Singapura/ *Singapore*	*Holding company* dan jasa konsultasi manajemen/ *Holding company and management consultancy services*	100%	-	2019	1.897.174	-

*) Pemilikan tidak langsung

**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan Imeco, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

*) Indirect ownership

**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2019

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Perusahaan dan IIC mendirikan PT Indika Multi Properti (IMP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMP memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 20 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, IMP bergerak dalam berbagai bidang, termasuk konstruksi, perdagangan, real estate dan aktivitas professional, ilmiah dan teknis.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

Pada tanggal 21 Juni 2019, IMU dan IMA mendirikan PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 5 miliar. Pendirian JGTE memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 26 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, JGTE bergerak dalam berbagai bidang, seperti pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

Pada tanggal 12 Juli 2019, IDT mendirikan Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), dengan jumlah modal saham sebesar US$ 1.000. Kegiatan utama IVP adalah bergerak sebagai holding company dan memberikan jasa konsultasi manajemen.

II. Likuidasi entitas anak

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Berdasarkan akta No. 7 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan membubarkan IMDE, berlaku efektif sejak tanggal akta.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Berdasarkan akta No. 6 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan membubarkan LDI, berlaku efektif sejak tanggal akta.

Year 2019

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

On June 14, 2019, the Company and IIC established PT Indika Multi Properti (IMP) with issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns 99.99% share ownership. The establishment of IMP obtains approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on June 20, 2019. Based on its deed of establishment, IMP is engaged in several business, including constructions, trading, real estate and professional, scientific and technical activities.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

On June 21, 2019, IMU and IMA established PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) with issued capital of Rp 5 billion. The establishment of JGTE was approved by MOLHR on June 26, 2019. Based on its deed of establishment, JGTE is engaged in several business, such as mining, quarrying, transportation and warehousing.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

On July 12, 2019, IDT established Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), with issued share capital of US$ 1,000. Principal activities of IVP involve as other holding companies and provide management consultancy services.

II. Liquidation of subsidiaries

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Based on deed No. 7 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve IMDE, effective from the date of the deed.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Based on deed No. 6 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve LDI, effective from the date of the deed.

III. Restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tahun 2019, Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sepengendali guna mengintegrasikan dan mengoptimalisasi layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Berdasarkan akta IMEI No. 8 tanggal 28 Juni 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. mengenai pengalihan saham, IEI setuju untuk menjual 29.618 saham miliknya di IMEI (mewakili 99,35%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 35.627.500.000. Transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 28 Juni 2019.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perusahaan telah setuju untuk menjual 154.437 saham miliknya di III (mewakili 99,99%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 182.984.000.000. Transaksi ini telah memperoleh persetujuan para pemegang saham sebagaimana diatur dalam akta No. 11 tanggal 19 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menkumham pada tanggal yang sama.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, IPI menerbitkan 7.307.408 lembar saham baru dengan harga SGD 1 per saham, dimana seluruh saham tersebut telah ditempatkan oleh TIME. Setelah penempatan saham tersebut, TIME menjadi pemegang saham mayoritas IPI dengan kepemilikan sebesar 98,65%, sedangkan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Berdasarkan akta ILSS No. 11 tanggal 16 Desember 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., mengenai pengalihan saham, IEI dan IIC setuju untuk menjual saham miliknya di ILSS (mewakili 99,92% dan 0,08%) masing-masing sebesar 140.240 dan 117 lembar saham kepada IMU dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 212.615.000.000 dan Rp 178.000.000. transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 26 Desember 2019.

III. Restructuring under common control

In 2019, the Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Based on deed of acquisition of shares of IMEI No. 8 dated June 28, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI agreed to sell its 29,618 shares ownership in IMEI (representing 99.35%) to TIME at the selling prices of Rp 35,627,500,000. The transaction has been reported to the MOLHR on June 28, 2019.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

On August 19, 2019, the Company agreed to sell its 154,437 shares ownership in III (representing 99.99%) to TIME at the selling price of Rp 182,984,000,000. The transaction has been approved by III's shareholders, as reflected under deed No. 11 dated August 19, 2019 drawn up before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. and which notification has been accepted by MOLHR on the same day.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

On August 19, 2019, IPI has issued 7,307,408 new shares at SGD 1 per share, which was fully subscribed by TIME. Post the subscription, TIME becomes the majority shareholder of IPI owing 98.65% share ownership, while the remaining is owned by the Company.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Based on deed of shares acquisition of ILSS No. 11 dated December 16, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI and IIC agreed to sell its 140,240 and 117 shares ownership in ILSS (representing 99.92% and 0.08%) to IMU at the selling prices of Rp 212,615,000,000 and Rp 178,000,000, respectively. The transaction has been reported to MOLHR on December 26, 2019.

IV. Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 23 Agustus 2019, IMP dan PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan (i) penjualan atas 41.016 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan oleh MEP) di PT Pan Indo Resources ("PIR") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 48.980.937.500, dan (ii) penjualan atas 26,954 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan MEP) di PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 22.264.062.500. Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 27 Agustus 2019.

PIR dan MDE masing-masing memiliki 55% dan 25% saham PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), sebuah perusahaan yang memiliki izin untuk bisnis kehutanan di wilayah Kalimantan sekitar 82.805 ha hingga tahun 2045.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari PIR dan MDE, berdasarkan pada laporan keuangan 27 Agustus 2019 dari masing-masing perusahaan. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari PIR dan MDE adalah sebesar US$ 2.664.178, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.116; (2) aset tidak berwujud sebesar US$ 3.756.586 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin kehutanan TMK dan (3) total liabilitas sebesar US$ 1.167.668. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, dari penilai independen, berdasarkan laporannya tanggal 30 Desember 2019. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,82%.

Goodwill timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 3.200.930, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 5.004.918; (2) kepentingan non pengendali sebesar US$ 860.190; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 2.664.178.

Kontribusi akuisisi tersebut diatas terhadap pendapatan dan laba bersih konsolidasian Perusahaan pada tahun 2019 tidak dianggap signifikan karena TMK masih dalam persiapan untuk memulai produksi secara komersial pada tahun 2020.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

IV. Acquisition of subsidiaries

On August 23, 2019, IMP and PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") signed a Share Sale and Purchase Agreement with regards to (i) sale of 41,016 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Pan Indo Resources ("PIR") to IMP at an agreed selling price of Rp 48,980,937,500, and (ii) sale of 26,954 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") to IMP at an agreed selling price of Rp 22,264,062,500. The above transactions have been reported to the MOLHR on August 27, 2019.

PIR and MDE own respectively 55% and 25% shares of PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), a company that owns license for forestry business in the area of Kalimantan for approximately 82,805 ha until year 2045.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of PIR and MDE, based on the August 27, 2019 financial statements of the respective companies. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of PIR and MDE amounted to US$ 2,664,178, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,116; (2) intangible assets of US$ 3,756,586 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for TMK's forestry license and (3) total liabilities of US$ 1,167,668. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated December 30, 2019. Discount rate used on the intangible asset was 13.82%.

Goodwill that appear during acquisition amounted to US$ 3,200,930, consisted of (1) consideration transferred amounted US$ 5,004,918; (2) non-controlling interest amounted to US$ 860,190; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 2,664,178.

Contribution of such acquisitions to the Company's consolidated revenues and net profit in year 2019 was not considered significant because TMK is still in the preparation to start commercial production in year 2020.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 25 tahun sejak TMK memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak TMK. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 25 years from the period when TMK starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using TMK's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

V. Peningkatan modal dasar dan modal disetor dan ditempatkan entitas anak

Pada tanggal 24 Januari 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTKBL menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTPSB menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

V. Increase in authorized capital and issued and paid up capital of subsidiaries

On January 24, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTKBL, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTKBL became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On August 20, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTPSB, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTPSB became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

Tahun 2018

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

Pada tanggal 3 September 2018, Perusahaan dan IIC mendirikan IDT dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 105 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IDT memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 13 September 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IDT bergerak dalam bidang jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IIC masih dalam proses melakukan setoran modal.

Pada tanggal 27 September 2018 sebagaimana disahkan oleh Menkumham pada tanggal 24 Oktober 2018, IDT dan Perusahaan mendirikan PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 35 miliar, dimana IDT memiliki 99,98% kepemilikan. Berdasarkan akta pendiriannya, ZCT bergerak dalam bidang jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industry pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IDT dan Perusahaan masih dalam proses melakukan setoran modal.

Year 2018

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

On September 3, 2018, the Company and IIC established IDT with approved issued capital of Rp 105 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IDT obtains approval from MOLHR on September 13, 2018. Based on its deed of establishment, IDT is engaged in providing services, general trading, printing and other services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company and IIC are still processing the capital deposit.

On September 27, 2018 and as approved by MOLHR on October 24, 2018, IDT and the Company established PT Zebra Cross Technology (ZCT) with approved issued capital of Rp 35 billion, in which IDT owns the 99.98% share ownership. Based on its deed of establishment, ZCT is engaged in providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease without option, manpower, travelling agent and other supporting activities. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IDT mendirikan PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 70 milyar, dimana Perusahaan dan IDT memiliki 100% kepemilikan. Pendirian XTI memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 1 November 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, XTI bergerak dalam bidang jasa teknologi digital. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IDT masih dalam proses melakukan setoran modal untuk XTI.

On October 31, 2018, the Company and IDT established PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) with approved issued capital of Rp 70 billion, in which the Company and IDT owns the 100% share ownership. The establishment of XTI obtains approval from MOLHR on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, XTI is engaged in digital technology services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit for XTI.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

Pada tanggal 14 September 2018, IEI dan IIC mendirikan IMA dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMA memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 September 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMA bergerak dalam bidang perdagangan umum; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; real estate; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas perusahaan induk.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

On September 14, 2018, IEI and IIC established IMA with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMA obtains MOLHR approval on September 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMA is engaged in providing general trading; rental services and leasing; professional, scientist and technical services; real estate; finance services and insurance; and holding company activities.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada tanggal 16 November 2018, IEI dan IMI mendirikan IMU dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMU memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 Nopember 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMU bergerak dalam bidang jasa manajemen dan perdagangan.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

On November 16, 2018, IEI and IMI established IMU with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMU obtains MOLHR approval on November 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMU is engaged in providing management services and trading.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IEI mendirikan IMI dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMI memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 1 Nopember 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMI bergerak dalam bidang perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

On October 31, 2018, the Company and IEI established IMI with approved issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IMI obtains approval from MOLHR on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, IMI is engaged in trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services.

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tanggal 4 Oktober 2018, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

II. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

i. PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Dalam rangka mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha Perusahaan serta kelompok usaha Perusahaan khususnya di bidang jasa pelayanan pelabuhan, maka pada tanggal 28 Juni 2018 dua entitas anak Perusahaan, ILSS dan Petrosea menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana ILSS menjual kepada Petrosea kepemilikannya di KPI sebanyak 380.000 saham atau 95% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor di KPI dengan harga jual sebesar Rp 120.751.650.000. Transaksi jual beli saham ini telah memperoleh persetujuan dari BKPM melalui Perubahan Pendaftaran Penanaman Modal No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 tertanggal 8 Juni 2018.

Transaksi jual beli saham ini termasuk salah satu strategi Perusahaan yang bermanfaat untuk lebih mengembangkan kelompok usaha Perusahaan serta menetapkan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan yang terdepan di bidang energi. Transaksi jual beli saham diantara entitas anak Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan dan mengoptimalisasikan layanan terhadap klien serta dapat menunjang pengembangan bisnis Perusahaan.

Sebagai hasil dari transaksi jual beli saham diatas, selisih antara nilai aset bersih KPI dan harga jual diakui oleh Perusahaan pada akun kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya.

ii. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada 21 Desember 2018, Petrosea dan ILSS melepaskan masing-masing sebanyak 1.250 dan 3.750 lembar saham atau seluruh kepemilikan Petrosea dan ILSS atas KGTE pada IMA dengan total harga jual sebesar Rp 1.266.262.200.

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

On October 4, 2018, Petrosea established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

II. Restructuring under Common Control

i. PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

To foster further development and growth around the Company and its subsidiaries' businesses, specifically in the port services sector, the two subsidiaries of the Company, ILSS and Petrosea, entered into a Share Sale and Purchase Agreement on June 28, 2018, in which ILSS sold to Petrosea its ownership consisting of 380,000 shares or 95% of all issued and paid-up capital of KPI with selling price of Rp 120,751,650,000. The transaction was approved by BKPM through Amendment of Investment Register No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 dated June 8, 2018.

The share sale and purchase transaction is one of the Company's strategies to further develop the Company's business and establish the Company's vision to become a leading company in the energy sector. The share purchase transaction between the subsidiaries is expected for the Company to be able to integrate and to optimize services to clients and to support the Company's business development.

As a result of the shares purchase transaction, the difference between net assets of KPI and the selling price was recognized by the Company in non-controlling interests and other components of equity.

ii. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

On December 21, 2018, Petrosea and ILSS released 1,250 and 3,750 shares or the whole ownership of Petrosea and ILSS in KGTE to IMA with total price of Rp 1,266,262,200.

iii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

Pada tanggal 19 Desember 2018, IEI dan IIC menjual kepemilikannya di IMA kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) berdasarkan penilaian wajar yang dilakukan oleh penilai independen, yaitu sebesar Rp 128 juta untuk 100% saham IMA. Setelah transfer tersebut, IMU dan IEI mempunyai masing-masing 1.249 saham dan 1 saham di IMA. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada bulan Desember 2018.

iii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

On December 19, 2018, IEI and IIC sold their ownership in IMA to PT Interport Mandiri Utama (IMU) based on a fair valuation, done by an independent valuer, of Rp 128 million for 100% IMA. After the transfer, IMU and IEI hold 1,249 shares and 1 share, respectively, in IMA. Such change has been notified to MOLHR in December 2018.

III. Perubahan Nama dan Struktur Entitas Legal

i. Berdasarkan akta No.44 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tanggal 22 Januari 2018 tentang pernyataan keputusan para pemegang saham PT Indika Multi Energi, pemegang saham menyetujui:

1. Pergantian nama PT Indika Multi Energi menjadi PT Tripatra Multi Energi ("TIME") dan berpindah alamat ke Indy Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;

2. Peningkatan modal dasar TIME yang semula Rp 80.000.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000.000;

3. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TIME yang semula Rp 71.053.000.000 yang terbagi atas 71.053 lembar saham menjadi Rp 631.207.000.000 yang terbagi atas 631.207 lembar saham;

4. Memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 99,99% kepemilikan di TIME.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018.

ii. Berdasarkan akta No. 06 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPEC, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TPEC dari semula berjumlah Rp 532.400.000.000 yang terbagi atas 532.400 lembar saham menjadi Rp 1.092.554.000.000 yang terbagi atas 1.092.554 lembar saham;

III. Change in Entity Legal Name and Structure

i. Referring to notarial deed No.44 dated January 25, 2018 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., a notary in Jakarta dated January 22, 2018 pertaining to shareholders resolution of PT Indika Multi Energi, shareholders agreed:

1. To change its name into PT Tripatra Multi Energi ("TIME") and move its office address to Indy Bintaro Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;

2. To increase authorized capital stock of TIME from Rp 80,000,000,000 to Rp 2,500,000,000,000;

3. To increase subscribed and paid up capital of TIME from Rp 71,053,000,000 consisting of 71,053 shares to Rp 631,207,000,000, consisting of 631,207 shares.

4. Approved the Company to take over the entire new 560,154 shares issued or representing 99.99% of ownership in TIME.

The changes were approved by MOLHR under its Decision letter No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 dated January 25, 2018.

ii. Referring to notarial deed No. 06, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPEC, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase subscribed and paid up capital of TPEC from Rp 532,400,000,000 consisting 532,400 shares to Rp 1,092,554,000,000 consisting 1,092,554 shares;

2. Memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 51,27% kepemilikan di TPEC.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Saham tambahan yang diterbitkan oleh TPEC dimasukkan sebagai jaminan kepada pemegang obligasi atas utang obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham mayoritas pada TIME dan TPEC.

2. Approved TIME to take over the entire new 560,154 shares issued and outstanding or representing 51.27% of ownership in TPEC.

The changes were approved by MOLHR in letter No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

Additional shares issued by TPEC are included as collateral to bondholders of the outstanding bonds payable owned by the Company, the majority stockholders of TIME and TPEC.

iii. Berdasarkan akta No. 05 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPE, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar TPE yang semula Rp 50.000.000 menjadi Rp 5.540.000.000;

2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp 25.000.000 yang terbagi atas 25.000 lembar saham menjadi Rp 1.385.000.000 yang terbagi atas 1.385.000 lembar saham;

3. Pemegang saham TPE memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 1.360.000 lembar saham yang mewakili 98,19% kepemilikan di TPE.

iii. Referring to notarial deed No. 05, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPE, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase authorized capital stock of TPE from Rp 50,000,000 to Rp 5,540,000,000;

2. To increase subscribed and paid up capital from Rp 25,000,000 consisting of 25,000 shares to Rp 1,385,000,000 consisted of 1,385,000 shares;

3. The shareholders of TPE approved TIME to take over the entire new 1,360,000 shares issued and outstanding or representing 98.19% of ownership in TPE.

Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-0004951. AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Komposisi pemegang saham TPEC dan TPE sebelum dan sesudah perubahan adalah:

The changes were approved by MOLHR in his decision letter No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

The composition of the shareholders of TPEC and TPE before and after the above changes is as follows:

	TPEC				TPE				
	Sesudah perubahan/After changes		Sebelum perubahan/Before changes		Sesudah perubahan/After changes		Sebelum perubahan/Before changes		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	
TIME	560.154	51,27%	-	-	1.360.000	98,19%	-	-	TIME
Perusahaan	532.399	48,73%	532.399	99,99%	24.999	1,80%	24.999	99,99%	The Company
IIC	1	0,00%	1	0,01%	1	0,00%	1	0,01%	IIC
Jumlah	1.092.554	100,00%	532.400	100,00%	1.385.000	100,00%	25.000	100,00%	Total

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 29).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 29).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 49).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

The share ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 49).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

d. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

d. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000. No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount recognized by which the non controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

e. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

e. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

f. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).

- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.

- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.

f. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).

- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.

- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.

- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.

- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua resiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.

- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),

- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,

- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,

- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,

- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*

- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,

- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,

- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,

- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),

- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,

- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,

- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at MUTU's final loading facility,

- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,

- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,

- Obligation in domestic coal processing,

- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,

- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 1.560.353 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 3.701.023 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU. Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mengevaluasi penurunan nilai aset MUTU.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2019 was 1,560,353 MT, with accumulated production of approximately 3,701,023 MT effective from the date it resumed production. In 2017, management of IIR assessed MUTU's assets for impairment.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	9.924.444	Mining properties
Aset tetap	10.047.384	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amandemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amandemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.
- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).
- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.
- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.
- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

  NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).
- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.
- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

g. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, kegiatan eksplorasi di area konsesi MEA saat ini ditangguhkan dan MEA beroperasi pada tingkat minimum.

g. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, exploration activities in MEA's concession areas are currently suspended and MEA operates at minimum presence.

h. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

h. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi *(investment allowance)* sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at December 31, 2019 and 2018, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.

- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.

- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

Amandemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 Nopember 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamandemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;

- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;

- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga Free on Board (FOB) atau harga setempat (at sale point), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;

- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran lump sum tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;

- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.

- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;

- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;

- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;

- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;

- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amandemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569,0 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625,0 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Total produksi batubara KJA selama tahun 31 Desember 2019 adalah 34,3 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 543 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569.0 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625.0 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. KJA's total coal production for the year ended December 31, 2019 was 34.3 million tons, with accumulated production of approximately 543 million tons effective from its commercial production in 1993.

i. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

i. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember 2019 dan 2018/ *December 31, 2019 and 2018*	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the year ended December 31, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US$ 7.816.296.

As of December 31, 2019, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen/penyesuaian/interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments/ improvements/interpretation to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions:

- PSAK 22 (improvement) Business Combinations
- PSAK 24 (amendment) Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement

- PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian) Pengaturan Bersama
- ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71 Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 Sewa
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan

Standar dan amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs
- PSAK 46 (improvement) Income Taxes
- PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements
- ISAK 33 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 15 (amendment) Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associate and Joint Ventures
- PSAK 71 Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment) Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73 Leases
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) Presentation of Financial Statements

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama, dan
- PT Telaga Mas Kalimantan.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama, and
- PT Telaga Mas Kalimantan.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investment
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Held-to-maturity investments

The Company has an investment which are classified as held to maturity as the Company has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. Subsequent to initial recognition, investment are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, other financial assets, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Group financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or at "amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang obligasi, utang bank dan pinjaman lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings, accrued expenses, dividend payable, and other long-term liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – interest rate swap untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negative diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

j. Derivative financial instruments

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non- current asset or a non- current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

k. Akuntansi Lindung Nilai

Grup telah menetapkan derivatif interest rate swap sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pada awal dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan transaksi tersebut. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai, yaitu pada saat hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan lindung nilai yang efektif sebagai berikut:

- terdapat hubungan ekonomis antara item yang dilindung nilai dengan instrument lindung nilai;
- dampak dari resiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang disebabkan oleh hubungan ekonomis tersebut; dan

k. Hedge Accounting

The Group designates derivatives interest rate swaps as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;
- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument; and

- rasio dari hubungan lindung nilai sama dengan rasio antara kuantitas item yang dilindung nilai oleh Grup dan kuantitas instrumen lindung nilai yang dipakai oleh Grup untuk lindung nilai atas item tersebut.

Apabila hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan lindung nilai yang efektif terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen resiko atas hubungan lindung nilai yang ditetapkan tidak berubah, Grup dapat melakukan penyesuaian rasio atas hubungan lindung nilai sehingga kembali memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di bawah judul arus kas cadangan lindung nilai, terbatas pada akumulasi perubahan nilai wajar dari item yang dlindung nilai sejak awal lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai item yang dilindung nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan oleh Grup pada saat hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Pengakhiran dipertanggungjawabkan secara prospektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di arus kas cadangan lindung nilai saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

- the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Group adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognised hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non- financial asset or a non- financial liability, the gains and losses previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non- financial asset or non- financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognised in other comprehensive income and accumulated in cash flow hedge reserve at that time remains in equity and is reclassified to profit or loss when the forecast transaction occurs. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in cash flow hedge reserve is reclassified immediately to profit or loss.

l. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

l. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

m. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

n. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

o. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

o. Investments in Associates and Joint Venture

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or a joint venture on the same basis as would be required if that associate or a joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or a joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate or a joint venture but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Company and its subsidiaries.

p. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

p. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

q. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

r. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

r. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 12	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	8 - 16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Sewa

s. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Sale and leaseback

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

u. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

u. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3o.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3o.

v. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

v. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

w. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.r di atas).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.r above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

x. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

x. Exploration and Evaluation Assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

y. Properti Pengembangan

y. Development Properties

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3w.

z. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

z. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

aa. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada perusahaan;
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

aa. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as stripping.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Amortisasi" dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Amortization" within "Costs of Contracts and Goods Sold".

bb. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

bb. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban kontrak

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

cc. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue and cost of contract

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognised by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt is considered probable.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that it is probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai Selisih lebih tagihan kemampuan kontrak di atas estimasi pendapatan. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus is shown as "Estimated earning in excess of billings". For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus is shown as "Billing in excess of revenue reqocnized". Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau

Rendering of services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

dd. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

dd. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

ee. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

ee. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ff. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ff. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

gg. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

gg. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

hh. Pajak Final

hh. Final Tax

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

ii. Laba per Saham

ii. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

jj. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

jj. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

kk. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

kk. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

II. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

II. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi group dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 9, dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Company and its subsidiaries assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Notes 6, 7, 9 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap entitas anak, MBSS, ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat asset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the subsidiary, MBSS, property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 15, 16, 18, 19, 20 dan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 49.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 15, 16, 18, 19, 20 and 21 to the consolidated financial statements.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 31.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of a construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 49.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.076.318	1.066.969	U.S. Dollar
Rupiah	245.027	138.439	Rupiah
Dollar Singapura	744	734	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.287.934	35.559.840	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chatered Bank	3.916.017	7.667.134	Standard Chatered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.726.295	13.306.937	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.510.958	1.487.190	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A	776.903	1.458.365	Citibank, N.A
PT Bank Artha Graha International Tbk	388.070	618.152	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Permata Tbk	189.886	453.637	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	96.598	1.977.879	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank UOB Indonesia	28.280	1.351.836	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.547	133.102	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.148	216.811	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	16.823	33.071	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	16.199	15.521	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.602	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank ANZ Indonesia	3.319	3.239	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1.873	2.018	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
MUFG Bank, Ltd	8	-	MUFG Bank, Ltd
PT Bank Bukopin Tbk	-	4.959	PT Bank Bukopin Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	1.006	JP Morgan Chase Bank, N.A.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	186	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.983.804	51.777.594	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	61.736.520	12.896.280	Standard Chartered Bank
PT Bank UOB Indonesia	26.024.869	1.407	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, N.A.	4.948.618	5.656.011	Citibank, N.A.
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.445.677	10.769.024	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	2.227.791	8.083.581	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.054.627	479.376	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, Singapore	1.840.370	757.715	Citibank, Singapore
DBS Bank Ltd.	1.778.754	2.353.678	DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.132.788	1.917.688	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	874.114	1.678.447	PT Bank Artha Graha International Tbk
JP Morgan Chase Bank, N. A.	857.987	245.734	JP Morgan Chase Bank, N. A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	564.048	18.350.209	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
UBS AG	473.608	728.592	UBS AG
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	370.430	18.789.435	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	187.822	381.621	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	164.915	568.678	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	49.791	1.399.858	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd	7.527	-	MUFG Bank, Ltd
PT Bank Shinhan Indonesia	-	122.291	PT Bank Shinhan Indonesia
Dilanjutkan	253.063.609	202.454.244	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Dilanjutkan	253.063.609	202.454.244	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	427.351	1.018.802	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	306.625	150.279	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank UOB Indonesia	36.533	85.505	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	9.615	129.157	Standard Chartered Bank
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.028	23.680	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
Citibank , N.A	35.010	77.050	Citibank , N.A
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.706	7.480.279	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.992	7.130	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.871	2.398	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.420.064	4.354	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	7.951.649	575.465	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.572.511	16.867.634	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.476.755	11.124.608	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.402.848	1.267.178	PT Bank Permata Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.247.407	1.123.619	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.736.066	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	4.905.997	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank BJB Syariah	-	1.726.400	PT Bank BJB Syariah
PT Bank UOB Indonesia	-	568.300	PT Bank UOB Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	88.270.176	35.581.594	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.408.995	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.567.994	69.394.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	15.139.759	89.226.692	UBS AG
PT Bank Permata Tbk	10.445.000	6.600.000	PT Bank Permata Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.072.833	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank UOB Indonesia	7.592.374	14.006.889	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.700.000	54.060.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	11.850.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	-	Citibank, N.A
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	50.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	-	2.000.000	Standard Chartered Bank
Jumlah	568.633.705	613.047.704	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 8,25%	4,25% - 7,40%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,60% - 3,20%	0,70% - 3,50%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	1,33%	1,86%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	7.715.332	7.606.782	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Jakarta	2.151.384	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	2.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			Dollar Amerika Serikat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi			Held-for-trading investments at fair value through profit or loss
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third parties
UBS AG	28.656.630	40.781.587	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	13.979.440	16.076.069	PT Majoris Asset Management (MAM)
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo - pihak ketiga			Held-to-maturity investments - third party
Rupiah			Rupiah
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.438.744	1.381.120	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted held-to-maturity investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	28.881.779	28.826.913	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49)	3.447.262	4.435.163	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.175.433	1.605.225	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	146.642	150.759	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49)	31.601.205	23.675.315	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 49)	10.000.000	10.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 49)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 49)	2.164.088	2.164.088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 49)
Citibank, N.A. (Catatan 49)	-	200.000	Citibank, N.A. (Note 49)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	18.426	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	134.357.939	149.071.447	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	56.824.861	80.514.520	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 49)	77.533.078	68.556.927	Other non-current financial assets (Note 49)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	1,40% - 3,00%	0,70% - 3,50%	U.S. Dollar
Rupiah	2,90% - 6,00%	5,00% - 5,50%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 (2018: US$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 49).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 (2018: US$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 49).

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura sebesar US$ 2.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada ICI (Catatan 23 dan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 1 tahun.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch amounting to US$ 2,000,000 were used as collateral for the credit facilities granted by Mandiri to ICI (Notes 23 and 49). These time deposits have terms of 1 year.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi

Held-for-trading investments at fair value through profit or loss

UBS AG

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Keuntungan yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio tahun 2019 sebesar US$ 264.815 (kerugian belum terealisasi 2018: US$ 23.885) (Catatan 38).

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized gain on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 264,815 in 2019 (unrealized loss 2018: US$ 23,885) (Note 38).

Pada bulan Oktober 2019, ICRL melakukan penarikan investasi pada UBS AG sebesar US$ 12.900.000 dengan keuntungan terealisasi sebesar US$ 115.512 (Catatan 38).

In October 2019, ICRL made withdrawals of investment at UBS AG amounted to US$ 12,900,000 with realized gain amounted to US$ 115,512 (Note 38).

MAM

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 dan US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada tahun 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US$ 2.630.003 dengan keuntungan terealisasi sebesar US$ 178.991 (Catatan 38).

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In 2019, KPI sold its investment in MAM of US$ 2,630,003 with realized gain amounted US$ 178,991 (Note 38).

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
ICPL	8.560.720	8.217.768	ICPL
TS	4.916.401	4.728.142	TS
KPI	502.319	3.130.159	KPI
Jumlah	13.979.440	16.076.069	Total

Keuntungan yang belum direalisasi pada tahun 2019 sebesar US$ 399.633 (kerugian belum terealisasi 2018: US$ 1.221.320) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 38).

Unrealized gain in 2019 amounted to US$ 399,633 (unrealized loss 2018: US$ 1,221,320), were recognized on the fair value from these investments (Note 38).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual utang dan ekuitas instrumen.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.438.744 tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 1.381.120)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 49e), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Pebruari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Pebruari 2022.

Held-to-maturity investments

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$ 1,438,744 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 1,381,120)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 49e), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 47)	56.237.829	26.195.380	Related Parties (Note 47)
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	112.496.918	32.607.093	BP Berau Ltd.
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	30.013.000	27.798.000	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Freeport Indonesia	21.168.000	20.359.000	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	13.162.000	27.952.000	PT Indonesia Pratama
PT Maruwai Coal	8.285.000	16.541.000	PT Maruwai Coal
PT Pertamina Trans Kontinental	5.149.000	4.225.000	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Jakarta Tank Terminal	1.416.264	8.030.349	PT Jakarta Tank Terminal
BUT. Eni Muara Bakau B.V.	-	497.000	BUT. Eni Muara Bakau B.V.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	17.393.621	26.241.136	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	112.868.019	133.917.264	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	95.970.815	88.395.692	Domestic customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	42.900.221	19.220.854	Domestic customers
Jumlah	460.822.858	405.784.388	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.095.954)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	456.726.904	403.163.461	Net
Jumlah	512.964.733	429.358.841	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	340.559.984	291.964.967	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	80.621.633	58.903.862	1 - 30 days
31 - 90 hari	39.172.890	71.842.407	31 - 90 days
91 - 180 hari	19.591.608	1.730.000	91 - 180 days
> 181 hari	37.114.572	7.538.532	> 181 days
Jumlah	517.060.687	431.979.768	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.095.954)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	512.964.733	429.358.841	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	80.621.633	58.903.862	1-30 days
31-90 hari	39.172.890	71.842.407	31-90 days
91-180 hari	19.591.608	1.730.000	91-180 days
> 181 hari	33.018.618	4.917.605	> 181 days
Jumlah	172.404.749	137.393.874	Total
d. Berdasarkan mata uang			d. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	301.722.669	210.264.582	U.S. Dollar
Rupiah	215.338.018	221.715.186	Rupiah
Jumlah	517.060.687	431.979.768	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.095.954)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	512.964.733	429.358.841	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movements of allowance for impairment losses:
Saldo awal	2.620.927	1.714.492	Beginning balance
Penambahan	2.323.027	965.010	Addition
Penghapusan	(848.000)	-	Write-off
Pemulihan	-	(58.575)	Recovery
Saldo akhir	4.095.954	2.620.927	Ending balance

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 31 Desember 2019.

There is no outstanding retention receivable as of December 31, 2019.

MBSS telah menjaminkan piutang usaha dari PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia senilai US$ 1.555.566 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 3.252.677) atas utang bank jangka panjang (Catatan 27).

MBSS has pledged its accounts receivable from PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia amounting to US$ 1,555,566 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 3,252,677), as collateral for long-term bank loans (Note 27).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 90 hari.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 90 days.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties because management believes that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama tahun berjalan.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the year.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK, SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN DAN PEKERJAAN DALAM PENYELESAIAN

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS, BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED AND WORK IN PROGRESS

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 49).

TPEC and PTRO have entered into various agreements with third parties for the provision of various construction related services (Note 49).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.053.493.703	1.829.252.277	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	75.280.416	158.306.489	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.128.774.119	1.987.558.766	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.211.922.389)	(2.021.856.836)	Progress billings
Bersih	(83.148.270)	(34.298.070)	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	5.745.976	21.758.649	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(88.894.246)	(56.056.719)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(83.148.270)	(34.298.070)	Net

Seluruh pekerjaan dalam penyelesaian kontrak konstruksi kepada pemberi kerja adalah kepada pihak ketiga.

Construction contract work in progress due from customers are from third parties.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Pihak berelasi (Catatan 47)	11.796.978	18.237.899	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga			Third parties
Klaim atas royalti	10.481.535	-	Claim for royalty
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	9.057.564	2.631.744	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
Istar Resources Co., Ltd.	6.287.500	6.287.500	Istar Resources Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	9.657.057	15.852.138	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	35.483.656	24.771.382	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.500.000)	(1.500.000)	Less allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	33.983.656	23.271.382	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.560.282	21.392.906	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	423.374	1.878.476	Other accounts receivable - net of current maturities

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI") untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US$ 5.627.422) dan US$ 7.176.922. KJA mengakui sebagian kurang bayar tersebut dan telah melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Pada tanggal 28 Juli 2019, KJA mengajukan surat keberatan kepada BPK RI mengenai kurang bayar ini. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US$ 5.479.934) dan US$ 5.001.601. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KJA belum mendapat tanggapan dari BPK RI mengenai surat keberatannya. Manajemen KJA berkeyakinan dapat memperoleh kembali klaim atas royalti tersebut.

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty payment in 2016 and 2017 which states a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US$ 5,627,422) and US$ 7,176,922. KJA partially accepted the underpayment and fully paid the total underpayment on May 24, 2019. On July 28, 2019, KJA filed an objection letter to BPK RI regarding this underpayment. KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US$ 5,479,934) and US$ 5,001,601. As of issuance date of these consolidated financial statement, KJA has not received a response from BPK RI in regards with its objection. Management of KJA is of the opinion that the royalty can be claimed.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap royalti.

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against royalty.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyepakati bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada akhir periode adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties at end of the year is adequate.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Batubara	30.714.242	54.258.488	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	13.194.953	19.356.146	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	5.028.458	2.036.167	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	1.748.199	644.949	Lubricants and blasting materials
Barang dalam perjalanan	-	172.890	Goods in transit
Jumlah	50.685.852	76.468.640	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.527.568)	(3.388.737)	Allowance for decline in value
Bersih	48.158.284	73.079.903	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	3.388.737	3.456.368	Beginning balance
Penambahan	178.656	432.369	Additions
Penghapusan	(1.039.825)	(500.000)	Write-off
Saldo akhir	2.527.568	3.388.737	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 14.973.556 (31 Desember 2018: US$ 14.214.096).

As of December 31, 2019, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 14,973,556 (December 31, 2018: US$ 14,214,096).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit or loss.

Pada tahun 2019, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 1.228.798.033 (2018: US$ 1.218.754.294).

In 2019, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 1,228,798,033 (2018: US$ 1,218,754,294).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23
Entitas anak	386.835	366.438	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	32.594.556	28.410.520	TPEC
MUTU	15.189.748	8.261.605	MUTU
IEI dan entitas anak	10.959.400	1.672.348	IEI and subsidiaries
Petrosea dan entitas anak	2.317.398	8.395.494	Petrosea and subsidiaries
Lain-lain	1.112.195	284.553	Others
Klaim untuk pengembalian PPN			Claims for VAT refund
2014	-	2.280.997	2014
Jumlah	62.560.132	49.671.955	Total

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Pada bulan Maret 2019, TPEC telah menerima putusan pengadilan untuk mengabulkan pengembalian atas sebagian klaim PPN tahun buku 2014 sebesar Rp 24.327.425.936 (setara dengan US$ 1.719.374). Selisih tersebut dibebankan pada laba rugi.

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari CSTS JO dan STC JO.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). In March 2019, TPEC has received tax court verdict to grant the return of part of the 2014 fiscal year claim amounting to Rp 24,327,425,936 (equivalent to US$ 1,719,374). The difference was charged to profit or loss.

The Value Added Tax balance included absorption from CSTS JO and STC JO.

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	55.860.958	79.961.901	Purchase of coal
Pembelian bahan bakar	33.921.445	43.857.909	Purchase of fuel
Proyek	29.415.121	29.578.760	Projects
Pembayaran royalti	6.559.660	5.799.308	Advance royalty payments
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	6.278.923	2.603.712	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa - bagian jangka pendek	1.706.998	736.612	Rent - current maturities
Asuransi	2.369.166	1.389.448	Insurance
Lain-lain	4.685.813	4.527.905	Others
Deposit	1.379.519	1.203.000	Deposits
Jumlah	142.177.603	169.658.555	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL. Pada tanggal 31 Desember 2019, uang muka pembelian batubara oleh ICPL telah sepenuhnya direalisasi.

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$ 3,6 juta). Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 3,1 juta, dimana US$ 2,5 juta disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar (Catatan 18).

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL. As of December 31, 2019, advance for purchase of coal of ICPL has fully been realized.

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

Advance for projects mainly represents advances for participation in coal business and advances for trading.

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million). Outstanding prepaid balance as of December 31, 2019 is US$ 3.1 million, where US$ 2.5 million is presented as part of the non-current assets (Note 18).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	77.617.964	70.778.351
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	32.448.724	31.227.543
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	7.641.031	7.756.978
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	314.056	175.974
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	-	9.201.328
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consulting*	Jakarta/ *Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					118.021.775	119.140.174

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal tahun	119.140.174	109.962.668	Carrying amount at beginning of year
Bagian laba entitas asosiasi	30.040.929	21.144.058	Equity in net profit of associates
Dividen	(9.053.871)	(10.529.096)	Dividends
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	(22.343.376)	(1.434.062)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(44.348)	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	282.267	(3.394)	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir tahun	118.021.775	119.140.174	Carrying amount at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/*December 31,* 2019			31 Desember/*December 31,* 2018			
	CEP	SBS	CTA	CEP	SBS	CTA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	212.207.423	27.379.468	21.167.046	194.655.362	19.382.699	17.801.234	Current assets
Aset tidak lancar	529.471.447	45.668.468	1.034.434	589.140.404	51.276.142	1.057.143	Non-current assets
Liabilitas lancar	51.518.953	2.388.222	6.695.849	51.965.246	2.685.022	3.785.393	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	302.070.095	119.010	446.066	377.938.765	87.855	418.366	Non-current liabilities

	2019			2018			
	CEP	SBS	CTA	CEP	SBS	CTA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	237.955.003	31.646.044	71.237.307	249.997.369	31.229.848	70.235.237	Revenue
Laba sebelum pajak	46.208.134	15.841.501	9.654.713	41.158.352	13.274.816	11.500.842	Profit before tax
Laba tahun berjalan	34.309.916	12.657.031	9.654.713	30.718.604	10.922.144	11.500.842	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	34.528.776	12.654.741	9.639.830	36.857.235	10.928.803	11.536.932	Total comprehensive income for the year
Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan	-	10.000.000	9.897.490	14.646.740	6.000.000	10.184.040	Dividends declared during the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, dan CTA diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, and CTA, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31*, 2019			31 Desember/*December 31*, 2018			
	CEP	SBS	CTA	CEP	SBS	CTA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	388.089.822	70.540.704	15.059.565	353.891.755	67.885.964	14.654.618	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	45%	20%	46%	45%	Percentage of the Group owmership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	77.617.964	32.448.724	6.776.805	70.778.351	31.227.543	6.594.578	Equity attributable to the Group
Penyesuaian	-	-	864.226	-	-	1.162.400	Adjustments
Nilai tercatat bagian Grup	77.617.964	32.448.724	7.641.031	70.778.351	31.227.543	7.756.978	Carrying amount of the Group's interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2019	2018	
	US$	US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	13.038.510	5.436.732	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(23.026.218)	6.018.439	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(9.987.708)	11.455.171	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	314.056	9.377.302	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Aset lancar	99.813.092	30.154.117	Current assets
Aset tidak lancar	1.373.315.059	744.195.996	Non-current assets
Liabilitas lancar	429.416.658	211.012.465	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	1.045.839.167	525.346.857	Non-current liabilities

	2019 US$	2018 US$	
Pendapatan	661.082.573	466.143.087	Revenue
Laba sebelum pajak	70.410.145	30.255.171	Profit before tax
Laba tahun berjalan	51.945.406	21.904.861	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	(40.168.139)	45.966.961	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama tahun berjalan	-	1.300.883	Dividends declared by associates that are not individually material during the year

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 8 April 2019, SBS mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 10 juta, dimana seluruhnya telah di bayar tanggal 30 April 2019. Bagian TPEC atas deviden ini adalah sebesar US$ 4,6 juta.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On April 8, 2019, SBS held AGMS, which among others, approved dividend distribution of US$ 10 million which was fully paid on April 30, 2019. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 4.6 million.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 8 April 2019, CTA mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar (setara dengan US$ 9.897.490), dimana sebesar Rp 100 miliar telah dibagikan pada tanggal 30 April 2019 dan sisanya akan dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2019. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 4,4 juta).

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2019 dan 2018.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

On April 8, 2019, CTA held AGMS, which among others, approved dividend distribution of Rp 140 billion (equivalent to US$ 9,897,490), wherein Rp 100 billion was paid on April 30, 2019 and the remaining was paid on October 31, 2019. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 4,4 million).

CTA's financial information was translated using the December 31, 2019 and 2018 Rupiah conversion rate to US Dollar.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, bagian PEC atas kerugian komprehensif lain CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Sebagai akibatnya, Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian PEC atas rugi komprehensif CEPR sebesar US$ 924.462.

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

As of December 31, 2019, PEC's share of losses in CEPR's comprehensive income exceeded its interest in CEPR, therefore discontinue recognizing its share of further losses. In accordance therewith, the Company and its subsidiaries did not recognize PEC's share in net comprehensive loss of CEPR amounting to US$ 924,462

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is a currently under liquidation process.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2019 and 2018.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Perusahaan	9.263.023	8.987.694	The Company
Petrosea	11.634.971	9.220.813	Petrosea
IIC	706.255	680.541	IIC
KPI	21.034	131.726	KPI
KJA	-	2.655.779	KJA
Jumlah	21.625.283	21.676.553	Total

Surat Ketetapan Pajak (SKP)

Perusahaan

Pada bulan Maret tahun 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

The Company

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis Pajak/ *Tax Type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approve by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent*	
							2019	2018
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	6.460.871	6.202.098
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	386.300	370.827
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	27.134	26.051
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	9.263.023	8.987.694

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018. Pada 31 Desember 2019, proses pajak masih terus berjalan.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018. As of December 31, 2019, the tax process is still ongoing.

Petrosea

Pada tanggal 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu.

Petrosea

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for corporate Income Tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand which is the same with the recorded claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand. Petrosea has received tax refund on February 11, 2019.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.814.152 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467 ribu (setara dengan US$ 7.376 ribu). Pada tanggal 17 dan 18 Januari 2019, Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.814.512 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,814,152 thousand (equivalent to US$ 7,277 thousand) where as the claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467 thousand (equivalent to US$ 7,376 thousand). On January 17 and 18, 2019, Petrosea received tax refund amounting to Rp 105,814,512 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

Pada tanggal 30 Juli 2019, Petrosea mengajukan restitusi PPN tahun 2018 sebesar US$ 11.634.971. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses peninjauan oleh kantor pajak.

On July 30, 2019, Petrosea submitted claim for restitution VAT year 2018 amounting to US$ 11,634,971. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the claim is still under review by the tax office.

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*		Status terakhir/ *Last status*
					31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
			Rp		US$	US$	
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	706.255	680.541	Dikabulkan/*Granted*
Jumlah/*Total*					706.255	680.541	

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, namun sampai dengan 31 Desember 2019 belum terdapat keputusan.

IIC

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund. This tax process was then brought back to Tax Court, however was not decided until December 31, 2019.

KPI

Jenis Pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/ *Total approved*	Nilai tercatat/*Carrying amount*		Status terakhir/ *Last status*
			31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
		Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
Pajak Penghasilan Badan/*Corporate Income Tax*	2017	-	-	110.692	Pengembalian diterima/ *Refund received*
			21.034	131.726	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/ M.XA/16/2016 tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - Nopember 2009, dengan jumlah US$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - Nopember 2009 sebesar US$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12.374. Per tanggal 31 Desember 2019, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

Pada 30 April 2018, KPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 4 April 2019, KPI menerima SKPLB pajak penghasilan sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 2 Mei 2019, KPI telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.498.933.336.

KPI

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12,374. As of December 31, 2019, KPI has not received the refund.

On April 30, 2018, KPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of 2017 amounting to US$ 110,692. On April 4, 2019, KPI received an SKPLB amounting to US$ 110,692. On May 2, 2019, KPI received tax refund amounting to Rp 1,498,933,336.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP / *Assessed amount based on* SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286)*	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286)*	Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DJP filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*
2016 (SPPT)	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,681)*	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$1,336,681)*	Pembayaran atas SPPT 2016 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.676.681.124 dan KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 sebesar Rp 9.676.681.124. Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019, telah menyetujui tuntutan hukum oleh KJA. Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Payment for SPPT 2016 was made in 2017 amounting to 50% of SPPT or amounting to Rp 9,676,681,124 and KJA submitted appeal to the Tax Court on September 6, 2017. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,676,681,124. The outcome of the appeal was received on March 4, 2019, granted the appeal of KJA. On May 27, 2019, DJP filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.550.930.865 . Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018 sebesar Rp 9.550.930.865. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 . Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019, telah menyetujui tuntutan hukum oleh KJA. Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT amounting Rp 9,550,930,865. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA. KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,550,930,864. The outcome of the appeal was received on March 4, 2019, granted the appeal of KJA. On May 27, 2019, DJP filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP / *Assessed amount based on* SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2010-2013 dan/ *and 2015 (SPPT)*	Rp 60.137.837.373 setara/ *equivalent to US$ 4,438,872*	Rp 30.068.918.687 setara/ *equivalent to US$ 2,219,435*	KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 30 Desember 2016. Pada tanggal 27 Maret 2018, Pengadilan pajak telah menyetujui tuntutan yang diklaim oleh KJA. Pada tanggal 17 Mei 2018, KJA telah menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 30 Januari 2019, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari Direktorat Jendral Pajak selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2010-2013 dan 2015./ *KJA has submitted appeals to the Tax Court on December 30, 2016. On March 27, 2018, Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA. On May 17, 2018, KJA has received the tax refund. On July 10, 2018, DJP filed a judicial review to the Supreme Court. On January 30, 2019, Tax Court has reject the judicial review from DJP as the petitioner regarding the SPPT PBB 2010-2013 and 2015.*

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	561.379	1.487.206	-	2.048.585	MUTU
KJA	6.953.739	85.559	-	7.039.298	KJA
Jumlah	28.853.913	1.572.765	-	30.426.678	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.515.118			9.087.883	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	777.142	23.751	(239.514)	561.379	MUTU
KJA	6.532.407	421.332	-	6.953.739	KJA
Jumlah	28.648.344	445.083	(239.514)	28.853.913	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.309.549			7.515.118	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

16. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	48.787.135	3.903.763	-	52.690.898	Cost
Akumulasi amortisasi	(27.984.309)	(2.101.995)	-	(30.086.304)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)	-	(1.009.770)	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10.878.382			11.670.380	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	44.472.245	4.075.376	239.514	48.787.135	Cost
Akumulasi amortisasi	(25.855.552)	(2.128.757)	-	(27.984.309)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)			(9.924.444)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8.692.249			10.878.382	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1f).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 36).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1f).

17. KERJASAMA OPERASI

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

17. JOINT OPERATIONS

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan *progress acceptance certificate*, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 100% dan dalam masa garansi.

As of December 31, 2019, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 100% and in warranty period.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	2019 US$	2018 US$	
Jumlah aset	56.575.134	55.246.597	Total assets
Jumlah liabilitas	9.705.183	10.020.741	Total liabilities
Jumlah pendapatan	2.931.016	27.731.526	Total revenue
Jumlah beban	1.286.921	15.570.764	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 83,41% dan 54,95%.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of December 31, 2019 and 2018, the physical progress of this project is 83.41% and 54.95%, respectively.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	2019 US$	2018 US$	
Jumlah aset	843.289.594	333.992.204	Total assets
Jumlah liabilitas	757.826.280	315.638.355	Total liabilities
Jumlah pendapatan	1.151.934.002	642.533.727	Total revenue
Jumlah beban	1.106.751.183	655.215.910	Total expenses

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Nusantara Resources Ltd	7.922.504	5.113.053	Nusantara Resources Ltd
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Biaya ditangguhkan	6.202.849	2.171.506	Deferred costs
Uang muka proyek	14.736.249	-	Advance for project
Biaya sewa dibayar dimuka (Catatan 12)	2.469.728	-	Prepaid rent (Note 12)
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Jaya Bumi Paser	1.150.996	-	PT Jaya Bumi Paser
Prime Empire Investment Pte.Ltd.	-	1.500.000	Prime Empire Investment Pte.Ltd.
PT Solaris Power Indonesia	-	380.000	PT Solaris Power Indonesia
Uang muka pembelian aset tetap	7.800.986	-	Advances for purchase of property, plant and equipment
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	788.098	80.316	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	41.072.621	9.246.086	Total

Investasi saham

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30,6 juta saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD$ 7,04 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan bijih sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan.

Investment in shares of stock

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30.6 million shares of Nusantara, with transaction value of AUD$ 7.04 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD$ 639.460 (setara dengan US$ 456.848). Dengan penambahan saham tersebut, IMI memiliki 19,9% kepemilikan Nusantara.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD$ 639,460 (equivalent to US$ 456,848). With such additional shares, IMI maintains 19.9% ownership in Nusantara.

Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli tambahan 2,1 juta saham Nusantara dengan total harga transaksi sebesar US$ 320.345. Pada tanggal 31 Desember 2019, kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara menjadi 18,6%.

Through July to December 2019, the Company has purchased additional 2.1 million shares in Nusantara, with a total transaction cost of equivalent to US$ 320,345. As of December 31, 2019, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara is 18.6%.

Pada tahun 2019, saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar per tanggal 31 Desember 2019, dimana selisih antara nilai buku dan nilai wajar sebesar US$ 2.032.258 untuk tahun 2019 (2018: nihil) dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

In 2019, shares in Nusantara was stated at its fair value as of December 31, 2019, wherein the difference between the book value and fair value amounted to US$ 2,032,258 in 2019 (2018: nil) and presented as part of the equity.

Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan sebagian besar merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea, pembayaran biaya lisensi oleh IMP, dan ganti rugi tanah oleh KJA. Pembayaran biaya lisensi dan ganti rugi tanah ditangguhkan dan diamortisasi sampai akhir periode izin.

Deferred Costs

Deferred costs mainly represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea, payment of licensee fee by IMP and land compensation by KJA. License fee and land compensation payments are being deferred and amortized until the end of the license period.

Uang Muka Proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL pada tahun 2019.

Advance for Project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL in 2019.

Uang Muka Investasi

PT Jaya Bumi Paser (JBP)

IMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan PT Karya Indah Insani ("KII"), yang diubah dari waktu ke waktu terakhir pada tanggal 20 Desember 2019, di mana KII setuju untuk menjual 100% kepemilikannya di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp25.000.000.000, akan diselesaikan dalam 4 tahap berdasarkan kemajuan penyelesaian setiap kondisi. JBP sendiri adalah perusahaan yang memiliki izin untuk industri tanaman hutan di Kalimantan dan belum memulai produksi komersial. Hingga 31 Desember 2019, IMP telah membayar Rp16.000.000.000 kepada KII sebagai uang muka untuk pembelian saham (setara dengan US$ 1.150.996).

Advances for Investments

PT Jaya Bumi Paser (JBP)

IMP signed a Conditional Share Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Karya Indah Insani ("KII"), which was amended from time to time latest on December 20, 2019, wherein KII agreed to sell its 100% ownership in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp25,000,000,000, to be settled in 4 stages based on progress completion of each condition. JBP itself is a company that owns license for industrial forest plantation in Kalimantan and yet to start commercial production. Up to December 31, 2019, IMP has paid Rp16,000,000,000 to KII as advance for the share purchase (equivalent to US$ 1,150,996).

Prime Empire Investment Pte. Ltd.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2,625,000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Penyelesaian transaksi ini sedang menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") dan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Uang muka sebesar US$ 1.500.000 telah dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2018 dan dicatat sebagai uang muka investasi.

Pada bulan Juli 2019, seluruh kondisi persyaratan dan telah dipenuhi dengan pembayaran sisa harga transaksi sebesar US$ 8.400.000 oleh ICI transaksi akuisisi telah efektif (Catatan 1d)

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

Pada bulan Maret 2016, TRIL menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Daya Terbarukan Nusantara (DTN), pemilik 80% saham SPI. Saat ini, SPI sedang mengeksplorasi peluang bisnis dan menjalankan studi kelayakan dan pengembangan aktivitas bisnis lainnya untuk pembangkit listrik tenaga surya, terutama di kawasan Lombok, Bali, Jawa, Maluku dan Papua. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, TRIL menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pengembangan bisnis sejumlah US$ 1.000.000 dan uang muka investasi sejumlah US$ 100.000. Jumlah yang telah disetor TRIL ke SPI adalah US$ 380.000 untuk aktivitas studi kelayakan. Pada tahun 2019, TRIL telah membebankan uang muka tersebut.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual sebesar US$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu DPP menyelesaikan proses pemisahan sertifikat (SHGB).

Prime Empire Investment Pte. Ltd.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The completion of this transaction is subject to approval from the ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM") and the Indonesian Investment Coordinating Board ("BKPM"). The advance of US$ 1,500,000 has been paid on December 19, 2018 and recorded as advance for investments.

In July 2019, all conditions precedent were fulfilled and through full payment of the remaining US$ 8,400,000 by ICI the acquisition becomes effective (Note 1d).

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

In March 2016, TRIL entered into cooperation agreement with PT Daya Terbarukan Nusantara, which owns 80% of SPI. Currently SPI is exploring the business opportunities and conducting the feasibility study and other business development activities on solar power plant specifically in the areas of Lombok, Bali, Java, Maluku and Papua. Based on the agreement, TRIL agreed to provide funding for the business development at the amount of US$ 1,000,000 and advance for investment at the amount of US$ 100,000. Total amount paid by TRIL to SPI amounted to US$ 380,000 for the feasibility study activities. In 2019, TRIL has charged this advances as expenses.

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of December 31, 2019, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for DPP to complete and finalize the use right (SHGB) split process.

19. ASET TETAP / 19. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.717.185				185.135	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	313.852.869	338.168	(9.366.642)	-	4.344.102	309.168.497	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	42.075.965	1.495.561	(186.180)	6.921	841.254	44.233.521	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	370.265.470	53.503	(32.887.543)	-	6.773.940	344.205.370	Vessels
Kendaraan bermotor	7.525.837	439.885	(515.281)	1.409	-	7.451.850	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.417.211	-	(129.060)	-	-	139.288.151	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	386.200.016	-	(44.706.582)	-	6.491.721	347.985.155	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	49.330.448	132.236.834	(1.346.982)	-	(59.866.432)	120.353.868	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	326.139.321	-	(5.837.379)	-	94.360.058	414.662.000	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.932.778	51.197.000	-	-	(53.129.778)	-	Construction in-progress
Jumlah	1.681.457.100	185.760.951	(94.975.649)	8.330	-	1.772.250.732	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	240.234.544	13.645.134	(7.244.280)	14	-	246.635.412	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.971.805	2.604.231	(126.702)	4.711	-	36.454.045	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	189.244.967	20.115.524	(22.530.254)	-	-	186.830.237	Vessels
Kendaraan bermotor	5.887.053	665.292	(452.780)	735	-	6.100.300	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	120.345.605	5.395.964	(121.046)	-	-	125.620.523	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	250.373.875	50.383.426	(38.272.872)	-	(26.460.719)	236.023.710	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	194.537.281	21.517.000	(4.420.950)	-	26.460.719	238.094.050	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.034.595.130	114.326.571	(73.168.884)	5.460	-	1.075.758.277	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.910.336	2.965.737	(8.061.831)	-	(1.009.770)	13.804.472	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	626.951.634					682.687.983	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.717.185	-	-	-	-	44.717.185	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	307.295.723	198.329	(1.589.467)	-	7.948.284	313.852.869	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.075.976	409.385	(3.788.403)	(5.294)	1.384.301	42.075.965	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	345.889.700	15.494.565	(2.179.100)	-	11.060.305	370.265.470	Vessels
Kendaraan bermotor	8.169.632	1.333.831	(1.977.626)	-	-	7.525.837	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	138.699.352	24.250	-	-	693.609	139.417.211	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	342.815.418	6.554.373	(24.839.981)	-	61.670.206	386.200.016	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	48.653.880	83.511.405	(78.132)	-	(82.756.705)	49.330.448	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	296.639.419	-	(4.918.831)	-	34.418.733	326.139.321	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.419.749	33.931.762	-	-	(34.418.733)	1.932.778	Construction in-progress
Jumlah	1.579.376.034	141.457.900	(39.371.540)	(5.294)	-	1.681.457.100	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	230.643.499	10.496.527	(1.164.966)	-	259.484	240.234.544	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	35.385.486	2.581.231	(3.733.898)	(1.530)	(259.484)	33.971.805	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	161.540.118	28.909.792	(1.204.943)	-	-	189.244.967	Vessels
Kendaraan bermotor	7.236.007	538.588	(1.887.542)	-	-	5.887.053	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	115.498.580	4.847.025	-	-	-	120.345.605	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	222.676.431	52.092.030	(24.394.586)	-	-	250.373.875	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	183.933.725	15.522.387	(4.918.831)	-	-	194.537.281	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	956.913.846	114.987.580	(37.304.766)	(1.530)	-	1.034.595.130	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.848.505	8.061.831	-	-	-	19.910.336	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	610.613.683					626.951.634	Net Carrying Amount

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, terdapat penambahan aset sewa pembiayaan, yang berasal dari lembaga pembiayaan di Petrosea sebesar US$ 30.895 ribu (2018: US$ 6.994 ribu). Tidak ada selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat

For the year ended December 31, 2019, there are additional leased assets held under finance lease from the leasing company in Petrosea amounted to US$ 30,895 thousand (2018: US$ 6,994 thousand. There is no excess of sale proceeds over the carrying amount of the assets.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	112.180.461	111.902.824	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	2.146.110	3.084.756	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	114.326.571	114.987.580	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2019	2018	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	12.020.584	818.348	Proceeds from sale
Jumlah nilai tercatat	(13.744.934)	(2.066.774)	Net carrying amounts
Kerugian penjualan	(1.724.350)	(1.248.426)	Loss on sale

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2019, are as follows:

	31 Desember/December *31,* 2019			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	48 - 70%	102.461.562	2020	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	87%	16.250.442	2020	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Kapal	90%	1.641.864	2020	Vessels
Jumlah		120.353.868		Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US$ 1.396.112 pada tahun 2019.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US$ 1,396,112 in 2019.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 senilai US$ 71.170.348 (31 Desember 2018: US$ 92.232.410), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 71,170,348 as at December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 92,232,410), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Building Use Rights (HGB)

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Petrosea

Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 27) dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 28).

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 59.160.756 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 23.138.145) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat Nomor TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as finance lease.

Property, plant, and equipment are used as collateral for long-term loan (Note 27) and the lease liabilities (Note 28).

MBSS

As of December 31, 2019, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 59,160,756 (December 31, 2018: U$ 23,138,145), are pledged as collateral for long-term loans (Note 27).

TPE

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secures the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	451.364.608.660	422.189.389.200
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	6.092.800.000	6.092.800.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	5.391.999.100	4.799.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	3.063.500.000	3.063.500.000
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	645.000.000	12.140.100.000
PT Asuransi Astra Buana	Rp	-	3.470.000.000
PT AIG Insurance Indonesia	Rp	-	155.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	769.257.414	664.560.008
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	12.448.523	-
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	10.276.546	10.327.160
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	8.891.802	-
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	3.556.721	-
PT Asuransi Samsung Tugu	US$	-	101.436.798

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 317.009.575 (31 Desember 2018: US$ 187.193.425).

As of December 31, 2019, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 317,009,575 (December 31, 2018: US$ 187,193,425), that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 9.037.614.

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 9,037,614.

MBSS

Pada tahun 2019, MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan, Manajemen melakukan penurunan nilai aset kapal yang dimiliki oleh MBSS pada tanggal 31 Desember 2019 yang terdiri dari 7 kapal tunda, 10 tongkang dan 1 floating crane (2018: 9 kapal tunda dan 14 tongkang). Oleh sebab itu, MBSS mengakui kerugian penurunan nilai kapal pada tahun 2019 sebesar USD 2.092.746 (2018: USD 5.949.672). Aset kapal yang telah diturunkan nilainya pada tahun 2018 telah dijual pada tahun 2019.

MBSS

In 2019, MBSS carried out a review of the recoverable amount of its vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand, management impaired its vessels which consist of 7 tug boat, 10 barge and 1 floating crane (2018: 9 tug boat and 14 barge). Accordingly, MBSS recognized impairment losses of the vessels in 2019 amounted to USD 2,092,746 (2018: USD 5,949,672). All of the impaired vessels in 2018 were sold in 2019.

TPEC

Pada tanggal 31 Desember 2019 penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US$ 872.991 (31 Desember 2018: nihil).

TPEC

As of December 31, 2019 the decline in value of building amounted to US$ 872,991 (December 31, 2018: nil).

Petrosea

Pada tahun 2018, PTRO melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas aset tetapnya. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2018 sebesar US$ 2.112.159. Aset tetap yang telah diturunkan nilainya dijual pada tahun 2019.

Petrosea

In 2018, PTRO made a provision and impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2018 amounted US$ 2,112,159. All of the impaired property, plant and equipment were sold in 2019.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Pada tahun 2019, Petrosea dan MBSS telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tertentu yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan tahun berjalan sebesar US$ 900 ribu untuk Petrosea dan US$ 4,2 juta untuk MBSS. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

In 2019, Petrosea and MBSS has assessed and changed the estimated useful life and residual values of certain assets, resulting to decrease in current year depreciation expense amounted to US$ 900 thousand for Petrosea and US$ 4.2 million for MBSS. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

20. ASET TIDAK BERWUJUD / 20. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
IMP	-	5.008.781	5.008.781	IMP
Sub-jumlah	1.104.900.480	5.008.781	1.109.909.261	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	17.892.352	11.195.029	29.087.381	System development and computer software
Jumlah	1.122.792.832	16.203.810	1.138.996.642	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	142.614.383	131.644.046	274.258.429	KJA
MUTU	53.532.669	3.976.944	57.509.613	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	160.376	50.318	210.694	MIP
Sub-jumlah	340.204.448	135.671.308	475.875.756	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	13.782.551	1.095.699	14.878.250	System development and computer software
Jumlah	353.986.999	136.767.007	490.754.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	621.518.970		500.955.773	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	1.104.900.480	-	1.104.900.480	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.687.150	3.205.202	17.892.352	System development and computer software
Jumlah	1.119.587.630	3.205.202	1.122.792.832	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	10.970.337	131.644.046	142.614.383	KJA
MUTU	49.555.725	3.976.944	53.532.669	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	114.251	46.125	160.376	MIP
Sub-jumlah	204.537.333	135.667.115	340.204.448	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	11.918.235	1.864.316	13.782.551	System development and computer software
Jumlah	216.455.568	137.531.431	353.986.999	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	755.845.199		621.518.970	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	135.671.308	135.667.115	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	1.095.699	1.864.316	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	136.767.007	137.531.431	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun, dimulai saat TMK memulai produksi komersialnya.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 sampai 10 tahun.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha located in East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years, starting from the time when TMK starts its commercial production.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company and its subsidiaries' integrated computer system.

The intangible assets are amortized over their estimated useful life of 4 to 10 years.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

21. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

21. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Telaga Mas Kalimantan (Catatan 1c)	3.200.930	-	PT Telaga Mas Kalimantan (Note 1c)
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	701.815.473	698.614.543	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	698.614.543	698.614.543	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1c)	3.200.930	-	Addition (Note 1c)
Saldo akhir	701.815.473	698.614.543	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3u). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 8,15% - 12%.

Pada tahun 2017, kerugian penurunan nilai telah diakui, mengurangi nilai tercatat goodwill dari MUTU sebesar US$ 56.745.431.

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3u). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 8,15% - 12% .

In 2017, impairment loss was recognized, reducing carrying amount of goodwill of MUTU amounted to US$ 56,745,431.

22. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian swap suku bunga atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 27).

Dalam perjanjian swap suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

22. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 27).

Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The estimated fair values of the Company's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	31 Desember/ *December 31,* 2019		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.250.000	363.066	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	55.000.000	210.508	Standard Chartered Bank, cabang Jakarta
MUFG Bank	6.000.000	15.477	MUFG Bank
Jumlah nilai wajar	202.250.000	589.051	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Aset tidak lancar		618.459	Noncurrent assets
Liabilitas jangka panjang		(29.408)	Noncurrent liabilities
Bersih		589.051	Net

Investasi pada Straits Financial

Investment in Straits Financial

	2019	2018	
	US$	US$	
Posisi terbuka jatuh tempo dalam 1 tahun - tidak dalam hubungan akuntansi lindung nilai	997.944	772.750	Open position due within 1 year - not designated in hedge accounting relationships
Keuntungan (kerugian) yang tersedia	(226.500)	234.419	Available profit (loss)
Jumlah	771.444	1.007.169	Total

Pada tahun 2018, IETPL memulai transaksi *paper trading* untuk batubara dengan melakukan investasi pada pasar berjangka batubara. Akun untuk transaksi *paper trading* disediakan oleh pihak ketiga yang memberikan akses ke pasar derivatif internasional.

On 2018, IETPL started paper trading of coal by investing on coal futures. A paper trading account was opened from a third party trading provider that gives access to international derivative markets.

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

23. UTANG BANK / 23. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura	10.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	-	32.000.000	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Jumlah pokok pinjaman	10.000.000	32.000.000	Total loan principal
Bunga masih harus dibayar	43.120	87.542	Accrued interest
Jumlah	10.043.120	32.087.542	Total

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31, 2019*	31 Desember/ *December 31, 2018*
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	20 Oktober/ October 20, 2017	Januari - Februari/ January - *February,*	LIBOR + 2,25%	10.000.000	-
Standard Chartered Bank, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI, IETPL	Pembiayaan tagihan impor/ *Import invoice financing*	40.000.000	30 Juni/ *June 30,* 2015	Januari - Agustus/ *January - August* 2019	LIBOR + 2,25%	-	32.000.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							10.000.000	32.000.000
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							43.120	87.542
Jumlah/ *Total*							10.043.120	32.087.542

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura

ICI

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 30.000.000 (Catatan 49).

Fasilitas ini dijamin dengan penempatan sejumlah uang ke dalam rekening deposito tanpa bunga sejumlah minimum 20% dari keseluruhan terhutang.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch

ICI

ICI entered into a credit facility agreement with Bank Mandiri, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 30,000,000 (Note 49).

The above facility was secured by placement deposit account as non interest bearing fixed deposits with a minimum amount of 20% of the aggregated owed.

Pinjaman ini dibayar secara bulanan sampai dengan Februari 2020, pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,25% diatas LIBOR.

The loans are reduced by monthly installments until February 2020. The loans bear interest per annum at 2.25% above LIBOR.

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

ICI dan IETPL

ICI and IETPL

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 40.000.000 (Catatan 49). Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh IETPL. Total maksimum fasilitas gabungan yang dapat dipakai oleh ICI dan IETPL adalah US$ 40.000.000.

ICI entered into a credit facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 40,000,000 (Note 49). This facility can also be used by IETPL. Total maximum combined limit of the facility that can be used by ICI and IETPL is US$ 40,000,000.

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Pinjaman ini dibayar secara bulanan sampai dengan Agustus 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,25% di atas LIBOR.

The loans are reduced by monthly installments until August 2019. The loans bear interest per annum at 2.25% above LIBOR.

24. UTANG USAHA / 24. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 47)	8.505.464	3.889.521	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	321.917.223	221.889.716	Local suppliers
Pemasok luar negeri	6.685.052	48.439.259	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	328.602.275	270.328.975	Total third parties
Jumlah	337.107.739	274.218.496	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	285.051.061	221.529.224	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	21.971.803	34.646.361	1 - 30 days
31 - 90 hari	14.799.803	14.666.257	31 - 90 days
91 - 180 hari	14.924.004	3.267.580	91 - 180 days
181 - 360 hari	201.043	88.076	181 - 360 days
> 360 hari	160.025	20.998	> 360 days
Jumlah	337.107.739	274.218.496	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	318.358.914	219.286.941	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	14.528.750	45.790.776	U.S. Dollar
Euro	809.296	6.713.649	Euro
Yen Jepang	476.893	1.210.685	Japanese Yen
Dollar Singapura	33.317	68.065	Singapore Dollar
Dollar Australia	2.893.000	1.143.000	Australian Dollar
Poundsterling	7.569	4.246	Poundsterling
Lain-lain	-	1.134	Others
Jumlah	337.107.739	274.218.496	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

25. UTANG PAJAK / 25. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 42)			Current tax (Note 42)
Perusahaan	-	396.755	The Company
Entitas anak	71.213.264	158.059.534	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	427.679	520.515	Article 4(2)
Pasal 15	153.599	129.985	Article 15
Pasal 21	3.034.240	3.327.549	Article 21
Pasal 23	1.608.105	2.084.719	Article 23
Pasal 25	1.116.833	1.072.591	Article 25
Pasal 26	1.145.484	1.314.880	Article 26
Pajak pertambahan nilai	1.077.489	481.456	Value added tax
Pajak penjualan	459.714	1.602.953	Sales tax
Entitas anak lainnya	-	355.577	Other subsidiaries
Jumlah	80.236.407	169.346.514	Total

26. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 26. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Gaji, insentif dan bonus karyawan	19.841.326	15.897.951	Salaries, employees' incentives and bonus
Utang royalti kepada pemerintah	11.521.536	3.300.175	Royalty payable to government
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	8.062.943	13.220.826	Construction and sub-contractors expenses
Tanggung jawab sosial Perusahaan	1.427.000	1.017.000	Corporate social responsibility
Cuti tahunan	1.200.000	1.139.000	Annual leave
Jasa profesional	1.129.345	1.955.793	Professional fees
Biaya perizinan	-	10.384.948	Licensing fee
Denda pajak	-	2.754.207	Tax penalty
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10.813.407	7.468.037	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	53.995.557	57.137.937	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	202.250.000	-	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98.542.000	39.137.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	24.000.000	30.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	15.008.910	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	10.560.665	13.569.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	4.749.000	6.217.183	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	355.110.575	88.923.183	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(4.141.066)	(404.000)	Unamortized cost
Biaya masih harus dibayar	280.752	314.000	Accrued interest
Jumlah	351.250.261	88.833.183	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(83.507.303)	(21.669.358)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	267.742.958	67.163.825	Long-term loans - net

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	83.507.303	21.669.358	In the first year
Pada tahun kedua	70.826.481	23.089.285	In the second year
Pada tahun ketiga	87.103.000	21.140.805	In the third year
Pada tahun keempat	68.673.791	15.523.735	In the fourth year
Pada tahun kelima	45.000.000	7.500.000	In the fifth year
Jumlah	355.110.575	88.923.183	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	3,77% - 4,86%	4,5% - 4,86%	U.S. Dollar
Rupiah	10,70%	11,54%	Rupiah

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
			US$				US$	US$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2023	LIBOR + 1,85%	56.000.000	-
		Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	150.000.000	17 Juli/ *July 17,* 2019	30 Juni/ *June 30,* 2024	LIBOR+(1,67%-1,85%)	146.250.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ *Investment Credit*	15.000.000					
		Pinjaman transaksi khusus/ *Special transaction loans*	60.000.000	9 Oktober/ *October 9,* 2018	Desember/ *December* 2022	LIBOR + 1,95%	98.542.000	39.137.000
		Pinjaman modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR + 1,95%	24.000.000	30.000.000
PT Bank Permata Tbk□	MBSS	Pinjaman berjangka/□ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October *28,* 2019	28 Oktober/ October *28,* 2022	LIBOR + 2,25%	15.008.910	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/□ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR + 2,5%	10.560.665	13.569.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	17.722.118	25 Januari/ *January 25,* 2018	Januari/ *January* 2023	JIBOR + Margin per annum	4.749.000	6.217.183
Subtotal							355.110.575	88.923.183
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(4.141.066)	(404.000)
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							280.752	314.000
Jumlah/ *Total*							351.250.261	88.833.183

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US$ 75 juta

Pada tahun 2019, Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US$ 75 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 49). Jumlah utang bank pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 56 juta.

Cicilan pertama pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman (Catatan 49).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan.

Syndicated Loans

US$ 75 million facility

In 2019, the Company made several drawdowns from its US$ 75 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 49). Total outstanding loan as of December 31, 2019 was US$ 56 million.

First quarterly installment of the loan will be on March 31, 2020, based on payment schedule as agreed in the loan facility (Note 49).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios.

Fasilitas US$ 150 juta

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US$ 150 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 49). Jumlah utang bank pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 146,3 juta, yang akan dicicil sesuai dengan jadual pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman (Catatan 49).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Desember 2017, Petrosea menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada

   a. Fasilitas non tunai

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

   b. Fasilitas *treasury line*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang kembali hingga 9 Oktober 2020.

2. Ketentuan fasilitas baru

   a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

      Utang bank dijamin dengan mesin dan alat berat yang dibeli dengan menggunakan fasilitas kredit tersebut.

   b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

US$ 150 million facility

In 2019, the Company made a full drawdown from its US$ 150 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 49). Total outstanding loan as of December 31, 2019 was US$ 146.3 million which will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility (Note 49).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 29, 2017, Petrosea signed approval to extend the existing facility and additional credit investment facility, as follows:

1. Existing facility clause

   a. Non cash loan facility

      Additional facility amounting to US$ 50 million for issuance of bank guarantee/SBLC and extend the facility until October 9, 2020. The interest rate on this facility is 1.00% per annum from the published bank guarantee/SBLC.

   b. Treasury line facility

      Additional facility amounting to US$ 15 million and extend the facility until October 9, 2019 and was further extended to October 9, 2020.

2. New facility clause

   a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

      To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Kideco Jaya Agung project with facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the facility limit has been adjusted to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

      The bank loan is secured by machines and heavy equipment purchased using related credit facility.

   b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian Pinjaman Jangka Panjang senilai US$ 130 juta yang terdiri dari fasilitas kredit investasi senilai US$ 40 juta, pinjaman transaksi khusus senilai US$ 60 juta, pinjaman modal kerja senilai US$ 30 juta serta penyesuaian fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas kredit investasi adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

On October 9, 2018, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a US$ 130 million Long-Term Loan agreement consisting of investment credit facilities of US$ 40 million, special transaction loans of US$ 60 million, working capital loan of US$ 30 million and the adjustment of the investment credit facility (PT Kideco Jaya Agung) to US$ 15 million. The interest rate of the investment credit facility is 1.95% plus a three-month LIBOR interest rate.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melunasi sebagian pinjaman jangka panjang ke pihak berelasi.

On March 18, 2019, Petrosea made a withdrawal of US$ 60 million for a special transaction loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to repay a portion of long term loan's to a related party.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Petrosea menandatangani addendum perjanjian untuk perpanjangan fasilitas non cash loan, treasury line dan pinjaman modal kerja sampai dengan 9 Oktober 2020.

On October 8, 2019, Petrosea signed amendment agreement for extension of the noncash loan, treasury line, and working capital loan facilities until October 9, 2020.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank signed approval of credit facility for purchase of equipment. The term of the financing facility is 60 months from approval with interest rate 1.95% plus 3 (three) month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata, Tbk sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US$ 15,000,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun serta dijaminkan dengan 43 unit kapal yang terdiri dari 24 unit kapal tunda dan 19 unit tongkang.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum and secured by 43 unit of vessels which consist of 24 tug boats and 19 unit barges.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimal 1x;
- Debt service coverage ratio minimal 1,25x; dan
- Leverage maksimal 1,5x

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman (*loan agreement*) dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda, 1 (satu) *unit floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Petrosea dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin per tahun.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan lembaga keuangan.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of Petrosea with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus annual margin.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

The Company and subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

28. LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	12.579.000	7.541.608	11.183.907	6.855.927	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	27.748.000	8.729.103	25.748.976	8.249.918	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	40.327.000	16.270.711	36.932.883	15.105.845	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393.000)	(1.162.955)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71.000)	(12.646)	(71.000)	(12.646)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	51.000	28.597	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	36.863.000	15.095.110	36.912.883	15.121.796	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(11.236.123)	(6.886.749)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			25.676.760	8.235.047	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			19.892.957	12.286.528	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			11.968.962	2.819.317	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance			4.721.989	-	PT Komatsu Astra Finance
PT Verena Multi Finance Tbk			348.975	-	PT Verena Multi Finance Tbk
Sub-jumlah			36.932.883	15.105.845	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(71.000)	(12.646)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar			51.000	28.597	Accrued interest
Jumlah			36.912.883	15.121.796	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

Seluruh liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam mata uang fungsional Petrosea.

Lease liabilities are denominated in functional currency of Petrosea.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 8, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease amounting to US$ 3,389 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2,30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 Nopember 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Nopember 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, Petrosea drawdown finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2.30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities Petrosea amounting to US$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 8 Maret 2019, Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 1.603 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR 3 (tiga) bulan.

PT Komatsu Astra Finance

On March 8, 2019, Petrosea signed new long term lease facility agreement amounting to US$ 30 million. The interest rate on this facility agreements is 2.10% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On December 30, 2019, Petrosea signed new long term lease facility agreement amounting to US$ 1,603 Million. The interest rate on this facility is 2.10% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US$ 1.209 ribu (2018: US$ 874 ribu).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan; dan

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

PT Verena Multi Finance Tbk

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

The finance lease interest expense incurred for the year ended December 31, 2019 amounted to US$ 1,209 thousand (2018: US$ 874 thousand)

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

29. UTANG OBLIGASI / 29. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Senior Notes IV, tahun 2013	285.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	265.000.000	265.000.000	Senior Notes V, year 2017
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(27.221.532)	(38.877.434)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	15.789.923	22.877.683	Accrued interest - current
Bersih	1.113.568.391	1.324.000.249	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	15.789.923	22.877.683	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.097.778.468	1.301.122.566	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.113.568.391	1.324.000.249	Total

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV, V and VI.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;

- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 17 Juli 2019, IEF II BV, sesuai dengan Bagian 3.02 (*Optional Redemption*) dari perjanjian surat utang tanggal 24 Januari 2013 (yang telah diubah atau ditambah dari waktu ke waktu) antara IEF II BV, Penjamin dan Citicorp International Limited, sebagai trustee, telah menerbitkan pemberitahuan untuk membeli kembali Senior Note IV sebesar US$ 215.000.000 pada tanggal 16 Agustus 2019 ("Tanggal Pembelian Kembali") pada harga pembelian sebesar 102,125% dari jumlah pokok, ditambah bunga terutang sampai dengan Tanggal Pembelian Kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi IV ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

On July 17, 2019, IEF II BV announced that pursuant to Section 3.02 (Optional Redemption) of the indenture dated January 24, 2013 (as amended or supplemented from time to time), among IEF II BV, the Guarantors and Citicorp International Limited, as trustee, IEF II BV redeemed US$ 215,000,000 of the outstanding aggregate principal amount of its Senior Notes IV on August 16, 2019 (the "Redemption Date") at a redemption price equal to 102.125% of the principal amount thereof, plus accrued and unpaid interest up to the Redemption Date.

As of December 31, 2019, the Notes IV have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purpose

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;

- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, obligasi V ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

As of December 31, 2019, the Notes V have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA termasuk tambahan Modal Saham di KJA yang diakuisisi oleh Perusahaan dan IIC berdasarkan Pembelian Saham KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA including the additional Capital Stock in KJA acquired by the Company and IIC pursuant to the KJA Share Purchase (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Menjamin utang;
- Guarantee indebtedness;
- Menjual aset;
- Sell assets;
- Menciptakan hak gadai;
- Create any lien;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Effect a consolidation or merger; or
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

Pada tanggal 31 Desember 2019, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

As of December 31, 2019, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada tahun 2019 sebesar US$ 78.735.155 (2018: US$ 83.875.000) (Catatan 39).

The finance costs incurred for the bonds payable for 2019 amounted to US$ 78,735,155 (2018: US$ 83,875,000) (Note 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2019, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

30. KEWAJIBAN LINGKUNGAN DAN REKLAMASI / 30. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION LIABILITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal	29.441.339	30.319.192	Beginning balance
Penambahan	3.851.569	2.914.144	Additions
Realisasi	(805.175)	(2.193.957)	Realization
Akresi	140.809	135.916	Accretion
Perubahan asumsi	(2.130.763)	(1.733.956)	Changes in assumptions
Saldo akhir	30.497.779	29.441.339	Ending balance

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	43.199.902	34.789.325	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	4.354.120	3.520.738	Long service leave
Jumlah	47.554.022	38.310.063	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.821 orang pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 4.342 orang).

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,821 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 4,342).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2019	2018	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	5.844.699	4.743.965	Current service costs
Biaya bunga	2.656.490	1.693.166	Interest costs
Biaya jasa lalu	(2.129.157)	(3.728.661)	Past service costs
Kelebihan pembayaran masa manfaat	1.138.257	3.869.951	Benefits paid in period excess payment
Jumlah	7.510.289	6.578.421	Total
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.451.793	(3.097.327)	Actuarial (gain) losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	468.672	318.303	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.920.465	(2.779.024)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	9.430.754	3.799.397	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	34.789.325	38.336.925	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	5.844.699	4.743.965	Current service costs
Biaya bunga	2.656.490	1.693.166	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.451.793	(3.097.327)	Actuarial losses (gain) arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	468.672	318.303	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Pembayaran manfaat	(1.773.310)	(2.233.491)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(2.129.157)	(3.728.661)	Past service costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	1.891.390	(1.243.555)	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	43.199.902	34.789.325	Closing balance of present value of unfunded obligations

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	43.199.902	34.789.325	38.336.925	24.787.320	22.276.090	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(468.672)	(318.303)	653.224	1.344.084	632.219	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	5,42%	2,84%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2019	31 Desember/*December 31,* 2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,15% - 8,0%	8,15% - 8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6% - 10%	5% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3/CSO' 80	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI3/10% CSO' 80	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 akan turun sebesar US$ 389 ribu (31 Desember 2018: US$ 1,73 juta) sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 1,18 juta (31 Desember 2018: US$ 4,11 juta).

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 akan meningkat sebesar US$ 1,52 juta (31 Desember 2018: US$ 3 juta) sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 248 ribu (31 Desember 2018: US$ 418 ribu).

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 masing berkisar antara 7 sampai 16 tahun (31 Desember 2018: 5 sampai 16 tahun).

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2019 would decrease by US$ 389 thousand (December 31, 2018: US$ 1.73 million), while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at December 31, 2019 by US$ 1.18 million (December 31, 2018: US$ 4.11 million).

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2019 would increase by US$ 1.52 million (December 31, 2018: US$ 3 million), while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation as at December 31, 2019 by US$ 248 thousand (December 31, 2018: US$ 418 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 is range from 7 until 16 years (December 31, 2018: 5 until 16 years).

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019 dan 2018/ *December 31, 2019 and 2018* — Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Eddy Junaedy Danu	86.505.500	1,66%	900.910	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.543.041.200	29,62%	16.892.757	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par* US$	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost* US$	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option* US$	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control* US$	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital* US$	Jumlah/ *Total* US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2019 dan 2019	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of December 31, 2019 and 2018

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

a. Kepentingan non-pengendali

34. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Non-controlling interests

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	178.566.447	190.463.455	Balance at beginning of year
Akuisisi tambahan saham di MUTU (Catatan 1d)	23.592.429	-	Acquisition of additional shares in MUTU (Note 1d)
Bagian laba entitas anak pada tahun berjalan	23.152.586	17.794.603	Share in gain of subsidaries in the current year
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	860.190	-	Non-controlling interest in acquisition of subsidiaries in IMP
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	(17.263.160)	(1.999.739)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali di MBSS	2.087.585	-	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests in MBSS
Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	-	(4.445.764)	Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary
Restrukturisasi KPI	-	(1.637.108)	Restructuring of KPI
Dividen entitas anak	(15.894.660)	(21.609.000)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	195.101.417	178.566.447	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Dividen entitas anak tahun 2019 di dalamnya termasuk dividen yang dibagikan oleh MSC ke pihak non pengendali sebesar US$ 1.200.000.

Dividend of subsidiaries in 2019 include dividend distributed by MSC to non-controlling interest of US$ 1,200,000.

	KJA		MBSS		Petrosea		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	371.400.332	448.007.534	57.989.931	61.982.271	222.064.000	250.174.000	Current assets
Aset tidak lancar	138.559.818	145.694.734	160.145.499	177.726.289	328.980.000	305.417.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	509.960.150	593.702.268	218.135.430	239.708.560	551.044.000	555.591.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	220.513.976	290.697.905	15.622.177	14.429.786	146.337.000	147.864.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	45.775.015	45.151.944	30.632.434	53.891.418	192.144.000	216.595.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	266.288.991	335.849.849	46.254.611	68.321.204	338.481.000	364.459.000	Total Liabilities
Pendapatan	1.574.173.935	1.802.224.715	77.840.848	75.376.517	476.441.000	465.742.000	Revenues
Beban	(1.454.355.195)	(1.542.119.191)	(76.032.680)	(92.125.385)	(445.117.000)	(442.576.000)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	119.818.740	260.105.524	1.808.168	(16.748.868)	31.324.000	23.166.000	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	119.818.740	260.105.524	1.587.547	(17.144.774)	31.175.000	22.958.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	220.621	395.906	149.000	208.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	119.818.740	260.105.524	1.808.168	(16.748.868)	31.324.000	23.166.000	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:							Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	(115.651)	480.394	(1.070.000)	233.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	946	2.918	-	-	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	119.818.740	260.105.524	1.693.463	(16.265.556)	30.254.000	23.399.000	Total comprehensive loss for the year
Pemilik entitas induk	119.818.740	260.105.524	1.471.896	(16.664.380)	30.105.000	23.191.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	221.567	398.824	149.000	208.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	119.818.740	260.105.524	1.693.463	(16.265.556)	30.254.000	23.399.000	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	12.060.000	20.250.000	-	-	2.634.660	1.359.000	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	83.769.787	255.801.377	24.410.795	19.052.203	92.000.000	75.497.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(13.477.848)	(15.009.964)	(3.165.944)	(26.139.382)	(66.333.000)	(114.844.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(134.000.000)	(225.000.000)	(21.012.632)	12.530.909	(10.852.000)	42.286.000	Financing activities

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

b. Other component of equity

i. Cumulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lain

ii. Other comprehensive income

	31 Desember/*December 31,* 2019			31 Desember/*December 31,* 2018			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(1.920.465)	480.116	(1.440.349)	2.779.024	(694.756)	2.084.268	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(407.268)	101.817	(305.451)	(394.440)	98.610	(295.830)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	(29.005.767)	7.251.442	(21.754.325)	(1.912.083)	478.021	(1.434.062)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2.709.677	(677.419)	2.032.258	-	-	-	Unrealized gain on available for sale investment
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	(28.623.823)	7.155.956	(21.467.867)	472.501	(118.125)	354.376	Other comprehensive income (loss) for the year

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	2019	2018	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenue
BP Berau Ltd.	357.719.145	204.075.341	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	105.192.000	110.433.159	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	101.051.065	99.735.000	PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama	60.010.079	63.566.633	PT Binuang Mitra Bersama
CSTS Joint Operation	41.439.398	41.479.487	CSTS Joint Operation
PT Maruwai Coal	34.758.343	56.132.704	PT Maruwai Coal
PT Jakarta Tank Terminal	27.600.834	6.731.481	PT Jakarta Tank Terminal
PT Cotrans Asia	11.223.650	10.928.906	PT Cotrans Asia
PT Adaro Indonesia	9.808.874	12.517.411	PT Adaro Indonesia
ENI Muara Bakau B.V.	7.165.407	16.281.295	ENI Muara Bakau B.V.
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	3.608.384	16.710.466	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
PT Muji Lines	3.122.872	6.183.385	PT Muji Lines
ExxonMobil Cepu Ltd.	3.000.268	11.477.949	ExxonMobil Cepu Ltd.
Indoasia Cemerlang	-	5.410.583	Indoasia Cemerlang
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	56.515.435	52.098.361	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	822.215.754	713.762.161	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	1.385.878.578	1.716.805.166	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	513.888.942	513.072.720	Domestic customers
Subjumlah	1.899.767.520	2.229.877.886	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	60.693.146	19.220.854	Domestic customer
Jumlah	2.782.676.420	2.962.860.901	Total

5,06% dari jumlah pendapatan pada tahun 2019 (2018: 5,15%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

5.06% in 2019 (2018: 5.15%) of the above total revenues were made to related parties (Note 47).

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period as follows:

	2019 US$	2018 US$	
BP Berau Ltd.	357.719.145	-	BP Berau Ltd.
ST International Co., Ltd. (d/h Samtan Co. Ltd.)	-	351.602.344	ST International Co., Ltd. (formerly Samtan Co. Ltd.)
Jumlah	357.719.145	351.602.344	Total

Rincian diatas merupakan pelanggan dari KJA untuk segmen sumber daya energi dan TPEC untuk segmen jasa energi.

All of the above are customers of KJA for energy resources segment and TPEC for energy services.

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2019 US$	2018 US$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	868.314.415	829.343.771	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	351.580.734	449.652.310	Materials
Royalti	229.649.687	247.750.202	Royalty
Bahan bakar	173.393.448	177.968.869	Fuel
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	165.986.114	145.518.241	Salaries, wages and allowances
Bongkar muat	113.666.932	89.039.164	Handling
Penyusutan (Catatan 19)	112.180.461	111.902.824	Depreciation (Note 19)
Biaya pemakaian barang	109.017.560	83.408.352	Consumables
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	93.866.336	74.422.717	Rental, repairs and maintenance
Penurunan persediaan batubara	23.544.246	2.053.958	Decrease in coal inventory
Beban reklamasi dan lingkungan	15.839.190	15.663.073	Environment and reclamation expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	11.020.466	4.742.486	Travel and transportation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	87.915.362	90.179.618	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	2.355.974.951	2.321.645.585	Total

Pada tahun 2019, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2019, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

37. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019 US$	2018 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	58.411.069	55.637.083	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	25.139.716	28.665.838	Marketing and commissions expense
Jasa profesional	9.617.126	8.895.484	Professional fees
Sewa	9.499.267	7.387.243	Rental
Surveyor charges	3.075.587	3.409.377	Surveyor charges
Perjalanan dan transportasi	2.718.060	2.800.878	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 19)	2.146.110	3.084.756	Depreciation (Note 19)
Domestic Market Obligation (DMO) expense	1.167.690	2.725.488	Domestic Market Obligation (DMO) expense
Amortisasi (Catatan 20)	1.095.699	1.864.316	Amortization (Note 20)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	24.306.817	18.688.475	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	137.177.141	133.158.938	Total

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	2019 US$	2018 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Deposito berjangka	8.708.079	6.779.021	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	7.239.400	8.229.494	Current and other bank accounts
Piutang pihak berelasi (Catatan 47)	193.009	496.956	Loans to related parties (Note 47)
Jumlah penghasilan bunga	16.140.488	15.505.471	Total interest income
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	294.503	-	Realized gain on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	664.448	(1.245.205)	Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	(999.203)	(562.785)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	16.100.236	13.697.481	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COSTS

	2019 US$	2018 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 29)	78.735.155	83.875.000	Interest expense on bonds payable (Note 29)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 23 dan 27)	11.224.568	5.986.813	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 23 and 27)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 29)	7.383.602	7.284.583	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 29)
Premi pelunasan lebih awal obligasi *Senior Note IV* (Catatan 29)	4.568.750	-	Premium on early redemption of Senior Note IV (Note 29)
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *Senior Note IV* (Catatan 29)	4.272.300	-	Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Note IV (Note 29)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	3.291.327	2.839.333	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	109.475.702	99.985.729	Total

40. LAIN-LAIN – BERSIH / 40. OTHERS – NET

	2019 US$	2018 US$	
Penjualan kuota *Domestic Market Obligation ("DMO")*	6.913.680	10.059.255	Sale of quota for Domestic Market Obligation ("DMO")
Kompensasi bahan bakar	1.357.789	2.914.043	Fuel compensation
Demurrage dan *dispatch*	453.888	(3.031.085)	Demurrage and dispatch
Kerugian penurunan nilai piutang - setelah dikurangi pemulihan	(2.323.027)	(906.435)	Provision for impairment losses on receivables - net of reversal
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(3.266.224)	(8.476.293)	Loss on foreign exchange - net
Pajak dan denda	(4.730.752)	(8.379.497)	Taxes and dues
Kerugian dari penjualan investasi ventura bersama	-	(2.544.633)	Loss on sale of investment in a joint venture entity
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih	6.938.150	4.764.018	Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net
Jumlah	5.343.504	(5.600.627)	Total

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Petrosea telah mencatatkan kerugian dari penjualan investasi ventura bersama atas kepemilikan sahamnya di PT Santan Batubara (SB) sebanyak 99.999 saham dengan harga Rp 86.405.293.828 (atau setara dengan US$ 5.966 ribu), kepada PT Harum Energy Tbk.

On August 21, 2018, Petrosea has recognized loss on sale of investment in joint venture as a result of selling its 99,999 shares ownership in PT Santan Batubara (SB) at the amount of Rp 86,405,293,828 (or equivalent to US$ 5,966 thousand) to PT Harum Energy Tbk.

41. PAJAK FINAL / 41. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from operations, office rental, charter of vessels and construction contracts.

42. PAJAK PENGHASILAN / 42. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2019 US$	2018 US$	
Pajak kini	(107.737.296)	(234.383.080)	Current tax
Pajak tangguhan	58.595.031	70.648.581	Deferred tax
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	(3.479.730)	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Jumlah beban pajak - bersih	(49.142.265)	(167.214.229)	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak (rugi fiscal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2019	2018	
	US$	US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	54.134.699	265.076.418	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba sebelum pajak entitas anak	143.196.256	352.720.009	Less: Profit before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(89.061.557)	(87.643.591)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban gaji dan tunjangan	(1.162.577)	6.059.011	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja	(78.754)	1.110.899	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(4.510)	117.190	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(1.245.841)	7.287.100	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	60.385.113	60.625.893	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.622.639	5.089.295	Salaries and benefits
Beban pajak final	434.180	415.022	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	118.222	90.547	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(2.160.514)	(1.768.882)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(3.141.023)	(3.075.987)	Interest income subjected to final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	19.066.746	15.386.100	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain	1.932.315	5.445.503	Others
Jumlah	78.257.678	82.207.491	Total
Penghasilan kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(12.049.720)	1.851.000	Taxable income before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2016	-	(13.640.704)	2016
Penyesuaian fiskal	-	13.640.704	Fiscal correction
Penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	(12.049.720)	1.851.000	Taxable income (accumulated fiscal losses)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment of corporate income tax is computed as follows:

	2019 US$	2018 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	462.750	The Company
Entitas anak	107.737.296	233.920.330	Subsidiaries
Jumlah	107.737.296	234.383.080	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	65.995	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	61.679	1.171.361	Article 22
Pasal 23	304.933	1.075.753	Article 23
Pasal 25	36.134.145	73.613.682	Article 25
Pasal 26	23.275	-	Article 26
Jumlah pajak dibayar dimuka	36.524.032	75.926.791	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	71.213.264	158.456.289	Underpayment of corporate income tax
Utang pajak kini (Catatan 25)			Current tax payable (Note 25)
Perusahaan	-	396.755	The Company
Entitas anak	71.213.264	158.059.534	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	71.213.264	158.456.289	Total current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak pada imbalan pasca kerja dan rugi fiskal sebesar US$ 1.324.783 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 1.662.734).

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries on post-employment benefits and fiscal loss amounting to US$ 1,324,783 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 1,662,734).

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	2019 US$	2018 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(207.167.528)	(266.161.969)	Intangible assets
Aset tetap	(42.064.120)	(40.717.461)	Property, plant and equipment
Piutang usaha	713.806	461.000	Trade accounts receivable
Persediaan	151.000	376.000	Inventories
Imbalan pasca kerja	8.441.234	88.357	Post-employment benefits
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan dan biaya yang masih harus dibayar	12.140.446	21.382.236	Environmental, reclamation, loss on disposal and accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(227.785.162)	(284.571.837)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2019 US$	2018 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(89.061.557)	(87.643.591)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(22.265.389)	(21.910.898)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	15.096.278	15.156.473	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	405.660	1.272.324	Salaries and benefits
Beban pajak final	108.545	103.755	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	29.556	22.638	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final	(540.129)	(442.221)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(785.256)	(768.997)	Interest income subjected to final tax - net
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	4.766.686	3.846.525	Fair value changes in contingent consideration liabilities
Lain-lain	483.079	1.361.376	Others
Jumlah	19.564.419	20.551.873	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(2.700.970)	(1.821.775)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	(462.750)	Tax expense - Company
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya - Perusahaan	-	(3.479.730)	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax - Company
Beban pajak - entitas anak	(49.142.265)	(163.271.749)	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	(49.142.265)	(167.214.229)	Total tax expense

Perusahaan

Pada tahun 2018, Perusahaan menyampaikan pembetulan atas SPT pajak badan tahun 2017 pada kantor pajak. Jumlah penyesuaian beban pajak atas pajak penghasilan tahun sebelumnya sebesar US$ 3.479.730. Seluruh rugi fiskal dari tahun sebelumnya telah digunakan sehubungan dengan pembetulan tersebut.

The Company

In 2018, the Company filed a correction for the corporate income tax fiscal year 2017 to the tax office. The total adjustment recognized in the current year in relation to the prior year corporate income tax amounting to 3,479,730. Fiscal losses carryforward from prior year are fully utilized due to the correction.

TPE

Pada tahun 2018, TPE menerima pengembalian atas lebih bayar pajak penghasilan (PPh 28A) masa pajak Januari – Desember 2016 sebesar Rp 7.649.605.024 (setara dengan US$ 555.608). Selisih tersebut dibebankan pada laba rugi pada tahun 2018.

TPE

In 2018, TPE received refund related to excess payment of income tax (Article 28A) for the period from January - December 2016 amounting to Rp 7,649,605,024 (equivalent to US$ 555,608). The difference was charged to profit or loss in 2018.

Petrosea

Pada tanggal 12 April 2018, Petrosea menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar US$ 2.232 ribu atas permohonan pengembalian yang sama (Catatan 14). Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp 386 juta. Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 21 (final) dan PPN tahun 2016. Pada tanggal 3 Mei 2018, Petrosea menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 30.398 juta (setara dengan US$ 2.232 ribu).

Petrosea

On April 12, 2018, Petrosea received an SKPLB for 2016 amounting to US$ 2,232 thousand, which is the same with the recorded claim for tax refund (Note 14). On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for 2016 Income Tax article 4(2), article 21, article 23, article 26 and Value Added Tax (VAT) with total amounting to Rp 386 million. On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Nil Tax Assessment Letter for 2016 for Income Tax article 15, article 21 (final) and VAT. On May 3, 2018, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 30,398 million (equivalent with US$ 2,232 thousand).

43. LABA PER SAHAM

Laba (Rugi)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2019	2018	
	US$	US$	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	(18.160.152)	80.067.586	Profit (loss) for the year attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham (Nilai penuh)			Earnings (loss) per share (Full amount)
Saham dasar	(0,0035)	0,0154	Basic

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2019 dan 2018.

43. EARNINGS PER SHARE

Profit (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings (loss) per share are as follows:

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2019 and 2018.

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Dimiliki jatuh tempo/ *Held to maturity*	Derivatif untuk tujuan lindung nilai arus kas/ *Derivatives accounted for as cash flow hedge*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019									**December 31, 2019**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	568.633.705	-	-	-	-	-	-	568.633.705	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.188.791	42.636.070	-	-	-	-	-	56.824.861	Other financial assets
Piutang usaha									Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.237.829	-	-	-	-	-	-	56.237.829	Related parties
Pihak ketiga	456.726.904	-	-	-	-	-	-	456.726.904	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	29.826	-	-	-	-	-	-	29.826	Related parties
Pihak ketiga	33.560.282	-	-	-	-	-	-	33.560.282	Third parties
Aset derivatif	-	771.444	-	-	-	-	-	771.444	Derivative asset
Deposit	1.379.519	-	-	-	-	-	-	1.379.519	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar									**Noncurrent Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.212.555	-	-	30.320.523	-	-	-	77.533.078	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	11.767.152	-	-	-	-	-	-	11.767.152	Related parties
Pihak ketiga	423.374	-	-	-	-	-	-	423.374	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya									Advances and other non-current assets
Investasi saham	-	-	7.923.715	-	-	-	-	7.923.715	Investment in share of stock
Aset derivatif	-	-	-	-	618.459	-	-	618.459	Derivative assets
Uang jaminan	4.354.815	-	-	-	-	-	-	4.354.815	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	-	-	10.043.120	-	10.043.120	Bank loans
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	8.505.464	-	8.505.464	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	328.602.275	-	328.602.275	Third parties
Utang lain-lain									Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	19.107.043	-	19.107.043	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	-	53.995.557	-	53.995.557	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	-	264.710	-	264.710	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun									Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	83.507.303	-	83.507.303	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	11.236.123	-	11.236.123	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	-	15.789.923	-	15.789.923	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	267.742.958	-	267.742.958	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	25.676.760	-	25.676.760	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	-	1.097.778.468	-	1.097.778.468	Bonds payable - net
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	-	-	-	-	-	-	30.497.779	30.497.779	Environmental and reclamation liabilities
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	-	161.913.154	161.913.154	Contingent consideration obligation
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	29.408	29.408	Derivative liabilities
Jumlah	**1.194.514.752**	**43.407.514**	**7.923.715**	**30.320.523**	**618.459**	**1.922.249.704**	**192.440.341**		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Dimiliki jatuh tempo/ *Held to maturity*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	613.047.704	-	-	-	-	-	613.047.704	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	23.656.864	56.857.656	-	-	-	-	80.514.520	Other financial assets
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26.195.380	-	-	-	-	-	26.195.380	Related parties
Pihak ketiga	403.163.461	-	-	-	-	-	403.163.461	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	332.990	-	-	-	-	-	332.990	Related parties
Pihak ketiga	21.392.906	-	-	-	-	-	21.392.906	Third parties
Aset derivatif	1.007.169	-	-	-	-	-	1.007.169	Derivative assets
Deposit	1.203.000	-	-	-	-	-	1.203.000	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Noncurrent Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	38.348.894	-	-	30.208.033	-	-	68.556.927	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	17.904.909	-	-	-	-	-	17.904.909	Related parties
Pihak ketiga	1.878.476	-	-	-	-	-	1.878.476	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya								Advances and other non-current assets
Investasi saham	1.880.000	-	5.114.264	-	-	-	6.994.264	Investment in share of stock
Uang jaminan	4.302.322	-	-	-	-	-	4.302.322	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	-	32.087.542	-	32.087.542	Bank loans
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	3.889.521	-	3.889.521	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	270.328.975	-	270.328.975	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	331.398	-	331.398	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	20.225.843	-	20.225.843	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	57.137.937	-	57.137.937	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	212.045	-	212.045	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	21.669.358	-	21.669.358	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	6.886.749	-	6.886.749	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	22.877.683	-	22.877.683	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	67.163.825	-	67.163.825	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	8.235.047	-	8.235.047	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	1.301.122.566	-	1.301.122.566	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga	-	-	-	-	654.462	-	654.462	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	-	-	-	-	-	29.441.339	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	142.846.408	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah	**1.154.314.075**	**56.857.656**	**5.114.264**	**30.208.033**	**1.812.822.951**	**172.287.747**		**Total**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama untuk tujuan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 3% pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 4%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 3% pada 2019 (2018: 4%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba atau rugi bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi US$ 1.751.367 (2018: US$ 3.898.900 lebih tinggi/rendah). 3% pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 4%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

45. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transactions denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly for their operationals. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 3% in December 31, 2019 (December 31, 2018: 4%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 3% in 2019 (2018: 4%), with all other variables held constant, profit or loss after tax for the years then ended would have been US$ 1,751,367 (2018: US$ 3,898,900 higher/lower). 3% as at December 31, 2019 (December 31, 2018: 4%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas pinjaman Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada interval tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate swap* dapat dilihat pada Catatan 22. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2019 akan naik/turun sebesar US$ 2.590.750 (31 Desember 2018: US$ 1.323.635). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Company and subsidiaries' ("Group") debt are fixed rate instruments. The group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 22. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for the year ended December 31, 2019 would increase/decrease by US$ 2,590,750 (December 31, 2018: US$ 1,323,635). This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang deviden, uang muka serta jaminan yang dapat ditarik kembali. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts, trade and other accounts receivable, dividends receivable, advances and refundable deposits. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		160.025	15.237.596	321.710.118	-	-	337.107.739	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	19.107.043	-	-	19.107.043	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		53.995.557	-	-	-	-	53.995.557	Accrued expense
Utang dividen		264.710	-	-	-	-	264.710	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	LIBOR +2,25%	-	10.070.995	-	-	-	10.070.995	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,5% - 5,9%	-	-	12.579.000	27.748.000	-	40.327.000	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,73% - 11,78%	2.090.785	-	7.250.000	71.704.207	281.134.005	362.178.997	Long-term loans
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	93.046.433	1.041.767.708	-	1.134.814.141	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	161.913.154	-	161.913.154	Contingent consideration obligation
Jumlah		56.511.077	25.308.591	453.692.594	1.303.133.069	281.134.005	2.119.779.336	Total
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		20.998	15.116.656	259.080.842	-	-	274.218.496	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	20.557.241	-	-	20.557.241	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		57.137.937	-	-	-	-	57.137.937	Accrued expense
Utang dividen		212.045	-	-	-	-	212.045	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	LIBOR +2,5%	-	-	33.845.939	-	-	33.845.939	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,32%	-	-	7.541.608	8.729.103	-	16.270.711	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,73% - 11,78%	753.038	-	24.549.000	78.448.203	-	103.750.241	Long-term loans
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	83.875.000	-	1.053.062.500	605.966.146	1.742.903.646	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	142.846.408	-	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah		58.124.018	98.991.656	345.574.630	1.283.086.214	605.966.146	2.391.742.664	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.322.089	-	-	-	-	1.322.089	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	93.609.444	-	-	93.609.444	Other financial assets
Piutang usaha		340.559.984	119.794.523	52.610.226	-	-	512.964.733	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	33.560.282	423.374	-	33.983.656	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.074.711	-	9.074.711	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.354.815	-	4.354.815	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	771.444	618.459	-	1.389.903	Derivative assets
Deposit		-	1.379.519	-	-	-	1.379.519	Deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	270.964.964	-	-	-	-	270.964.964	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	9.920.869	108.307	1.299.680	29.694.079	-	41.022.935	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	-	24.130.589	24.130.589	Other accounts receivable
Deposito berjangka	1,6% - 8,25%	-	296.346.652	-	-	-	296.346.652	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	29.590	113.362	3.058.145	-	3.201.097	Other financial asset
Jumlah		622.767.906	417.658.591	181.964.438	47.223.583	24.130.589	1.293.745.107	Total
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.206.142	-	-	-	-	1.206.142	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	108.732.681	-	-	108.732.681	Other financial assets
Piutang usaha		350.868.829	73.572.407	4.917.605	-	-	429.358.841	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	21.404.672	1.878.476	-	23.283.148	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	6.994.264	-	6.994.264	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.302.322	-	4.302.322	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	1.007.169	-	-	1.007.169	Derivative assets
Deposit		-	1.203.000	-	-	-	1.203.000	Deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	210.802.201	-	-	-	-	210.802.201	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	9.810.832	108.101	486.454	30.286.275	-	40.691.662	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	-	12.101.076	12.101.076	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590	10.087.500	88.771	1.824.977	-	12.030.838	Other financial asset
Deposito berjangka	0,7% - 7,40%	-	401.039.361	-	-	-	401.039.361	Time deposits
Jumlah		572.717.594	486.010.369	136.637.352	45.286.314	12.101.076	1.252.752.705	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 23, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 32), tambahan modal disetor (Catatan 33), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 23, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 32), additional paid-in capital (Note 33), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	10.043.120	32.087.542	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	88.833.183	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	15.121.796	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.113.568.391	1.324.000.249	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.511.774.655	1.460.042.770	Total debt
Kas dan setara kas	568.633.705	613.047.704	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	10.000.000	Time deposit
Investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi	42.636.070	56.857.656	Held-for-trading investment at fair value through profit or loss
Pinjaman - bersih	900.504.880	780.137.410	Net debt
Ekuitas	1.045.774.218	1.127.184.121	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	86%	69%	Net debt to equity ratio

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2019		Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	31 Desember/*December 31,* 2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*		Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	45.780.634	47.695.524	Tingkat/*Level* 3	41.509.281	42.587.377	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.113.568.391	1.110.535.091	Tingkat/*Level* 1	1.324.000.249	1.234.838.750	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	343.249.969	Tingkat/*Level* 2	88.833.183	89.949.695	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.464.818.652	1.453.785.060		1.412.833.432	1.324.788.445	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6) dan investasi pada Nusantara, perusahaan terbuka, yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (Catatan 18). Investasi-investasi tersebut termasuk pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6) and investment in Nusantara, a listed company, which is classified as available for sale (Note 18). Such investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy.

Utang Kontinjensi setiap Opsi ini ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 49). Utang kontinjensi jatuh pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the Options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 49). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut :

The fair value hierarchy are as follow:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

There was no transfer between levels 1 and 2 during the period.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati) dan PT Teladan Resources.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 17).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati) and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 17).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	1.060.713	778.517	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	1.976.818	1.815.301	Short-term benefits
Jumlah	3.037.531	2.593.818	Total

b. MBSS memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan personil yang disebut *own portion* kepada STC JO.

TPEC memberikan personil untuk pekerjaan *"FEED WORK"* yang disebut *own portion* untuk Tangguh *LNG Expansion Project* kepada CSTS Joint Operation.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

b. MBSS provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO.

TPEC provides personnel for the job "FEED WORK" named own portion related to Tangguh LNG Expansion Project to CSTS Joint Operation.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	36.903.826	5.957.227	1,02%	0,16%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	18.254.075	19.301.846	0,50%	0,53%	PT Cirebon Electric Power
PT Cotrans Asia	866.840	936.307	0,02%	0,02%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	213.088	-	0,02%	-	STC Joint Operation
Jumlah	56.237.829	26.195.380	1,56%	0,71%	Total

Pendapatan (Catatan 35) / Revenue (Note 35)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2019	2018	2019	2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	88.012.128	98.554.174	3,16%	3,34%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	41.439.398	41.479.487	1,49%	1,40%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	11.223.650	10.928.906	0,40%	0,37%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	213.088	1.277.205	0,01%	0,04%	STC Joint Operation
Jumlah	140.888.264	152.239.772	5,06%	5,15%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 24)

Trade Accounts Payable (Note 24)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	8.169.296	3.889.521	0,32%	0,15%	PT Cotrans Asia
PT Sea Bridge Shipping	336.168	-	0,01%	-	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	8.505.464	3.889.521	0,33%	0,15%	Total

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA use coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

Utang Lain-lain

Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Sea Bridge Shipping	-	331.398	-	0,01%	PT Sea Bridge Shipping

Piutang Lain-lain (Catatan 9)

Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	11.490.757	17.904.909	0,32%	0,48%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	276.395	268.437	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Power Jawa Barat	1.825.684	1.752.561	0,05%	0,05%	PT Power Jawa Barat
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	29.826	64.553	0,00%	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	13.622.662	19.990.460	0,38%	0,54%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.825.684)	(1.752.561)	(0,05%)	(0,05%)	Less allowance for impairment losses
Bersih	11.796.978	18.237.899	0,33%	0,49%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(29.826)	(332.990)	0,00%	(0,01%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	11.767.152	17.904.909	0,33%	0,48%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	-	2.501.700	IPI
III	-	833.900	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	141.426	1.485.000	IPI
III	47.142	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	57.555	1.022.895	IPI
III	19.185	340.965	III
Jumlah	425.308	6.839.460	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Allocation of payments to IPI and III are as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
Agustus/*August* 2019			
IPI	2.423.652	126.348	2.550.000
III	807.884	42.116	850.000
Jumlah/*Total*	3.231.536	168.464	3.400.000
Maret/*March* 2019			
IPI	1.421.622	228.378	1.650.000
III	473.874	76.126	550.000
Jumlah/*Total*	1.895.496	304.504	2.200.000
September/*September* 2018			
IPI	1.759.500	326.226	2.085.726
III	586.500	108.742	695.242
Jumlah/*Total*	2.346.000	434.968	2.780.968
Maret/*March* 2018			
IPI	1.759.500	407.763	2.167.263
III	586.500	135.921	722.421
Jumlah/*Total*	2.346.000	543.684	2.889.684

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP sebesar US$ 11.065.449 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP at the amount of US$ 11,065,449 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

PT Sea Bridge Shipping

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS) dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 286.157 (31 Desember 2018: US$ 272.444). Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah piutang lain-lain kepada SBS adalah sebesar US$ 25.000 (31 Desember 2018: US$ 64.553).

PT Sea Bridge Shipping

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others net. Management fee received by MBSS for the year ended December 31, 2019 are US$ 286,157 (December 31, US$ 272,444). As of December 31, 2019, others accounts receivable to SBS are US$ 25,000 (December 31, 2018: US$ 64,553).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 38)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 38)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2019	2018	2019	2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	185.051	488.998	1,15%	3,57%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	7.958	7.958	0,05%	0,06%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	193.009	496.956	1,20%	3,63%	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan.

Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$ 3,6 juta) (Catatan 12 dan 18).

Beberapa entitas anak lain menyewa ruangan kantor dari ML. Pada tahun 2019, jumlah beban sewa gedung kantor kepada ML sebesar US $ 939,596 (2018 : US$ 995,379)

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years.

As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million) (Notes 12 and 18).

Some other subsidiaries rent office building from ML. As of December 31, 2019, total office space rental expense transaction with ML amounted to US$ 939,596 (2018: US$ 995,379).

48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara.

48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

Jasa energy

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia also contributed in this segment.

	31 Desember/December 31, 2019					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	744.764.287	1.969.614.430	68.297.703	-	2.782.676.420	External Sales
Penjualan antar segmen	192.039.244	19.960.397	9.908.256	(221.907.898)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	936.803.531	1.989.574.827	78.205.959	(221.907.898)	2.782.676.420	**Total Revenues**
Hasil segmen	118.628.126	296.606.283	20.162.564	(8.695.504)	426.701.469	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	-	30.040.929	-	30.040.929	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	5.823.620	130.705.664	1.417.214	(121.846.262)	16.100.236	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(44.199.067)	(83.290.038)	(20.724.044)	11.036.008	(137.177.141)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(13.835.703)	(211.091.165)	(4.803.379)	120.254.545	(109.475.702)	Finance cost
Beban pajak final	(17.499.810)	(710.218)	(1.484.777)	-	(19.694.805)	Final tax
Penurunan nilai aset	(872.991)	-	(2.092.746)	-	(2.965.737)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	(50.318)	(135.620.990)	-	-	(135.671.308)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	-	(19.066.746)	-	(19.066.746)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(3.342.152)	(368.483)	211.602	8.842.537	5.343.504	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	44.651.705	(3.768.947)	3.660.617	9.591.324	54.134.699	Profit (loss) before tax
Beban pajak	(9.391.462)	(40.377.250)	626.447	-	(49.142.265)	Tax expense
Keuntungan bersih periode berjalan					4.992.434	Profit for the year
Didistibusikan kepada:						Atributeable to:
Pemilik Entitas Induk					(18.160.152)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					23.152.586	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					4.992.434	Total Consolidated Profit
Aset segmen	1.050.172.505	5.280.007.819	427.491.544	(3.141.508.803)	3.616.163.065	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	205.284.259	1.406.397.835	81.927.201	(181.834.639)	1.511.774.656	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	414.532.510	2.129.192.322	62.115.589	(1.547.226.230)	1.058.614.191	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	619.816.769	3.535.590.157	144.042.790	(1.729.060.869)	2.570.388.847	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer					196.955.980	Addition to property, plant and equipment and system development and computer software
Beban penyusutan					114.326.571	Depreciation expense

	31 Desember/December 31, 2018					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	624.296.157	2.242.615.538	95.949.206	-	2.962.860.901	External Sales
Penjualan antar segmen	94.799.816	28.825.298	8.109.274	(131.734.320)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	719.095.973	2.271.440.836	104.058.480	(131.734.320)	2.962.860.901	**Total Revenues**
Hasil segmen	112.812.228	537.385.404	8.456.588	(17.438.904)	641.215.316	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	-	21.144.058	-	21.144.058	Equity in net profit of associates
Bagian rugi bersih perusahaan ventura bersama	-	-	(501.830)	-	(501.830)	Equity in net loss of joint venture entity
Pendapatan investasi	4.330.550	136.056.718	1.424.329	(128.114.116)	13.697.481	Investment income
Penjualan, beban umum dan administrasi	(36.626.208)	(93.463.197)	(14.300.720)	11.231.187	(133.158.938)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(11.964.703)	(211.800.061)	(4.061.488)	127.840.523	(99.985.729)	Finance cost
Beban pajak final	(10.911.100)	(696.871)	(1.010.296)	-	(12.618.267)	Final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(15.386.100)	-	-	(15.386.100)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Penurunan nilai aset	(2.112.159)	-	(5.949.672)	-	(8.061.831)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	(46.125)	(135.620.990)	-	-	(135.667.115)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	(3.530.679)	6.690.004	(2.624.035)	(6.135.917)	(5.600.627)	Others - net
Laba Sebelum Pajak	51.951.804	223.164.907	2.576.934	(12.617.227)	265.076.418	Profit before Tax
Beban pajak	(11.180.801)	(157.488.033)	195.854	1.258.751	(167.214.229)	Tax expense
Laba bersih periode berjalan					97.862.189	Profit for the year
Didistibusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik Entitas Induk					80.067.586	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					17.794.603	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					97.862.189	Total Consolidated Profit
Aset segmen	836.418.573	5.683.313.001	414.246.307	(3.264.025.188)	3.669.952.693	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	208.974.865	1.434.345.121	13.206.209	(196.483.427)	1.460.042.768	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	291.994.542	2.468.629.301	64.080.109	(1.741.978.148)	1.082.725.804	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	500.969.407	3.902.974.422	77.286.318	(1.938.461.575)	2.542.768.572	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer					144.663.102	Addition to property, plant and equipment and system development and computer software
Beban penyusutan					114.987.580	Depreciation expense

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 35.

49. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US$ 150 juta, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank , N.A., Jakarta Branch ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 150 juta ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US$ 95 juta, US$ 25 juta dan US$ 30 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau 30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, Kideco, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di Kideco; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di Kideco yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham Kideco.

49. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On July 17, 2019, the Company signed a US$ 150 million Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank , N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US$ 150 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 95 million, US$ 25 million and US$ 30 million, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this facility arrangement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to June 30, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

The Loans are secured pari passu by pledge of the Company's shares in IIC, Kideco, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in Kideco; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in Kideco which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in Kideco.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan pinjaman sebesar US$ 150 juta dari fasilitas yang diberikan.

b. Pada tanggal 16 Mei 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas *uncommitted*, sebagaimana diamandemen dari waktu ke waktu, ("Fasilitas") dari Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB"), dimana Perusahaan diberikan fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar US$25 juta untuk kebutuhan korporasi umum. Jangka waktu maksimum dari pinjaman adalah selama 6 bulan, sedangkan bunga yang dikenakan adalah sebesar 1,75% diatas LIBOR.

Fasilitas mencakup kondisi dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

c. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US$ 1,125,000 and coordinating fee of US$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri.

In August 2019, the Company has fully drawdown US$ 150 million from the provided facility.

b. On May 16, 2019, the Company signed an uncommitted Facility Letter, as amended from time to time, ("Facility") from Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB"), wherein the Company is provided with a US$ 25 million short-term loan facility for general corporate purpose. The maximum tenor of the loan is 6 months, while interest charged on the loan is 1.75% per annum above LIBOR.

The Facility contains certain terms and covenants that the Company is required to fulfill.

As of December 31, 2019, the Company has not utilized such facility.

c. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") , as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada fully diluted basis pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

The fair value of each Option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 161.913.154 (31 Desember 2018: US$ 142.846.408). Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi tersebut.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at December 31, 2019 are US$ 161,913,154 (December 31, 2018: US$ 142,846,408). The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000 .

d. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

d. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in CEPR.

e. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

e. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043,75 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043.75 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

f. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 19 Desember 2019, dimana tanggal jatuh tempo diperpanjang hingga 9 Oktober 2020.

f. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). The facility has been amended several time, most recently on December 19, 2019, where in the maturity date was further extended until October 9, 2020.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;

- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

g. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

As of December 31, 2019, the Company has not used this working capital facility.

g. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

h. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

h. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*	Masa berlaku/ *Valid Date*
PT Indika Inti Corpindo	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd. *)	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019

*) Sedang dalam proses perpanjangan/ *In the process of extension*

Pada tanggal 31 Desember 2019, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2019, IIC has not utilized the said facility.

i. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

i. On December 31, 2018, the Company signed a US$ 75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$ 75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 40 million, US$ 25 million and US$ 10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 31 Maret 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan Kideco. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of March 31, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to Kideco. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, Kideco, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di Kideco; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di Kideco yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham Kideco.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, Kideco, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in Kideco; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in Kideco which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in Kideco.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Assets;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah fasilitas yang terpakai sebesar US$ 56.000.000 (31 Desember 2018: nihil).

As of December 31, 2019, total used facility amounted to US$ 56,000,000 (December 31, 2018: nil).

j. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

j. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama STC (Catatan 47)/ *The project is managed throught joint operation STC (Note 47)*	USD	1.175.555.556	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	Masa garansi sampai 15 Mei 2020/ *Warranty period up to May 15, 2020*
2	Onshore LNG EPC Contract for Tangguh Expansiom Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 47) *The project managed throught joint operation CSTS (Note 47)*	USD IDR EUR JPY	1.615.504.702 13.755.353.095.737 277.308.644 19.995.334.745	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Agustus 2021/ *August 31, 2021*
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) Pekerjaan ini dilakukan oleh konsorsium TPEC dan PT Prastiwahyu Trimitra Engineering/ *The project is managed by the consortium of TPEC and PT Prastiwahyu Trimitra Engineering*	IDR USD	259.200.812.737 3.331.204	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	Masa garansi sampai 7 Juli 2020/ *Warranty period up to July 7, 2020*
4	PT Jakarta Tank Terminal Phase 2A	IDR	525.000.000.000	PT Jakarta Tank Terminal	2 Mei 2018/ *May 2, 2018*	29 Februari 2020/ *February 29, 2020*

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 80.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non cash di atas juga dapat digunakan oleh TPE dengan batas limit bersama sebesar US$ 235 juta.

The above non cash loan facilities may also be used by TPE with the limit along a US$ 235 million.

TPE dan TPEC telah menggunakan fasilitas pinjaman *non cash* tersebut masing-masing sebesar US$ 397.958 dan US$ 79.164.774 per 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 108.951 dan US$ 84.056.007).

TPE and TPEC has been used non cash loan facilities of US$ 397,958 and US$ 79,164,774 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 108,951 and US$ 84,056,007).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 Nopember 2020.

The above facilities may also be use by TPE and will be due on November 13, 2020.

l. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas treasury dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

l. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7% per tahun/ *7% per annum*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	Rp 130.000.000.000 4% per tahun/ *4% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consists of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
Supply Chain Solutions	• Jenis/ *Type* • Tingkat bunga/ *Interest rate*	*Uncommited unadvised* IDR : TL2 - 5,1% per tahun/ IDR : TL2 - *5.1% per annum* USD : TL2 - 8,65% per tahun USD : TL2 - *8.65% per annum*
Treasury Facility	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Jatuh tempo maksimum/ *Maximum maturity*	US$ 5.000.000 1 tahun/ *1 year*

Fasilitas kredit mengalami peningkatan dari 2017 ke 2018 sebesar US$ 35 juta menjadi US$ 40 juta. Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada 2 Januari 2020 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

The above credit facilities has increased from 2017 to 2018 amounted US$ 35 million to US$ 40 million. This facilities were due on January 2, 2020 and shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing the TPEC from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

Pada tahun 2019, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar US$ 802.055 (2018: US$ 6.795.848).

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

In 2019, HSBC bank facilities used by TPEC amounted US$ 802,055 (2018: US$ 6,795,848).

m. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

m. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPEC dan TPE/ *TPEC and TPE portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
15 July 2019/ *July 15, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 263.962.990	US$ 47.136.248	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
20 August 2019/ *August 20, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$ 60.268.649	US$ 17.910.744	15 Mei 2020/ *May 15, 2020*
21 November 2019/ *November 21, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 1.888.352	US$ 1.888.352	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*
21 November 2019/ *November 21, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 3.776.704	US$ 3.776.704	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*
02 June 2019/ *June 02, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 605.392	US$ 605.392	4 Oktober 2024/ *October 4, 2024*
02 June 2019/ *June 02, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 724.969	US$ 724.969	4 Oktober 2024/ *October 4, 2024*
12 November 2019/ *November 12, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 78.250	US$ 78.250	12 Februari 2020/ *February 12, 2020 *)*
07 October 2019/ *October 07, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 1.749.312	US$ 1.749.312	6 Oktober 2020/ *October 6, 2020*
07 October 2019/ *October 07, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 2.339.803	US$ 2.339.803	6 Oktober 2020/ *October 6, 2020*
14 October 2019/ *October 14, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 6.000.000	US$ 2.760.000	11 Mei 2020/ *May 11, 2020*
30 December 2019/ *December 30, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Medco E&P Indonesia	US$ 195.000	US$ 195.000	6 Mei 2020/ *May 6, 2020*

*) Telah selesai sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan/
Already completed as at financial statements issuance date

n. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

n. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US$	1.615.504.702	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Agustus 2021/ *August 31, 2021*
		IDR	13.755.353.095.737			
		EUR	277.308.644			
		JPY	19.995.334.745			
	Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 47)/ *The project managed throught joint operation CSTS (Note 47)*					
2	Frame Agreement for Engineering Services	IDR	53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	10 April 2019/ *April 10, 2019*	9 April 2022/ *April 9, 2022*
3	Provision of Engineering Services for Pangkah Development	IDR	33.335.575.000	Saka Pangkah Indonesia Limited	3 September 2019/ *September 3, 2019*	2 September 2022/ *September 2, 2022*

o. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuagan sebagai berikut:

o. TPE entered into guarantee agreements with seeral financial instutions in issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPEC dan TPE/ *TPEC and TPE portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
15 July 2019/ *July 15, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 263.962.990	US$ 5.279.260	31 December 2021/ *December 31, 2021*
11 April 2019/ *April 11, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy (Kakap) Ltd	US$ 8.612	US$ 8.612	25 Februari 2020/ *February 25, 2020 *)*
29 Oktober 2019/ *October 29, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy (Kakap) Ltd	US$ 2.705	US$ 2.705	28 Februari 2020/ *February 28, 2020 *)*
21 November 2019/ *November 21, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$ 191.964	US$ 191.964	09 April 2020/ *April 09, 2020*
09 September 2019/ *September 09, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Sangkah Indonesia Pangkah Limited	US$ 119.903	US$ 119.903	02 Desember 2022/ *December 02, 2022*
14 Oktober 2019/ *October 14, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	US$ 54.992	US$ 54.992	03 Februari 2020/ *February 03, 2020 *)*
10 December 2019/ *December 10, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Mahakam	US$ 19.783	US$ 19.783	08 April 2020/ *April 08, 2020/*

*) Telah selesai sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan/
Already completed as at financial statements issuance date

p. Pada tanggal 31 Desember 2019, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea sebesar US$ 31.927 ribu (31 Desember 2018: US$ 24.849 ribu). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia dan PT Freeport Indonesia.

p. As of December 31, 2019, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 31,927 thousand (December 31, 2018: US$ 24,849 thousand). As of December 31, 2019 and 2018, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia and PT Freeport Indonesia.

q. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2018.

Selanjutnya Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan di Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina (Persero), dimana Petrosea berdasarkan perjanjian ini menyewa kepada PT Pertamina (Persero) tanah seluas ±126 ha dan bangunan di atasnya terhitung sejak 2 Februari 2017 sampai dengan 1 Februari 2018.

q. On June 25, 2001, Petrosea entered into a land lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2018.

Furthermore, Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina (Persero), whereby Petrosea according to the agreement rented ± 126 ha of PT Pertamina (Persero)'s land and buildings on it from February 2, 2017 to February 1, 2018.

Kemudian, sebagaimana terdapat perubahan pengelolaan lahan Tanjung Batu yang semula oleh PT Pertamina (Persero) kemudian menjadi PT Pertamina Trans Kontinental, maka Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan dari Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina Trans Kontinental untuk periode 2 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

As there was a change in the management of Tanjung Batu land, that was originally from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Trans Kontinental, therefore Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina Trans Kontinental for the period from February 2, 2018 until July 31, 2018.

Pada 9 Agustus 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lahan untuk Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu untuk periode 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019.

On August 9, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Land Lease Agreement for Bonded Area Centre in Tanjung Batu for period of August, 1, 2018 untuk July 31, 2019.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Dukungan Shorebase yang berlaku sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019, dimana Petrosea bertindak sebagai subkontraktor dari PT Pertamina Trans Kontinental sebagai pengelola aset Tanjung Batu Balikpapan.

On October 23, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Agreement for Provision of horebase Support Services effective from August 1, 2018 to July 31, 2019, where Petrosea acts as a subcontractor of PT Pertamina Trans Kontinental as the new Tanjung Batu Balikpapan asset manager.

Perjanjian tersebut kemudian dialihkan kepada PT Pusat Sarana Baruna (PT PSB) efektif 1 Mei 2019.

The agreement is assigned to PT Pusat Sarana Baruna (PT PSB) effective per May 1, 2019.

Pada tanggal 24 Juni 2019, PT PSB dan PT Pertamina Trans Kontinental telah setuju untuk memperpanjang masa kontak hingga 31 Juli 2020.

On June 24, 2019, PT PSB and PT Pertamina Trans Kontinental has agreed to extend the contract period until July 31, 2020.

r. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan Run of Mine Stock di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

r. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait penambahan ruang lingkup kerja.

On June 30, 2014, Equipment Rental Agreement was amended in relation to the additional scope of work.

Pada tanggal 2 Mei 2017, seluruh perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

On May 2, 2017, all of agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume to 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian Jasa Penambahan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait tarif dan volume dengan masa kontrak sampai dengan 31 Desember 2021.

On January 15, 2018, the Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services and Equipment Rental Agreement were amended regarding rates and volume with contract period until December 31, 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen No. 3 dari Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka perihal perhitungan jarak angkut.

On March 15, 2019, Petrosea dan PT Indonesia Pratama entered into an Amendment No. 3 to the Agreement for the Provision of Open Pit Overburden Mining Services regarding haul distance calculation.

Pada tanggal 28 September 2019, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama untuk membatasi produksi batubara Petrosea tahun 2019 sebesar 16,3M Ton.

On September 28, 2019, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama to limit the Petrosea's coal production year 2019 at 16.3M Tonnes.

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2020 yakni sebesar 40,5 mbcm tanah penutup dan 16,3 mt batubara.

On October 31, 2019, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2020 production target of 40.5 mbcm overburden and 16.3 mt of coal.

s. Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

s. On November 29, 2013, Petrosea obtains a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta sebesar US$ 9.048 ribu (31 Desember 2018: US$ 6 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan tanggal 26 September 2020.

As of December 31, 2019, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 9,048 thousand (December 31, 2018: US$ 6 thousand). The bank guarantee is valid until September 26, 2020.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Petrosea telah mempertahankan persyaratan tersebut.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2019 and 2018, Petrosea has complied with these covenants.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebesar US$ 5 juta dan Fasilitas Pinjaman Non Tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25 juta.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) with total amounting to US$ 25 million.

t. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* kepada Petrosea dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas Pinjaman Non Tunai mengalami penambahan menjadi US$ 50 juta.

t. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility to Petrosea with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities changes up to US$ 50 million.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US$ 15 juta. Pada 8 Oktober 2019, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 9 Oktober 2020.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facility changes up to US$ 15 million. On October 8, 2019, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a agreement for the facility extension until October 9, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$ 22.878 (31 Desember 2018: US$ 24.849 ribu).

As of December 31, 2019, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 22,878 thousand (December 31, 2018: US$ 24,849 thousand).

u. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

u. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ *December 31/* 2019 US$	31 Desember/ *December 31/* 2018 US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.790.000	1.875.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	1.285.000	1.880.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	1.703.000	818.000	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.107.000	709.000	More than 5 years
Jumlah	5.885.000	5.282.000	Total

v. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

v. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

w. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

w. On March 8, 2016, the Government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

x. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

x. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related territory area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan No. 2 (Addendum No. 2) atas jasa pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan ini.

On October 11, 2018, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services (Addendum No. 2) to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production per year to 7,400 thousand ton that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase in overhaul rate which will be effective since the signing of additional agreement.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk progress claim periode April, Mei, dan Juni 2019.

On August 26, 2019, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May, and June 2019 periods.

y. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

y. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

z. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Garsberg Wannagon di Sorong, Papua. Masa kontrak tersebut adalah 25 bulan.

z. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services agreement for Garsberg Wannagon Mining Services in Sorong, Papua. The contract duration is 25 months.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

aa. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

aa. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

bb. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 0,75 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 Agustus 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar.

bb. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 0.75 million with contract period until August 30, 2020.

On March 18, 2019, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion.

cc. Pada tanggal 10 April 2018, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 14.321 juta dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

cc. On April 10, 2018, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value of Rp 14,321 million with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

dd. Pada tanggal 31 Januari 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21.3 juta dengan durasi 42 bulan.

dd. On January 31, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US$ 21,3 million with contract duration of 42 months.

ee. Pada tanggal 1 April 2019, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar.

ee. On April 1, 2019, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd. for a period of 36 months and contract value Rp 99 billion.

ff. Pada tanggal 28 Juni 2019, Petrosea telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan Persediaan Bahan Material di area JIIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 milyar sampai dengan tanggal 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Freeport Indonesia sebesar US$ 9.048 ribu. Pada 31 Desember 2019, pendapatan diterima dimuka sebesar US$ 8.143 ribu.

ff. On June 28, 2019, Petrosea has been awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion until December 13, 2020. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia amounting to US$ 9,048 thousand. On December 31, 2019, unearned revenue amounting to US$ 8,143 thousand.

gg. Pada 7 Agustus 2019, Petrosea dan Pertamina Hulu Mahakam telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa C*argo Carrying Units* dengan nilai kontrak Rp 8 milyar dengan masa kontrak dari 19 April 2019 sampai dengan 18 April 2021.

gg. On August 7, 2019, Petrosea and Pertamina Hulu Mahakam entered into an Agreement for Provision of Cargo Carrying Unit (CCU) Services with contract value is Rp 8 billion with commencement date from April 19, 2019 to April 18, 2021.

hh. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

hh. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo*
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)*	1 Maret 2014/ *March 1, 2014*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober 2017/ *October 27, 2017*	26 Oktober 2022/ *October 26, 2022*	
Coal Transportation Contract	PT Titan Infra Energi	1 April 2019/ *April 1, 2019*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Bukit Prima Bahari	1 April 2019/ *April 1, 2019*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Bumi Raya Utama Lines	1 April 2019/ *April 1, 2019*	31 Maret 2020/ *March 31. 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	30 Juni 2020/ *June 30, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Transcoal Pasific Tbk	1 Maret 2019/ *March 1, 2019*	28 Februari 2021/ *February 28, 2021*	
Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawarna	1 Pebruari 2018/ *February 1, 2018*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	

ii. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

ii. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Time charter contract *)	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret 2019/ *March 5, 2019*	1 Maret 2022/ *March 1, 2022*

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/
Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

jj. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

jj. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Coal Loading Services Agreement *)	PT Dian Ciptamas Agung	15 Mei 2017/ *May 15, 2017*	14 Mei 2020/ May 14, 2020

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/
Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

kk. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Desember 2019, belum ada realisasisehubungan dengan resolusi diatas.

kk. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2019, there is no realization in relation with the above mentioned resolution.

ll. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

ll. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

mm. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 5 September 2019 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 40 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

mm. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on September 5, 2019, with change of combined credit limit to US$ 40 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing I	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	12 bulan/ *12 months*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million
Short-term loans	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/ *3 months*	ICI - US$ 5 juta/*million*
Import LCs - Unsecured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Import LCs - Secured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Import Loan	US$ 15 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Loans against Trust Receipt (LATR)	US$ 15 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Credit Bills Negotiated - Discrepant	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million
Credit Bills Negotiated - Clean	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, ICI dan IETPL telah menarik pinjaman masing-masing sebesar US$ 12.000.000 dan US$ 20.000.000 pada tanggal 14 Desember 2018. Pinjaman ini sudah dilunasi oleh ICI dan IETPL masing-masing pada tanggal 15 Juli 2019 dan 8 Agustus 2019. Pada tanggal 18 Februari 2020, ICI menarik pinjaman sebesar US$ 10 juta.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

Related to the short-term loan facility, ICI and IETPL has drawn a loan of US$ 12,000,000 and US$ 20,000,000, respectively, on December 14, 2018. These loan have been fully paid by ICI and IETPL on July 15, 2019 and August 8, 2019, respectively. On February 18, 2020, ICI has drawn a loan of US$ 10 million.

nn. Pada tanggal 1 Juni 2017 ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui di tanggal 20 Maret 2019 dan diperpanjang sampai dengan 20 Maret 2020. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

nn. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan facility has been amended on March 20, 2019 and was extended until March 20, 2020. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 7,5 juta/*million*	-	90 hari/ *days*
Trust Receipt Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*
Invoicing Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	90 hari/ *days*

oo. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 10 Februari 2020. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

oo. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended on February 10, 2020. After the change, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja/ *Working capital facility*	US$ 30 juta/*million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per year/*	180 hari/*days*
Irrevocable Sight Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per year/*	45 hari/*days*

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

a. ICI tidak diperkenankan merubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri.

b. ICI menyerahkan Salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian.

c. *Debt Equity Ratio* ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari ratio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

The agreement covering the above facility obtained certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from the Bank Mandiri.

b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement.

c. Debt Equity Ratio ICI shall not exceed 3:1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5:1.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 20 juta pada tanggal 15 Oktober 2019. Pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 10 juta dan ICI telah melunasinya pada tanggal 12 Februari 2020.

Related to the short-term loan facility, ICI has drawn a loan of US$ 20 million on October 2019. The outstanding amount as of December 31, 2019 is US$ 10 million and ICI has been fully paid on February 12, 2020.

pp. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

pp. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Habco Primatama	Transportasi batubara dan pengangkutan/ *Coal transportation and hauling*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	31 Oktober 2019/ *October 31, 2019 *)*
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.*	2 Mei 2019/ *May 2, 2019*	-
PT Indoraya Megah Tehnik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Juni 2019/ *June 1, 2019*	-

*) Masih dalam proses perpanjangan kontrak/ *Under contract extension process*

qq. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 milyar menjadi Rp 98 milyar.

qq. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has been started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to Rp 98 billion.

rr. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Sebelum penandatanganan perjanjian, CL melakukan proses tender untuk menunjuk kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

rr. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

ss. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai entitas anak ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Saat ini KGTE sedang dalam tahap konstruksi dengan progres pekerjaan 51,97% pada akhir September 2019. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

ss. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. At the meantime, KGTE is in the construction stage with 51.97% progress at the end of September 2019. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96.000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

Pada tanggal 12 April 2018, KGTE dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (*Fuel SPA*), dimana KGTE setuju untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar hanya dari EMLI dimana eksklusifitas ini hanya berlaku pada Titik Pengiriman (*Delivery Point*), sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam *Fuel SPA. Fuel SPA* juga, antara lain, mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga bahan bakar. *Fuel SPA* berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039 dan dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

On April 12, 2018, KGTE and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) have entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein KGTE agrees to source its needs of fuel only from EMLI and such exclusivity provision shall only apply at the Delivery Point specified in the Fuel SPA. The Fuel SPA also, among others, covers the requirement for quality and quantity of purchase as well as pricing terms for such fuel. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039 and extendable for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Sehubungan dengan pelaksanaan *Fuel SPA*, EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada KGTE dalam bentuk Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (MAP) ("Perjanjian MAP"), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan Perjanjian MAP, EMLI akan memberikan dana kepada KGTE sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

In connection with the implementation of the Fuel SPA, EMLI agrees to provide an incentive to KGTE in form of Marketing Assistance Program (MAP) ("MAP Agreement"), valid until December 31, 2039. Under the MAP Agreement, EMLI will provide fund to KGTE in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP Agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh KGTE. Apabila KGTE gagal untuk memenuhi minimum pembelian ini, maka akan memberikan opsi pada EMLI untuk memperpanjang perjanjian selama suatu periode yang tidak melebihi 5 tahun atau memutuskan perjanjian ini. Pada saat pengakhiran Perjanjian MAP, KGTE harus mengembalikan dana sesuai dengan formula tertentu yang telah diatur dalam Perjanjian MAP.

The MAP Agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by KGTE. Failure by KGTE to fulfill such minimum requirement will provide EMLI the right to extend the agreement for a period of no more than 5 years or to terminate the MAP Agreement. Upon termination, KGTE will need to return the fund based on certain formula specified in the MAP Agreement.

tt. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 milyar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi. Sampai dengan 31 Desember 2019, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000.

tt. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. Until December 31, 2019, IET received a refund of Rp 4,000,000,000 from AIRO.

uu. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk *profit sharing* dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai transaksi ini sebesar US$ 15.100.245 (31 Desember 2018: US$ 16.057.563) yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

uu. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. On December 31, 2019, the balance of this transaction amounting to US$ 15,100,245 (December 31, 2018: US$ 16,057,563) which recorded on other current asset account.

vv. KJA juga memiliki jaminan dari Woori yang juga berhubungan dengan kontrak penjualan sebesar Rp 100 milyar (setara US$ 10.000.000). Pada 31 Desember 2019, KJA telah menggunakan sebesar US$ 800.000 (31 Desember 2018: US$ 1.356.670).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan Citibank N.A ("Citibank") sebesar nihil pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 200.000).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") sebesar Rp 47,9 milyar (setara US$ 3.447.262) pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.233)), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 2.152.880).

vv. KJA has a bank guarantee with Woori in relation to sales contracts with a maximum credit limit amounted to Rp 100 billion (equivalent to US$ 10,000,000); As of December 31, 2019, KJA used US$ 800,000 (December 31, 2018: US$ 1,356,670).

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with Citibank N.A. ("Citibank") amounting to nil as of December 31, 2019 (December 31, 2018: and US$ 200,000).

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") amounting to Rp 47.9 billion (equivalent to US$ 3,447,262) as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,233)), and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri) amounting to US$ 2,152,880 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 2,152,880).

KJA diharuskan menempatkan deposito berjangka sebagai jaminan dengan Woori sebesar US$ 10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 10.000.000), BRI sebesar Rp 47,9 milyar (setara US$ 3.447.262) pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.233)), dan Mandiri sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US$ 2.152.880) seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.

KJA required to maintain time deposits for guarantee with Woori amounting US$ 10,000,000 as of December, 31 2019 (December 31, 2018: US$ 10,000,000), BRI amounting Rp 47.9 billion (equivalent to US$ 3,447,262) as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,233)), and Mandiri amounting US$ 2,152,880 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: US$ 2,152,880), as disclosed in Note 6.

ww. Pada tanggal 31 Desember 2019, KJA memiliki pesanan pembelian dengan nilai sebesar US$ 1.493.644 (31 Desember 2018: US$ 2.620.385).

ww. As at December 31, 2019, KJA has outstanding purchase orders amounting to US$ 1,493,644 (December 31, 2018: US$ 2,620,385).

xx. Peraturan Menteri No. 194/2012

xx. Ministerial Regulation No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCOW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCOW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCOW contractors.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

yy. Kewajiban kehutanan

yy. Forestry obligations

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

zz. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

zz. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

aaa. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

aaa. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 Samtan Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 Samtan Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

bbb. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

bbb. ESDM Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 dated 7 Agustus 2018.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

Pada tanggal 6 Mei 2019, MESDM menerbitkan putusan No. 78K/30/MEM/2019 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2019. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.500.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2019 adalah 34.000.000 MT. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, KJA telah menjual sebanyak 9.017.148 MT batubara ke pasar domestik.

On May 6, 2019, MoEMR issued decision No. 78K/30/MEM/2019 regarding the DMO implementation for 2019. The new DMO requirement is 25% of total coal produce approved by Government amounted to 8,500,000 MT. Total coal produce approved by government for 2019 period is 34,000,000 MT. For the year ended December 31, 2019, KJA has sold 9,017,148 MT of coal to domestic market.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2019.

KJA has fulfilled the DMO requirement for period of 2019.

ccc. Peraturan Menteri No. 17/2010

ccc. Ministerial Regulation No. 17/2010

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 untuk amendemen Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/ MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

ddd. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2019, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 19.455.163 (31 Desember 2018: US$ 12.710.189) untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/ DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

ddd. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2019, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 19,455,163 (December 31, 2018: US$ 12,710,189), for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/ DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 1.900.736 dan US$ 1.781.862 untuk area Susubang-Uko.

On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 – 2021. As of December 31, 2019 and 2018, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 1,900,736 and US$ 1,781,862 for Susubang-Uko area, respectively.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 31 Desember 2019, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US$ 10.245.306 (31 Desember 2018: US$ 9.183.264).

As of December 31 2019, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 10,245,306 (December 31, 2018: US$ 9,183,264).

eee. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement* dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

eee. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Nusantara saat ini mengusulkan agar pelaksanaan Opsi Awal Indika dapat disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara yang akan dilaksanakan pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until 30 November 2020 (the Indika Initial Options). Nusantara is currently proposing a resolution to exercise the Indika Initial Options to be passed in the upcoming General Meeting of Shareholders of Nusantara in April 2020.

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2019		31 Desember/*December 31,* 2018		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.584.186.429.117	113.962.008	1.632.575.283.606	112.739.126	Cash and cash equivalents
	EUR	61.155	68.579	6.616.987	7.566.857	
	SGD	1.051.751	780.868	1.890.850	1.384.477	
	AUD	4.322	3.028	33.581	23.680	
	JPY	1.131.931.002	10.420.064	480.877	4.354	
Aset keuangan lainnya	IDR	100.199.583.922	7.208.081	254.465.417.565	7.572.365	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	2.993.414.864.908	215.338.018	3.210.657.608.466	221.715.186	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	271.613.112.894	19.539.099	208.798.715.205	14.418.805	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	IDR	18.856.977.402	1.356.519	164.015.904.123	11.326.283	Other current assets
	SGD	30.979	23.000	64.223	47.024	
Uang muka aset tidak lancar lainnya	IDR	67.788.876.428	4.876.545	-	-	Advances and other noncurrent assets
	AUD	10.850.914	7.602.159	7.211.640	5.113.053	
Pajak dibayar dimuka	IDR	869.648.394.932	62.560.132	723.699.102.490	49.671.955	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	300.613.058.983	21.625.283	313.898.163.993	21.676.553	Claim for tax refund
Jumlah Aset			465.363.383		453.259.718	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	4.425.508.855.309	318.358.914	3.175.494.192.621	219.286.941	Trade accounts payable
	SGD	44.875	33.317	92.960	68.065	
	EUR	721.683	809.296	5.870.883	6.713.649	
	GBP	5.765	7.569	3.347	4.246	
	JPY	51.804.861	476.893	133.714.038	1.210.685	
	AUD	4.129.313	2.893.000	1.620.930	1.143.000	
	MYR	-	-	4.701	1.134	
Utang lain-lain	IDR	265.607.100.278	19.107.043	229.322.042.784	15.836.064	Other accounts payable
Utang pajak	IDR	196.606.541.538	14.143.338	273.403.365.264	18.734.453	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	236.629.494.480	17.022.480	262.658.999.061	18.138.181	Accrued expenses
	SGD	21.435	15.914	26.203	19.186	
	GBP	101	133	-	-	
Utang dividen	IDR	3.679.728.222	264.710	3.070.623.645	212.045	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	66.015.872.345	4.749.000	90.031.027.023	6.217.183	Long-term loans
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	IDR	423.949.778.368	30.497.779	426.340.030.059	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	661.048.693.283	47.554.022	554.768.022.303	38.310.063	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			455.933.408		355.336.234	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			9.429.975		97.923.484	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2019 and 2018 and the prevailing rates on March 23, 2020 are as follows:

	23 Maret/ *March 23,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0010	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,6866	0,7424	0,7322	SGD 1
1 AUD	0,5759	0,7006	0,7052	AUD 1
1 EUR	1,0718	1,1214	1,1436	EUR 1
1 GBP	1,1645	1,3129	1,2688	GBP 1
1 MYR	0,2256	0,2444	0,2412	MYR 1
1 PHP	0,0195	0,0197	0,0190	PHP 1
1 JPY	0,9075	0,0092	0,0091	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 3.266.224 pada tahun 2019 (2018: US$ 8.476.293).

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 3,266,224 in 2019 (2018: US$ 8,476,293).

51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

51. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Liabilitas sewa pembiayaan	30.895.000	6.994.000	Lease liabilities
Utang usaha dan lain-lain	6.297.081	8.865.513	Trade and other accounts payable
Beban akrual	561.386	-	Accrued expense
Penambahan aset tidak berwujud melalui:			Additon to intangible assets through:
Utang usaha	350.949	1.494.920	Trade accounts payable

52. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

52. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

			Non kas/*Non-cash*					
	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing Cashflows*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Premi pelunasan lebih awal/ *Premium on early redemption*	*Invoice financing/ Invoice financing*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang Bank	32.087.542	(42.087.542)	-	43.120	-	20.000.000	10.043.120	Bank loan
Pinjaman Jangka Panjang	88.833.183	262.371.169	79.157	(33.248)	-	-	351.250.261	Long- term loans
Liabilitas Sewa Pembiayaan	15.121.796	21.827.038	(58.354)	22.403	-	-	36.912.883	Lease Liabilities
Utang Obligasi	1.324.000.249	(219.568.750)	11.655.902	(7.087.760)	4.568.750	-	1.113.568.391	Bonds payable
	1.460.042.770	22.541.915	11.676.705	(7.055.485)	4.568.750	20.000.000	1.511.774.655	

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing *Cashflows*	Non kas/*Non-cash*: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Non kas/*Non-cash*: Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Sewa pendapatan/ *New finance lease*	*Invoice financing*/ Invoice financing	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang Bank	81.344.235	(116.544.235)	-	87.542	-	67.200.000	32.087.542	Bank loan
Pinjaman Jangka Panjang	924.935	88.199.564	(605.499)	314.183	-	-	88.833.183	Long- term loans
Liabilitas Sewa Pembiayaan	17.931.886	(9.804.090)	-	-	6.994.000	-	15.121.796	Lease Liabilities
	100.201.056	(38.148.761)	(605.499)	401.725	6.994.000	67.200.000	136.042.521	

Tidak terdapat rekonsiliasi utang obligasi yang timbul dari aktivitas pendanaan karena tidak terdapat perubahan arus kas pendanaan atas utang obligasi selama tahun 2018. Transaksi non kas hanya amortisasi biaya emisi obligasi dan *discount* selama tahun 2018. Pembayaran bunga atas utang obligasi tidak disajikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan.

There is no reconciliation of bonds payable arising from financing activities as there is no change in cash flow from financing activities related to bonds payable for 2018. Non cash transaction is only for amortisation of bond issuance cost and discount for 2018. Interest on bonds payable loans are not presented as part of financing activities.

53. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

53. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During 2019, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

54. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen final sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
- Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

Berdasarkan keputusan edaran Dewan Komisaris (BOC) Perusahaan tanggal 3 Desember 2018, sebagai pengganti rapat BOC, diputuskan untuk melakukan pembagian dividen interim dari kinerja keuangan tahun 2018 sebesar US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 283.590.750.560. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham juga telah dilakukan pada bulan yang sama.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 25 April 2019, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar US$ 60.000.000;
- Total dividen tunai yang dibagikan setelah dikurangi dividen interim pada bulan Desember 2018 dibagikan sebagai dividen final adalah sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
- Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

54. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on annual shareholders' meeting dated April 26, 2018, the stockholders approved, among other things:

- The distribution of final dividends of US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
- Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen working capital.

Based on circular resolution of the Board of Commissioners (BOC) of the Company dated December 3, 2018, in lieu of a meeting of BOC, it is approved to distribute an interim dividend from 2018 financial performance at the amount of US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 283,590,750,560. Payment of such dividend to shareholders were done within the same month.

Based on annual shareholders' meeting dated April 25, 2019, the stockholders approved, among other things:

- The distribution of cash dividends of US$ 60,000,000;
- Total final cash dividends, after payment of interim dividends in December 2018, amounted to US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
- Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen the Group’s capital.

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 191 sampai 195 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak dimana investasi saham pada entitas anak dicatat menggunakan metode biaya.

55. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information of the parent company only on pages 191 to 195 presented the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and note on parent entity’s investments in subsidiaries in which investments in subsidiaries were accounted for using the cost method.

56. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser (“JBP”) kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000, yang merupakan bagian dari AJB yang ditandatangani sebelumnya oleh kedua belah pihak (Catatan 18).

56. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani (“KII”) signed a Deed of Share Purchase Agreement (”SPA”) with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser (“JBP”) to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000, which concludes the SPA signed previously by both parties (Note 18).

Pada tanggal laporan, akuntansi untuk kombinasi bisnis belum dilakukan, sambil menunggu finalisasi penentuan penilaian wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh di JBP.

Pasca akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan hasil konsolidasi Perusahaan tidak dianggap signifikan karena JBP belum berproduksi secara komersial.

As of the date of this report, the accounting for business combination is not done, pending finalization of determination of fair valuation of the acquired identifiable assets in JBP.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Company's consolidated revenues and results was not considered significant as JBP is yet to produce commercially.

b. Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian *Share Subscription* ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US$ 40 juta ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US$ 15 juta, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (B) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US$ 25 juta, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

b. On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US$ 40 million into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$ 15 million, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US$ 25 million, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by ESDM and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 52,6% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 52.6% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember 2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan

- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1, 2022 at a price of AUD 0.61 per share; and

- 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

- 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 pro rate basis to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

c. Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha dari PT Verena Multi Finance sebesar US$ 7,3 juta.

c. On February 25, 2020, Petrosea drawdown lease facility from PT Verena Multi Finance amounting to US$ 7.3 million.

d. Pada tanggal 2 Maret 2020, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman sebesar US$ 19.000.000 dari fasilitas sebesar US$ 75.000.000 yang diperoleh dari Mandiri, MUFG, dan ICICI (Catatan 49), yang juga merupakan penarikan terakhir dari fasilitas tersebut. Tambahan pinjaman ini sudah sepenuhnya dilindung nilai menggunakan *interest rate swap*.

d. On March 2, 2020, the Company has made an additional loan drawdown of US$ 19,000,000 from its US$ 75,000,000 facility obtained from Mandiri, MUFG, and ICICI (Note 49), which is also the final and full drawdown from such facility. This additional loan has been fully hedged with interest rate swap.

e. Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP akan membagikan dividen masing-masing sebesar US$ 707.187 dan US$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

e. Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP wil distribute a dividend to III and IPI amounting to US$ 707,187 and US$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

f. Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

f. On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

g. Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.319.164.418 (setara dengan US$ 92.677).

g. On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to 1,319,164,418 (equivalent to US$ 92,677).

h. Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") menandatangani Kontrak Umum *Front End Engineering and Design Services* (Kontrak FEED) sehubungan dengan Proyek Tambang Emas Awak Mas. Nilai kontrak adalah US$ 11.449.858 (setara dengan Rp 162.587.983.600).

   Petrosea juga akan menyediakan fasilitas pembayaran yang ditangguhkan kepada Masmindo, dijamin dengan *undertaking letter* dari Nusantara Resources Limited dan jaminan saham di Masmindo. Pembayaran yang ditangguhkan akan dikenakan bunga 9% per tahun dan harus dibayarkan saat penerbitan faktur akhir, penerimaan pendanaan pihak ketiga atau 15 bulan sejak penandatanganan Kontrak FEED, mana yang terlebih dahulu.

h. On March 23, 2020, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") executed Front End Engineering and Design Services General Contract (FEED Contract) in relation to the Awak Mas Gold Mine Project. The contract value is US$ 11,449,858 (equivalent to Rp 162,587,983,600).

   Petrosea will also provide a deferred payments facility to Masmindo, secured by a letter of undertaking by Nusantara Resources Limited and a share pledge in Masmindo. The deferred payment will bear interest 9% per annum and shall be payable upon issuance of final invoice, execution of a third party project finance or 15 months as of the signing of the FEED Contract, whichever is the earliest.

57. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

57. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

As a result, certain line items have been amended in the consolidated statement of financial position and the related notes to the consolidated financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	Seperti dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassfication*	
	US$	US$	
Aset keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	81.521.689	80.514.520	Current maturities of other financial assets
Aset derivatif	-	1.007.169	Derivative assets

Manajemen berpendapat bahwa penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2018 tidak diperlukan karena reklasifikasi tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the presentation of consolidated financial statements as of January 1, 2018 is unnecessary because the reclassification is considered as immaterial to the consolidated financial statements.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 190 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2020.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 190 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 23, 2020.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY ONLY)
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	106.236.093	156.103.006	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	442.663	1.338.688	Related parties
Pihak ketiga	1.992	376.567	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	350.080	5.432.969	Related parties
Pihak ketiga	242.628	407.070	Third parties
Pajak dibayar dimuka	887.383	461.461	Prepaid taxes
Aset lancar dimiliki untuk dijual	-	112.679	Non-current asset held for sale
Aset lancar lainnya	863.863	186.693	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	109.024.702	164.419.133	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	11.065.449	11.065.449	Other accounts receivable - Related parties
Aset keuangan lainnya	29.202.124	28.826.913	Other financial assets
Klaim pengembalian pajak	9.263.023	8.987.694	Claims for tax refund
Investasi pada entitas anak	1.400.757.319	1.408.345.041	Investments in subsidiaries
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	85.535.810	22.109.916	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap	38.648.290	40.750.857	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud - bersih	39.539	143.438	Intangible assets - net
Aset derivatif	618.459	-	Derivative assets
Uang jaminan	231.334	224.252	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.575.361.347	1.520.453.560	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.684.386.049	1.684.872.693	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	52.503	100	Related parties
Pihak ketiga	382.150	485.023	Third parties
Utang pajak	456.932	1.636.838	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun	37.500.000	-	Long term loan - current maturities
Biaya masih harus dibayar	3.118.640	4.579.272	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	10.498.049	15.567.863	Accrued interest
Uang muka pelanggan	139.244	127.902	Advances from customers
Utang dividen	11.913	8.402	Dividend payable
Jumlah Liabilitas Lancar	52.159.431	22.405.400	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	600.807.437	806.812.159	Loans from related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	161.486.988	-	Long-term loans - net of current maturities
Utang kontinjensi	161.913.154	142.846.408	Contingent consideration obligation
Imbalan kerja	4.671.048	4.465.938	Employment benefits
Liabilitas derivatif	29.408	-	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	613.659	575.528	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	981.681.125	977.105.433	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham			Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 5.210.192.000)	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 5,210,192,000)
Tambahan modal disetor	250.921.612	250.921.612	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	66.694.330	66.194.894	Other components of equity
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan	322.884.332	328.446.104	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	702.704.924	707.767.260	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.684.386.049	1.684.872.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019 US$	2018 US$	
PENDAPATAN	4.322.700	7.494.817	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.139.692	6.122.100	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	2.183.008	1.372.717	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	123.499.785	290.697.113	Dividend income
Pendapatan investasi	3.195.889	2.734.455	Investment income
Beban umum dan administrasi	(14.344.664)	(20.178.401)	General and administrative expenses
Perubahan nilai wajar utang kontijensi	(19.066.746)	(15.386.100)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Beban keuangan	(60.396.395)	(60.630.248)	Finance costs
Pajak final	(434.180)	(415.022)	Final tax
Lain-lain - bersih	(198.469)	4.859.008	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	34.438.228	203.053.522	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	(3.942.481)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	34.438.228	199.111.041	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(89.615)	411.427	Remeasurement of defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direlasasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	589.051	-	Unrealized gain on derivative financial financial instrument (hedging reserve)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	34.937.664	199.522.468	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*									
	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Keutungan yang belum direailsasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)/ Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Saldo laba/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$		US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2018	56.892.154	250.921.612	7.816.296	782.811	-	57.184.360	5.312.496	189.335.063	568.244.792	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	199.111.041	199.111.041	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	411.427	-	-	-	-	411.427	Actuarial gain on defined benefits obligation
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	411.427	-	-	-	199.111.041	199.522.468	Total comprehensive income
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(60.000.000)	(60.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2018	56.892.154	250.921.612	7.816.296	1.194.238	-	57.184.360	5.312.496	328.446.104	707.767.260	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	34.438.228	34.438.228	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	-	-	(89.615)	-	-	-	-	(89.615)	Remeasurement of defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direailsasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	-	-	-	-	589.051	-	-	-	589.051	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(89.615)	589.051	-	-	34.438.228	34.937.664	Total comprehensive income
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(40.000.000)	(40.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2019	56.892.154	250.921.612	7.816.296	1.104.623	589.051	57.184.360	5.312.496	322.884.332	702.704.924	Balance as of December 31, 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019 US$	2018 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.579.255	8.692.144	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(10.421.386)	(7.818.486)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada direktur dan karyawan	(5.419.049)	(15.606.358)	Cash paid to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(10.261.180)	(14.732.700)	Cash used in operations
Penghasilan bunga	3.195.889	2.781.150	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.502.239)	(7.884.953)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan dan pajak terkait	(60.575.304)	(57.902.612)	Payment of finance cost and related tax
Pembayaran klaim pengembalian pajak	-	(9.022.970)	Payment of claim for tax refund
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(75.142.834)	(86.762.085)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	123.482.792	290.697.113	Dividends received
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	12.736.880	-	Proceeds from sale of investment in subsidiaries
Pengembalian piutang lain-lain dari pihak berelasi	4.870.994	27.211.399	Receipt of other receivables from related parties
Pengembalian uang muka dari pihak berelasi	615.142	-	Receipt of advance from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi	(22.526)	-	Payment to related parties
Perolehan aset tetap	(67.461)	(770.279)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(320.345)	-	Payment of advances and other noncurrent assets
Pembayaran untuk investasi di entitas anak	(5.156.412)	(43.909.321)	Payment for investment in subsidaries
Pembayaran uang muka untuk proyek	(5.225.661)	-	Payment for advance for project
Pembayaran uang muka setoran modal di entitas anak	(56.113.997)	(5.064.269)	Payment for advances for investment in subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	-	83.255	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pinjaman ke pihak berelasi	-	(200.000)	Loan to related parties
Penempatan aset keuangan lainnya	-	(29.240.111)	Placement of other financial assets
Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	74.799.406	238.807.787	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	206.000.000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran biaya transaksi terkait perolehan utang bank	(3.703.565)	-	Payment of transaction costs related to bank loan
Pembayaran dividen	(39.177.911)	(59.316.718)	Payment of dividends
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(213.750.000)	(109.010.522)	Payment of bank loans and long-term loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(50.631.476)	(168.327.240)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(50.974.904)	(16.281.538)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	156.103.006	173.787.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.107.991	(1.402.788)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	106.236.093	156.103.006	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rincian investasi pada entitas anak dan asosiasi dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associates at cost are as follows:

Nama Entitas/ *Entity Name*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	
			31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018
					US$	US$
PT Kideco Jaya Agung (KJA)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	40,00%	40,00%	577.460.308	577.460.308
PT Indika Indonesia Resources (IIR)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	90,00%	90,00%	405.100.722	405.100.722
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/ *Trading, development*	99,99%	99,99%	182.070.590	182.070.590
PT Petrosea Tbk (Petrosea)	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	71.639.936	71.639.936
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	48,72%	48,72%	52.720.913	52.720.913
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	51.532.960	51.532.960
PT Tripatra Multi Energi (TIME)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	99,60%	99,60%	49.152.211	49.152.211
PT Indika Digital Teknologi (IDT)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan/ *Services, trading and printing*	99,99%	99,99%	5.554.361	1.105.042
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	3.983.031	4.252.712
PT Indika Multi Properti (IMP)	Jakarta/ *Jakarta*	*Konstruksi, perdagangan, real estate dan aktifitas professional, ilmiah dan teknis/ Constructions, trading, real estate and professional scientific and technical activities*	99.99%	100%	707.093	-
PT Indika Mineral Investindo (IMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Penyewaan, sewa guna usaha, ketenagakerjaan, agen perjalanan/ *Leasing, leasing, employment, travel agents*	99,99%	99,99%	690.608	690.608
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	1,35%	100,00%	63.056	63.056
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrastruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1,80%	1,80%	60.241	60.241
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	99,60%	99,60%	20.638	20.638
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi, komunikasi, kontruksi, industri pengolahan, penyewaan dan sewa guna usaha/ *Information, communication, construction, industrial processing, leasing and leasing services*	0,02%	0,02%	482	482
Indika Energy Capital Pte., Ltd. (IECPL)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100,00%	100,00%	100	100
PT.Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi dan komunikasi/ *Information and communication*	0,01%	0,01%	70	70
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	0,00%	99,97%	-	12.474.452
Jumlah/*Total*					1.400.757.319	1.408.345.041


436-H-02



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION



INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

NAMA PERUSAHAAN
Company Name

PT Indika Energy Tbk.

PENDIRIAN PERUSAHAAN
Date Of Establishment

19 Oktober 2000

DOMISILI
Domicile

PT Indika Energy Tbk.

Graha Mitra, Lantai 11
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

KODE SAHAM
Ticker Code

INDY

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2019)
Shareholder Composition (as of 31 December 2019)

Pemegang Saham *Shareholder*	Jumlah Saham *Shares*	%
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65
Komisaris & Direksi */ Commissioners & Directors*	101.291.000	1,94
Publik */ Public*	1.543.041.210	29,62



PENCATATAN EFEK
Listed Exchange

Bursa Efek Indonesia (BEI)

BIDANG USAHA
Business Activities

Beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi melalui Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi.

Operating and investing in energy resources, energy services and energy infrastructure through subsidiaries and associate companies.

AKUNTAN PUBLIK
Public Accountant Firm

Imelda & Rekan
(Anggota Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower, Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2992 3100
Fax: (+62-21) 2992 8200 / 8300

BIRO ADMINISTRASI EFEK
Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120, Indonesia
Tel.: (+62-21) 350 8077
Fax: (+62-21) 350 8078
Email: corporatesecretary@datindo.com

PEMERINGKAT EFEK
Rating Agency

Moody's Singapore Pte. Ltd.
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Tel.: (+65) 6398 8300
Fax: (+65) 6398 8301
Website: www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.: (+62-21) 5795 7755
Fax: (+62-21) 5795 7750
Website: www.fitchratings.com

ALAMAT PERUSAHAAN
COMPANY ADDRESSES

PT INDIKA ENERGY TBK.

Graha Mitra, Lantai 3
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9800
Website: www.indikaenergy.co.id

Corporate Communications: Leonardus Herwindo
corporate.communications@indikaenergy.co.id
Hubungan Investor: Ricardo Silaen, CFA
investor.relations@indikaenergy.co.id

PT INTERPORT MANDIRI UTAMA

Graha Mitra, Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

ICI

Indika Capital Investments Pte. Ltd.

9 Temasek Boulevard #08 – 02
Suntec Tower Two
Singapore 038989

Website: www.indikaenergy.co.id

IIR

PT Indika Indonesia Resources

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

MUTU

PT Multi Tambangjaya Utama

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2557-9888
Fax: (+62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

KIDECO

PT Kideco Jaya Agung

Graha Mitra, Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

Tel.: (+62-21) 525 7626
Fax: (+62-21) 525 7662
www.kideco.com

TRIPATRA

PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC)
PT Tripatra Engineering (TPE)

Indy Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2977 0700
Fax: (+62-21) 2977 0701
Website: www.tripatra.com

PETROSEA

PT Petrosea Tbk.

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

Tel.: (+62-21) 2977 0999
Fax: (+62-21) 2977 0988
Website: www.petrosea.com
Kode Saham/ Ticker Code : **PTRO**

MBSS

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Menara Karya Building Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia

Tel.: +62 21 5794 755/ 5794 4766
Fax: +62 21 5794 4767/ 5794 4768
Website: www.mbss.co.id
Kode Saham/ Ticker Code : **MBSS**

NUSANTARA RESOURCES

Nusantara Resources Limited

Ground Floor, 20 Kings Park Road
West Perth WA 6005, Australia

Tel: +61 8 9460 8600
www.nusantararesources.com

ZEBRAX

PT. Zebra Cross Teknologi

INDY Bintaro Office Park
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Tangerang Selatan 15424 Indonesia

www.zebrax.id

XAPIENS

PT Xapiens Teknologi Indonesia

INDY Bintaro Office Park
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Tangerang Selatan 15424 Indonesia

Tel: +62 21 29770900
www.xapiens.id

SURAT PERNYATAAN

ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT INDIKA ENERGY TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indika Energy Tbk. tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2020

DIREKSI

Board of Directors



M. ARSJAD RASJID P.M.
DIREKTUR UTAMA
President Director



AZIS ARMAND
DIREKTUR
Director



EDDY JUNAEDY DANU
DIREKTUR
Director

STATEMENT LETTER

FROM THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD COMMISSIONERS REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT OF PT INDIKA ENERGY TBK.

We undersigned hereby state that the information contained in the 2019 Annual Report of PT Indika Energy Tbk. is complete and we are fully responsible for the veracity of the contents of this Annual Report.

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2020

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



AGUS LASMONO
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



RICHARD BRUCE NESS
WAKIL KOMISARIS UTAMA
Vice President Commissioner



INDRACAHYA BASUKI
KOMISARIS
Commissioner

M. CHATIB BASRI
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



BOYKE W. MUKIYAT
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner





PT INDIKA ENERGY TBK.
Graha Mitra 3rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id